

Pengetahuan MUSIK

Musik tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Musik juga berperan di segala aspek kehidupan manusia dari lagu kebangsaan sampai musik jingle produk barang. Oleh karena itu musik sangat berpengaruh pada kehidupan manusia khususnya anak-anak. Musik berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dari kandungan hingga dia dewasa. Ketika seseorang mendengarkan melodi dengan pitch dan timbre yang bervariasi serta mempelajari musik melalui pendengaran, otak sebelah kanan akan bekerja secara aktif. Ketika dia belajar membaca notasi musik seperti memahami kunci, notasi dan lainnya, otak kirinya.

Seni musik berkaitan erat dengan kemampuan akademik seseorang serta berpengaruh dalam mengembangkan intelegensi anak. Aktivitas bermain dan bermusik berperan penting bagi perkembangan mental dan intelektual anak, dapat membangun kemampuan berbahasa anak, dapat membentuk fisik, serta dapat merangsang kreativitas-kreativitas kecil anak.

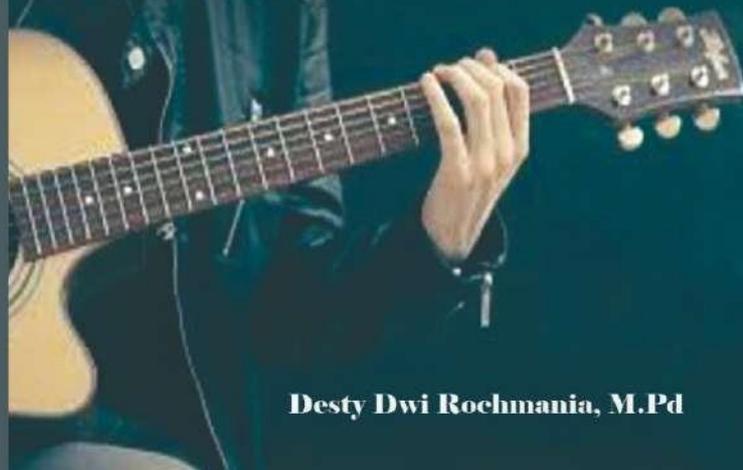
 **Ainun Media**
Jalan Masjid No. 4 Ds. Plosogereng,
Kabupaten Jombang - Jawa Timur
Telp. 085736954753 / email : ainunmedia@gmail.com



Pengetahuan
Musik

Desty Dwi Rochmania, M.Pd

Pengetahuan MUSIK



Desty Dwi Rochmania, M.Pd

PENGETAHUAN MUSIK

Desty Dwi Rochmania, M.Pd

**Editor
Hafid Setiawan**

PENGETAHUAN MUSIK

Oleh :

Desty Dwi Rochmania, M.Pd

Penerbit CV. Ainun Media

Jl, Masjid Nomor 4 Plosogeneng Jombang

Telp. 085736954753

[email :ainunmedia@gmail.com](mailto:ainunmedia@gmail.com)

Ilustrasi Sampul : Moch Chabib Dwi Kurniawan

Cetakan 1, Juli 2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi
buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

ISBN : 9 7 8 - 6 2 3 - 5 5 0 0 - 9 4 - 2

318 : 15,5 cm x 23 cm

KATA PENGANTAR

Puji syukur Saya panjatkan ke hadirat Allah Swt, karena atas karunia-Nya buku ini dapat diselesaikan. Alhamdulillah robbil alamin buku ini selesai di sela-sela studi S3 Saya. Semoga buku ini menjadi penyemangat Saya dalam melatih diri untuk terus berkarya dan menulis.

Rendahnya pemahaman seseorang terhadap pendidikan musik membuat Saya tergerak untuk menuangkan seluruh gagasan yang ada dalam diri Saya dan juga berdasarkan pada pengalaman Saya sebagai Dosen yang mengajar mata kuliah Musik di Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Menengok dari latar belakang mahasiswa yang sangat minim tentang pendidikan musik, menjadikan mahasiswa enggan untuk mempelajari musik, padahal materi musik sangat dibutuhkan bagi guru Sekolah Dasar saat mengajar. Buku Pengetahuan Musik merupakan salah satu referensi bacaan bagi setiap mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar maupun kalayak umum dalam memahami secara konsep dan teoritis.

Disusunnya buku Pengetahuan Musik ini adalah untuk membantu mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan diharapkan menambah sumber bacaan/ referensi yang membahas tentang Pendidikan Seni Musik. Dalam penyusunan

buku ini, materi pembahasannya diambil dari beberapa referensi sumber. Sehingga buku ini, dirasa sangat membantu setiap mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar maupun kalayak umum dalam memahami dan mengenal tentang Pendidikan Seni Musik lebih mendalam.

Dalam pembahasan buku ini, lebih menekankan pada seni musik dalam konteks Pendidikan dan fungsi Pendidikan seni musik di Sekolah. Sebagai pengetahuan tambahan pada buku ini, dibahas juga tentang wawasan seni secara umum, baik seni dalam nusantara maupun mancanegara.

Penulis

Desty Dwi Rochmania

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENGETAHUAN DASAR SENI.....	1
A. Wawasan Seni	1
B. Hakikat Seni.....	3
C. Fungsi dan Kedudukan Seni dalam Kehidupan Masyarakat	5
a. <i>Fungsi Seni Dalam Masyarakat Tradisional</i>	5
b. <i>Fungsi Seni Dalam Masyarakat Modern</i>	6
D. Jenis-Jenis Seni	8
BAB II KONSEP PENDIDIKAN SENI	10
A. Pendidikan Tentang Seni	10
B. Konsep Pendidikan Seni di Sekolah.....	13
C. Fungsi Pendidikan Seni	18
BAB III TEKNOLOGI DALAM BERKARYA SENI.....	22
A. Istilah Teknologi	22
B. Ruang Lingkup Teknologi	24
C. Model Pemanfaatan Teknologi dalam Berkarya Seni	25
BAB IV PENDIDIKAN SENI MUSIK	29
Seni Musik dalam Perspektif Pendidikan	29
BAB V PENGETAHUAN DASAR DAN	

	KETERAMPILAN MUSIK	34
	A. Pengertian Musik	34
	B. Jenis Musik	35
	C. Keterampilan Musik.....	39
BAB	VI DASAR-DASAR AKUSTIK DAN	
	ORGANOLOGI	53
	A. Senar yang bergetar (<i>Vibrating</i>	
	<i>Strings</i>).....	54
	B. Kolom udara yang bergetar (<i>Vibrating</i>	
	<i>Air COLUMNS</i>).....	55
	C. Batangan, Lempengan, dan Membran	
	yang bergetar	56
BAB	VII NOTASI MUSIK	57
	A. Harga Not dan Tanda Istirahat.....	57
	B. Not Bertitik, Tanda istirahat	
	Bertitik dan Legato	59
	C. Irama, Ketukan dan Tempo	61
	D. Tanda Birama	62
	E. Pembagian Buatan dan Sinkop.....	67
	F. Menyusun Jawaban Sebuah Ritme	
	(irama)	68
BAB	VIII MELODI	71
	A. Tanda kunci dan Garis Bantu	72
	B. Nama Nada dan Tanda Aksidental	75
	C. Tangga Nada	78
	1. <i>Tangga nada Mayor</i>	78
	2. <i>Tangga nada minor</i>	85
	D. Nama - nama Tingkatan Nada	94

E.	Tangganada Chromatis	95
F.	Tanda Mula	96
G.	Petunjuk Pengoktavan	97
H.	Komposisi Melodi	98
I.	Penulisan Naskah Musik dan Simbol- simbol Tambahan	99
J.	Interval	103
BAB IX TRIAD DAN AKOR		108
A.	Triad	108
B.	Akor-akor Primer (Akor Pokok)	111
C.	Kadens	112
BAB X TANDA - TANDA EKSPRESI		117
A.	Tempo, Dinamik, dan Gaya	117
B.	Phrasering dan Artikulasi	120
	1. <i>Slur</i>	121
	2. <i>Dots</i>	122
	3. <i>Dashes</i>	122
	4. <i>Accents</i>	122
	5. <i>Wedges</i>	123
	6. <i>Kombinasi</i>	123
C.	Ornamen	123
D.	Abbreviasi	126
BAB XI FUNGSI MUSIK		129
A.	Media ekspresi	130
B.	Media Terapi Penyembuhan	131
C.	Kesehatan	132

D.	Intelegensi	146
E.	Media Komunikasi.....	147
F.	Sarana Hiburan.....	148
G.	Simbol Budaya	149
H.	Respon terhadap fenomena Sosial	150
I.	Media Pembelajaran.....	150
J.	Alat pelestarian	151
K.	Alat Pemersatu	152
L.	Media Meditasi	153
M.	Menaikkan gairah.....	153
N.	Pekerjaan	154
O.	Stimulasi Kandungan.....	155
BAB XII DIREKSI		157
	Pendahuluan	157
	Dirijen.....	158
	Teknik Mendirijen	163
	Rangkuman	168
BAB XIII TINJAUAN SEJARAH MUSIK		170
	Era Kuno (Antiquity) (- 500).....	170
	Era Abad Pertengahan (Medieval Era) 600-1450	173
	Era Renaisans (1450-1600).....	175
	Era Barok (1600-1750)	176
	Era Klasik (1750-1820)	177
	Era Romantik (1820-1900).....	179
	Era Kontemporer 1900-Sekarang.....	181
BAB XIV RIWAYAT HIDUP PARA KOMPOSER		184

Era Abad Pertengahan (Medieval Era) (600-1450)...	184
Era Renaisans (1450-1600) Byrd, William (1543-1623):	186
Era Barok (1600-1750).....	189
Era Klasik (1750-1820).....	198
Era Romantik (1820-1900) Albêniz, Isaac (1860-1909):	203
Era Kontemporer 1900-Sekarang Arnold, Malcolm (b. 1921):	234
BAB XV BENTUK DAN UNIT-UNIT SUB STRUKTUR	254
A. Bentuk Musik.....	254
B. Figur	257
C. Motif	259
BAB XVI GRAMATIKA MELODI DAN BENTUK-BENTUK DASAR	264
A. Gramatika Kalimat Melodi	264
B. Bentuk-Bentuk Lagu	272
BAB XVII PENGEMBANGAN BENTUK-BENTUK DASAR ..	282
A. Song Form with Trio	282
B. Bentuk-bentuk Rondo	289
C. Bentuk Variasi	294
DAFTAR PUSTAKA.....	306
GLOSARIUM.....	312
INDEKS	315
BIOGRAFI PENULIS	317

BAB I

PENGETAHUAN DASAR SENI

A. Wawasan Seni

Mata kuliah Pengantar Pendidikan Seni, mencoba untuk menjelaskan dan memaparkan tentang seberapa luas ruang lingkup seni itu sebenarnya. Seni sebagai seni itu sendiri dan seni dalam konteks diluar dirinya. Bagaimana seni terlibat dalam aktivitas kehidupan manusia dan seni dalam pendidikan. Pemahaman tentang ruang lingkup seni akan sangat membantu mahasiswa ketika mengajar kesenian di sekolah. Selain itu pemahaman mahasiswa terhadap materi ini sangat diperlukan ketika menjelaskan tentang seni musik, tari, dan seni rupa kepada anak didik. Dengan demikian anak didik tidak melulu diperkenalkan dengan keteknisan berkesenian tetapi juga melebar hingga pada keterlibatan seni dalam kehidupan mereka. Di sinilah pentingnya memahami konteks kesenian dalam kehidupan, tidak hanya sekedar memahami secara tekstual dari cabang-cabang seni yang ada.

Sebelum mengenal seni lebih jauh, sebelumnya harus perlu memahami pengertian seni secara benar. Secara umum seni bisa diartikan sebagai ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan ke dalam kreasi dalam bentuk gerak, rupa, nada, syair, dimana

mengandung unsur - unsur keindahan sehingga dapat mempengaruhi orang lain. Seni pada mulanya adalah proses dari manusia, dan merupakan sinonim dari ilmu. Seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari daya kreativitas manusia. Seni dapat juga diartikan dengan sesuatu yang diciptakan manusia dimana seni tersebut mengandung unsur keindahan. Seni sangat sulit untuk dijelaskan dan juga sulit dinilai karena estetis seni mempunyai makna yang relatif dalam mengungkapkan nilai-nilai keindahannya.

Sebagai pembuka bagian pertama dalam diktat ini akan dijelaskan pengertian tentang wawasan seni. Wawasan seni itu sendiri adalah pandangan, sikap, pendekatan dan pengertian tentang prinsip berkesenian terhadap karya seni. Wawasan seni penting kita ketahui karena merupakan sikap dan pandangan kita terhadap masalah kesenian. Disini akan diuraikan masalah wawasan seni yang dikaitkan dengan menghayati pengertian seni, fungsi seni, tujuan seni, perkembangan seni dan media seni. Untuk pengertian seni lebih mengarah pada substansi materi tentang cabang-cabang seni yang ada beserta karakteristik yang membentuknya.

B. Hakikat Seni

Istilah seni berasal dari istilah "sani" dalam Bahasa sansekerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan, atau pencarian dengan hormat dan jujur (Sugriwa, 1957: 219-133), tetapi ada juga yang mengatakan bahwa seni berasal dari belanda yaitu "genie" atau jenius. Versi lain menyebutkan seni adalah "clipa" yang berarti berwarna (ata sifat) atau pewarna (kata benda), kemudian berkembang menjadi cilpacastra yang berarti segala macam kekriyaan (hasil keterampilan tangan) yang artistic (Soedarso, 1988:16-17). Dalam perkembangan selanjutnya dari asal kata seni muncul berbagai pengertian seni, yaitu (a) seni sebagai karya seni (*work of art*), (b) seni sebagai kemahiran (*skill*), (c) seni sebagai kegiatan manusia (*HUMAN activity*).

Pengertian seni sebagai benda / karya seni adalah bahwa seni atau keindahan adalah sesuatu yang menghasilkan kesenangan, tetapi berbedadengan sekedar rasa gembira karena mempunyai unsur transendental atau spiritual. Pemahaman seni sebagai kemahiran dimaknai seni merupakan sebuah kemampuan dalam membuat sesuatu dalam hubungannya dengan upaya pencapai suatu tujuan yang ditentukan oleh rasio / logika atau gagasan tertentu. Sementara itu pengertian seni sebagai kegiatan manusia oleh Leo Tolstoy dikatakan bahwa seni merupakan

kegiatan sadar manusia dengan perantara tanda - tanda lahiriah tertentu untuk menyampaikan perasaan - perasaan yang telah dihayatinya kepada orang lain, sehingga mereka kejangkitan perasaan yang sama dan juga mengalaminya.

Seni adalah ekspresi jiwa manusia yang tertuang dalam berbagai bentuk karya seni. Didalam seni terdapat simbol - simbol kehidupan yang memiliki makna mendalam tentang hakekat hidup. Tari dengan ekspresi gerak, musik dengan bunyi dan suara manusia, teater dengan ungkapan ekspresi gerak dan vokal, seni rupa dengan berbagai media visual, semuanya memiliki gaya dan aliran yang beragam, merupakan ungkapan ekspresi yang didalamnya sarat dengan simbol. Secara teori, seni dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu seni murni dan seni terapan. Seni murni adalah penciptaan seni yang hanya mempertimbangkan fungsi atau bentuknya, sedangkan seni terapan adalah penciptaan seni yang dirancang untuk kepentingan tertentu diluar fungsi sebenarnya.

Menurut Ki Hajar Dewantoro, seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Akhdiat K. Miharja yang menyebutkan bahwa seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksi realitas (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya

untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alamrohani si penerimanya.

Dari definisi-definisi tersebut, kita dapat memahami bagaimana posisinya dalam masyarakat. Secara sistematis kita perlu memahami hakekat, sejarah, struktur hingga fungsi kesenian itu sendiri dalam kehidupan masyarakat dan dari aspek itulah kita dapat memahami secara kontekstual apa sebenarnya kesenian dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat.

C. Fungsi dan Kedudukan Seni dalam Kehidupan Masyarakat

a. Fungsi Seni Dalam Masyarakat Tradisional

Dalam pemahaman umum, seni sering diartikan sebagai hiburan. Konotasi inilah yang harus kita perjelas tidak hanya sebagai media hiburan. Seni dalam pemahaman yang lebih kompleks dapat diartikan sebagai sarana legitimasi, ketika seni itu berada didalam istana (kraton). Soedarsono mengungkapkan bahwa fungsi seni ada tiga, yaitu: 1) untuk kepentingan acara spiritual, 2) sebagai hiburan pribadi, dan 3) sebagai penyajian estetis atau tontonan.

a) Pemujaan / Ritual

Fungsi seni untuk pemujaan berlangsung pada masa ketika peradaban manusia masih sangat terbelakang. Kehidupan kesenian waktu itu belum mengenal adanya instrumen musik,

busana, dan gerak, tata panggung dan lain-lainnya, seperti kesenian pada masa kini. Kecenderungan seni ritual pada masa lalu lebih menekankan pada misi daripada fisik atau bentuk. Tidak mengherankan kala bentuk seni ritual untuk pemujaan masih sangat sederhana, baik dari aspek musik iringan, busana (kostum) serta rias, gerak, maupun penggunaan dekorasi sebagai setting pertunjukan.

b) Tuntunan

Fungsi tuntunan lebih menyentuh pada misi yang secara verbal diungkapkan. Pelaku seni dalam hal ini lebih dituntut untuk menyampaikan pesan moral yang akan dicapai. Seorang dalang sebagai contoh, harus mampu memerankan semua tokoh yang ada didalam kotak wayangnya.

c) Tontonan / Hiburan

Fungsi seni sebagai tontonan atau hiburan tidak banyak membutuhkan persyaratan. Seni untuk hiburan tidak terikat pada misi tertentu. Seni yang menghibur adalah seni yang mampu memberi kesenangan pada seseorang / kelompok orang yang berada di sekitar pertunjukan.

b. Fungsi Seni Dalam Masyarakat Modern

Fungsi seni dalam masyarakat modern berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern yang sangat beragam dan

kompleks. Seni secara jelas dapat dijumpai disetiap elemen dan situasi kehidupan. Mungkin di masa lalu seni juga sudah mengusung fungsi berikut ini namun tidak tampil secara jelas. Bagaimana fungsinya dalam masyarakat modern silahkan simak paparan berikut.

a) Ekspresi / Aktualisasi Diri

Kecenderungan fungsi pertunjukan untuk ekspresi atau aktualisasi diri ini merupakan perwujudan dari semboyan seni untuk seni atau *I'art pour I'art*. Tidak ada orang yang dapat mengganggu gugat ekspresi seni dalam penampilannya. Kebebasan disini lebih menekankan pada pencapaian tujuan tertentu yang diperjuangkan. Contoh seni instalasi, *happening art*, dan sejenisnya.

b) Pendidikan

Seni sebagai media pendidikan merupakan elemen mendasar yang perlu dipahami. Hal ini karena esensi seni sebenarnya tidak dapat lepas dari muatan edukatif. Dengan lain perkataan apa yang dituangkan kedalam berbagai cabang seni merupakan sarana untuk mewujudkan tujuan untuk membentuk budi pekerti seseorang.

c) Industri

Fungsi seni sebagai industri lebih mengalah pada tujuan atau kepentingan tertentu untuk mendukung suatu produk

tertentu. Seni untuk industri adalah sesuatu yang mampu memberi daya tarik pada produk yang ditawarkan.

d) Seni Terapi

Seni untuk terapi di gunakan secara khusus untuk memberi ketenangan batin seseorang yang sedang menderita secara psikis. Dengan berolah seni seseorang yang memiliki permasalahan atau tertekan jiwanya, akan terobati.

e) Komersial/*Instant*

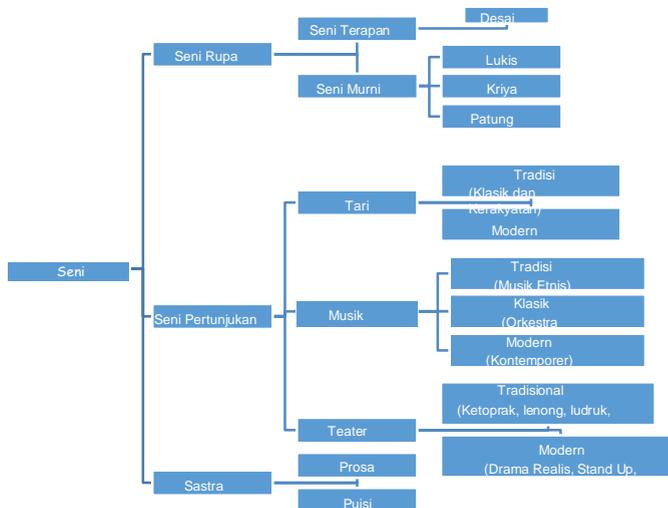
Seni untuk kategori sebagai alat mendatangkan keuntungan (*entertainment*) ini bisa di buat menurut keperluan dan keinginan si penanggap. apapun bentuk dan wujud kesnian itu asal mampu memenuhi keinginan pembeli tidak yang masalah, walaupun kadang-kadang harus menimpa pada norma estetis yang berlaku. Seni untuk fungsi ini terjadi karena permintaan yang paling banyak. Dunia pariwisata membuka peluang untuk pengemasan jenis-jenis pertunjukan kemasan.

D. Jenis-Jenis Seni

Seni sebagai bagian dari kebudayaan manusia telah ada sejak peradaban manusia hadir di bumi ini. Semua bentuk kegiatan manusia berada dalam lingkup budayanya. Berkesenian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan manusia. Pada awalnya seni berkaitan erat dengan kegiatan ritual manusia

purba, namun kemudian berkembang menjadi cabang budaya yang disebut dengan kesenian. Kesenian sendiri kini, memiliki media yang beragam mulai dari audio/suara hingga visual. Berdasarkan variasi medianya tersebut seni kemudian dibedakan jenisnya. Saat ini seni dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu seni pertunjukan, seni rupa, dan seni sastra. Seni Pertunjukan meliputi seni musik, tari, dan teater. Seni pertunjukan juga dapat dikatakan sebagai seni "sesaat", artinya hasil karya seni pertunjukan disajikan dan dihayati oleh penonton pada saat yang bersamaan dan akan selesai setelah pertunjukan berakhir. Seni rupa meliputi seni terapan dan seni murni. Seni rupa juga dihadirkan dihadapan penonton untuk dihayati dan hanya memerlukan ruang (tempat pameran).

Bagan Cabang-cabang Seni :



BAB II

KONSEP PENDIDIKAN SENI

A. Pendidikan Tentang Seni

Seni dapat dipandang dari berbagai sudut: 1) karya seni atau sering disebut wujud seni, 2) proses berseni, merupakan kegiatan seseorang memproduksi seni, 3) apresiasi seni yaitu kegiatan mengkaji dan menghayati seni setelah seni itu berwujud. Demikian pula, Pendidikan tentang seni, merupakan pelatihan tentang karya seni sebagai ekspresi dan ungkapan perasaan penciptanya. Disamping itu, juga memahami ilmu dan pengetahuan seni dari sudut pandang sejarah perkembangan bentuk dan wujud, sejarah perkembangan ide dari masing-masing jaman ketika seorang mencipta karya seni. Ternyata setelah dicermati secara mendalam perkembangan seni mempunyai korelasi (hubungan) dengan perkembangan ide dan masyarakat pada waktu itu. Oleh karenanya, belajar seni juga mengaitkan dengan pembelajaran perkembangan sosial kemasyarakatan.

Ketika seseorang mempelajari karya seni sebenarnya juga merupakan usaha untuk mengerti dan memahami:

1. Bentuk karya seni yang terkait dengan mode atau cara berpikir orang-orang dan penciptanya ketika karya itu diciptakan. Dalam artian lain adalah memahami sejarah

jamanya. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa seni adalah ilmu atau pengetahuan tentang asas-asas yang terlibat dalam pembuatan benda-benda yang indah atau bangunan. Maka dari itu, perkembangan seni menunjukkan perkembangan daya pikir dan intelektualitas masyarakatnya.

2. Proses berkesenian merupakan proses yang kompleks dari tahap kejiwaan seseorang, dari berpikir untuk menemukan ide berkarya, merasakan sesuatu obyek hingga menyentuh perasaan serta usaha memberikan sentuhan agar orang lain juga tersentuh (*spiritual resonance*)

Sebagian para orang tua menanyakan manfaat belajar seni, atau belajar keindahan, karena keindahan bagi orang awam adalah sesuatu yang tidak penting. Karena tidak mampu memberi efek atau hasil langsung dalam kehidupan. Mereka beranggapan bahwa berkesenian adalah pekerjaan yang memboroskan tanpa kesenianpun orang bisa hidup layak.

Pendapat tersebut tidak seluruhnya salah, jika dilihat dari segi kebermanfaatan melainkan hanya dipandang dari sudut telah melakukan kegiatan berseni dan hasilnya berupa kepandaian menari, menyanyi atau menggambar sesuka hati. Pendapat ini juga mendasar kehadiran Pendidikan seni sebagai Pendidikan rasa keindahan yang selalu dipertanyakan oleh para orang tua tentang keberadaan Pendidikan seni.

Lalu apakah manfaatnya seseorang belajar keindahan?, apakah keindahan itu da manfaatnya bagi kehidupan manusia itu apa?. Ketika pertanyaan ini disimak secara mendalam ternyata dapat diduga, bahwa sampai saat ini orang tua cenderung melihat Pendidikan dari segi kemanfaatannya secara langsung. Pendidikan seni disamakan dengan Pendidikan ekonomi yang dirasakan langsung sebagai ahli menghitung laba dan rugi berdagang. Pendidikan seni sebenarnya adalah Pendidikan rasa keindahan, yaitu naluriah manusia. Manusia mempunyai alat rasa keindahan yang dapat diimplementasikan kedalam kehidupan secara langsung maupun tidak. Secara langsung kemampuan kepekaan rasa yang dilatih dalam berkesenian dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan serahan rohani melalui resapan keindahan, seseorang akan merasakan kedamaian dan kelegaan ketika salah satu ruangan ditata indah. Rasa tersebut nantinya akan membuat seseorang tersentuh dan merasakan kedamaian pula. Pertanyaan selanjutnya kenapa kita harus belajar seni?

Dari seorang filsuf yang bernama Hegel, berpendapat "*beAUTY is the idea as it shows itself to sense*" yang artinya keindahan ialah idea yang dengan sendirinya muncul dalam perasaan. Dari pendapat Hegel tersebut dapat ditarik suatu makna bahwa Pendidikan seni sebagai Pendidikan rasaindah akan memberikan perkembangan secara naluriah manusia, rasa indah

merupakan kebutuhan naluriah, maka dengan Pendidikan seni, manusia dapat menyeimbangkan kerja otak kanan dan kiri secara simultan. Pendapat tersebut juga dipertegas oleh Herbert Read "*beauty is unity relations among our sense perception*" keindahan adalah kesatuan dari hubungan-hubungan yang terdapat di antara pencerapan-pencerapan inderawi kita.

Pendidikan seni merupakan Pendidikan apresiasi tentang indah dan keindahan serta pemahaman terhadap karya orang lain. Melalui apresiasi seni orang akan menghargai karya orang lain dari seni penghargaan terhadap keindahan yang diciptakan orang lain, juga menghargai karya orang lain. Selanjutnya kegiatan menghargai orang lain ini dikembangkan menjadi Pendidikan toleransi dan kebersamaan. Jadi Pendidikan seni sebagai Pendidikan rasa mempunyai korelasi positif dengan Pendidikan toleransi dari sebagai pemindahan kecakapan (*transfer of learning*) merasakan dan menghargai orang lain.

B. Konsep Pendidikan Seni di Sekolah

Perilaku manusia didalam kehidupan dikendalikan lewat kerja otak kanan dan otak kiri. Seperti diketahui bahwa peranan otak kanan manusia adalah mengembangkan kedisiplinan, keteraturan, dan berpikir sistematis, sedangkan kinerja otak kiri adalah mengembangkan kemampuan kreasi yang *UNSTRUCTURED* seperti

ekspresi, kreasi, imajinasi yang tidak membutuhkan sistematika kerja.

Berangkat dari prinsip kerja otak kanan dan otak kiri inilah dirancang Pendidikan yang mampu mendorong pengembangan kedua-duanya. Pendidikan kemudian dikemas dalam kurikulum, dan oleh karenanya sebuah kurikulum di sekolah mempunyai pilar Pendidikan otak kanan dan otak kiri. Masing-masing kinerja otak kanan ini didukung oleh beberapa mata pelajaran yang dikenal dengan kelompok mata pelajaran yang berbasis pelatihan berpikir, demikian pula otak kiri dengan kelompok mata pelajaran berbasis pelatihan rasa. Kelompok mata pelajaran berbasis berpikir adalah matematika, IPA, sedangkan kelompok mata pelajaran berbasis pelatihan rasa seperti IPS, agama, dan kesenian.

Selanjutnya dalam Pendidikan seni adalah melatih rasa keindahan yang sifatnya individual. Dalam hal ini Herbert Read mengemukakan "*artis most simply and most usually defined as attempt to create a pleasing form*". Seni adalah usaha untuk menciptakan bentuk yang menyenangkan (*the meaning of art*, Penguin books: 1995). Jika seni merupakan kreasi keindahan bentuk, suara dan gerak, maka mata pelajaran seni di dalam kurikulum Pendidikan umum berusaha mengembangkan rasa keindahan yang sangat berguna dalam penampilan. Kelengkapan

penampilan seseorang terletak pada kemampuan mengatur diri agar percaya diri sertamempunyai rasa kemanusiaan. Di samping itu pembelajaran seni juga melatih mengungkapkan rasa (ekspresi) agar dalam diri anak terjadi keseimbangan antara penerimaan yang sudah menumpuk dalam memori dapat diungkapkan. Menurut Ki Hadjar Dewantara, seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia.

1. Seni Membantu Pelatihan Pengembangan Daya Pikir

Ketika seorang siswa menyanyi dan menari, seluruh ingatan dan memori gerak dan nada maupun irama berkonsentrasi dalam satu penampilan. Proses ini memerlukan kecermatan mengatur tempo, maupun ekspresi, yang sebenarnya saling berkaitan antara gerak dan irama. Di samping itu, proses menari melatih kinerja otak ketika seorang anak sedang mengukap kembali cerita tarian yang dikemas dalam bentuk- bentuk gerak, iringan lagu yang mengandung syair. Dalam kondisi ini, proses menari merupakan kesatuan kerja antara fungsi rasa dan piker menyatu menggerakkan dorongan berkarya. Demikian pula, ketika seorang anak menggambar dan menciptakan benda seni yang praktis, kinerja otak dan rasa menyatu untuk menemukan proporsi bentuk yang ideal serta keindahan bentuk yang

memuat pengetahuan tentang warna, bahan serta medium karya.

2. Seni Membantu Pelatihan Pengembangan Kepekaan Rasa

Proses kerja rasa digerakkan untuk menciptakan suasana keindahan. Ketika anak melukis segala angan-angan dan ide tercurahkan agar warna yang ditampilkan sesuai dengan bentuk yang dibayangkan. Terkadang seorang anak harus mengatur kekuatan warna yang dilakukan secara otomatis.

Peristiwa tersebut juga terdapat pada seorang anak ketika menyanyikan sebuah lagu. Perasaan anak bergerak untuk memperoleh keselarasan nada yang diatur dalam rasa. Sebagai contoh, dalam proses menyanyi, anak secara terus menerus akan menyesuaikan nada/bunyi instrument dengan rasa, dan ketika hal tersebut berlangsung anak akan mempertahankan citra suara agar tetap konsisten dengan nada dalam instrument tersebut.

3. Pelatihan Produksi Seni Membangkitkan Karsa Anak

Proses berkarya pada hakikatnya merupakan kegiatan berangan-angan serta membayangkan terciptanya suatu karya. Misalnya, ketika dalam suatu penampilan seorang anak menyanyikan sebuah lagu "kupu-kupu", sebenarnya angan-angan anak melambung membayangkan keindahan kupu-kupu yang sedang terbang. Dalam hal ini karsa anak akan bergerak menuju

imajinasi tentang kupu-kupu tersebut.

Kegiatan berkesenian membutuhkan kerja kreativitas, sensitivitas (rasa), dan karsa atau (*mood*) yang kesemuanya memberikan korelasi positif terhadap pembinaan cipta, rasa, dan karsa yang senantiasa dibutuhkan oleh peserta didik. Pelatihan dalam menciptakan atau memproduksi karya akan memberikan pemindahan kecakapan (*transfer of training*) dalam berpikir (kognisi), perasaan (afeksi) dan karsa (psikomotorik). Disamping itu terjadi pemindahan nilai dari hakikat berpikir akan berkembang kemampuan mencipta, hakikat kepekaan rasa akan berkembang rasa toleransi sosial antar teman yang kuat serta keinginan untuk menciptakan kehidupan praktis melalui berkarya praktis (*life skill*).

Dalam beberapa aspek, seni mempunyai peranan pengembangan jiwa secara komprehensif, oleh karenanya pelatihan seni juga secara tidak langsung membantu kedewasaan berpikir, merasakan, serta memotivasi karsa. Melalui Pendidikan kesenian, pertumbuhan rasa dan pikiran akan diseimbangkan melalui latihan mencipta. Sedangkan melalui produksi karya, siswa dilatih mencermati pengetahuan yang tidak teratur menuju keteraturan berpikir (berpikir sistematis). Kesalahan yang sering terjadi dalam Pendidikan kesenian terletak pada guru yang tidak mempunyai basis

pengetahuan Pendidikan. Para guru mengarahkan pembelajaran seni sebagai pelajaran calon seniman, sehingga tujuan utama belajar seni adalah berkarya seni. Padahal sesungguhnya, pembelajaran seni adalah pelajaran praktek berseni dengan dasar pengembangan rasa keindahan serta melatih imajinasi, gagasan, dan kreasi.

C. Fungsi Pendidikan Seni

Seni sebagai bagian dari alat Pendidikan memiliki fungsi yang berarti bagi perkembangan anak didik, diantaranya Pendidikan seni sebagai media ekspresi, sebagai media komunikasi, dan sebagai media pembinaan kreativitas, serta sebagai media pengembangan hobi dan bakat.

1. Seni Sebagai Media Ekspresi

Pembahasan seni sebagai media ekspresi telah banyak diungkapkan oleh Jhon Dewey "*art as media expression*". Dalam pandangannya dijelaskan bahwa secara harfiah, manusia itu selalu mengungkapkan angan-angan dan pikirannya, perasaan dalam berbagai hal sebagai pernyataan, komunikasi maupun ungkapan segala macam kebutuhannya. Oleh karenanya, manusia membutuhkan media atau alat untuk menyalurkan ungkapan tersebut.

2. Seni Sebagai Media Komunikasi

Dalam menuangkan pikiran dan perasaan, peserta didik/anak membutuhkan sebuah media. Titik bijak untuk mengatasi persoalan anak adalah mengajarkan anak mampu mengutarakan pendapat. Jika uraian di atas dijelaskan bahwa anak diberikan media untuk mengungkapkan secara nyata sehingga terwujud karya seni. Maka sisilain yang juga harus menjadi titik perhatian adalah bagaimana cara mengungkapkannya. Cara pengungkapan ini bertumpu pada komunikasi. Komunikasi adalah usaha anak untuk mampu mengutarakan pendapat dengan jelas, teratur dan mudah dipahami orang lain.

Melalui pembelajaran Bahasa dan Pendidikan seni, anak dilatih mengatur segala pikiran dalam tahapan-tahapan tertentu sehingga apayang akan diutarakan jelas. Bahasa akan dilakukan pelatihanmenyusun kalimat, kata serta tekanan yang menjadikan keinginan anak diketahui orang lain. Demikian pula dengan seni, anak akan dilatih lewat medium suara, gerak, dan bentuk yang dapat melengkapiungkapan Bahasa tadi.

Dengann demikian Pendidikan seni sebenarnya adalah pelatihan komunikasi lewat karya seni. Melalui seni anak dilate menyusun keindahan kata-kata dengan halus budinya, dilatih berperilaku sopan ketika akan menjawab pertanyaan, dan akan

memberikan kesan yang senang, damai, indah, dan menarik. Karena, Pendidikan seni melatih ungkapan komunikasi yang dikemas dengan tampilan menarik, indah, dan menyenangkan orang lain.

3. Seni Sebagai Media Pembinaan Kreativitas

Seorang tokoh Pendidikan yang banyak mengemukakan peranan seni dalam Pendidikan adalah Herbert Read (1959), dalam pendapatnya mengatakan bahwa *art is most simply and most USUALLY defined as attempt to create pleasing form*. Pendapat tersebut memberikan inspirasi dalam pelaksanaan Pendidikan pada umumnya bahwa seni memberikan andil dalam Pendidikan anak adalah meningkatkan kreativitas. Kreativitas dapat diartikan sebagai kiatseseorang untuk mempertahankan hidup melalui usaha yang ulet, tekun, dan inovasi sehingga tidak kekurangan akal dalam menghadapi kesulitan dan tantangan hidup.

Pada dasarnya Pendidikan seni adalah Pendidikan kreatif, yaitu Pendidikan untuk memberikan kesempatan anak untuk berkembang sesuai dengan naluri dalam memecahkan permasalahan yang dihadapisehari-hari secara mandiri.

4. Seni Sebagai Model Pelatihan Pengembangan Hobi dan Bakat

Salah satu tugas Pendidikan seni adalah mengenali potensi yang ada. Potensi anak secara kodrati mempunyai sifat berbeda diantaranya; bahwa sebanyak 100 anak yang belajar seni, maka hasil karya mereka mempunyai 100 sifat. Sebab, setiap anak mempunyai corak, karakter dan penampilan yang berbeda-beda. Bertolak dari potensi yang berbeda tersebut, maka diantara beberapa orang anak lebih mudah menerima rangsangan seni ketika proses apresiasi seni berjalan.

BAB III

TEKNOLOGI DALAM BERKARYA SENI

Secara sadar atau tidak, hasil teknologi telah mempengaruhi kehidupan manusia secara signifikan. Baik dari berpikir, berkehidupan, bersosial maupun bidang usaha dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia itu sendiri. Teknologi berkembang sangat pesat seiring dan relevan dengan kemajuan ilmu (*science*) dan pengetahuan (*knowledge*).

Konteks pembahasan dalam bab ini adalah memanfaatkan teknologi dalam karya seni. Secara harfiah, karya seni adalah ciptaan manusia yang dalam prosedur mencipta karyanya membutuhkan jasa dari teknologi, baik bersifat langsung maupun bersifat konsep. Dampak langsung teknologi terhadap prosedur penciptaan karya seni adalah pemanfaatan hasil teknologi berupa teknik, bahan atau alat. Sedangkan dampak konsep adalah prinsip dan konsep teknologi mempengaruhi cara berpikir dan sistem kerja.

A. Istilah Teknologi

Teknologi, merupakan istilah yang diperoleh dari Bahasa Yunani "*Tekhne*", yang mengacu pada suatu seni atau keunikan dan mempunyai sistematis logis. Istilah ini untuk menyatakan

proses yang berkaitan dengan penggunaan peralatan dan mesin guna mengubah alam atau lingkungan material untuk kemaslahatan manusia. Dengan kata lain, teknologi adalah suatu area studi tentang peralatan untuk mengubah secara harfiah menjadi fungsional melalui studi pengetahuan yang sistematis.

Teknologi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang: kemanfaatan, keteknikan atau peralatan, keunikan, maupun sistem kinerja, dan hasil produk. Dalam pembahasan ini, teknologi merupakan sistem dan keteknikan untuk mencipta karya seni. Teknologi berupa cara pandang terhadap permasalahan penciptaan karya seni dilihat dari prinsip-prinsipnya.

Suatu karya seni mempunyai struktur, wujud atau kontur, isi, dan konteks. Wujud atau kontur karya seni merupakan bentuk visual karya, berupa gerak, suara, rupa yang berfungsi sebagai penampung gagasan dan ide. Dalam mewujudkan ide dan gagasan ini, seorang pencipta karya seni membutuhkan teknik, pendekatan, prinsip serta keterampilan berkarya. Isi adalah muatan pesan, cerita gagasan, imajinasi dalam karya seni. Isi dikembangkan dalam karya seni untuk memberi tekanan, nuansa, spirit, dan bobot penampilan karya seni. Sedangkan konteks merupakan penciptaan yang sangat terkait dengan prinsip latar belakang penciptaan, seperti alasan penciptaan karya, tujuan

berkarya, serta pengaruh adat dan pranata sistem pada acara pandang seorang atau masyarakat tertentu terhadap kehidupan. Ketiga struktur karya seni tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain ketika proses penciptaan berlangsung.

B. Ruang Lingkup Teknologi

Teknologi hadir karena manusia harus mempertahankan hidup dibandingkan dengan ketika manusia purba dalam kehidupannya yang masih sederhana, mereka mencari makan dari hasil alam. Hasil makan yang ada di sekitar dimakan langsung tanpa perlu diramu atau dimasak. Dari tahun ke tahun ataupun abad, cara berpikir manusia terus maju dan berkembang. Kemajuan berpikir ini menjadikan manusia mencipta peralatan, sistem, kinerja yang disesuaikan dengan fungsinya. Usaha untuk mencipta peralatan, sistem kinerja, keteknikan dan pola ini disebut orang teknologi. Secara idea, teknologi merupakan hasil budaya manusia untuk mempertahankan hidup manusia dengan menciptakan sarana dan prasarana baik melalui kegiatan penelitian dan percobaan yang disengaja maupun tidak.

Menurut Koentjaraningrat (1981: 2) teknologi merupakan salah satu hasil kebudayaan manusia dan meletakkan teknologi kedalam deretan hasil budaya manusia sebagai 1) sistem religi dan upacara keagamaan, 2) sistem dan budaya manusia, 3) sistem

pengetahuan, 4) Bahasa, 5) kesenian, 6) sistem mata pencaharian hidup, dan 7) sistem teknologi dan peralatan.

C. Model Pemanfaatan Teknologi dalam Berkarya Seni

Dasar pengembangan praktik berkarya seni dalam pendidikan adalah mendidik anak agar kreatif, sedangkan pembinaannya melalui pelatihan berapresiasi terhadap keindahan objek. Kata kreatif mengandung unsur keuletan, yaitu kemampuan bertahan, berusaha tanpa henti sampai penemuan pemecahan masalah dengan sempurna. Salah satu cara berlatih adalah keberanian mengutarakan pendapat (berekspresi). Dalam hal ini terdapat kaitan antara keuletan, kreativitas, dan berekspresi dengan berusaha melakukan eksperimentasi atau percobaan. Percobaan sendiri merupakan langkah-langkah mencari tahu permasalahan dan merancang serta mencoba gagasan yang ditemukan. Proses kreatif ini mampu meningkatkan koordinasi antara otak, rasa, dan keterampilan. Misalnya menjaga keseimbangan tubuh, pengendalian emosi diri, ketekunan, pantang menyerah dengan tantangan, konsentrasi, dan tumbuh auto sugesti dalam berusaha untuk mencapai tujuan. Dalam teknologi, prinsip keteknikan dapat digolongkan menjadi tiga prinsip, yaitu :

1. Pemanfaatan Teknologi Kerajinan dalam Penciptaan Karya

Seni Suatu prinsip kerja teknologi produksi dalam bentuk karya terapan seperti memproduksi cinderamata, menenun kain, atau jenis lain yang segera dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran teknologi kerajinan lebih memfokuskan kepada keterampilan produksi, reproduksi yang diukur dari kecepatan, ketepatan, dan ekonomis. Jika suatu produksi dikatakan cepat, pengukurannya diajukan dengan jumlah yang diproduksi terhadap waktu yang disediakan.

Jika dalam waktu yang kurang dari yang ditentukan dapat memproduksi lebih dari standart bakunya maka dikatakan cepat. Ketepatan lebih banyak dikonotasikan untuk presisi, yaitu produksi yang sesuai dengan permintaan. Pengukuran yang diajukan adalah kemampuan membuat sama produk tanpa ada kesalahan. Untuk menghindari kesalahan, seseorang membutuhkan keterampilan dan pengetahuan keteknikan yang kuat agar segala gagasan dan idenya berjalan lancar yang diwujudkan dalam karya seni.

2. Pemanfaatan Teknologi Rekayasa dalam Penciptaan Karya

Seni Dalam proses ini keterampilan yang diandalkan adalah kesesuaian, kecepatan, ketepatan, maupun kecakapan. Prinsip kesesuaian diajukan pengukuran melalui nilai persamaan,

misalnya: jika suatu produk yang dihasilkan sama dengan permintaan diajukan baik dalam bentuk kualitas maupun kuantitas maka penilaian dianggap sesuai. Sedangkan untuk kecepatan dan ketepatan merupakan unsur saling ukur diantaranya: permintaan dikatakan tepat jika dalam waktu yang ditentukan dapat menghasilkan produk yang sesuai. Demikian pula, suatu produk dikatakan cepat jika permintaan mampu melayani sesuai dengan rencana dan hasilnya sesuai dengan permintaan.

Pemanfaatan teknologi rekayasa dalam penciptaan karya seni dapat dilihat pada keteknikan dan dampak pembelajaran. Dampak keteknikan lebih mendorong keyakinan mencipta melalui kecakapan mengurai bahan dan menyusun alat sesuai dengan sistem kinerjanya. Sedangkan dampak pembelajaran teknologi rekayasa adalah keuletan menguraikan masalah, dan menyusun kembali permasalahan dalam mencipta karya seni.

3. Pemanfaatan Teknologi Pengolahan dalam Penciptaan Karya

Seni Pengukuran terhadap pengolahan adalah perilaku mengubah objek melalui proses: pemasakan, reaksi, percobaan (*treatment*) secara cepat dapat menghasilkan produksi ganda dan reproduktif. Produksi ganda tersebut tampak pada pengembangan alat, bahan serta medium lain yang dapat

digunakan untuk mendukung. Prinsip ini biasanya akan menjadi ekonomis ketika produksinya mampu mencapai target bahkan melebihi target minimal. Sedangkan prinsip higienis pengolahan terletak pada keselamatan dan kesesuaian produk terhadap standar kimia, pangan, dan ukuran kesehatan/keselamatan.

BAB IV

PENDIDIKAN SENI MUSIK

Seni Musik dalam Perspektif Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengemukakan tentang SK dan KD pendidikan seni, budaya, dan keterampilan menjelaskan bahwa pendidikan seni musik sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Pada bahasan ini dikaitkan dengan pendidikan seni musik. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk (Depdiknas, 2006: 611).

Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Seni musik membentuk disiplin, toleran, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan. Dengan kata lain pendidikan seni musik merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting untuk membantu pengembangan individu siswa yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan akal, fikiran, sosialisasi, dan emosional.

Pendidikan seni musik dilakukan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik sesuai dengan kodratnya sebagai manusia seutuhnya (*HUMANITY*) yang memiliki kebebasan, kematangan diri dan memiliki tanggung jawab yang tinggi secara etika dan moral. Kepribadian yang diharapkan adalah kepribadian yang humanis yang merupakan keseluruhan pola pikiran, perasaan dan perilaku yang digunakan peserta didik dalam rangka adaptasinya dengan kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan kasih sayang (*attachment*) dan diperlakukan seperti layaknya manusia (*HUMAN BEING*). *HUMANITY*, tidak hanya sebatas menguasai pengetahuan, akan tetapi penguasaan secara keseluruhan yang berdampak pada kematangan dan perkembangan kepribadian dalam keindahan sikap dan perilaku peserta didik.

Menurut pandangan Plato tentang musik dalam Seymour & Harriet Ayer (1920:164) mengatakan bahwa, "*MUSIC is a moral law. It gives SOUL to the UNIVERSE, wings to the mind, flight to the imagination, and charm and gaiety to life and to everything*". Musik adalah hukum moral. Ini memberi jiwa ke alam semesta, sayap untuk pemikiran, terbang untuk imajinasi, pesona, keceriaan untuk hidup, dan segala sesuatunya. Ini adalah esensi keteraturan dan menyebabkan semua yang baik, adil, dan indah yang itu adalah tak terlihat tapi tetap menyilaukan, bergairah, dan bentuk eksternal.

Pendapat tersebut menggambarkan bahwa seni musik merupakan bahasa emosi manusia terhadap alam semesta baik alam itu sendiri maupun manusia yang menghuni alam tersebut yang memiliki akal dan pikiran serta imajinasi untuk tetap menjalani kehidupan sehari-hari dengan ekspresi, sikap dan perilaku yang saling menghargai (apresiasi), serta berusaha untuk membentuk harmonisasi atau keseimbangan. Pendidikan seni musik dapat mengarahkan emosional peserta didik untuk mengeksplorasi akal, pikiran, serta imajinasi untuk tetap dekat dengan alam kehidupan sehari-hari dan dapat memfasilitasi atau membimbing peserta didik dalam memahami gejala-gejala yang terlihat di alam semesta serta membimbing mereka memecahkan

permasalahan-permasalahan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya pandangan Plato tersebut dikembangkan lagi oleh Friedmann (1980:100) yang mengatakan bahwa: *MUSIC is the LANGUAGE of emotion. Emotion is connected with thought. Thought is connected with action, action deals with CONDUCT, and the sphere of CONDUCT is connected with morals. Therefore, ladies and gentlemen, if music is connected with emotion, and emotion is connected with thought, and thought is connected with action, and action is connected with the sphere of CONDUCT, or with morals, things which are connected by the same must be connected with one another, and therefore music must be connected with morals.*

Musik adalah bahasa emosi dan emosi selalu terhubung dengan pikiran manusia. Dan pemikiran akan terhubung dengan tindakan (*action*), tindakan berkaitan dengan perilaku, dan bidang perilaku terhubung dengan moral. Oleh karena itu, jika musik terhubung dengan emosi, dan emosi terhubung dengan pikiran, dan pikiran terhubung dengan tindakan, dan tindakan yang berhubungan dengan bidang perilaku, atau dengan moral, hal ini menandakan bahwa seni musik memiliki keterhubungan yang sama moral. Dan hal ini akan melahirkan budaya pada masing-masing individu manusia yang mewakili karakteristik mereka sendiri. Karakteristik budaya manusia inilah yang berbaaur dalam

sebuah kelas dalam sekolah.

BAB V

PENGETAHUAN DASAR DAN KETERAMPILAN MUSIK

A. Pengertian Musik

Musik adalah salah satu cabang seni yang tergolong dalam jenis seni pertunjukan. Musik dapat terwujud dengan adanya bunyi. Dengan kata lain, media musik atau bahan untuk terwujudnya musik adalah bunyi. Menurut Reimer (Elliot, 1995), musik dibangun oleh unsur-unsur ritme, melodi, harmoni, tekstur, dan bentuk yang dibungkus oleh kualitas musik, yaitu unsur warna bunyi atau warna nada dan kekuatan (volume atau intensitas) atau dinamika bunyi. Definisi tentang pengertian musik dari setiap orang akan berbeda-beda, karena sampai saat ini sulit membuat definisi yang tepat dan lengkap. Hal ini dikarenakan, dalam mendefinisikan sebuah pengertian musik dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda. Seorang ahli psikologi musik yang bernama Karl Seashore berpendapat bahwa musik adalah pesona jiwa. Pesona jiwa merupakan alat yang membuat kita gembira, sedih, marah, bersemangat, patriotik, dan sesal. Bahkan dapat membawa kita seolah-olah mengangkat pikiran serta ingatan kita melambung tinggi sehingga emosi kita melampaui diri kita sendiri.

Bunyi-bunyi dalam musik mengandung tiga faktor, yaitu waktu, ruang, dan tenaga. Tiga faktor ini akan lebih jelas ketika anda memainkan ritme musik, memainkan melodi, ataupun ketika bernyanyi.

B. Jenis Musik

Peran musik adalah sebagai media ekspresi, komunikasi, bermain, berpikir kreatif, dan pengembangan bakat. Secara sadar bahwa musik dimiliki oleh semua bangsa di dunia sejak zaman dahulu kala. Musik dipergunakan dalam berbagai kegiatan dan suasana kehidupan manusia, seperti dalam upacara keagamaan, upacara adat, untuk hiburan, untuk tontonan, dan untuk Pendidikan. Dengan bersumber pada alam sekitar yang terlihat, terdengar, dan terasa, musik ditata oleh para pencipta sebagai ungkapan isi hati masing-masing. Hasilnya berpengaruh besar kepada jiwa penyanyi dan pendengarnya. Musik sendiri dapat digolongkan menjadi beberapa jenis menurut beberapa alasan:

1. Jenis Musik Menurut Sumber Bunyi

a. Musik Vokal

Musik vokal berasal dari kata *voce* (itali) atau *voice* (inggris) yang berarti suara yang dihasilkan oleh organ tubuh makhluk hidup, yakni manusia dan binatang. Musik dengan media suara

manusia tersebut dapat dinyanyikan perorangan ataupun oleh lebih dari satu orang. Pengertian musik vokal sangat luas. Perwujudannya bisa dilakukan dengan berupa kegiatan bernyanyi dengan diiringi alat musik konvensional seperti keyboard, gitar, piano, dan lain-lain. Sedangkan bernyanyi tanpa diiringi alat musik disebut dengan *accapela* yang dinyanyikan lebih dari satu orang. Vokal lainnya diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan suara yang harmonis serta membentuk sebuah akord yang berfungsi sebagai iringan vokal atau sebagai pengganti iringan musik.

Ada nyanyian yang terdiri atas suara saja dan disebut nyanyian bersuara tunggal atau bersuara satu. Contohnya adalah lagu kebangsaan "Indonesia Raya" tidak boleh dinyanyikan lebih dari satu jenis suara. Sementara itu, nyanyian yang terdiri atas beberapa bagian suara disebut nyanyian paduan suara. Dari jumlah penyanyi, pengelompokannya adalah bernyanyi tunggal (solo), duet, trio, kuartet, kuintet, sektet, oktet, atau kuartet ganda. Paduan suara dinyanyikan oleh 14 orang atau lebih dan biasanya dinyanyikan oleh banyak suara yang terbagi menjadi Sopran-Alto-Tenor-Bass (SATB). Kelompok vokal atau vokal grup berarti sekelompok orang yang bergabung menyanyikan lagu secara Bersama-sama dan lagu yang dinyanyikan dapat berupa satu suara atau beberapa suara.

b. Musik Instrumental

Musik instrumental ialah musik yang sumber bunyinya bukan berasal dari makhluk hidup, tetapi berasal dari benda atau alat musik yang dapat menghasilkan suara atau "bunyi". Musik instrumental jugamerupakan komposisi musik yang tanpa adanya lirik atau vokal dalambentuk apapun.

2. Jenis Musik Berdasarkan Proses Penciptaannya

1. Musik Seni

Musik seni ialah musik yang diciptakan untuk keindahan musik itusendiri. Contohnya, *Uyon-UYON* dari Jawa Tengah yang diantaranya memainkan lagu-lagu atau *gending-gending*.Selain itu juga terdapat karya besar dari komponis berupa simfoni (*symphony*), diantaranya adalah karya W.A Mozart, Trisuci Kamal, Ananda Sukarlan, Slamet Abdul Syukur, I Wayan Sadra, dan masih banyak lagi karya-karya komponis dari berbagai negara.

2. Musik Programatis

Musik programatis adalah musik yang diciptakan untuk kepentingan kebutuhan mengiringi sebuah karya musik serta memiliki rancangan yang programatis. Contoh iringan musik programatis untuktari balet, opera, dan drama. Biasanya, musik programatis itu beranjakdari cerita atau ide tertentu. Musik

programatis amat menarik bagi anak dan orang dewasa karena mudah diingat serta memiliki alur cerita.

3. Jenis Musik yang Lahir Berdasarkan Tatanan Masyarakat

Dalam pembahasan ini, yang perlu diketahui adalah pengertian jenis musik klasik dan tradisional. Pengertian musik klasik adalah musik yang muncul pada zaman klasik di Eropa dengan tokohnya/komponis seperti Wolfgang Amadeus Mozart dan Joseph Haydn dengan ciri-ciri musik tertentu pada zaman tersebut. Pengertian Klasik yang lainnya biasanya diartikan sebagai musik yang "serius" dan memiliki nilai keindahan tinggi. Pada zaman itu musik ini biasanya dimainkan ditempat-tempat tertentu saja, yaitu dilingkungan istana/kerajaan. Sedangkan untuk musik tradisional biasanya dimiliki atau tumbuh pada kelompok masyarakat tertentu dan diwariskan secara turun-temurun. Indonesia merupakan salahsatu negara yang memiliki kekayaan musik tradisional yang beragam di setiap daerah maupun pulaunya.

4. Jenis Musik Menurut Fungsinya

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, musik memiliki fungsi yang lebih luas. Menurut kegunaannya, musik dapat ditinjau dari berbagai sudut. Salah satunya adalah faktor sugesti yang juga memiliki peranan yang cukup signifikan, seperti: 1) digunakan untuk hiburan, 2) digunakan pada upacara

Bendera Merah Putih, ibadah, kelahiran, kematian, pernikahan, panen, dan keperluan upacara yang lainnya, 3) digunakan sebagai tontonan (*performance*) karena para seniman ingin memperdengarkan karya ciptaannya dengan jalan memainkan atau menyanyikan musik, 4) digunakan untuk penyembuhan atau terapi musik, 5) digunakan pada pengembangan teknologi pada bidang tanaman, 6) digunakan untuk merangsang dan menimbulkan semangat nasionalisme dan semangat berjuang, dan 7) digunakan dalam dunia Pendidikan.

C. Keterampilan Musik

Dalam pembahasan ini akan mencakup tentang pembelajaran keterampilan musik. Dengan kata lain, pembelajaran dalam pembahasan ini akan diuraikan cara membuat karya musik/lagu. Membuat karya musik adalah proses ekspresi perasaan yang dimiliki oleh setiap orang. Setiap orang dapat membuat lagu sesuai dengan kemampuannya. Namun ekspresi lagu tidak hanya ditujukan untuk pembuat lagu itu sendiri, sehingga proses dalam membuat lagu perlu memperhatikan teknik-teknik tertentu yang dapat memberikan hasil yang dapat diterima oleh orang lain.

1. Persiapan dalam Membuat Lagu

a. Gagasan

Sebelum membahas lebih rinci tentang pembuatan lagu, perlu dipertegas dahulu istilah dari lagu itu sendiri. Dalam pembahasan ini yang dimaksud dengan lagu adalah karya musik berupa rangkaian nada-nada tunggal (*UNISONO*) yang disertai dengan syair atau kata-kata, minimal terdiri dari satu baik kalimat lengkap yang telah siap dinyanyikan. Dengan demikian lagu yang dimaksud mempunyai unsur penyajian baik secara instrumental maupun vokal.

Membuat lagu dapat merupakan proses yang sederhana, dapat pula menjadi proses yang rumit. Prosesnya dapat dilakukan dengan relatif cepat, dapat pula membutuhkan waktu yang relatif lama. Membuat lagu pada dasarnya merupakan salah satu kegiatan ekspresi musik. Ekspresi musik lainnya adalah bermain musik serta bergerak sesuai irama musik. Karakteristik ekspresi musik membuat lagu adalah adanya ide atau gagasan musikal yang mendorong dibuatnya suatu lagu. Gagasan musikal tersebut sekaligus menandai bahwa sebelumnya belum ada karya musik yang dibuat.

Menemukan gagasan merupakan seni kehidupan. Hasilnya tidak dapat diduga. Prosesnya dapat dilalui dengan sederhana, namun terkadang melalui proses yang sangat panjang dan

berputar-putar. Ide musikal dapat datang dari hasil sebuah referensi-referensi mendengarkan musik, membaca buku, melihat atau mengunjungi tempat tertentu, atau menelaah pengalaman pribadi atau orang lain. Pada saat mendengarkan suatu karya musik, suasana perasaan akan terbawa oleh alunan melodi, ritme, irama, akor, dinamika, dan ekspresi musik tersebut. Setelah karya musik itu usai didengarkan, kesan musikal nada-nadanya masih melekat kuat dalam benak dan perasaan. Hal inilah yang dapat mendorong timbulnya ide musikal.

Proses membuat lagu dapat dimulai dari meniru sebagian rangkaian nada atau melodi dari musik yang didengar. Kemudian dengan mudah menirukan bagian musik mana yang terdengar menonjol dari musik yang didengar. Selanjutnya, menuliskan rangkaian nada-nada yang sudah ditirukan. Jika tidak memiliki kemampuan menuliskan notasi, sebaiknya meminta bantuan seseorang atau teman yang memiliki kemampuan menuliskan nada musiknya. Salah satu langkah yang praktis adalah dengan cara merekam secara langsung rangkaian nada yang sedang di suarkan/tirukan. Hasil rekaman tersebut, dapat diolah kembali lebih lanjut dengan teknik- teknik membuat lagu yang diketahui sebelumnya.

Di sisi lain, rangkaian kalimat syair karya musik tersebut dapat pula menyentuh perasaan, bahkan tidak mustahil dapat menyebabkan pendengarnya meneteskan air mata. Pengaruh tersebut juga dapat menimbulkan munculnya ide baru untuk membuat rangkaian kalimat baru. Kalimat syair merupakan salah satu kekuatan dalam suatu lagu. Jika ide awal pembuatan lagu timbul dari adanya perhatian terhadap syair, langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan mengulang-ulang syair pokok yang menjadi ide utama lagu yang akan dibuat.

Faktor gagasan merupakan kekuatan dasar pembuatan karya musik atau lagu. Lagu yang dibuat berdasarkan gagasan asli akan memiliki daya kesan yang lebih kuat bagi yang mendengarkannya. Namun sebaliknya, lagu yang sekedar tiruan dari ide yang sudah ada, kekuatannya tidak akan lama. Banyak lagu yang melodinya sederhana dan digarap dengan musik yang sederhana, namun lagu tersebut tetap diingat dan masih sering dinyanyikan di lingkungan masyarakat sampai rentang waktu yang sangat lama bahkan berpuluh-puluh tahun lamanya. Maka dari itu, faktor keaslian ide atau gagasan mempunyai nilai yang sangat tinggi di antara faktor-faktor yang dapat menentukan kekuatan lagu.

Kekuatan lagu dapat pula dari rangkaian nada yang membentuk melodi lagu. Lagu yang memiliki melodi sederhana

namun memiliki jalinan nada yang mudah dirasakan keindahannya bagi yang mendengarnya, maka lagu tersebut akan disukai banyak orang dan akan menjadi populer dalam waktu yang lama. Syair lagu juga merupakan kekuatan tersendiri pada suatu lagu. Syair lagu yang secara asalnya memang merupakan rangkaian kata-kata yang bersajak indah akan dapat menjadi lagu yang indah dan disukai banyak orang walaupun dibentuk dengan melodi yang sederhana.

Ketika sebuah lagu telah dilengkapi dengan musik pengiring, kesan musikal yang terdengar bisa menjadi berubah. Pengaruh musik pengiring tersebut dapat merupakan pelengkap yang bisa meningkatkan kekuatan lagu dan bisa mengurangi kekuatan lagu tersebut. Penggarapan musik pengiring yang dilakukan secara cermatan mendukung kekuatan sebuah lagu dan sebaliknya ketika penggarapan musik yang tidak memperhatikan kaidah-kaidah musik akan mengurangi bahkan menghilangkan kekuatan sebuah lagu itu sendiri.

b. Pendekatan dalam Membuat Lagu

Sebuah lagu setidaknya dapat dilihat dari dua unsur yang membentuknya yaitu unsur musikal dan unsur Bahasa. Unsur musikal adalah unsur yang tersusun atas materi nada dan sifat-sifatnya, sedangkan unsur Bahasa adalah unsur syair yang memberi makna dari kata-kata.

Membuat lagu merupakan proses yang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, maka tidak akan menjadi masalah ketika penyusunan lagu dimulai dari kata-kata syair atau rangkaian nada. Tergantung idemana yang terlebih dahulu timbul, maka proses membuat lagu dapat dimulai. Proses selanjutnya juga akan mempunyai berbagai kemungkinan dan tidak harus menyelesaikan salah satu unsur terlebih dahulu. Jadi, dari mana saja proses membuat lagu itu dimulainya padadasarnya sangat ditentukan oleh kehendak pembuat lagu tersebut. Oleh sebab itu, membuat lagu tidak harus merupakan hasil karya satuorang saja, namun bisa merupakan karya dari dua atau tiga orang yang masing-masing mempunyai peran pada salah satu unsut yaitu melodi dan syair.

Membuat lagu atau musik pada dasarnya adalah suatu proseseksplorasi yang dapat dikatakan tidak terbatas. Musik adalah nada- nada yang jumlah dan susunannya memiliki variasi tak terbatas. Namun membuat musik baik vocal maupun instrument yang memiliki nilai tertentu merupakan hal yang tidak semata-mata merangkai nada. Dapat diibaratkan seseorang akan membuat sebuah bangunan atau Gedung. Prosesnya tidak semata-mata menumpuk batu, pasir, kayu, dan bahan bangunan lainnya, tapi diperlukan teknik dan kearifan tertentu untuk membangunnya agar bangunan tersebut memiliki

nilai tersendiri.

c. Kemampuan Tentang Bayangan Nada

Bayangan nada adalah tanggapan seseorang mengenai tinggi rendah nada berdasarkan pada dasar tangga nada tertentu. Dasar tangga nada tersebut merupakan titik pusat dimana aliran rangkaian nada akan menuju.

Bayangan nada menggambarkan kesan seseorang terhadap perbedaan tingkat tinggi rendah setiap nada pada urutan tangga nada. Selain itu, bayangan nada juga menggambarkan tanggapan seseorang terhadap hubungan antar nada dalam susunan tangga nada. Dengan bayangan nada yang dimiliki, seseorang dapat merasakan kesamaan dan perbedaan antar dua nada atau lebih yang berbeda-beda. Perbedaan tinggi rendah nada dapat pula dirasakan sebagai langkah antar dua nada atau lompatan dua nada yang melintasi satu atau lebih nada lain. Selain itu, bahkan dapat dirasakan pula karakteristik atau sifat suasana yang ditimbulkan oleh langkah atau lompatan nada-nada tersebut.

Cara yang dilakukan untuk membuat melodi dengan bayangan nada biasanya dengan menyuarakan melalui vokal secara langsung baik berupa senandung maupun solmisasi. Jika pembuat lagu memiliki kemampuan tentang notasi musik, maka dapat mencatat susunan nadayang dibuatnya kedalam notasi tertentu.

Perlu diingat bahwa notasi musik hanya merupakan sarana dalam mengolah dan mengomunikasikan musik. Dengan demikian yang penting adalah memenuhi unsur-unsur musik secara benar.

Hasil susunan nada yang telah ditulis dalam notasi dapat disuarakan baik dengan vokal maupun instrument tertentu. Hal itu akan memudahkan proses perbaikan rangkaian nada-nada, sehingga rangkaian nadanya menjadi lebih indah dan sesuai dengan ide yang diharapkan.

d. Eksplorasi Alat Musik

Eksplorasi melalui alat musik berarti menjelajahi atau menjajakiberbagai rangkaian nada dari alat musik. Alat musik yang dapatdigunakan untuk eksplorasi musik Adalah alat musik bernada (melodis), seperti gitar, keyboard, piano, dan lainnya. Prosesnya dapat dilakukan dengan memainkan tangga nada tertentu mulai dari nada dasarnya. Misalnya dari nada C sebagai dasar nada pertama "DO", selanjutnya pencarian dilakukan dengan merangkai dari satu nada ke nada berikutnya dengan berbagai variasi jarak nada.

2. Langkah-Langkah Umum dalam Membuat Lagu

Pembuatan lagu pada dasarnya ditentukan oleh musikalitas seseorang. Namun prosesnya dapat dilakukan dengan lebih teratur jika pembuat lagu memiliki kemampuan dasar-dasar pemahaman unsur-unsur musik. Pemahaman akan unsur-unsur

musik tidak dapat dikatakan suatu kemampuan teoritik, sebab pemahaman akan unsur-unsur musik hanya dapat dicapai dalam unsur praktek.

a. Pemahaman Isi/Tujuan Pembuatan Lagu

Memahami isi lagu yang akan dibuat akan memberikan banyak pengaruh terhadap lagu yang akan dibuat. Pemahaman terhadap isi lagu juga akan menentukan rangkaian nada-nada yang disusun menjadi melodi sehingga watak melodi tersebut dapat mencerminkan makna lagu. Lagu yang berisi makna tentang kelembutan tentu akan dibuat dengan susunan ritme yang berirama lembut, sedangkan lagu yang menggambarkan kepahlawanan dan semangat akan disusun dengan pola ritme yang berirama tegas dan bertekanan. Oleh sebab itu, wujud dari lagu tersebut akan dapat memberikan makna yang diinginkan seperti tujuan yang diharapkan.

b. Penguasaan dan Penentuan Nada Dasar Pada Tangganada

Rangkaian nada dalam tangganada merupakan salah satu bekal dalam membuat rangkaian nada menjadi lagu atau musik. Nada dasar adalah nada yang menjadi pusat pergerakan atau arah penyelesaian rangkaian nada-nada dalam suatu tangganada. Dalam urutannya, nada dasar ditempatkan pada posisi pertama dan menjadi nama untuk tangganada tersebut, misalnya pada tangganada *C mayor* nada dasarnya adalah *C*.

Dalam pembahasan ini hanya akan dibahas tanggana *mayor* dan *minor*. Dalam hubungannya dengan pembuatan lagu. Kedua tanggana tersebut memiliki sifat khas masing-masing. Secara umum biasanya tanggana *mayor* memberikan suasana lagu berkesan ceria, megah, dan sifat-sifat semacam itu atau setidaknya suasana yang umum. Hal ini tidak berarti bahwa tanggana *mayor* tidak dapat memberikan suasana sedih, keharuan, dan semacamnya. Sebaliknya, tanggana *minor* umumnya dapat memberikan suasana lagu sedih, pilu, atau sifat-sifat semacamnya.

Tanggana *mayor* adalah tanggana yang mempunyai pola jaraknada $1 - 1 - 1 - \frac{1}{2} - 1 - 1 - 1 - \frac{1}{2}$ secara berurutan. Jarak 1 artinya bahwa diantara dua nada yang berdekatan masih dapat disisipinada sisipan, sehingga jarak nada sisipan tersebut dengan nada di dekatnya berjarak $\frac{1}{2}$. Contohnya adalah tanggana *C mayor* yang terdiri atas nada-nada $c - d - e - f - g - a - b - c'$ atau berupa susunanucapan $Do - Re - Mi - Fa - Sol - La - Si - Do'$ yang ditulis dengan notasi angka $1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - 1'$. Dengan melihat pola jaraknya, susunan tersebut mempunyai arti bahwa nada *C* berjarak 1 terhadap nada *D*, nada *D* berjarak 1 dengan nada *E*, nada *E* berjarak $\frac{1}{2}$ terhadap nada *F*, dan seterusnya.

Tanganada *minor* adalah tangganada yang mempunyai pola jarak antar setiap nada $1 - \frac{1}{2} - 1 - 1 - \frac{1}{2} - 1 - 1$ secara berurutan. Contohnya adalah tangganada *A minor* yang terdiri atas nada-nada $a - b - c - d - e - f - g - a$.

Dalam membuat lagu, diperlukan kemampuan merasakan sifat-sifat atau karakteristik suatu tangganada. Misalnya kemampuan merasakan nada dasar, karakteristik jarak antara dua nada, dan karakteristik paduan dua atau lebih nada. Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap rangkaian nada melodi yang disusun, yaitu dalam menentukan sifat melodi yang memberikan makna utuh dan lengkap hingga selesai.

c. Menentukan Struktur Lagu

Sebuah lagu mempunyai bagian-bagian tertentu yang tersusun dalam struktur tertentu. Struktur lagu adalah susunan unsur kalimat musik yang membentuk suatu lagu. Struktur tersebut dapat berbeda-beda untuk setiap lagu dan bisa juga sama. Struktur lagu tersusun atas kalimat-kalimat musik. Kalimat musik merupakan sebuah rangkaian nada yang mempunyai kesan makna yang utuh dan lengkap. Sebuah lagu dapat terdiri atas sebuah kalimat musik atau lebih. Sebuah kalimat musik dapat dituliskan dengan sebuah simbol huruf kapital yang lazimnya mengikuti urutan huruf dalam abjad latin, yang dimulai dari huruf A. Dua buah kalimat musik dituliskan

dengan simbol huruf yang sama apabila keduanya mempunyai kesamaan melodi, baik nada maupun pola ritmenya. Jika kedua kalimat musik mempunyai melodi yang berbeda, maka simbolnya ditulis dengan huruf yang berbeda secara berurutan, misalnya huruf A dan B.

Sebuah kalimat musik umumnya terdiri atas dua bagian yang dinamakan *frase*. *Frase* pertama merupakan bagian yang menyatakan pertanyaan, *frase* kedua menyatakan jawaban. Setiap *frase* dapat dituliskan dengan simbol huruf kecil seperti a, b, c dan seterusnya. Proses pembuatan lagu yang dimulai dengan menuliskan syair terlebih dahulu, struktur lagu tersebut tergambar pada susunan panjang pendek syair yang ditulis.

d. Menentukan Jangkauan Nada

Sebuah lagu mempunyai nada terendah dan tertinggi yang ada dalam rangkaian melodinya. Jarak antara nada terendah hingga nada tertinggi tersebut dinamakan jangkauan nada. Setiap lagu mempunyai jangkauan nada yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut biasanya ditentukan oleh tingkat usia sasaran yang dituju oleh isi lagu tersebut, misalnya lagu untuk kalangan anak usia dini, anak sekolah dasar, anak remaja, dan orang dewasa. Oleh karena itu, dalam membuat lagu, faktor jangkauan nada harus menjadi salah satu dasar.

e. **Menentukan Puncak Lagu**

Sebuah lagu adalah ungkapan perasaan. Melalui lagu, pembuat lagu ingin mencurahkan perasaannya melalui rangkaian nada-nada. Keadaan perasaan tersebut diekspresikan dengan teratur melalui perubahan tinggi rendah nada yang bersifat dinamis. Dari dinamika rangkaian nada tersebut terdapat bagian ekspresi paling menonjol. Bagian ekspresi lagu tersebut dinamakan puncak lagu. Puncak lagu umumnya diekspresikan dengan nada-nada yang cenderung relatif tinggi. Namun, dapat pula puncak lagu diekspresikan dengan nada-nada yang cenderung relatif rendah sebagai pernyataan anti klimaks. Oleh karena itu sebenarnya tidaklah cukup suatu ungkapan perasaan jika hanya dilihat dari rangkaian nada, sebab nada-nada yang terangkaitidak akan mengungkap dengan baik suatu perasaan jika terdengar datar saja.

f. **Menuliskan dalam Notasi Musik**

Notasi merupakan sarana untuk menuliskan gagasan dalam bentuk simbol-simbol yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan tersebut dari seseorang kepada orang lain. Disamping itu, notasi juga merupakan sarana pendokumentasian karya dalam bentuk tulisan. Dalam membuat lagu, akan lebih baik jika pembuat lagu mempunyai kemampuan menuliskan gagasan musiknya dalam bentuk notasi. Hal itu akan

membuat lagu yang dibuatnya dapat diolah dengan hasil yang lebih lengkap, utuh, dan optimal dengan mendayagunakan segenap kemampuan pembuat lagu.

BAB VI

DASAR-DASAR AKUSTIK DAN ORGANOLOGI

Bunyi terjadi oleh adanya benda yang bergetar. Oleh karena bunyi pada hakekatnya adalah merupakan gelombang mekanik, maka dalam perambatannya memerlukan medium. Dengan kata lain, bunyi tidak dapat merambat tanpa medium atau di ruang hampa udara. Ada 2 macam getaran, yaitu getaran yang tidak teratur, yang disebut gaduh (*noise*), dan getaran yang teratur, disebut nada (*tones*), yang dapat dibedakan tinggi-rendahnya. Tidak semua getaran yang ditimbulkan oleh benda yang bergetar dapat didengar oleh telinga manusia. Getaran yang dapat didengar oleh telinga manusia normal berada pada rentang frekuensi antara 20 Hz - 20.000 Hz.

Sebuah getaran dapat terjadi oleh karena adanya benda yang bersifat elastis yang bergetar, seperti sebuah senar (dawai) yang direntangkan. Satu getaran terdiri dari satu gelombang dari sebuah tekanan tinggi dan rendah. Jumlah getaran dalam 1 detik disebut frekuensi. Semakin besar frekuensinya, maka semakin tinggi nada yang dihasilkan. Kekuatan dan amplitudo dari sebuah getaran menentukan volume atau intensitas suara, sehingga semakin besar amplitudonya, maka suara yang dihasilkan akan semakin keras.

Sebuah nada mempunyai beberapa sifat dasar, yaitu :

- a. Pola titinada (*pitch*) : tinggi-rendah nada
- b. Durasi (*duration*) : panjang-pendeknya nada / irama
- c. Intensitas (*intensity*) : volume / tingkat kekerasan nada
- d. Warna nada (*timbre*) : kualitas / warna suara

Ditinjau dari sumber bunyinya, maka instrumen musik dikelompokkan menjadi:

- a. Senar yang bergetar : (*vibrating strings*)
- b. Kolom udara yang bergetar : (*vibrating air columns*)
- c. Batangan, lempengan, dan membran yang bergetar (*vibrating bars, plates, and membranes*)

A. Senar yang bergetar (*Vibrating Strings*)

Instrumen dawai (*chordophone*), adalah instrumen yang sumber bunyinya adalah dawai / senar. Berdasarkan cara memainkannya, maka instrumen dawai ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Instrumen gesek (*bowed instruments*) : biola, biola alto, cello, dan kontrabas
2. Instrumen petik (*plucked instruments*) : gitar, lute, mandolin, dan banjo
3. Instrumen pukul (*struck string instruments*) : piano,

clavichord, dan cimbalon

B. Kolom udara yang bergetar (*Vibrating Air Columns*)

Instrumen tiup (*aerophone*), adalah instrumen yang sumber bunyinya adalah udara. Apabila ditinjau dari bahan instrumen tersebut, dapat dikelompokkan menjadi:

1. Instrumen tiup kayu (*wood wind instruments*)
2. Instrumen tiup logam (*brass wind instruments*)

Jenis instrumen tiup kayu berdasarkan sumber getarannya, dikelompokkan menjadi:

1. *edge tone* : flute dan piccolo
2. *single reed* : clarinet dan saxophone
3. *double reed* : oboe dan bassoon

Sedangkan sumber getaran dari instrumen tiup logam adalah permainanbibir yang bergetar di dalam *cup mouthpiece*.

Instrumen tiup masih dapat dikelompokkan lagi berdasarkan pada sistem penalaannya (*TUNING*), yaitu instrumen non-transposisi dan instrumen transposisi. Instrumen non-transposisi adalah instrumen yang sistem penalaannya sama dengan sistem penalaan pada piano, yaitu $A=440$ Hz (*pitch concert*). Contoh : piccolo, flute, dan oboe. Sebaliknya, instrumen transposisi adalah instrumen yang

sistem penalaannya tidak sama dengan piano. Seperti : Clarinet in Bes, Clarinet in A, Clarinet in Es, Trompet in Bes, Horn in F, dsb. Artinya, bahwa apabila clarinet in Bes memainkan nada C, maka akan terdengar nada Bes pada piano. Trompet in Bes memainkan nada G, maka akan terdengar nada F, dan seterusnya.

C. Batangan, Lempengan, dan Membran yang bergetar

Instrumen *Idiophone* adalah instrumen yang sumber bunyinya adalah alat itu sendiri. Instrumen tersebut sering juga disebut dengan instrumen perkusi (*percussion*), yang menurut bentuk sumber bunyinya dibedakan dalam instrumen batangan, lempengan, dan membran. Menurut jenisnya, instrumen perkusi dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Instrumen perkusi bernada (*pitch*), seperti : xylophone, vibraphone, marimba, celesta, bells, chimes, dan timpani
2. Instrumen perkusi tak bernada (*UNPITCH*), seperti : drums (set), cymbals, tambourine, triangle, dll

BAB VII

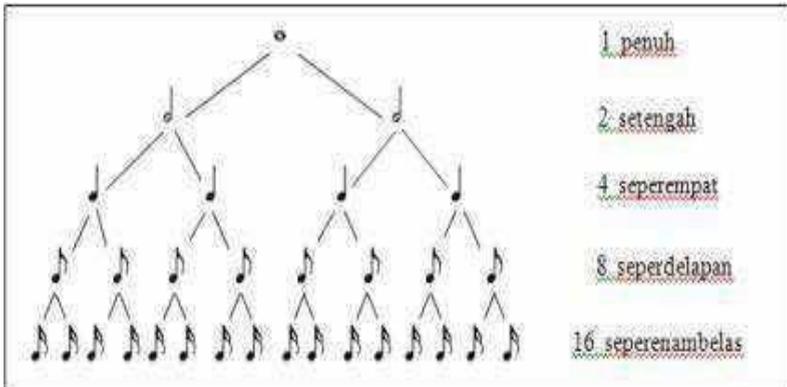
NOTASI MUSIK

Musik adalah suatu susunan tinggi-rendah nada yang berjalan dalam waktu. Hal ini dapat dilihat dari notasi musik yang menggambarkan **besarnya waktu** dalam arah horisontal, dan **tinggi-rendah nada** dalam arah vertikal. Sedangkan ritme ditentukan oleh panjang atau lama waktu dari suatu bunyi. Panjang pendeknya bunyi digambarkan dengan simbol-simbol yang disebut dengan **not (pitch)**, dan panjang pendeknya diam juga digambarkan dengan simbol-simbol yang disebut dengan **tanda istirahat (rest)**.

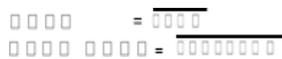
A. Harga Not dan Tanda Istirahat

NOT	HARGA	TANDA ISTIRAHAT
	Penuh	—
	Setengah	▬
	Seperempat	z
	t	y
	Seperdelap	y

	an Seperenambel as	
--	----------------------------------	--



Penulisan not yang menggunakan bendera, dapat dituliskan dengan cara menggabungkan masing-masing bendera satu dengan yang lain, sehingga menjadi satu ketukan atau setengah ketukan.



Lain halnya dengan tanda istirahat yang tidak dapat digabungkan dengan cara seperti di atas, akan tetapi apabila ada lebih dari satu tanda istirahat, maka tanda-tanda istirahat tersebut dapat dijumlahkan, sehingga menjadi harga yang lebih besar.

$$\begin{array}{lcl}
 \gamma \gamma & = & \xi \\
 \gamma \gamma \gamma \gamma & = & \xi \\
 \xi \xi & = & \blacksquare \\
 \gamma \gamma & = & \gamma \gamma \gamma \gamma = \xi
 \end{array}$$

B. Not Bertitik, Tanda istirahat Bertitik dan Legato

Tanda titik di belakang not atau tanda istirahat, mempunyai harga setengah dari not atau tanda istirahat yang diikutinya.

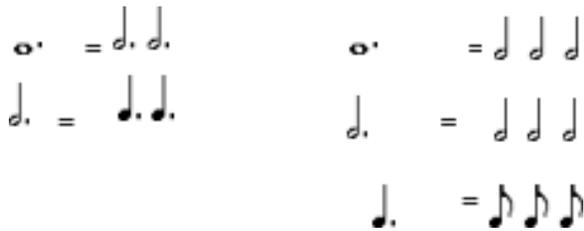
$$\begin{array}{lcl}
 \circ \cdot & = & \circ + \text{♪} \\
 \text{♪} \cdot & = & \text{♪} + \text{♩}
 \end{array}$$

Apabila ada dua buah tanda titik yang menyertai not atau tanda istirahat, maka titik yang kedua mempunyai harga setengah dari

$$\circ \cdot \cdot = \circ + \text{♪} + \text{♪}$$

$$\text{♪} \cdot \cdot = \text{♪} + \text{♪} + \text{♩}$$

Not bertitik atau tanda istirahat bertitik mempunyai harga yang sama dengan 2 (dua) buah not atau tanda istirahat bertitik yang sama, yang mempunyai harga lebih kecil di bawahnya, atau sama dengan 3 (tiga) buah not atau tanda istirahat yang sama, yang mempunyai harga lebih kecil di bawahnya.



Untuk memperpanjang suatu not, dapat juga dengan memberikan tandalegato (*tie*). Tanda ini berupa sebuah garis lengkung yang menghubungkan 2 (dua) buah not yang sama tingginya. Cara memainkan atau menyanyikannya cukup satu kali, dengan panjang (durasi) bunyi sepanjang jumlah not-not yang diberi tanda legato tersebut. Tanda legato ini tidak dapat berlaku pada tanda istirahat.

Untuk menuliskan tanda istirahat yang lebih dari satu birama dapat dituliskan sebagai berikut :



Saat ini, penulisan seperti tersebut di atas sudah ditinggalkan, karena terlalu merepotkan bagi penulis maupun komponis. Yang sering dilakukan saat ini untuk menuliskan

istirahat lebih dari satu birama adalah cukup menuliskan jumlah birama di atas sebuah garis tebal.

C. Irama, Ketukan dan Tempo

Panjang pendeknya (durasi) not-not, membentuk suatu **irama**, yang digambarkan dalam simbol-simbol not. Panjang not ditentukan oleh durasi dari tiap getaran. Getaran yang teratur, disebut dengan **beat** (pukulan). Getaran tersebut dapat lambat atau cepat, akan tetapi harus teratur.

Kecepatan dimana kita mengetuk / menghitung panjang not disebut dengan **tempo**, yang dapat bervariasi dari sangat lambat ke sangat cepat. Kumpulan dari pukulan-pukulan yang teratur (beat), dalam kelompok terkecil, disebut dengan **birama**, yang dalam penulisannya dibatasi oleh 2 (dua) buah garis tegak lurus, disebut **garis birama**.

| | | |

Pukulan pertama dari masing-masing birama selalu diberi tekanan, dan pukulan lain kurang atau bahkan tidak bertekanan. Secara teori ada 1 – 12 beat (pukulan) dalam tiap birama, akan tetapi dalam praktiknya yang lebih sering (lazim) digunakan hanya ada 2, 3, 4, atau 6 pukulan.

2 | . . | . . |
3 | . . . | . . . |
4 | | |
6 | | |

Kelompok-kelompok yang ditimbulkan dari pukulan yang teratur disebut dengan **meter**. Ada beberapa jenis meter, yaitu **double meter**, **triple meter**, dan **quadruple meter**.

2 : **satu** dua | **satu** dua |

3 : **satu** dua tiga | **satu** dua tiga |

4 : **satu** dua **tiga** empat |

6 : **satu** dua tiga **empat** lima enam |

catatan : huruf tebal menunjukkan ketukan tersebut mendapat tekanan.

D. Tanda Birama

Dasar ketukan yang digunakan dalam menghitung beat, adalah :

 = untuk tanda birama dengan penyebut 1
 = untuk tanda birama dengan penyebut 2
 = untuk tanda birama dengan penyebut 4
 = untuk tanda birama dengan penyebut 8

Tanda birama adalah sebuah tanda yang terdapat di awal suatu karya musik atau tulisan musik, yang menunjukkan **satuan ketukan** dan **jumlah ketukan** dalam tiap birama.

Contoh :



2 ketukan dalam tiap birama, dengan Satu ketukan
berharga not 1/4

3 ketukan dalam tiap birama, dengan Satu ketukan
berharga not 1/2

Ada 2 (dua) jenis birama (sukat), yaitu :

1. Birama Tunggal / Sederhana (Simple Time)

Birama tunggal adalah birama yang satuan ketukannya habis dibagi dengan 2 (dua) not yang sama besar. Dalam birama sederhana, pembilang dapat merupakan salah satu dari bilangan 1 sampai dengan 12, dan penyebut merupakan salah satu dari bentuk not (harga not). Adapun bentuk not dilambangkan sebagai berikut :

- Untuk not setengah, digunakan angka 2
- Untuk not seperempat, digunakan angka 4
- Untuk not seperdelapan, digunakan angka 8, dst.

Ada beberapa jenis birama sederhana :

a. Perduaan (**simple duple**):

$$\begin{array}{ccc} 2 & 2 & 2 \\ 8 & 4 & 2 \end{array}$$

Contoh : 

b. Pertigaan (**simple triple**):

$$\begin{array}{ccc} 3 & 3 & 3 \\ 8 & 4 & 2 \end{array}$$

Contoh : 

c. Perempatan (**simple quadruple**):

$$\begin{array}{ccc} 4 & 4 & 4 \\ 8 & 4 & 2 \end{array}$$

Contoh : 

2. Birama Susun/Majemuk (Compound Time)

Birama susun adalah birama yang satuan ketukannya habis dibagi dengan 3 (tiga) not yang sama besar. Pembilang dalam birama susun adalah merupakan bilangan yang habis dibagi dengan 3 (tiga), yaitu 6, 9, dan 12, dan penyebut merupakan salah satu dari bentuk not (harga not). Adapun bentuk not dilambangkan sebagai berikut :

- Untuk not setengah (h), digunakan angka 2
- Untuk not seperempat (q), digunakan angka 4
- Untuk not seperdelapan (e), digunakan angka 8, dst.

Ada beberapa jenis birama susun :

- a. Perduaan (compound duple): $\frac{6}{8} : \frac{6}{4} : \frac{6}{2}$

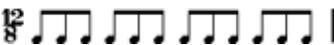
Contoh : 

- b. Pertigaan (compound triple) : $\frac{9}{8} : \frac{9}{4} : \frac{9}{2}$

Contoh : 

- c. Perempatan (compound quadruple) :

$$\frac{12}{8} : \frac{12}{4} : \frac{12}{2}$$

Contoh : 

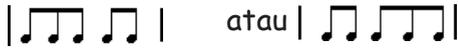
Ada beberapa tanda birama yang dapat termasuk dalam birama sederhanamaupun susun, seperti :

Sebagai na sederhana, jika dihitung 3 ketukan dalam 1 birama, dan, sebagai birama susun, jika dihitung 1 ketukan dalam 1 birama.

Tanda birama-tanda birama yang telah dijelaskan sebelum ini adalahtanda birama simetris, maksudnya adalah bahwa cara menghitungnya akan diulang-ulang dalam pola hitungan yang sama (*simetris*). Selain tanda birama simetris, dikenal juga tanda birama *a simetris*.

Tanda birama *a simetris* adalah tanda birama yang terdiri dari gabungan pola hitungan 2 (dua), dan 3 (tiga). Sebagai contoh, tanda birama yang mempunyai pola 2, dan

3, dengan satuan ketukannya adalah nada (seperempat),
adalah tanda birama 5/4



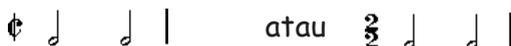
Secara lengkap, beberapa jenis birama *a simetris*
dengan variasi pengelompokannya, dapat digambarkan
sebagai berikut :

Seringkali dijumpai dalam sebuah karya musik, adanya
perubahan tanda birama, baik dari birama sederhana ke birama
susun ataupun sebaliknya. Yang perlu diperhatikan adalah tanda
yang menyertainya. Sebagai contoh :



Ada 2 (dua) tanda birama pada sistem notasi lama, yang
sampaisekarang masih sering digunakan, yaitu :

, disebut juga *common time* C , disebut juga *allebreve*



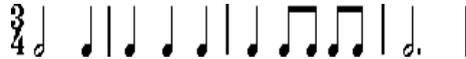
E. Pembagian Buatan dan Sinkop

Telah dijelaskan di awal, bahwa pada birama sederhana, satu satuan ketukan akan habis dibagi dengan 2 (dua), dan pada birama susun dalam satu satuan ketukan akan habis dibagi dengan 3 (tiga). Ada penyimpangan dalam pembagian menurut satuan ketukan, yaitu bahwa pada birama sederhana dapat terdiri dari nada-nada yang sama dengan jumlah 3, disebut **triool**, dan pada birama susun dapat terdiri dari nada-nada yang sama dengan jumlah 2, disebut **duol**.

Dengan kata lain, apabila dalam satu satuan ketukan terdiri dari sejumlah not-not yang tidak biasanya, maka dapat dikatakan bahwa pada notasi tersebut terdapat pembagian buatan (*artifisial divition*). Di sini akan terjadi suatu pengelompokkan not-not yang tidak seperti biasa, seperti contoh berikut :



Jika ada not-not pendek, tanda legato, ataupun tanda istirahat yang digunakan untuk merubah atau memindahkan aksen dalam suatu musik, maka efek yang ditimbulkan disebut **sinkop**.



F. Menyusun Jawaban Sebuah Ritme (irama)

Musik, seperti halnya dalam suatu karya bahasa, terdiri dari kalimat- kalimat, yang disebut kalimat musik. Kalimat musik, adalah bagian dari sebuah karya musik, dimana dalam sebuah kalimat musik terdiri dari kalimat tanya dan kalimat jawab. Sebagai langkah awal, ada beberapa cara yang dapat membantu untuk menyusun sebuah kalimat jawaban, dari kalimat tanya yang ada, yaitu antara lain :

- 1. Pembalikan ritme pada birama pertama yang diletakkan pada birama ketiga.



- 2. Penggunaan nada-nada yang lebih kecil harganya dari nada-nada pada birama pertama.



3. Penggunaan nada-nada yang lebih besar harganya dari nada-nadapada birama pertama.



4. Mengganti beberapa nada dengan tanda istirahat.



5. Mengganti tanda istirahat dengan nada-nada.



Tentunya masih banyak bentuk dan cara lain, akan tetapi sebagai langkah awal tidak ada salahnya untuk mencoba langkah-langkah yang sangat sederhana, seperti yang telah diuraikan di atas. Apabila sudah terbiasa dan lancar dalam menyusun kalimat jawab, maka dengan musikalitas masing-masing akan dapat langsung menyelesaikan kalimat tanya yang ada dengan kalimat jawab.

Akan tetapi ada hal penting yang perlu diperhatikan, bahwa dalam menyusun kalimat jawab, hindarkan nada-nada seperdelapan atau seperenambelas pada ketuk terakhir. Hal

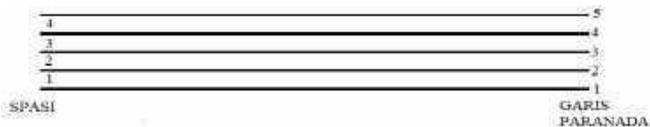
ini disebabkan karena akan memberi kesan bahwa phrase tersebut bukan sebagai akhir kalimat (*titik* dalam kalimat bahasa).

BAB VIII

MELODI

Notasi musik yang telah dijelaskan pada bab terdahulu ternyata masih belum memiliki tinggi nada (*pitch*). Untuk mendapatkan tinggi-rendah not, diperlukan adanya suatu patokan. Patokan yang digunakan dalam notasi musik terdiri dari sejumlah garis sejajar dan sebuah tanda kunci.

Pada awalnya, sejarah mengatakan bahwa notasi musik ditulis dalam 11 garis horisontal yang sejajar, yang disebut dengan **Great Staff** (paranada besar). Dengan berjalannya waktu dan beberapa perkembangan sistem penulisan notasi musik, maka paranada besar tersebut dibagi menjadi 2 bagian, masing- masing dengan 5 garis horisontal yang sejajar, atas dan bawah, sementara garis ke-6 seolah-olah ditiadakan. (lebih jauh mengenai hal ini dapat dilihat pada Sejarah Musik). Sehingga dengan demikian, bentuk paranada besar, yang dijumpai saat ini berbentuk seperti :



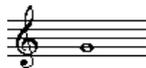
A. Tanda kunci dan Garis Bantu

Untuk menentukan tinggi-rendah nada, perlu adanya patokan atau dasar yang baku. Patokan yang digunakan untuk menentukan tinggi-rendah nada tersebut adalah **tanda kunci** (*clef*), yang diletakkan pada awal setiap baris paranada. Ada beberapa tanda kunci yang dipakai sebagai patokan dalam notasi musik, yaitu tanda kunci *G*, *F*, dan *C*.

Tanda kunci *G*, sering juga disebut dengan tanda kunci *treble* (biola), digunakan untuk nada-nada tinggi. Pada awalnya, tanda kunci ini memang berbentuk huruf *G*, dan dengan perkembangan sejarah, maka huruf *G* tersebut akhirnya mencapai bentuk seperti yang sekarang dikenal secara umum, sebagai berikut :

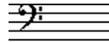


Tanda kunci *G*, seperti terlihat saat ini, berpusat pada garis ke-2. Untuk mengingatkannya, maka letak nada *g'* adalah pada garis ke-2 dalam tanda kunci *G*.

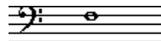


g'

Tanda kunci F, sering disebut juga tanda kunci bas (*bass clef*), digunakan untuk nada-nada rendah. Pada awalnya tanda kunci ini juga berbentuk huruf F, dan dengan perkembangan sejarah, kemudian mengalami beberapa perubahan sehingga mencapai bentuk yang saat ini dijumpai, sebagai berikut :



Seperti juga dengan tanda kunci G, tanda kunci F berpusat pada garis ke-4. Dan untuk mengingatnya, maka letak nada f adalah pada garis ke-4 dalam tanda kunci F.



f

Tanda kunci yang lain adalah tanda kunci C. Tanda kunci ini pada awalnya merupakan tanda kunci yang digunakan untuk suara manusia (paduan suara), sehingga ada beberapa jenis sesuai dengan pembagian suara manusia. Suara manusia dibagi menjadi :

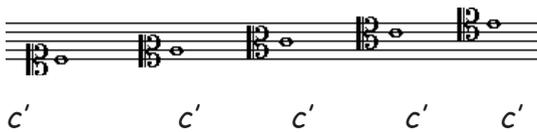
Sopran]	suara wanita tinggi
Mezzosopran]	suara wanita sedang
Alto]	suara wanita rendah
Tenor]	suara pria tinggi
Bariton]	suara pria sedang

Berdasar pada suara manusia itulah, maka tanda kunci C juga memiliki beberapa jenis, yaitu :



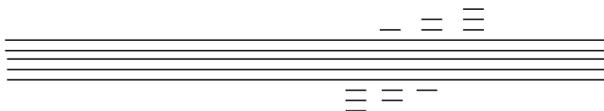
C-sopran C-mezzo sopran C-alto C-teno C-bariton

Tanda kunci C menunjukkan letak nada *c'* pada bagian tengah dari tanda kunci tersebut. Sehingga, jika dilihat secara berturutan, maka nada *c'* pada tanda kunci C-sopran terletak pada baris pertama, nada *c'* pada tanda kunci C-mezzosopran terletak pada baris kedua, demikian seterusnya, dapat dilihat pada notasi berikut.



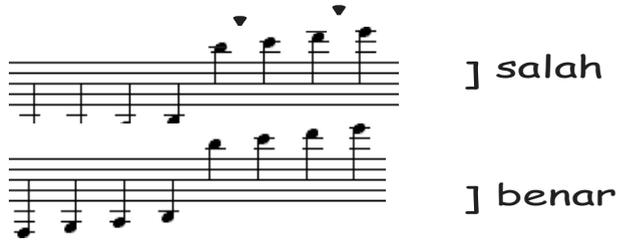
c' *c'* *c'* *c'* *c'*

Garis Bantu (*ledger line*), adalah garis yang digunakan untuk meletakkan nada-nada di luar garis paranada, baik di atas ataupun di bawah garis paranada. Cara penulisannya tidak digabungkan dalam sebuah garis lurus untuk beberapa nada, tetapi ditulis berdasarkan nada per nada.



Catatan: untuk nada-nada di atas garis paranada, garis di atas not tidak perlu dituliskan, dan untuk nada-nada di bawah garis paranada, garis di bawah not tidak perlu dituliskan.

Contoh :



B. Nama Nada dan Tanda Aksidental

Sistem nada yang digunakan saat ini adalah susunan nada-nada dari nada rendah sampai tinggi, yang terdiri dari 7 (tujuh) nada, dengan masing - masing nada mempunyai jarak setengah (*half-step*), dan satu (*whole-step*). Susunan nada-nada tersebut dinamakan *Oktaf*. Jumlah nada nada tersebut diberi nama sesuai dengan 7 buah huruf awal dari sistem alphabet, yaitu a, b, c, d, e, f, dan g. Tokoh musik Johann Sebastian Bach, telah membagi sistem nada-nada yang ada menjadi 12 nada, dengan jarak masing-masing setengah, yang dikenal dengan sistem *well tempered*. Adapun ketujuh nama nada-nada tersebut adalah :

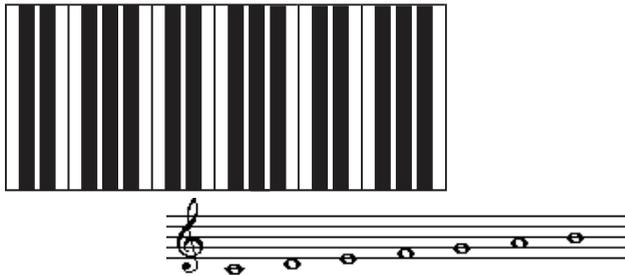
A B C D E F G

(Jerman, Inggris, Amerika) la si(ti) do re mi fa sol

(Itali, Perancis)

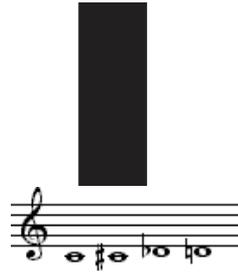
Untuk menggambarkan tinggi-rendah nada-nada, sangat tepat jika digunakan instrumen musik yang berbentuk papan atau *keyboard* (piano). Papan putih pada piano menggambarkan susunan tangga nada awal dari sistem tangga nada seven-tone. Sistem tangga nada seven-tone disusun oleh jarak tone dan semitone secara bervariasi, disebut tangga nada **diatonis**.

Nama-nama nada dalam susunan tangga nada diatonis natural (belum mengalami perubahan), dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



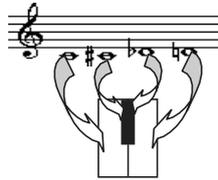
Nada-nada papan hitam pada piano (*keyboard*) adalah merupakan nada-nada putih yang dinaikkan dengan menggunakan tanda **kruis** (#) atau diturunkan dengan menggunakan tanda **mol** (b) sebanyak 1 semitone.

C#/Db



c cis des d

Nada cis dan nada des adalah nada-nada yang mempunyai tinggi yang sama, akan tetapi nama yang berbeda. Nada cis dan des disebut dua nada saling **enharmonis**.



Tanda untuk mengembalikan ke nada semula setelah dinaikkan /diturunkan adalah dengan menggunakan tanda natural (♮).



Selain tanda aksidental di atas, masih ada tanda lain, yaitu **double krus** dan **double mol**. Tanda aksidental double krus untuk menaikkan nada asli sebanyak 2 semitone. Sedangkan tanda aksidental double mol untuk menurunkan nada asli sebanyak 2 semitone.



C. Tangga Nada

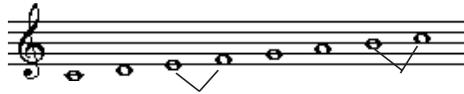
Tangganada adalah susunan nada-nada secara alfabitis yang disusun ke atas, dari nada terendah ke nada tertinggi, maupun ke bawah, dari nada tertinggi ke nada terendah. **Tangganada diatonis** adalah sebuah sistem tangganada yang masing-masing nada dalam tangganada tersebut mempunyai jarak 1 tone (*whole-tone*), dan 1 semitone (*half-tone*), secara bervariasi.

Ada 2 (dua) jenis tangganada diatonis, yaitu tangganada mayor dan tangganada minor.

1. Tangga nada Mayor

Tangganada mayor adalah susunan nada-nada yang mempunyai jarak 1 semitone pada nada ke 3 - 4, dan ke 7 - 1 (oktaf), dan jarak nada-nada yang lain adalah 1 tone (*whole-*

tone). Tangganada mayor natural adalah



Tangganada mayor yang seluruh nada-nadanya belum mengalami perubahan. Susunan tangganada mayor yang belum mengalami perubahan (natural), merupakan nada-nada papan putih pada alat musik piano (keyboard). Dalam notasi musik dapat dituliskan sebagai berikut : Oleh karena tangganada tersebut dimulai dari nada *C* (sebagai tonika), maka tangganada mayor natural disebut juga dengan tangganada **C Mayor**.

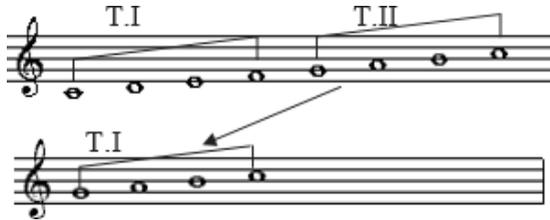
Berdasarkan tangganada *C Mayor* ini, dapat disusun tangganada baru yang lain. Langkah yang harus dilakukan mula-mula, adalah dengan membagi 2 sama besar tangganada tersebut, yang kemudian masing-masing bagian disebut dengan **tetrakord** (4 nada), sehingga dalam sebuah tangganada tersebut terdapat *tetrakord I* dan *tetrakord II*.



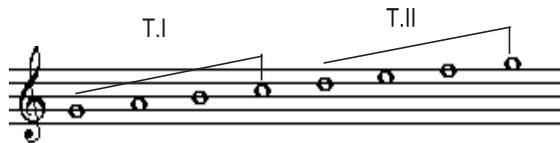
Untuk menyusun tanggana baru, ada 2 (dua) cara, yaitu

:

- a. Tetrakord II dari tanggana lama dijadikan sebagai tetrakord I dalam tanggana baru.



Setelah tersusun tetrakord I dari tanggana baru, kemudian lengkapilah tetrakord II dari tanggana baru tersebut, yaitu dengan menyusun ke atas nada-nada secara berurutan dari tetrakord I, menjadi sebanyak 8 buah nada. Tersusunlah sebuah susunan nada- nadayang dimulai dengan nada g :



g - a - b - c - d - e - f - g.

Setelah tersusun rangkaian nada-nada tersebut, langkah selanjutnya adalah dengan memasukkan jarak antara nada-nada dalam tanggana mayor. Ternyata, nada ke-7 dari susunan tangga nada yang baru harus mengalami perubahan, yaitu dengan dinaikkan 1. Semitone, karena nada ke 7-1 harus berjarak 1 semitone. Tanggana baru

yang tersusun menjadi :

g - a - b - c - d - e - fis - g.



Oleh karena tanggana baru yang tersusun dimulai dengan nada G sebagai tonika, dan terdapat nada fis sebagai nada pertama yang mendapatkan tanda aksidental krus, maka tanggana ini disebut juga dengan tanggana **G Mayor** atau tanggana 1 krus (#) mayor. Demikian seterusnya, dapat disusun tanggana- tanggana baru yang lain, dengan cara dan langkah yang sama. Berikut ini akan diuraikan cara dan langkah penyusunan tanggana baru yang lain, yang apabila dilanjutkan akan tersusun tanggana dari 1 (#) sampai tanggana 7 krus (#) mayor.

Tn. G Mayor

Tn. D Mayor

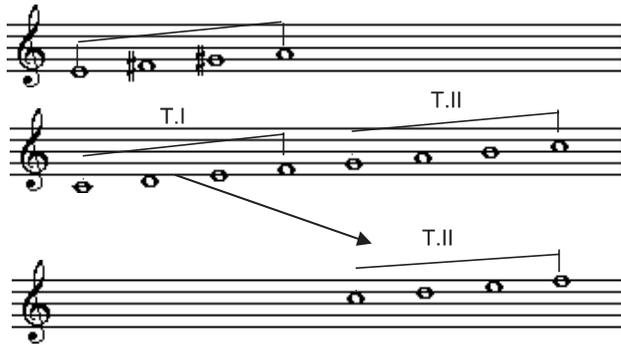
Tn. A Mayor

Tn. E Mayor

dst.

The image displays four sets of musical notation for major triads in G, D, A, and E major. Each set consists of three staves. The first staff shows the triad in its original position. The second staff shows the triad with a slur over it, labeled 'T.I', and a second slur over it, labeled 'T.II', with an arrow pointing to the second staff. The third staff shows the triad in its original position. The fourth staff shows the triad in its original position. The text 'dst.' is at the bottom.

- b. Tetrakord I dari tanganada lama dijadikan sebagai tetrakord II dalam tanganada baru.



Setelah tersusun tetrakord II dari tanganada baru, kemudian lengkapilah tetrakord I dari tanganada baru tersebut, yaitu dengan menyusun ke bawah nada-nada secara berurutan dari tetrakord II, menjadi sebanyak 8 buah nada. Tersusunlah sebuah susunan nada-nada yang dimulai dengan nada f :



f - g - a - b - c - d - e - f .

Setelah tersusun rangkaian nada-nada tersebut, langkah selanjutnya adalah dengan memasukkan jarak antara nada-nada dalam tanganada mayor. Ternyata, nada ke-4 dari susunan tanganada yang baru harus mengalami perubahan, yaitu dengan diturunkan 1 semitone, karena nada ke 3 - 4 harus berjarak 1 semitone. Tanganada baru yang tersusun menjadi :

f - g - a - bes - c - d - e - f.

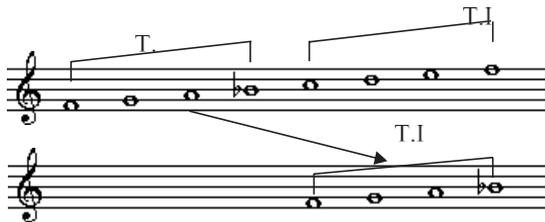


Oleh karena tanggana baru yang tersusun dimulai dengan nada F sebagai tonika, dan terdapat nada bes sebagai nada pertama yang mendapatkan tanda aksidental mol, maka tanggana ini disebut juga dengan tanggana F **Mayor** atau tanggana 1 mol (♭) mayor.

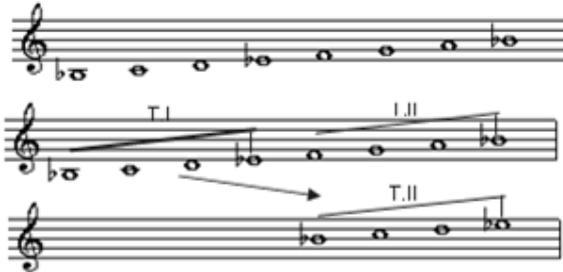
Tn. F Mayor



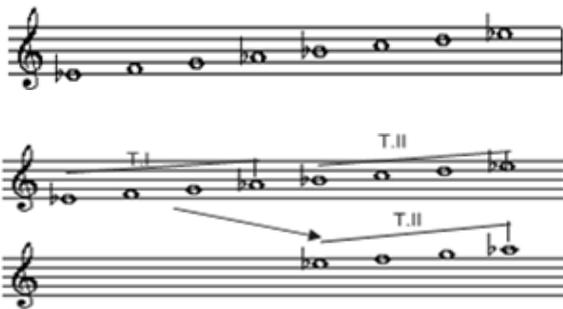
Demikian seterusnya, dapat disusun tanggana-tanggana baru yang lain, dengan cara dan langkah yang sama. Berikut ini akan diuraikan cara dan langkah penyusunan tanggana baru yang lain, yang apabila dilanjutkan akan tersusun tanggana dari 1 (♭) sampai tanggana 7 krus (♭) mayor



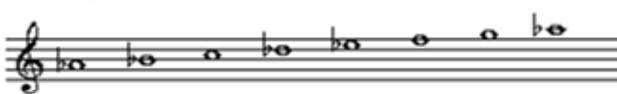
Tn. B1 Mayor



Tn. E1 Mayor



Tn. A1 Mayor



Dst.

2. Tangga nada minor

Tangganada minor adalah susunan nada-nada yang mempunyai jarak 1 semitone pada nada ke 2 - 3, dan ke 5 - 6, dan jarak nada-nada yang lain adalah 1 tone (whole-tone). Tangganada minor natural adalah tangganada minor yang seluruh



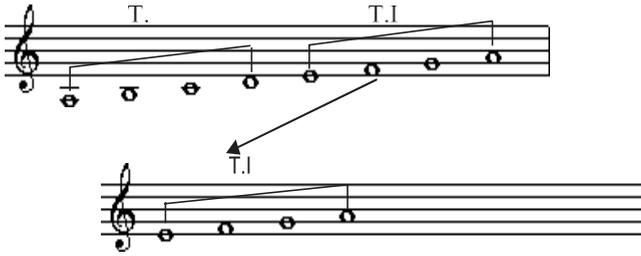
nada-nadanya belum mengalami perubahan. Susunan tanganada minor yang belum mengalami perubahan (natural), merupakan nada-nada papan putih pada alat musik piano (keyboard). Dalam notasi musik dapat dituliskan sebagai berikut :

Oleh karena tanganada tersebut dimulai dari nada a (sebagai tonika), maka tanganada minor natural disebut juga dengan tanganada **a minor**. Berdasarkan tanganada a minor ini, dapat disusun tanganada baru yang lain. Langkah yang harus dilakukan mula-mula, adalah dengan membagi 2 sama besar tanganada tersebut, yang kemudian masing- masing bagian disebut dengan **tetrakord** (4 nada), sehingga dalam sebuah tanganada tersebut terdapat *tetrakord I* dan *tetrakord II*.

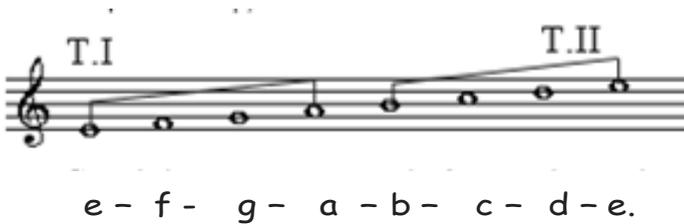


Untuk menyusun tanganada baru, ada 2 (dua) cara, yaitu :

- a. Tetrakord II dari tanganada lama dijadikan sebagai tetrakord I dalam tanganada baru.



Setelah tersusun tetrakord I dari tanggana baru, kemudian lengkapilah tetrakord II dari tanggana baru tersebut, yaitu dengan menyusun ke atas nada-nada secara berurutan dari tetrakord I, menjadi sebanyak 8 buah nada. Tersusunlah sebuah susunan nada- nada yang dimulai dengan nada e :



Setelah tersusun rangkaian nada-nada tersebut, langkah selanjutnya adalah dengan memasukkan jarak antara nada-nada dalam tanggana minor. Ternyata, nada ke-2 dari susunan tanggana yang baru harus mengalami perubahan, yaitu dengan dinaikkan 1 semitone, karena nada ke 2-3 harus berjarak 1 semitone (dalam tanggana minor). Tanggana baru yang tersusun

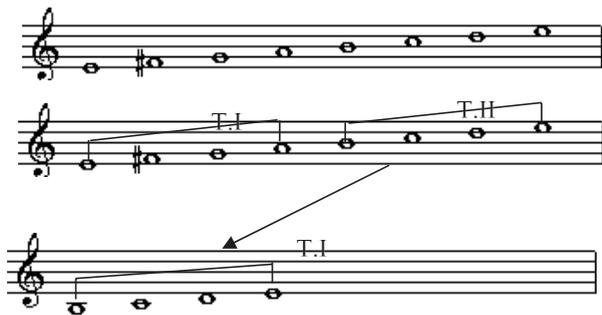
menjadi :



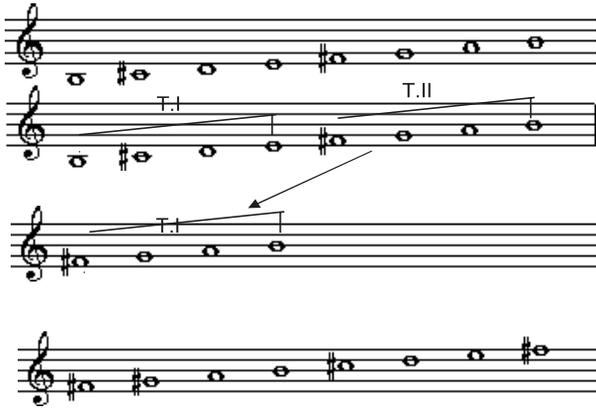
lain, yang apabila dilanjutkan akan tersusun tanggana dari 1 (#) sampai. Oleh karena tanggana baru yang tersusun dimulai dengan nada e sebagai tonika, dan terdapat nada fis sebagai nada pertama yang mendapatkan tanda aksidental krus, maka tanggana ini disebut juga dengan tanggana **e minor** atau tanggana 1 krus (#) minor.

Tn. e minor

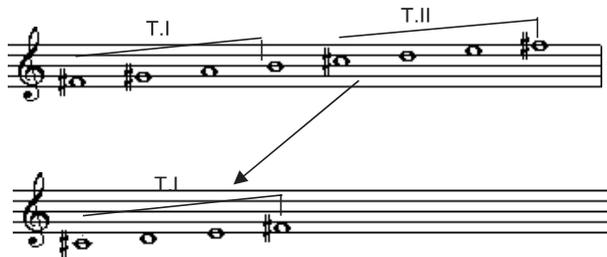
Demikian seterusnya, dapat disusun tanggana-tanggana baru yang lain, dengan cara dan langkah yang sama. Berikut ini akan diuraikan cara dan langkah penyusunan tanggana baru yang tanggana 7 krus (#) minor.



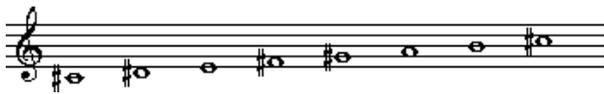
Tn. b minor



Tn. fis minor

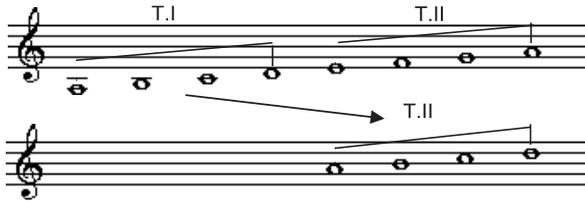


Tn. cis minor



dst.

- b. Tetrakord I dari tanganada lama dijadikan sebagai tetrakord II dalam tanganada baru.



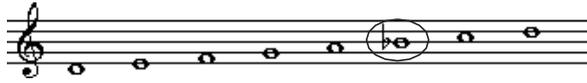
Setelah tersusun tetrakord II dari tanganada baru, kemudian lengkapilah tetrakord I dari tanganada baru tersebut, yaitu dengan menyusun ke bawah nada-nada secara berurutan dari tetrakord II, menjadi sebanyak 8 buah nada. Tersusunlah sebuah susunan nada- nada yang dimulai dengan nada d :

d - e - f - g - a - b - c - d.



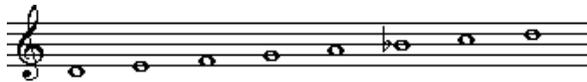
Setelah tersusun rangkaian nada-nada tersebut, langkah selanjutnya adalah dengan memasukkan jarak antara nada-nada dalam tanganada minor. Ternyata, nada ke-6 dari susunan tanganada yang baru harus mengalami perubahan, yaitu dengan diturunkan 1 semitone, karena nada ke 5 - 6 harus berjarak 1 semitone. Tanganada baru yang tersusun menjadi :

d - e - f - g - a - bes - c - d.

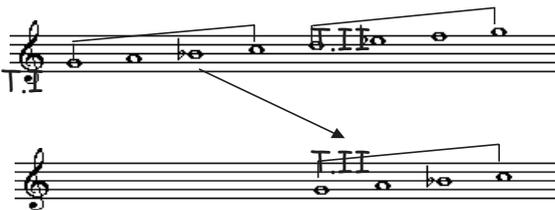


Oleh karena tanggana baru yang tersusun dimulai dengan nada d sebagai tonika, dan terdapat nada bes sebagai nada pertama yang mendapatkan tanda aksidental mol, maka tanggana ini disebut juga dengan tanggana d **minor** atau tanggana 1 mol (b) minor.

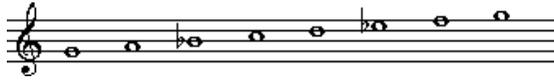
Tn. d minor



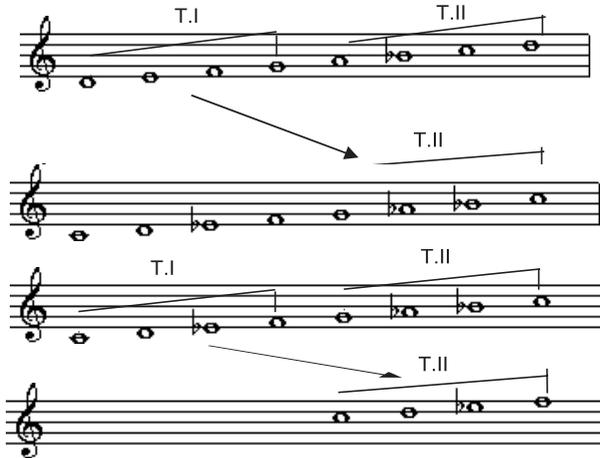
Demikian seterusnya, dapat disusun tanggana-tanggana baru yang lain, dengan cara dan langkah yang sama. Berikut ini akan diuraikan cara dan langkah penyusunan tanggana baru yang lain, yang apabila dilanjutkan akan tersusun tanggana dari 1 (b) sampai tanggana 7 krus (b) minor.



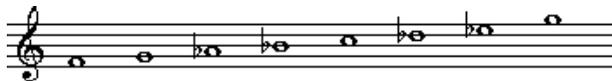
Tn. g minor



Tn. c minor



Tn. f minor



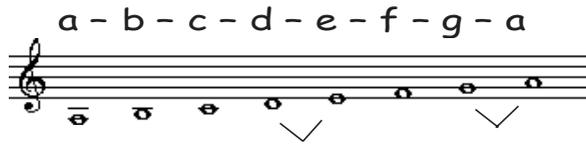
dst.

Ada beberapa jenis tangganada minor, yaitu :

a. Tangga nada minor asli

Tangganada minor asli adalah tangganada minor yang nada ke 2 - 3, dan ke 5 - 6 mempunyai jarak 1 semitone, dan jarak antara nada- nadayang lain 1 tone (whole-tone). Sehingga

nada-nada yang tersusun dalam tangganada minor asli natural (tn. a minor asli) , adalah :



b. Tangganada minor harmonis

Tangganada minor harmonis adalah tangganada minor asli, yang nada ke-7 nya dinaikkan 1 semitone. Sehingga nada-nada yang tersusun dalam tangganada minor harmonis natural (tn. a m harmonis), adalah :



c. Tangganada minor melodis

Tangganada minor melodis adalah tangganada minor asli, yang nada ke-6 dan nada ke-7 nya dinaikkan 1 semitone untuk naik / *ascending*, dan kembali natural untuk turun / *descending*. Sehingga nada-nada yang tersusun dalam tangganada minor melodis natural (tn. a minor melodis), adalah :

a - b - c - d - e - fis - gis - a - g - f - e - d - c - b - a



d. Tangganada minor zigana

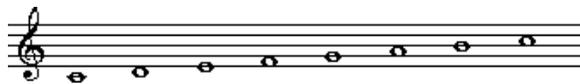
Tangganada minor zigana adalah tangganada minor asli, yang nada ke-4 dan nada ke-7 nya dinaikkan 1 semitone. Sehingga nada-nada yang tersusun dalam tangganada minor zigana natural (tn. minor zigana), adalah :

a - b - c - dis - e - f - gis - a



D. Nama - nama Tingkatan Nada

Dalam sebuah tangganada diatonis, terdapat 7 (tujuh) buah nada, yang disusun secara berurutan sesuai dengan tinggi nadanya. Masing-masing nada dalam sebuah tangganada diatonis mempunyai nama sesuai dengan tingkatan dan fungsinya. Adapun nama-nama nada dalam tangganada diatonis, adalah :



1 2 3 4 5 6 7 8

- | | | | |
|-----|-------------|-----|-------------|
| 1] | Tonika | 5] | Dominan |
| 2] | Supertonika | 6] | Submedian |
| 3] | Median | 7] | Leadingtone |
| 4] | Subdominan | 8] | Oktaf |

E. Tangganada Chromatis

Tangganada chromatis disebut disebut juga *twelve-tone scale* atau tangganada 12 nada, yaitu sebuah tangganada yang masing-masing nadanya mempunyai jarak 1 semitone. Ada 2 (dua) macam tangganada chromatis, yaitu :

1. Tangganada Chromatis Melodis

Tangganada chromatis melodis adalah tangganada chromatis yang pada susunan naik menggunakan tanda aksidental krusis (#), dan susunan turun menggunakan tanda aksidental mol (). Sehingga nada-nada yang tersusun dalam tangganada C chromatis melodis, adalah :

c cis d dis e f fis g gis a ais b c



c b bes a as g ges f e es d des c



2. Tangganada Chromatis Harmonis

Tangganada chromatis harmonis adalah tangganada chromatis yang susunan nada-nadanya, baik naik maupun turun, menggunakan tanda aksidental krusis (#) dan mol (),

akan tetapi nada pertama (tonika) dan nada ke lima (dominan) tidak boleh di *double*. Sehingga nada-nada yang tersusun dalam tangga nada C chromatis harmonis, adalah :
c des d es e f fis g as a bes b c

F. Tanda Mula

Tanda mula (*key signature*), adalah tanda-tanda aksidental (kruis dan mol) yang terdapat pada setiap tangganada. Tanda mula pada notasi musik dituliskan pada awal setiap baris paranada. Tanda mula ini menandakan tangganada yang dipakai dalam sebuah notasi musik, dan berlaku sampai akhir dari notasi musik, kecuali bila ada perubahan tangganada. Berikut ini cara menuliskan tanda mula pada paranada, secara berturut-turut dari 1 – 7 kruis, dan 1 – 7 mol.

+ Tn. Mayor : G D A E B Fis Cis
 Tn. minor : e b fis cis gis dis ais

Tn. Mayor : F Bes Es As Des Ges Ces
 Tn. minor : d g c f bes es as

G. Petunjuk Pengoktavan

Jangkauan suara (*range*) yang dapat didengar oleh telinga manusia adalah berkisar antara 20 – 20.000 Hertz (getaran per detik). Suara- suara yang dihasilkan oleh musik juga hanya berkisar diantara range tersebut. Alat musik piano merupakan alat musik yang memiliki jangkauan nada-nada terluas dibandingkan dengan alat musik lain.

Susunan nada-nada dari nada c sampai nada b disebut dengan oktaf. Demikian untuk nada c berikutnya sampai nada b, juga disebut oktaf. Untuk membedakan oktaf-oktaf yang mana, maka diberikan suatu istilah yang akan menunjukkan pada oktaf mana suatu nada yang dimaksud. Berikut ini adalah petunjuk pengoktavan yang biasa digunakan :

The diagram illustrates the octave ranges for piano instruments. It features a grand piano keyboard with notes labeled with octave designations. Below the keyboard, the following labels are provided:

Subcontra	Contra	Besar
AAA,BBB	CC-BB	C-B

Additional labels in the diagram include "kecil c-b" and octave notations: $c'-b'$, $c''-b''$, $c'''-b'''$, $c''''-b''''$, and c''''' .

H. Komposisi Melodi

Dalam kalimat bahasa, dikenal dengan istilah punctuation, yaitu tanda- tanda seperti koma, titik, dan sebagainya. Demikian juga dalam musik, kalimat- kalimat musik mempunyai bagian-bagian kalimat disebut phrase, dan kadens. Kalimat musik yang terpendek, berisi phrase pertanyaan dan phrase jawaban. Sedangkan kadens adalah bagian dari phrase yang menentukan bentuk phrase. Phrase pertanyaan ditandai dengan adanya kadens setengah (half cadence), dan phrase jawaban ditandai dengan adanya kadens akhir (whole cadence).

Untuk melengkapi sebuah phrase pertanyaan dari sebuah melodi, dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain :

1. Mengulang ritme yang sama, tetapi dengan nada-nada yang berbeda



2. Mengulang sebagian ritme, tetapi dengan nada-nada yang berbeda.



3. Mengulang 2 birama pertama, tetapi 2 birama terakhir berbeda.



4. 2 birama pertama berbeda, tetapi 2 birama terakhir sama.
5. Ritme awal dari tengahan pertama digunakan pada bagian awal dari tengahan kedua, demikian juga dengan phrase kedua.



I. Penulisan Naskah Musik dan Simbol-simbol Tambahan

1. Penulisan Tangkai Not

Penulisan notasi musik yang menggunakan satu jalur melodi dalam sebuah paranada, kecuali not penuh, maka not-not tersebut ditulis dengan ketentuan sebagai berikut :



- Tangkai ke atas, untuk not-not yang terletak pada/di bawah garis ke-3
- Tangkai ke bawah, untuk not-not yang terletak pada/di atas garis ke-3
- Bendera selalu di sebelah kanan dari tangkai not.



Sedangkan untuk penulisan notasi musik yang menggunakan 2 (dua) jalur melodi dalam sebuah paranada, kecuali not penuh, maka not-not tersebut ditulis dengan ketentuan sebagai berikut :

- Tangkai ke atas, untuk nada-nada dari melodi atas
- Tangkai ke bawah, untuk nada-nada dari melodi bawah
- Bendera selalu di sebelah kanan dari tangkai not.



2. Tanda Ulang

Ada beberapa bentuk tanda ulang atau penyingkatan dalam notasi musik.

- a. Tanda 2 (dua) buah titik yang melekat pada garis ganda (*double bar*), dan biasanya selalu muncul secara berpasangan.

Tanda ini mempunyai arti bahwa notasi yang ada di antara ke dua tanda tersebut diulang. Apabila pada notasi tidak terdapat tanda ulang pembuka, maka notasi tersebut diulang dari awal.



Cara memainkannya :

A - B - A - B - C - D - E - D - E - F - G

- b. Tanda D.C, merupakan singkatan dari *da capo*. D.C. al Fine = *dacapo al fine*.

Tanda ini mempunyai arti bahwa notasi diulang dari awal dan berakhir pada *fine*.



Cara memainkannya :

A - B - C - D - E - F - A - B - C

- c. Tanda D.S, merupakan singkatan dari *dal segno*.

Tanda ini mempunyai arti bahwa notasi diulang dari tanda

(segno= @)

Tanda ini juga biasa diikuti oleh *al fine*, atau *to coda*, seperti pada contoh berikut ini :



Cara memainkannya :

A - B - C - D - E - F - B - C - D



Cara memainkannya :

A - B - C - D - E - B - C - F - G

3. Untuk menghindari pemakaian garis bantu yang berlebihan, dapat digunakan sebuah tanda yang menunjukkan bahwa notasi yang tertulis dimainkan pada oktaf lebih tinggi atau rendah.



Jika ada tanda seperti tersebut di atas, maka cara memainkan atau menyanyikan nada-nada tersebut adalah dengan menaikkan 1 oktaf, sepanjang tanda titik-titik

tersebut berakhir.



Jika ada tanda seperti tersebut di atas, maka cara memainkan atau menyanyikan nada-nada tersebut adalah dengan menurunkan 1 oktaf, sepanjang tanda titik-titik tersebut berakhir.

J. Interval

Interval adalah "jarak" antara nada satu ke nada yang lain. Setiap interval diberikan nama yang mengandung arti kuantitas dan kualitas. Dalam sebuah tangga nada ada 7 (tujuh) nada yang masing-masing mempunyai nama kuantitas interval, sebagai berikut :



c - c : prime

c - d : secondo

c - e : tertis

c - f : kuart

c - g : kuint

c - a : sekst

c - b : seprim

c - c' : oktaf

Sedangkan nama kualitas interval dibagi ke dalam 2 (dua) kelompok dasar, yaitu :

- Interval Perfect (murni) :
- Interval Prime (1)
 - Interval Kuart (4)
 - Interval Kuint (5)
 - Interval Oktaf (8)

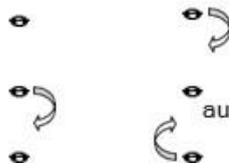
- Interval Mayor (besar) :
- Interval Secondo (2)
 - Interval Terts (3)
 - Interval Sekst (6)
 - Interval Septim (7)

Masing-masing interval dasar di atas dapat diubah-ubah, yaitu dengan memperlebar jarak atau mempersempit jarak. Untuk memperlebar jarak, maka nada atas dinaikkan 1 semitone, atau nada bawah diturunkan 1 semitone, sedangkan untuk mempersempit jarak, maka nada atas diturunkan 1 semitone, atau nada bawah dinaikkan 1 semitone.

Diperlebar :



Dipersempit :

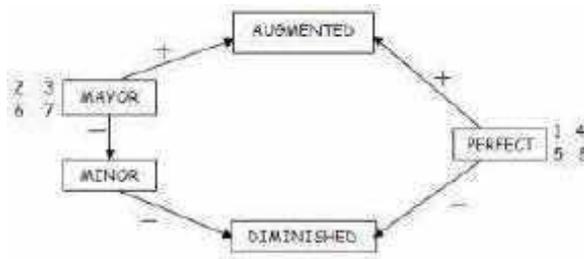


Seluruh interval Mayor, jika diperlebar sebanyak 1 semitone, akan menjadi interval *AUGmented*, akan tetapi bila

dipersempit sebanyak 1 semitone, akan menjadi interval minor, dan jika dipersempit sekali lagi sebanyak 1 semitone, akan menjadi interval *diminished*.

Demikian juga pada interval Perfect, jika diperlebar sebanyak 1 semitone, akan menjadi interval *AUGmented*, akan tetapi bila dipersempit sebanyak 1 semitone, akan menjadi interval *diminished*.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan dalam tabel 1.



Tabel 1.

Nama-nama kualitas dan kuantitas dari suatu interval biasa ditulis dengan menggunakan simbol-simbol, sebagai berikut :

- M : mayor (besar)
- m : minor (kecil)
- A : augmented (lebih)
- d : diminished (kurang)
- P : perfect (murni)

Prime	:	1	(1 st)	Kuint	:	5	(5 th)
Secundo	:	2	(2 nd)	Sekst	:	6	(6 th)
Terts	:	3	(3 rd)	Septim	:	7	(7 th)
Kuart	:	4	(4 th)	Oktaf	:	8	(8 th)

Contoh : P 4th = P 4 : Kuart perfect = kuart murni M 2nd
= M 2 : Secondomayor = sekondo besar, dsb.

Cara memberikan nama-nama pada suatu interval, adalah :

1. Pertama-tama lihat nada yang terletak di bawah, dan tentukan nada tersebut sebagai tonika.
2. Anggaphlah interval tersebut terdapat dalam tangganada dengan tonika adalah nada bawah tersebut.
3. Jika nada atas merupakan salah satu nada yang terdapat dalam tangganada tersebut, maka interval itu adalah interval dasar, yang belum mengalami perubahan. Akan tetapi jika nada atas tersebut bukan salah satu nada dari nada-nada dalam tangganada, maka nada tersebut sudah mengalami perubahan. Perubahannya dapat berupa nada yang diperlebar ataupun dipersempit. Sesudah mengetahui apakah nada atas diperlebar atau dipersempit, maka dengan melihat pada tabel 1 di atas, sudah dapat menentukan nama interval tersebut.

Contoh:

The image shows several musical staves illustrating intervals. The first staff shows three intervals: P5 (Perfect Fifth), A5 (Augmented Fifth), and d5 (Diminished Fifth). The second staff shows a sequence of intervals: M7 (Major Seventh), P5 (Perfect Fifth), d5 (Diminished Fifth), A2 (Augmented Second), d3 (Diminished Third), A4 (Augmented Fourth), and m6 (Minor Sixth). The third staff shows two intervals: d4 (Diminished Fourth) and d6 (Diminished Sixth). The fourth staff shows two intervals: A3 (Augmented Third) and A5 (Augmented Fifth).

Apabila interval *Augmented* diperlebar sebanyak 1 semitone, maka interval tersebut akan menjadi interval *double augmented*. Sebaliknya, jika interval *diminished* dipersempit sebanyak 1 semitone, maka interval tersebut akan menjadi interval *double diminished*. Contoh :

The image shows two musical staves. The first staff shows an interval labeled AA5 (Double Augmented Fifth) between G4 and D#5. The second staff shows an interval labeled dd5 (Double Diminished Fifth) between G4 and Db5.

BAB IX

TRIAD DAN AKOR

A. Triad

Triad adalah susunan 3 (tiga) buah nada yang disusun ke atas, berdasarkan interval tertis untuk nada pertama – kedua, dan kedua - ketiga (*two superimposed 3rd*). Dapat juga dikatakan bahwa triad adalah susunan 3 (tiga) buah nada yang disusun ke atas, terdiri dari nada alas (*root*), tertis (*3rd*), dan kuint (*5th*). Ada 4 (empat) jenis triad, yaitu :

1. Triad Mayor :

Triad Mayor adalah triad yang susunan intervalnya secara berturut turut ke atas adalah 3 M (Mayor), dan 3m (minor).



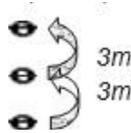
2. Triad minor :

Triad Mayor adalah triad yang susunan intervalnya secara berturut- turut ke atas adalah 3 m (minor), dan 3M (Mayor).



3. Triad diminished :

Triad Mayor adalah triad yang susunan intervalnya secara berturut-turut ke atas adalah 3 m (minor), dan 3m (minor).



4. Triad Augmented :

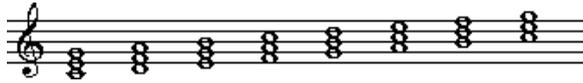
Triad Mayor adalah triad yang susunan intervalnya secara berturut-turut ke atas adalah 3 M (Mayor), dan 3M (Mayor).



Masing-masing nada dalam sebuah tanggana mayor maupun minor, dapat disusun menjadi sebuah triad, yaitu dengan cara menyusun ke atas nada-nada dengan interval terts (*superimposed third*), sebagai berikut :

Masing-masing nada dalam sebuah tanggana mayor maupun minor, dapat disusun menjadi sebuah triad, yaitu dengan cara menyusun ke atas nada-nada dengan interval terts (*superimposed third*), sebagai berikut :

Tn. Mayor



Tn. minor



Dalam tanggana mayor, kualitas masing-masing triad adalah sbb. :

- | | | |
|------------------------|---|-------------|
| Triad I, IV, dan V, | ➡ | Mayor, |
| Triad II, III, dan VI, | ➡ | minor, |
| Triad VII, | ➡ | diminished. |

Dalam tanggana minor harmonis, kualitas masing-masing triad adalah sbb. :

- | | | |
|--------------------|---|-------------|
| Triad V, dan VI, | ➡ | Mayor, |
| Triad I, dan IV, | ➡ | minor, |
| Triad II, dan VII, | ➡ | diminished, |
| Triad III, | ➡ | Augmented. |

Sama seperti nama-nama tingkatan nada dalam sebuah tanggana, triad/akor juga mempunyai nama-nama tingkatannya, sebagai berikut :

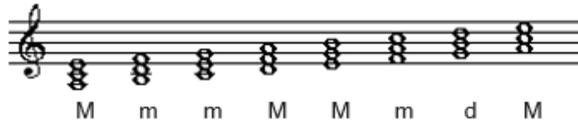
- | | | | |
|-----|--------------|-----|---------------|
| I | : tonika | V | : dominan |
| II | : supertonik | VI | : subdominan |
| III | : median | VII | : leadingtone |
| IV | : subdominan | | |

Akor tonika, subdominan, dan dominan, dalam tanggana da mayor adalah akor-akor berkualitas mayor, dan akor supertonika, median, dan submedian, adalah akor-akor berkualitas minor. Sedangkan akor leadingtone, berkualitas diminished.

Dalam tanggana da minor harmonis, akor tonika, dan subdominan, adalah akor-akor berkualitas minor, dan akor dominan, dan akor submedian, adalah akor-akor berkualitas mayor. Sedangkan akor leadingtone, berkualitas diminished.

Tangganada Mayor

Tangganada Mayor



Tangganada minor|



B. Akor-akor Primer (Akor Pokok)

Akor-akor Primer (Pokok), adalah akor-akor dari sebuah tanggana da yang mempunyai peran dan fungsi yang lebih dibanding dengan akor-akor lain. Yang termasuk akor-akor primer (pokok), adalah akor-akor pada tingkat I, IV, dan V. Dalam tanggana da mayor, maka akor-akor I, IV, dan V adalah

akor-akor dengan kualitas mayor. Sedangkan dalam tangganada minor, akor I, dan IV adalah akor-akor dengan kualitas minor, dan akor V adalah akor dengan kualitas mayor. Perlu dijelaskan di sini, bahwa dalam pembahasan akor (harmoni), tangganada minor yang biasa digunakan adalah tangganada minor harmonis, sehingga akor V akan selalu mempunyai kualitas mayor.

Akor-akor primer (pokok) dalam sebuah tangganada :

Akor primer dari tangga nada C Mayor : akor C Mayor, F Mayor, dan G Mayor

Akor primer dari tangganada D Mayor : akor D Mayor, G Mayor, dan A Mayor

Akor primer dari tangganada a minor : akor a minor, d minor, dan E Mayor

Akor primer dari tangganada g minor : akor g minor, c minor, dan D Mayor

C. Kadens

Kadens adalah istilah dalam musik yang menunjukkan akhir dari suatu bagian. Secara garis besar, sebuah karya musik terdiri dari beberapa kalimat musik, dan dalam kalimat musik terdiri dari beberapa phrase, tergantung pada bentuk karya tersebut.

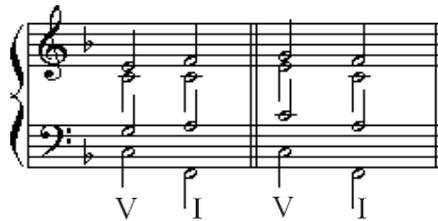
Pada setiap akhir dari phrase atau bagian, biasanya selalu diakhiri dengan sebuah kadens. Secara umum, kadens dibagi dalam 2 (dua) jenis kadens, yang masing-masing sesuai dengan kualitasnya, terbagi menjadi :

1. Kadens Authentic (*authentic cadence*)

Ada 3 (tiga) jenis kadens yang merupakan komposisi dari triad V dan triad I, yaitu :

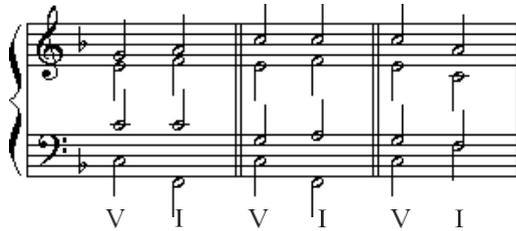
- a. Kadens autentik sempurna (*perfect authentic cadence*) : V - I

Pada kadens autentik sempurna, kedua triad (V dan I), dalam posisi dasar, dan tonika dari triad terakhir (I), di suara sopran. Berikut ini contoh progresi dengan suara sopran dari 7-1, dan 2-1.



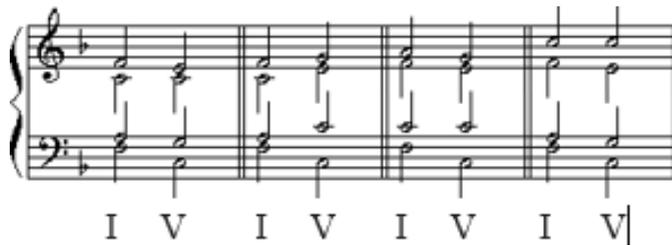
- b. Kadens autentik tidak sempurna (*imperfect authentic cadence*) : V - I

Pada kadens autentik tidak sempurna, kedua triad (V dan I), dalam posisi dasar, dan tertis atau kuint dari triad terakhir (I), di suara sopran. Berikut ini contoh progresi dengan suara sopran dari 2-3, 5-5, atau 5-3



c. Kadens autentik setengah (*Authentic half cadence*): I - V

Pada kadens autentik setengah, kedua triad (I dan V), dalam posisidasar. Berikut ini beberapa contoh progresinya :



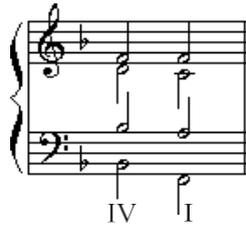
2. Kadens Plagal (*plagal cadence*)

Ada 3 (tiga) jenis kadens yang merupakan komposisi dari triad IV dan triad I, yaitu :

a. Kadens plagal sempurna (*perfect plagal cadence*) : IV - I

Pada kadens plagal sempurna, kedua triad (IV dan I), dalam posisidasar, dan tonika dari triad terakhir (I),

di suara sopran.



- b. Kadens plagal tidak sempurna (*imperfect plagal cadence*) :
IV - I

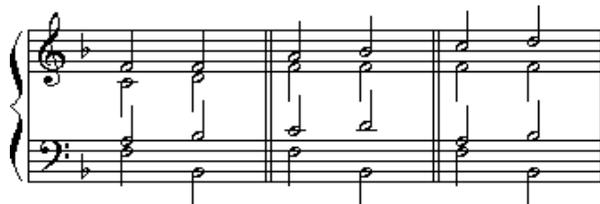
Pada kadens plagal tidak sempurna, kedua triad (IV dan I), dalam posisi dasar, dan tertis atau kuint dari triad terakhir (I), di suara sopran.

IV I IV I IV I



- c. Kadens plagal setengah (*plagal half cadence*) : I - IV

Kadens ini tidak biasa digunakan.



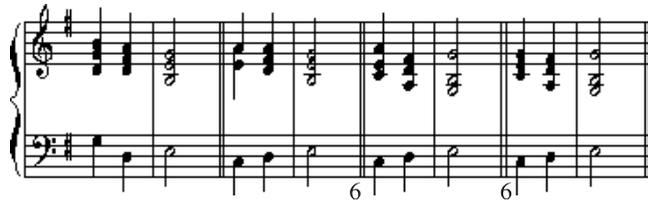
I IV I IV I IV

Ada satu kadens lain, yang merupakan penyimpangan dari kadens autentik, yaitu :

3. Kadens Canggung (*deceptive cadence*): V – VI, V – IV, dsb.

Pendekatannya seperti pada kadens autentik, tetapi beberapa akor lain menggunakan not tonika pada akor terakhir.

Tn. Mayor :



Tn. minor :



BAB X

TANDA - TANDA EKSPRESI

A. Tempo, Dinamik, dan Gaya

Istilah dalam musik dapat dikelompokkan berdasar pada fungsinya, yaitu :

a. Tempo

Tempo dari sebuah lagu atau karya musik sering ditulis dengan $\text{♩} = 100$ yang berarti, bahwa dalam satu satuan menit, ada 100 nada seperempatan (♩). Istilah tempo, secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam 3 (tiga), yaitu lambat, sedang, dan cepat. Berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah tempo dari lambat sampai cepat.

Largo : sangat lambat (M.M. 46 - 50)

Larghetto : tidak selambat *largo* (M.M. 60 - 63)

Adagio : lambat (M.M. 52 - 54)

Lento : lambat (M.M. 56 - 58)

Moderato : sedang (M.M. 96 - 104)

Andante : berjalan teratur (M.M. 72 - 76)

Andantino : lebih cepat dari *andante* (M.M. 80 - 84)

Allegretto : lebih lambat dari *allegro* (M.M. 108 - 116)

Allegro : cepat, hidup, gembira (M.M. 132 - 138)

Vivace : hidup, gembira (M.M. 160 - 176)

Presto : cepat (M.M. 184 - 200)

Prestissimo : sangat cepat (M.M. 208)

Accellerando (accel.) : makin lama makin cepat

Allargando (allarg.) : makin lama makin melebar

Fermata () : nada ditahan melebihi nilai yang sebenarnya

Rallentando (rall.) : makin lama makin lambat

Ritardando (ritard.)(rit.) : makin lama makin lambat

RitenuTO (rit.) : tertahan-tahan

RUBato : bebas dan penuh perasaan

Stringendo (string.) : tergesa-gesa dan kian menjadi cepat

b. Dinamik

Tanda dinamik adalah tanda untuk menentukan keras - lembutnya suatu bagian/phrase kalimat musik. Berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah dinamik yang sering digunakan :

Pianissimo (pp) : sangat lembut

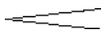
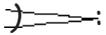
Piano (p) : lembut

Mezzopiano (mp) : agak lembut (lembutnya sedang)

MezzOForte (mf) : agak keras (kerasnya sedang)

Forte (f) : keras

Fortissimo (ff) : sangat keras

- Fortepiano (fp)* : keras – lembut, mulai keras lalu segera lembut
- Crescendo* () : makin lama makin keras
- Decrescendo* () : makin lama makin lembut
- Diminuendo (dim.)* : melembutkan nada
- Sforzando (sfz.)* : lebih keras, diperkeras

c. *Gaya (style)*

Gaya (style), adalah bagaimana cara memainkan sebuah karya musik. Dalam penerapannya, dapat berdiri sendiri maupun digabungkan dengan istilah-istilah lain, seperti *subito piano*, *allegro assai*, dsb. Berikut ini akan dijelaskan beberapa pengertian tentang gaya, yang sering digunakan.

- Animato* : riang gembira (M.M. 120 - 126)
- A capella* : koor tanpa diiringi instrumental
- Ad libitum (ad.lib.)* : menurut kehendak sendiri, bebas dari hitungan
- Agitato* : gugup, tidak tenang
- Alla marcia* : seperti mars, tempo berbaris
- Brillante* : cemerlang, menakjubkan
- Cantabile* : dinyanyikan dengan gaya setengah berkata-kata
- Dolce* : manis

Espressivo : ekspresif

GraZioso : manis, penuh keindahan

Legato : bersambung

Leggierro : enteng, cepat, hampir tidak berkesan

Maestoso : gagah dan agung (M.M. 88 - 92)

Meno Mosso : sedikit bergerak (kurang bergerak)

Marcato : ditonjolkan, bagian-bagian yang harus lebih nyata kedengarannya

Marcia : mars, lagu untuk berbaris

SostenUTO : ditahan terus

Spiritoso : dengan penuh semangat

Staccato : pendek, tersentak-sentak

Semplice : sederhana

ScherZO : lagu atau musik yang ritmis-dinamis dan penuh senda-gurau

SUBito : dengan seketika

B. Phrasering dan Artikulasi

Deretan nada-nada yang merupakan sebuah melodi dapat dimainkan dengan cara yang berbeda-beda, tergantung dari tanda-tanda yang menyertainya. Seperti, *legato*, *marcato*, *staccato*, dsb. Phrasering adalah pengkalimatan dalam musik, sehingga membentuk suatu pola yang benar dan bermakna.

Dalam permainan musik, phrasering dapat mempengaruhi bentuk lagu maupun arti dari syair (vokal).

Ada beberapa istilah artikulasi yang berbeda untuk masing-masing instrumen. Seperti, istilah *bowing* (gesek), *tonguing* (tiup), *fingering* (piano), yang tidak terdapat pada instrumen lain.

1. Slur

Berbeda dengan tanda legato (*tie*), yang menghubungkan nada-nada yang sama tinggi, *slur* adalah sebuah garis lengkung, terletak di atas atau di bawah nada-nada. Nada-nada yang terletak di antara tanda *slur* tersebut harus dimainkan secara bersambung.

Contoh :



Selain itu, *slur* juga digunakan untuk menunjukkan phrasering, sehingga artikulasi (instrumen) menjadi lebih jelas.



2. Dots

Dots adalah tanda titik yang terletak di atas atau di bawah nada, menunjukkan bahwa nada tersebut harus dimainkan dengan pendek - pendek.



3. Dashes

Dashes atau *tenuto*, terletak di atas atau di bawah nada, menunjukkan bahwa nada tersebut harus dimainkan dengan lebih panjang.



4. Accents

Accents atau aksens, terletak di atas atau di bawah nada, menunjukkan bahwa nada tersebut mendapat tekanan.



5. Wedges

Tanda ini berbentuk [^] seperti " ^ ", terletak di atas nada, menunjukkan bahwa nada tersebut dimainkan dengan aksent dan pendek. Biasanya digunakan pada nada-nada yang tidak panjang.



6. Kombinasi

Apabila ada tanda *slur* di dalam tanda *slur*, maka tanda yang lebih panjang menunjukkan phrasering, sedangkan tanda yang lebih pendek menunjukkan artikulasi.



Apabila *dots* dan *dashes* diletakkan di bawah tanda *slur*, maka nada-nada tersebut harus dimainkan dengan semi legato atau *detached*.



C. Ornamen

Ornamen adalah suatu simbol dalam notasi musik, yang berfungsi sebagai hiasan nada-nada dalam sebuah karya

musik.

1. Acciaccatura

Tanda ini ditulis dengan simbol not kecil dengan garis melintang (miring), tepat pada not tersebut. Cara memainkannya, nada hias tersebut dimainkan tepat sebelum jatuh ketukan.

Ditulis :



Dimainkan :



2. Appogiatura

Tanda ini ditulis dengan simbol not kecil tanpa garis melintang. Cara memainkannya, nada hias tersebut dimainkan tepat pada ketukan, sehingga nada pokok yang mendapat nada hias menjadi bergeser. Ada beberapa cara memainkannya, tergantung dari nada pokok yang diberi nada hias, sebagai berikut :

- a. Tanda *appogiatura* dimainkan sebanyak setengah dari not pokok.

Ditulis :



Dimainkan :



- b. Apabila not pokok yang mendapat tanda *appogiatura* adalah not bertitik, maka tanda ini dimainkan sebanyak $\frac{2}{3}$ dari harga not pokok.

Ditulis :



Dimainkan :



- c. Jika not bertitik itu dapat dibagi 2 (dua) sama besar, maka tanda *appogiatura* dimainkan setengah dari harga not pokok.

Ditulis :



Dimainkan :



- d. Jika tanda *appogiatura* diletakkan pada 2 (dua) not sama yang diberi tanda *legatura*, khususnya pada birama susun, maka dapat dimainkan seperti berikut ini:

Ditulis :



Dimainkan :



3. Trill atau Shake ( atau )
Ditulis :



Dimainkan :



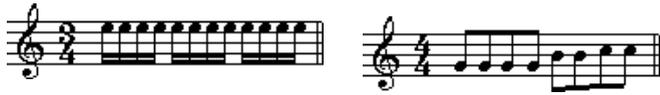
D. Abbreviasi

- a. Pengulangan untuk nada-nada yang sama

Ditulis :



Dimainkan :



b. Pengulangan 2 (dua) nada secara bergantian

Ditulis :



Dimainkan :



c. Pengulangan dari sekelompok nada-nada

Ditulis :



Dimainkan :



BAB XI

FUNGSI MUSIK

Tidak ada orang yang sama sekali tidak menyukai musik, karena musik sudah menjadi bagian dari kehidupannya secara langsung. Telepon seluler yang nada deringnya berisi musik, menyaksikan televisi, radio di mobil semuanya menggunakan produk dengan melibatkan musik di dalamnya. Musik merupakan sebuah alat, alat digunakan untuk melakukan aktivitas tertentu. Beberapa studi yang dikemukakan Campbell (2002:19) menunjukkan bahwa: 1) musik dapat menenangkan atau merangsang gerak dan denyut jantung seorang bayi dalam kandungan; 2) Bayi-bayi prematur yang mendengarkan musik klasik diruang perawatan, meninggalkan rumah sakit lebih cepat dan memiliki peluang bertahan hidup lebih tinggi; 3) Anak-anak kecil yang mendapat pelatihan musik secara teratur menunjukkan keterampilan motorik, kemampuan matematika, dan kemampuan membaca lebih baik daripada kawan-kawan mereka yang tidak berlatih musik. Hasil studi seperti setidaknya memberikan gambaran mengenai fungsi musik sebagai alat bantu atau stimulus dalam melakukan aktivitas tertentu.

A. Media ekspresi

Musik memiliki ritmik, harmoni, akor yang dapat merangsang suasana hati seseorang menjadi sedih atau senang, menimbulkan relaksasi karena musik memiliki elemen-elemen yang dekat dengan psikologis seseorang. Beberapa orang dapat menghilangkan stres dengan hanya mendengarkan musik, menghilangkan rasa cemas, memperbaiki mood, membangkitkan perasaan positif dan semangat, menumbuhkan ketenangan dan kenyamanan, dan mampu meningkatkan dan menumbuhkan spiritual. Tidak jarang ada yang tersentuh hanya dengan mendengarkan lagu karya Opick: Bila Waktu Tlah Berakhir. Sebagian tersentuh karena lirik dan melodi yang dibalut dengan akor (*chord*) tertentu.

The power music has to change emotions and elevate or depress mood is a key sign that it would be an effective tool to USE in COUNSELING mood disorders. Adolescents, especially, are susceptible to the effects of music. The type of music adolescents listen to can be a predictor of their behavior (Hendricks, et al., 1999).

Dalam kutipan paper tersebut efek atau kekuatan musik sangat berpengaruh terhadap perubahan emosi dan menekan suasana hati.

B. Media Terapi Penyembuhan

Jika anda pernah menyaksikan film yang berjudul "The Music Never Stop" yang diperankan oleh J.K. Simmons. Dalam film ini diceritakan Henry Sawyer (J.K. Simmons) memiliki putera yang bernama Gabriel yang mengidap tumor otak. Henry berusaha untuk menyembuhkan anaknya tersebut dengan cara memperdengarkan musik yang memiliki kenangan yang cukup dalam bagi memori anaknya. Dengan usaha yang luar biasa dan berkonsultasi ke para ahli sedikit demi sedikit Gabriel mulai pulih. Dalam film ini benar-benar diceritakan bahwa musik tidak hanya memiliki keindahan auditif tetapi efek yang ditimbulkan bisa bermacam-macam, termasuk membantuh kesembuhan seseorang.

Para peneliti dari Brunei University dan Queen Mary University of London pernah melakukan studi terhadap sekitar 7000 pasien. Mereka menemukan kecenderungan bahwa musik dapat mengurangi rasa sakit yang dialami pasien, mengurangi tingkat kecemasan menjelang operasi selama mendengarkan musik.

Patients who listened to music while waiting for surgery subjectively reported lower anxiety and also displayed lower blood pressure and PULSE rates than those who did not. Generally, persons who listened to music DURING a hospital

stay displayed lower anxiety scores than those who did not. Postoperative patients have pointed out the comforting aspect of music, and described a greater sense of control of their surroundings (McCaffrey & Locsin, 2004).

C. Kesehatan

Tentu banyak orang yang masih mempertanyakan benarkah musik dapat memiliki fungsi yang mampu menyehatkan. Dalam artikel "*MUSIC as Medicine: The impact of healing harmonies*" dalam *Longwood Seminars* 14 april 2015 lalu, dijelaskan beberapa keterkaitan musik, diantaranya:

Kasus pertama,

Researchers at the music and neuroimaging laboratory at Harvard-affiliated Beth Israel Deaconess Medical Center have shown that singing lyrics can be especially helpful to people who are recovering from a stroke or brain injury that has damaged the left-brain region responsible for speech. Because singing ability originates in the undamaged right side of the brain, people can learn to speak their thoughts by singing them first and gradually dropping the melody. Former Representative Gabrielle Giffords used this technique to learn to speak well enough to testify before a Congressional committee two years after a gunshot wound to her brain damaged her ability to speak.

Singing has also helped healthy people learn words and phrases faster.

Para peneliti di laboratorium musik dan ahli saraf dari Harvard telah menunjukkan bahwa menyanyikan lirik dapat terutama membantu orang-orang yang pulih dari stroke atau kerusakan otak yang rusak otak kiri wilayah bertanggung jawab untuk berbicara. Karena kemampuan menyanyi di sisi kanan rusak otak, orang dapat belajar untuk berbicara pikiran mereka bernyanyi mereka pertama dan secara bertahap menggunakan melodi. Mantan wakil Gabrielle Giffords menggunakan teknik ini untuk belajar untuk berbicara dengan cukup baik untuk bersaksi di depan komite Kongres dua tahun setelah tembakan luka otak merusak kemampuannya untuk berbicara. Bernyanyi juga membantu orang yang sehat belajar kata-kata dan frasa yang lebih cepat.

Kasus kedua,

MUSIC can make YOU laugh or cry, rile YOU UP or calm you down. Some say it's good for the SOUL. It JUST might be good for the heart, too. Make no mistake—daily doses of MOZART won't clean OUT YOUR arteries or fix a FAULTY heart valve. BUT music can help ease YOUR recovery from a cardiac procedure, get YOU back to normal after a heart attack or stroke, relieve stress, and

maybe even lower YOUR blood pressure a tad.

MUSIC and healing once went hand in hand. The Chinese character for medicine INCLUDES the character for music. In ancient Greece, music was used to ease stress, promote sleep, and soothe pain. Native Americans and Africans used singing and chanting as part of their healing RITUALS.

Musik bisa membuat Anda tertawa atau menangis, membuat Anda kesal atau menenangkan Anda. Ada yang mengatakan itu baik untuk jiwa. Mungkin juga bagus untuk jantung juga. Jangan membuat dosis Mozart yang salah setiap hari tidak akan membersihkan arteri Anda atau memperbaiki katup jantung yang salah. Tapi musik dapat membantu meringankan pemulihan Anda dari prosedur jantung, membuat Anda kembali normal setelah serangan jantung atau stroke, mengurangi stres, dan bahkan mungkin menurunkan tekanan darah Anda.

Musik dan penyembuhan pernah berjalan beriringan. Tokoh Cina untuk pengobatan mencakup karakter musik. Di Yunani kuno, musik digunakan untuk mengurangi stres, meningkatkan tidur, dan menenangkan rasa sakit. Penduduk asli Amerika dan Afrika menggunakan nyanyian dan nyanyian sebagai bagian dari ritual penyembuhan mereka.

Other mind-body methods,

MUSIC is JUST one of many techniques that have been promoted for healing the mind and body. Others include:

Transcendental meditation. Practicing the art of transcendental meditation can lower blood pressure, improve blood sugar and insulin levels, and ease stress. Other calming strategies, such as yoga or the relaxation response, can do the same.

Massage. After heart SURGERY, a simple massage decreased pain levels in a STUDY at the Mayo Clinic. Whether massage affects the heart in other ways isn't well known, BUT it certainly does feel wonderful.

Metode lainnya,

Musik hanyalah satu dari sekian banyak teknik yang telah dipromosikan untuk penyembuhan pikiran dan tubuh. Lainnya meliputi: Meditasi transendental. Mempraktekkan seni meditasi transendental dapat menurunkan tekanan darah, meningkatkan kadar gula darah dan insulin, dan mengurangi stres. Strategi menenangkan lainnya, seperti yoga atau respons relaksasi, bisa melakukan hal yang sama.

Pijat. Setelah operasi jantung, pijat sederhana menurunkan tingkat nyeri dalam sebuah penelitian di Mayo Clinic. Apakah

pemijatan mempengaruhi jantung dengan cara lain tidak diketahui, tapi pastinya memang terasa luar biasa.

Another important application of music therapy is helping people cope with a cardiovascular condition, whether they are recovering from a heart attack or living with angina, heart failure, or claudication. "Heart disease can be very stressful, and makes some people feel as though they have little control over their lives," says Suzanne Hanser, who chairs the music therapy department at the Berklee College of Music in Boston. Music therapy can alleviate stress, provide a pleasant coping strategy, and impart a feeling of control, she says.

Penerapan lain yang penting dari terapi musik adalah membantu orang mengatasi kondisi kardiovaskular, apakah mereka pulih dari serangan jantung atau tinggal dengan angina, gagal jantung, atau klaudikasio. "Penyakit jantung bisa sangat menegangkan, dan membuat beberapa orang merasa seolah-olah mereka memiliki sedikit kontrol atas kehidupan mereka," kata Suzanne Hanser, yang memimpin departemen terapi musik di Berklee College of Music di Boston. Terapi musik dapat mengurangi stres, memberikan strategi mengatasi yang menyenangkan, dan memberikan perasaan kontrol, katanya

Kasus Ketiga,

Music dan the mind

How might music enhance cognitive performance? It's not clear, but the researchers speculated that listening to music helps organize the firing of nerve cells in the right half of the cerebral cortex, the part of the brain responsible for higher functions. According to this construct, music—or at least some forms of music—acts as an "exercise" that warms up selected brain cells, allowing them to process information more efficiently. It's an interesting theory, but before you rush out to stock up on recordings of Mozart's music, you should know that even in the original research, the "Mozart effect" was modest (8 to 9 IQ points) and temporary (15 minutes). And in reviewing 16 studies of Mozart's music and human cognitive function, a Harvard psychologist concluded that the effect was even smaller, amounting to no more than 2.1 IQ points. It's a sour note, but it's hardly a requiem for the theory that music may boost cognitive function. In fact, the divergent results should serve as a prelude to additional research. And even if listening to music turns out to have little long-term effect on cognition, a 2010 review reported that learning to play an instrument may enhance the brain's ability to master tasks involving language skills, memory, and attention.

Musik dan Pikiran

Bagaimana musik bisa meningkatkan kinerja kognitif? Ini tidak jelas, namun para peneliti berspekulasi bahwa mendengarkan musik membantu mengatur penembakan sel saraf di bagian kanan korteks serebral, bagian otak yang bertanggung jawab untuk fungsi yang lebih tinggi. Menurut bentuk ini, musik - atau setidaknya beberapa bentuk musik - bertindak sebagai "latihan" yang menghangatkan sel otak yang dipilih, yang memungkinkan mereka memproses informasi dengan lebih efisien. Ini adalah teori yang menarik, tapi sebelum Anda buru-buru mengeluarkan rekaman musik Mozart, Anda harus tahu bahwa bahkan dalam penelitian awal, "efek Mozart" sederhana (8 sampai 9 poin IQ) dan sementara (15 menit). Dan dalam meninjau 16 studi tentang musik Mozart dan fungsi kognitif manusia, seorang psikolog Harvard menyimpulkan bahwa efeknya bahkan lebih kecil, yang jumlahnya tidak lebih dari 2,1 poin IQ. Ini adalah catatan buruk, tapi ini bukan "doa" untuk teori bahwa musik dapat meningkatkan fungsi kognitif. Sebenarnya, hasil yang berbeda harus menjadi pendahuluan untuk penelitian tambahan. Dan bahkan jika mendengarkan musik ternyata memiliki sedikit efek jangka panjang pada kognisi, tinjauan 2010 melaporkan bahwa belajar memainkan alat musik dapat meningkatkan kemampuan otak untuk menguasai tugas yang melibatkan

keterampilan, ingatan, dan perhatian bahasa.

Musical medics

According to Arnold Steinhardt, a founding member and first violinist of the Guarneri String Quartet, chamber music audiences nearly always include many health care practitioners, "everything from podiatrists to psychiatrists, since there seems to be a mysterious and powerful underground railroad linking medicine and music. Perhaps music is an equally effective agent of healing, and doctors and musicians are part of a larger order serving the needs of mankind. Perhaps they recognize each other as brothers and sisters."

Many doctors love music, and many are fine musicians in their own right, playing everything from Dixieland to rock. There are classical orchestras composed entirely of doctors and medical students in Boston, New York, L.A., Philadelphia, and Houston, to say nothing of similar ensembles abroad. Several medical schools have started courses that use music to shape future physicians' listening skills.

Petugas medis

Menurut Arnold Steinhardt, anggota pendiri dan pemain biola pertama dari Guarneri String Quartet, penikmat "musik

kamar" (Chamber music) hampir selalu mencakup banyak praktisi perawatan kesehatan, "semuanya dari ahli penyakit kaki sampai psikiater, karena tampaknya ada kereta bawah tanah misterius dan kuat yang menghubungkan obat dan musik. Mungkin musik adalah agen penyembuhan yang sama efektifnya, dan dokter dan musisi adalah bagian dari tatanan yang lebih besar yang melayani kebutuhan umat manusia. Mungkin mereka saling mengenal satu sama lain sebagai saudara. "

Banyak dokter menyukai musik, dan banyak juga musisi yang bagus, memainkan segala sesuatu mulai dari Dixieland hingga rock. Ada orkestra klasik yang seluruhnya terdiri dari dokter dan mahasiswa kedokteran di Boston, New York, L.A., Philadelphia, dan Houston, untuk tidak mengatakan hal serupa di luar negeri. Beberapa sekolah kedokteran telah memulai kursus yang menggunakan musik untuk membentuk keterampilan mendengar dokter di masa depan.

Kasus Keempat,

Music and mood

An authoritative review of research performed between 1994 and 1999 reported that in four trials, music therapy reduced symptoms of depression, while a fifth study found no benefit. A 2006 study of 60 adults with chronic pain found that

music was able to reduce pain, depression, and disability. And a 2009 meta-analysis found that music-assisted relaxation can improve the quality of sleep in patients with sleep disorders.

Musik dan Suasana Hati

Kajian otoritatif penelitian yang dilakukan antara tahun 1994 dan 1999 melaporkan bahwa dalam empat percobaan, terapi musik mengurangi gejala depresi, sementara penelitian kelima tidak menemukan manfaat. Sebuah penelitian di tahun 2006 terhadap 60 orang dewasa dengan rasa sakit kronis menemukan bahwa musik mampu mengurangi rasa sakit, depresi, dan kecacatan. Dan sebuah meta-analisis tahun 2009 menemukan bahwa relaksasi yang dibantu musik dapat meningkatkan kualitas tidur pada pasien dengan gangguan tidur.

Heart beats

One way is by reducing stress. A study from Wisconsin evaluated 45 patients who had suffered heart attacks within the previous 72 hours. All the patients were still in an intensive care unit but were clinically stable. The subjects were randomly assigned to listen to classical music or simply continue with routine care. All were closely monitored during the 20-minute trial. Almost as soon as the music began, the patients who were

listening showed a drop in their heart rates, breathing rates, and their hearts' oxygen demands. Music had no effect on their blood pressure; however, nearly all heart attack patients are given beta blockers and ACE inhibitors, both of which lower blood pressure on their own. The cardiovascular improvements linked to music lasted for at least an hour after the music stopped, and psychological testing also demonstrated lower levels of anxiety.

Denyut jantung

Salah satunya dengan mengurangi stres. Sebuah studi dari Wisconsin mengevaluasi 45 pasien yang menderita serangan jantung dalam 72 jam sebelumnya. Semua pasien masih berada di unit perawatan intensif namun stabil secara klinis. Subyek secara acak ditugaskan untuk mendengarkan musik klasik atau hanya melanjutkan perawatan rutin. Semua dipantau secara ketat selama persidangan 20 menit tersebut. Hampir segera setelah musik dimulai, pasien yang mendengarkan menunjukkan penurunan denyut jantung, tingkat pernapasan, dan kebutuhan oksigen hati mereka. Musik tidak berpengaruh pada tekanan darah mereka; Namun, hampir semua pasien serangan jantung diberi penghambat beta dan penghambat ACE, yang keduanya menurunkan tekanan darah sendiri. Perbaikan kardiovaskular

yang terkait dengan musik berlangsung setidaknya satu jam setelah musik berhenti, dan pengujian psikologis juga menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih rendah.

Kasus kelima,

Sing along for health

Whether in a barbershop quartet, an a cappella group, a gospel choir, or a community chorus, people who sing together often seem utterly happy and engaged.

And it may be true. Scientists have researched the effects of group singing, and the results show benefits for mood, stress levels, and even the immune system.

Researchers in Germany used questionnaires and before-and-after saliva samples to compare the effects of singing choral music with just listening to it. They found that singing buoyed mood and boosted the immune system activity. Just listening to choral music dampened spirits, although it did decrease the levels of cortisol, a stress hormone.

Singing may also offer benefits not unlike those of deep breathing exercises, which are recommended as a way to promote the stress-relieving "relaxation response." It requires similar deep, controlled breathing and focuses the person's attention on the lungs, diaphragm, and abdominal muscles.

Bernyanyilah untuk kesehatan

Entah di sebuah kuartet, grup acappella, paduan suara gereja, atau paduan suara komunitas, orang-orang yang bernyanyi bersama sering tampak sangat bahagia dan menarik.

Mungkin benar. Para ilmuwan telah meneliti efek kelompok bernyanyi, dan hasilnya menunjukkan manfaat untuk suasana hati, tingkat stres, dan bahkan sistem kekebalan tubuh.

Peneliti di Jerman menggunakan kuesioner dan sampel air liur sebelum dan sesudah untuk membandingkan efek musik paduan suara bernyanyi dengan hanya mendengarkannya. Mereka menemukan bahwa bernyanyi membangkitkan suasana hati dan mendorong aktivitas sistem kekebalan tubuh. Hanya mendengarkan musik paduan suara yang meningkatkan semangat, meski hal itu menurunkan kadar kortisol, hormon stres.

Bernyanyi mungkin juga menawarkan manfaat yang tidak berbeda dengan latihan pernapasan dalam, yang direkomendasikan sebagai cara untuk mempromosikan "relaksasi relaksasi" yang menghilangkan stres. Hal ini membutuhkan pernapasan yang dalam dan terkontrol yang sama dan memusatkan perhatian orang pada paru-paru, diafragma, dan otot perut.

Kasus keenam,

Music therapy may help depression

A review by the international Cochrane Collaboration concluded that music therapy may help some people with depression to alleviate symptoms and remain healthy. In four of the five studies the reviewers included in their analysis, people who participated in some type of music therapy reported a greater reduction of depressive symptoms than people who received other types of psychotherapy.

Because there are many types of music therapy available, the reviewers only examined those studies that involved music therapy carried out within a structured therapeutic framework that involved some type of musical interaction with a therapist or other patients.

Terapi musik dapat membantu depresi

Sebuah tinjauan oleh Cochrane Collaboration internasional menyimpulkan bahwa terapi musik dapat membantu beberapa orang dengan depresi untuk mengurangi gejala dan tetap sehat. Dalam empat dari lima penelitian yang diulas dalam analisis mereka, orang-orang yang berpartisipasi dalam beberapa jenis terapi musik melaporkan penurunan gejala depresi yang lebih besar daripada orang-orang yang menerima jenis psikoterapi

lainnya.

Karena ada banyak jenis terapi musik yang tersedia, pengulas hanya memeriksa penelitian yang melibatkan terapi musik yang dilakukan dalam kerangka terapeutik terstruktur yang melibatkan beberapa jenis interaksi musikal dengan terapis atau pasien lainnya.

D. Intelegensi

Otak terbagi menjadi dua, otak kiri dan kanan. Otak kiri berhubungan dengan hal-hal yang bersifat logis, menulis, berbicara, matematis, analitis, objektif dan pertimbangan. Sedangkan otak kanan, berhubungan dengan kemampuan imajinasi bentuk 3D, musik dan seni, penyatuan, subjektif, imaji, intuisi, kreativitas dan emosi. Ritme dalam musik mampu merangsang kemampuan otak kanan manusia sehingga fungsi kinerja otak jadi lebih maksimal. Mempelajari drum misalnya, merupakan pendekatan yang baik dalam mengajarkan musik pada anak di usia 2-5 tahun, karena anak-anak tidak secara utuh bermain drum, tetapi bisa memulai dari pembelajaran ritmik dengan cara meniru dan memainkan pola-pola pukulan yang sederhana. Contoh lain, dalam belajar musik klasik, disiplin merupakan nilai yang paling kuat dalam musik ini karena membaca notasi merupakan hal yang wajib dilakukan. Melalui membaca,

setidaknya saraf/motorik banyak bekerja sehingga dapat meningkatkan myelin.

Efek positif dari memperdengarkan musik juga menimbulkan suasana nyaman pada Si pendengar, sehingga membuat otak bekerja optimal. Meningkatnya kreativitas, tajamnya kemampuan berpikir, menurunnya kepikunan, meningkatnya kemampuan berbahasa dan meningkatnya daya konsentrasi seseorang merupakan efek positif dari musik.

E. Media Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses terjadinya pengiriman pesan atau informasi, dari pembicara (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Konteks penyampaian pesan merupakan hal yang paling penting dalam sebuah komunikasi. Selanjutnya adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Komunikasi tidak hanya dipahami sebagai sebuah proses interaksi secara verbal (ngobrol), tetapi mampu dipahami secara luas. Musik, merupakan salah satu media komunikasi, komunikatornya adalah Sang Komposer, mediana adalah musik itu sendiri (lagu), dan komunikannya adalah penikmat atau pendengar. Dalam konteks sosial, musik menjadi bahasa yang sangat universal. Misalnya, sebuah akor minor dalam sebuah lagu Barat mampu menimbulkan kesan yang sama sedihnya dengan apa

yang diinginkan komposer, walaupun antara komposer dan penikmat berbeda negara. Kita sering memperdengarkan lagu-lagu Barat tanpa perlu mengetahui artinya, sejauh ritmik, melodi, akor dan harmoninya menyentuh maka kita dapat langsung tersentuh dengan lagu-lagu semacam ini.

Melalui musik, seorang seniman atau komposer juga mencoba menyampaikan apa yang sedang dirasakan atau orang lain rasakan. Misalnya untuk menyampaikan rasa rindu, cinta, kekecewaan, marah dan lain-lain, walaupun perasaan tersebut tidak secara langsung dialami oleh seorang komposer. Tetapi, setelah musik diproduksi dan dipublikasikan, maka siapapun termasuk poendengar bebas untuk menggunakan musik tersebut sebagai media komunikasi, misalnya sebagai simbol perasaan kepada pasangannya.

F. Sarana Hiburan

Jika Anda menghadiri sebuah resepsi pernikahan atau ulang tahun seseorang, pernahkah tidak melihat musik di dalamnya? Peristiwa ini hampir jarang ditemui, karena saat ini musik merupakan elemen penting yang hampir harus selalu ada di acara-acara penting tersebut. Walaupun, orang-orang yang hadir tidak sepenuhnya memperhatikan atau mendengarkan secara seksama musiknya, tetapi akan terasa 'aneh' jika ada sebuah pesta yang

digelar tanpa ada alunan musik di dalamnya. Contoh lain misalnya dalam sebuah acara seminar, penyambutan tamu penting, peringatan hari besar, kafe dan sebagainya, musik hampir selalu hadir untuk melengkapi (komplementer) acaranya. Musik terkadang hanya berfungsi sebagai background dalam setiap kesempatan, tetapi cukup mengambil peran penting dalam hal pembentukan suasana. Misalnya, di kafe yang bertemakan suasana romatis, tidak mungkin musik dangdut atau metal yang diperdengarkan di sana, musik jazz atau pop adalah musik yang paling banyak ditemui di tempat-tempat seperti itu.

G. Simbol Budaya

Indonesia merupakan bangsa yang sangat besar, berbagai macam budaya terdapat didalamnya. Jika sudah berbicara soal budaya, maka tidak mungkin tidak ada musik didalamnya. Ritus-ritus keagamaan dan kebudayaan biasanya menggunakan musik sebagai pengiring proses/uparaca adat suatu etnis. Hanya dengan mengenali motif-motif (baca: riff) atau pola-pola melodi dari sebuah lagu daerah, kita dapat mengenali dari mana musik itu berasal. Oleh karena itu, kurikulum sekolah dasar sampai menengah selalu membahas mengenai musik daerah yang berhubungan dengan tradisi lokal. Hal ini dimaksudkan untuk lebih menggali lagi musik-musik daerah sebagai salah satu simbol

budaya. Hal ini semakin menegaskan betapa kayanya bangsa Indonesia.

H. Respon terhadap fenomena Sosial

Di dunia yang semakin cepat berkembang seperti saat ini, area publikasi musik mengalami perluasan, seperti instagram, facebook dan youtube. Orang-orang tidak lagi menjadikan televisi dan radio sebagai sumber informasi utama. Mereka sadar bahwa intensitas orang-orang menyaksikan media sudah jauh berubah kepada jejaring sosial.

Masyarakat dapat secara langsung mengakses informasi mengenai berita politik, keamanan dan perekonomian. Bagi masyarakat yang cukup reaktif, mereka sering mengekspresikan kekecewaannya tersebut melalui lagu-lagu, syair-syair yang seolah menolak kebijakan, mengecam pemerintahan dan anti korupsi. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk kritik kepada pemerintahan melalui karya musik.

I. Media Pembelajaran

Seorang bayi atau balita yang sedang dalam masa pertumbuhan tentu sudah diperkenalkan dengan musik. Misalnya dalam menyanyikan lagu pengantar tidur (lullaby) atau "nina bobo". Peran musik bagi pertumbuhan bayi dapat merangsang

pertumbuhan dan suasana hati, dan konsekuensi sosial (Trehub, 2019). Lagu yang dinyanyikan seorang ibu kepada anaknya mampu memberikan kontribusi bayi dalam belajar mengidentifikasi bunyi, daya ingat, dan memaknai emosi pada diri mereka.

Sebagai sebuah alat propaganda yang sangat kuat (Ho* & Law, 2004), musik juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Hal yang paling sederhana dan sering dijumpai ialah di lingkungan sekolah seperti PAUD (Pendidikan anak usia dini) , playgroup atau Taman kanak- kanak. Musik menjadi sarana utama untuk mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan, kesopanan, akhlak mulia, gemar menabung, beribadah, mengetahui nama-nama hewan, tumbuhan, benda-benda dan lain-lain dengan cara yang menyenangkan. Belajar menjadi sesuatu yang penuh dengan kegembiraan sehingga anak-anak mudah untuk mengingat, ditambah lagi dengan gerakan-gerakan yang umumnya dipadukan dengan syairnya.

J. Alat pelestarian

Setiap daerah pasti dan harus memiliki musik. Mulai dari Aceh, Padang, Palembang, Jawa Barat, Solo, Surabaya, Jakarta, Bali sampai tanah Papua pasti memiliki budaya yang salah satu cirinya melalui lagu. Melalui musik/lagu kita dapat mengenali karakteristik suatu masyarakat dan kebiasaannya. Karena

biasanya, dalam lirik-lirik lagu daerah mengangkat sastra, petuah, ratapan dan suka-cita dari masyarakat lokal.

Lomba-lomba yang diadakan tingkat Propinsi sampai nasional, semuanya mengusung tema kelokalan (kedaerahan). Hal ini merupakan salah satu cara dalam menjalankan misi untuk mengangkat budaya daerah. Hotel-hotel dan lokasi wisata dibuatkan Perda (Peraturan daerah) yang mewajibkan lagu daerah diputar di areanya. Hal ini akan menimbulkan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat musik daerah.

K. Alat Pemersatu

Sebagai sebuah bangsa, Indonesia memiliki alat pemersatu, diantaranya: bahasa, bendera merah putih, konstitusi dan lagu kebangsaan. Lagu kebangsaan (anthem) biasanya dikumandangkan dalam upacara kenegaraan, atau peristiwa bersejarah untuk mengingatkan generasi saat ini bahwa perjuangan pahlawan sangat besar. Semangat kebangsaan/patriotis biasanya akan muncul dan bertambah manakala kita menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan. Contoh lainnya diperlihatkan oleh grup dangdut fenomenal soneta yang dipimpin Rhoma Irama. Pada 13 Oktober 1973, Rhoma mendeklarasikan Grup Soneta sebagai "Suara Muslim" (The voice of muslims) dengan tujuan membuat musik tidak hanya sebagai bentuk hiburan, tetapi bisa

juga berfungsi sebagai media informasi, pendidikan, persatuan, dan dakwah (Irama, 2011). Melalui lagu-lagunya, grup musik tersebut mampu membuktikan bahwa musik bisa dijadikan media pemersatu yang paling ampuh.

L. Media Meditasi

Untuk beberapa ritual, musik masih dibutuhkan untuk memunculkan dan membangun suasana tertentu. Misalnya untuk meditasi, musik digunakan untuk memusatkan perhatian agar lebih fokus terhadap ritual tertentu di dalamnya. Musik dapat membantu mengolah suasana hati, perasaan secara lebih sadar. Hazrat Inayat Khan (2002: 7) mengatakan bahwa "di samping daya tarik alami, musik memiliki daya magis, suatu kekuatan yang bisa dialami bahkan hingga sekarang".

M. Menaikkan gairah

Beberapa aktivitas urban modern saat ini hampir seluruhnya diselingi dengan musik, mulai dari berkendara, berolahraga, bekerja, membaca, makan, dan kegiatan lainnya. Musik berfungsi sebagai pelengkap aktivitas, jika hal ini tidak ada maka aktivitas terasa sangat kosong dan mungkin saja berpengaruh dengan perasaan dan suasana hati saat itu. Jika pagi hari Anda memutar musik rock atau dengan tempo cepat maka

biasanya akan cukup memicu semangat dalam memulai aktivitas hari itu. Musik membantu untuk meningkatkan semangat untuk menjalani kegiatan sehari-hari. Sebuah studi menunjukkan bahwa dengan mendengarkan musik dapat mempengaruhi testosteron pada laki-laki dan perempuan (Fukui, 2001). Testosteron dapat mempengaruhi perilaku manusia dan perilaku dapat mengubah kadar testosteron. Testosteron merupakan hormon steroid dari kelompok androgen. Hormon ini dihasilkan oleh testis pada jenis kelamin jantan dan indung telur pada jenis kelamin betina.

N. Pekerjaan

Telah banyak yang disebutkan mengenai manfaat dan fungsi musik, baik dalam perkara rasa, kesehatan, sosial, musik juga memiliki tawaran yang sangat menjanjikan sebagai alat menghasilkan uang. Begitu banyak profesi di bidang musik yang semakin berkembang dan menyesuaikan dengan zaman saat ini, misalnya: DJ, komposer, pengarah musik (Music Director), pemain alat (band, session player), dirijen, vlogger, dan masih banyak lagi. Dalam dunia perekaman industri musik misalnya, seorang musisi mampu mendapatkan pendapatan dari sebuah hak cipta (Waldfoegel, 2012).

O. Stimulasi Kandungan

Dalam pembahasan sebelumnya telah dijelaskan Campbell bahwa musik dapat menenangkan dan merangsang gerak dan denyut jantung seorang bayi dalam kandungan. Ditambahkan bahwa bagi bayi dalam kandungan, musik merupakan bahasa tersendiri. Musik merupakan alat komunikasi dengan pola serta iramanya yang kompleks. Musik menciptakan suatu ikatan antara keluarga dan anak yang belum lahir. Contoh musik yang sering dibicarakan dalam permasalahan musik dan janin ini adalah musik karya Mozart. Dalam beberapa penelitian musik Mozart dianggap mampu memberikan stimulus terhadap perkembangan janin dan merangsang sel-sel otaknya. Pada konteks yang lain, Francis Rauscher dan Gordon Shaw pada tahun 1993 adalah dua orang pertama yang melaporkan bahwa mendengarkan Sonata in D

Mayor untuk dua piano karya Mozart selama 10 menit dapat meningkatkan kemampuan siswa sekolah menengah dalam memecahkan masalah spasial temporal (Salim, 2007:45). Dalam beberapa artikel jurnal lainnya, musik memberikan peningkatan respon fisiologis pada wanita hamil (Fritz et al., 2014), mengurangi kecemasan dan memberikan relaksasi pada trimester ketiga (Liebman & MacLaren, 1991), dan pematangan respon janin terhadap musik (Kisilevsky, Hains, Jacquet, Granier-Deferre, &

Lecanuet, 2004).

BAB XII

DIREKSI

PENDAHULUAN

Pengalaman bermusik dapat dirasakan oleh siapa saja. Bentuk pengalaman itu juga bermacam-macam dan di waktu yang relatif berbeda. Misalnya, saat seseorang duduk di bangku Sekolah Dasar ditugaskan oleh sang guru untuk bernyanyi dalam kelompok paduan suara. Salah satu dari anggota pastilah ditunjuk untuk menjadi seorang pemimpin kelompok atau biasa disebut dirijen. Pengalaman semacam ini berbekas di dalam diri seorang anak. Untuk beberapa kasus yang mungkin terjadi diantaranya permasalahan pitch jika berkaitan dengan paduan suara itu sendiri; permasalahan dirijen tidak pernah lepas dari tempo dan kestabilan ketukan (*metrum*).

Permasalahan yang sering terjadi di sekolah-sekolah sangat umum dan hanya dipicu oleh 2 hal; pertama kompetensi sang guru seni dan kedua adalah kemampuan sang murid dalam bermusik. Dalam kelompok musik sekolah, misalnya paduan suara, biasanya dibimbing oleh guru musik langsung atau menggunakan instruktur khusus untuk membantu mengajar. Sebenarnya, untuk mengajarkan musik di tingkat Sekolah Dasar dan menengah tidaklah sesulit itu. Memahami mengenai elemen dasar musik dan ritmik saja sudah cukup bagi seorang guru seni atau musik untuk dapat mengajar. Tetapi permasalahannya apakah materi yang diberikan oleh sang guru musik juga dipahami oleh sang guru tersebut? Mempelajari teknik aba-aba bisa dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja. Hanya perlu memahami prinsip-prinsip dasarnya saja dan pola hitungan. Teknik aba-aba akan sangat berguna untuk beberapa situasi, terutama jika kita diharuskan memimpin sebuah paduan suara.

Situasi yang mungkin terjadi saat kita membutuhkan teknik aba-aba dengan paduan suara misalnya pada acara bertepatan HUT kemerdekaan RI di sekolah atau tingkat nasional. Contoh lain misalnya pada unit kegiatan mahasiswa atau acara seminar yang menggunakan dirijen untuk sekedar memimpin lagu kebangsaan Indonesia Raya dan masih banyak lagi. Pada bab ini akan dibahas tentang (i) teknik aba-aba bersukat $2/4$; (ii) teknik aba-aba bersukat $\frac{3}{4}$; (iii) teknik aba-aba bersukat $4/4$ dan pola aba-aba dengan sukatan lain.

Setelah menguasai mengenai penggunaan teknik aba-aba mahasiswa diharapkan dapat

- (1) memimpin paduan suara menggunakan berbagai sukatan (birama)
- (2) membedakan sukatan dalam sebuah lagu
- (3) menjaga kestabilan tempo dalam menggunakan teknik aba-aba
- (4) menentukan metrum pada sebuah lagu
- (5) mengetahui lagu-lagu yang cocok untuk paduan suara berdasarkan tingkat kesulitannya
- (6) memberikan aba-aba awal dan akhir lagu dengan baik
- (7) mengatur tempo untuk memberhentikan lagu

DIRIJEN

Teknik aba-aba merupakan tanda yang diberikan oleh seorang untuk memimpin sebuah sajian musik, contohnya dalam sebuah orkestra dan paduan suara dipimpin oleh seseorang yang dinamakan dirijen atau conductor. Istilah Dirigen (Belanda : dirigent; Inggris ; conductor) diartikan sebagai pemimpin dan pelatih (dalam hal ini, yang dimaksud adalah memimpin dan melatih sekelompok pemain musik atau paduan suara untuk memainkan karya musik). Dirijen merupakan seorang yang

memiliki pengetahuan musik paling baik diantara kelompoknya (orkestra dan paduan suara). Dalam sebuah sajian orkestra atau paduan suara, terkadang dirigen juga berperan sebagai arranger (penggubah lagu) dan dituntut untuk mampu menggubah lagu sesuai dengan kemampuan anak buahnya. Keberhasilan sebuah kelompok orkestra atau paduan suara ditentukan oleh peran dirigen sebagai pemberi aba-aba. Ekspresi seorang dirigen bermacam-macam dan yang terpenting harus bisa dipahami oleh anggota kelompoknya. Seorang dirigen orkestra biasanya menggunakan tongkat aba-aba yang dinamakan Baton.

Seperti pada setiap cabang musik, dirigen adalah sebuah keterampilan yang harus diolah dengan hati-hati. Seseorang dirigen harus bisa memberikan latihan teknis dalam mempersiapkan suatu pertunjukan, sekaligus memberikan penafsiran yang tepat untuk masing-masing lagu yang akan dinyanyikan. Disamping itu seseorang dirigen harus mampu menguasai musik secara teknis sehingga apabila menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anggota kelompok yang dipimpinnya dan dapat segera memberikan jalan keluar. Dirigen atau conductor menggunakan jenis musik bahasa isyarat yang terdiri dari tangan, lengan dan gerak-gerak wajah daripada bicara untuk berkomunikasi dengan musisi (peserta paduan suara/choir) dalam ensambel. Menjadi seorang dirigen adalah pekerjaan yang tidak mudah karena diperlukan syarat-syarat yang harus dipenuhinya, baik secara fisik maupun mental. Adapun syarat-syarat tersebut adalah

- (1) seorang dirigen harus berwibawa; seorang dirigen harus mempunyai wibawa yang memadai, karena dia harus memimpin sekian puluh orang yang harus taat kepada aturan-aturan (baik teknis maupun naskah lagu) Sebagai seorang pemimpin dia harus mampu memberi sugesti dan

motivasi kepada anggota kelompok yang dipimpinnya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

- (2) seorang dirigen harus musikal; seorang dirigen harus mempunyai bakat musik yang memadai misalnya : mempunyai kepekaan untuk merasakan pitch yang kurang pas atau kurang tepat. Segera tahu faktor-faktor kesulitan pada sebuah lagu atau karya musik dan dapat memberikan jalan keluar yang tepat.
- (3) seorang dirigen mempunyai pengetahuan musik; Seorang dirigen harus mempunyai pengetahuan musik yang baik misalnya secara teknis tentang teori musik (akor-akor, bentuk-bentuk, musik, orkestrasi dan lain-lain.) bahkan tidak jarang seseorang komponis juga merangkap sebagai seorang dirigen. Dengan pengetahuan musik yang lengkap tadi diharapkan dalam menyajikan suatu karya musik tidak mengalami salah penafsiran.
- (4) seorang dirigen harus mempunyai imajinasi; seorang dirigen dengan kemampuan imajinasi yang baik harus bisa mengungkapkan atau mengekspresikan pesan-pesan yang ada pada catatan musik atau partitur tersebut menjadi sajian musik yang bisa dimengerti penontonnya.
- (5) seorang dirigen harus sehat; seorang dirigen yang menjadi tumpuan dari sekian banyak anggota kelompok yang dipimpinnya. Dalam memimpin suatu pertunjukan musik atau koor, ia akan berdiri terus menerus dan akan melakukan berbagai gerakan tangan; dan pandangannya harus merata ke semua pemain musik atau paduan suara.
- (6) seorang Dirigen harus tampak simpatik; seorang dirigen hendaknya berpakaian rapi dan penampilannya meyakinkan. Karena semua pemain musik atau peserta koor, bahkan penonton akan selalu memandangnya.

Baton atau tongkat dirijen

Ketika memimpin sebuah pertunjukan musik atau koor (choir), seorang dirigen biasanya memegang tongkat dirigen atau disebut juga baton. Tongkat tersebut hampir serupa dengan lidi dan biasanya diberi warna putih dengan panjang tidak lebih dari 60 cm. Baton berfungsi sebagai penyambung tangan dirigen karena baton tidak diperlukan apabila dirigen memimpin ensambel kecil/kelompok paduan suara kecil yang anggotanya kurang dari 50 orang. Baton baru terasa fungsinya apabila kita memimpin orkestra atau ensambel besar dengan jumlah anggota yang banyak (lebih dari 50 orang).



Gambar : *baton dirijen*

Posisi Dirijen

Posisi merupakan faktor penting dalam sebuah mendirijen. Dirijen berdiri di depan menghadap para anggota kelompok dan membelakangi penonton. Di beberapa situasi, dirijen biasanya memerlukan stand book untuk meletakkan notasi dan mengetahui bagian-bagian lagu secara keseluruhan.



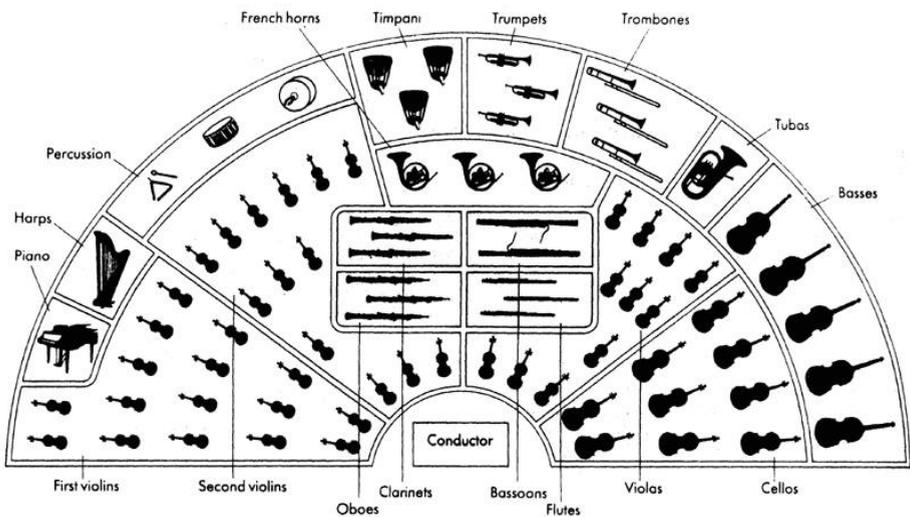
Posisi memegang baton oleh seorang dirijen



Posisi seorang dirijen (conductor) sebuah orkestra



Posisi seorang dirijen pada paduan suara (Choir)



Posisi dirijen (conductor) dalam sebuah orkestra

Gambar : Posisi Dirijen

TEKNIK MENDIRIGEN

Penampilan seorang dirijen dalam memimpin paduan suara atau kelompok ensambel lainnya harus jelas, tegas dan dapat dilihat oleh semua anggota kelompok yang dipimpinnya. Cara-cara seseorang dirijen dalam memimpin adalah sebagai berikut

- (1) posisi berdiri; badan lurus posisi salah satu kaki sedikit maju. Kedua tangan kira-kira di depan dada dengan posisi siku disamping kiri badan. Posisi tangan kanan boleh sejajar dengan tangan kiri atau sedikit lebih tinggi.



Gambar : Posisi berdiri seorang dirijen

- (2) gerak tangan; pembagian tugas tangan kanan adalah memberi tempo, sedang tangan kiri memberikan dinamika. Pada hitungan pertama musik, gerakan tangan selalu mengarah ke bawah (jatuh), sedangkan hitungan terakhir selalu mengarah ke atas.



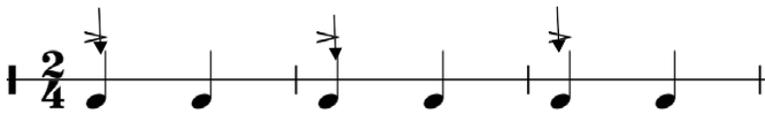
Gambar : Pembagian gerak tangan kanan dan kiri seorang dirijen

(3) aba-aba; dalam memberi aba-aba kita harus mengetahui tanda metrum lagu tersebut. Dalam sukat atau birama sederhana, terdapat tiga macam teknik aba-aba, yakni teknik aba-aba $2/4$, $3/4$ dan $4/4$. Masing-masing aba-aba memiliki perbedaan peletakan aksentuasi (tekanan) pada pola irama, yang pada akhirnya berpengaruh bentuk teknik abanya. Aksentuasi berperan sebagai penanda bagi anggota kelompok untuk mengetahui hitungan pertama, kedua dan seterusnya. Aksentuasi harus tegas dan jelas agar dapat dibaca oleh seluruh anggota kelompok. Berikut ini pola gerakan tangan saat memberi aba-aba sesuai dengan tanda metrum.

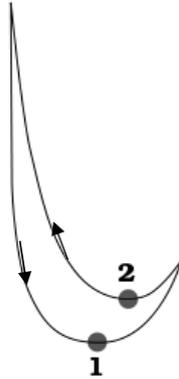
Teknik Aba-Aba $2/4$

Pada bagian ini setiap bar (kamar) terdiri dari dua ketuk dengan nilai not $1/4$. Aksentuasi kuat jatuh pada ketukan pertama, sedangkan ketukan ke-2 lebih lemah. Teknik aba-aba $2/4$ dapat digambarkan sebagai berikut

aksen aksen aksen



Kuat lemah Kuat lemah Kuat lemah



teknik aba-aba dengan sukata 2/4

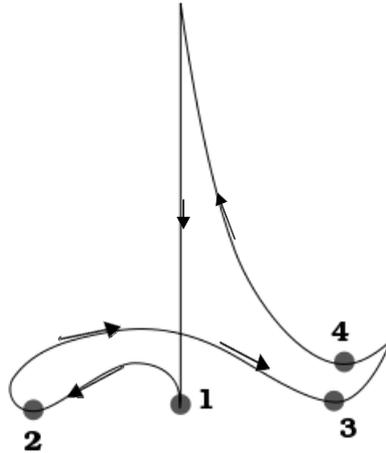
Tenik *Aba-Aba* 3/4

Pada bagian ini setiap birama terdiri dari tiga ketuk not berharga $\frac{1}{4}$. Aksentu kuat jatuh pada ketukan pertama, sedangkan ketukan ke-2 dan ke-3 adalah

aksen aksen aksen

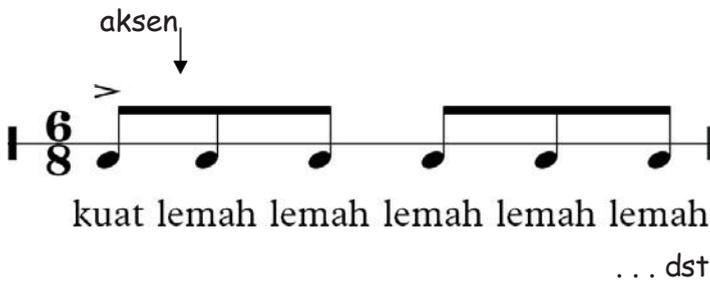


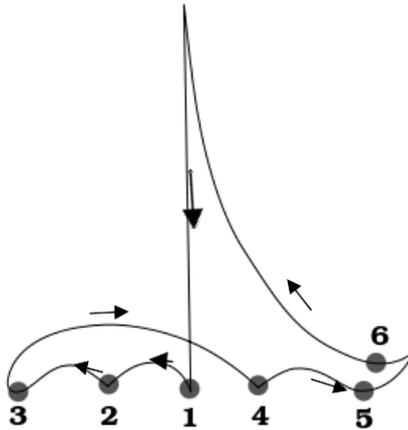
Kuat lemah lemah kuat lemah lemah kuat lemah lemah



Teknik Aba-Aba 6/8

Pada bagian ini setiap birama terdiri dari empat ketuk masing-masing not berharga 1/8. Aksentuasi kuat jatuh pada ketukan pertama, sedangkan ketukan ke-2, ke-3, ke-4, ke-5 dan ke-6 adalah ketukan lemah. Teknik aba-aba 6/8 dapat digambarkan sebagai berikut





teknik aba-aba dengan sukut 6/8

RANGKUMAN

1. Dirigen (Belanda : *dirigent*; Inggris ; *conductor*) diartikan sebagai pemimpin dan pelatih (dalam hal ini, yang dimaksud adalah memimpin dan melatih sekelompok pemain musik atau paduan suara untuk memainkan karya musik). Dirigen merupakan seorang yang memiliki pengetahuan musik paling baik diantara kelompoknya (orkestra dan paduan suara).
2. Adapun syarat-syarat menjadi dirigen adalah
 - (1) seorang dirigen harus berwibawa
 - (2) seorang dirigen harus musikal
 - (3) seorang dirigen mempunyai pengetahuan musik
 - (4) seorang dirigen harus mempunyai imajinasi
 - (5) seorang dirigen harus sehat
 - (6) seorang Dirigen harus tampak simpatik
3. Baton merupakan tongkat yang digunakan dirigen. Baton berfungsi sebagai penyambung tangan dirigen karena

- baton tidak diperlukan apabila dirigen memimpin ensambel kecil/kelompok paduan suara kecil
4. 3 hal yang perlu diperhatikan sebagai seorang dirigen
 - (1) posisi berdiri
 - (2) gerak tangan
 - (3) aba-aba
 5. Teknik aba-aba yang umum digunakan dalam dirigen terdapat $2/4$, $\frac{3}{4}$, $4/4$ dan $6/8$

BAB XIII

TINJAUAN SEJARAH MUSIK

Perkembangan musik klasik dapat dikelompokkan dengan berbagai sistem. Sebagai contoh ialah yang mengacu pada perkembangan tekstur musikal, seperti periodisasi yang di buat oleh Ewen (1963:7-13): Era Polifonik (1200-1650), Masa Kelahiran Homofonik (abad ke-17), Periode Klasik (abad ke-18 hingga permulaan abad ke-19) Periode Romantik (abad ke-19) dan Periode Modern (abad ke-20). Sementara itu Stein (1963) merdasarkan periodisasi historis musik klasik atas prosedur komposisi dan bentuk musik. Menurut sistem tersebut taksonomi historis musik klasik adalah sebagai berikut: Era Abad Pertengahan (300-1000), Romanesque (1000-1150), Ars Antiqua (1150-1300), Ars Nova (1300-1400), Renaisans Awal (1400-1500), Renaisans Tinggi (1500-1600), Barok (1600-1750), Rococo (1725-1778), Klasikisme (1750-1827), Romantikisme (1800-1900), Impresionisme (1880-1918), dan Abad ke-20 (1900 hingga sekarang). Walaupun demikian, dalam bab ini periodisasi yang disampaikan ialah Era Kuno (Sebelum 600), Era Abad Pertengahan (600-1450), Era Renaisans (1450-1600), Era Barok (1600-1750), Era Klasik (1750-1820), Era Romantik (1820-1900), dan Era Kontemporer (1900-Sekarang).

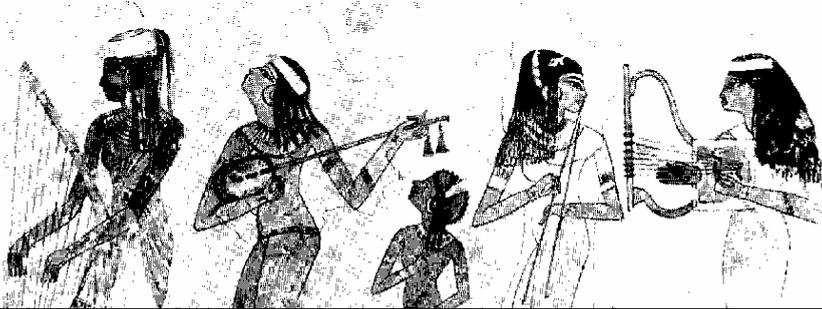
Era Kuno (Antiquity) (- 500)

Musik Barat Awal terbentuk oleh tiga komponen budaya meliputi tradisi-tradisi yang tidak sepenuhnya Eropa: Pertama, Timur Tengah dan Mesir Kuno (daerah Mesopotamia di sekitar sungai Tigris dan Euphrate yang didiami suku-suku bangsa Sumeria, Babylonia, dan Assyria) meninggalkan artefak gambar-

gambar instrumen musik yang sudah lengkap (idiofon, aerofon, kordofon, dan membranofon) untuk memainkan himne yang diukir pada batu tahun 800 SM. Lima ratus tahun kemudian Bangsa Mesir melakukan hal yang sama, sedangkan bangsa Yahudi tercatat sejak tahun 2000 SM dan didokumentasikan dalam Kitab Perjanjian Lama yang lebih berkembang karena kemudian diadopsi dan diadaptasikan dalam liturgi agama Kristen kemudian. Tradisi peribadatan Yahudi di *synagoge* (kuil) berupa gaya menyanyi silabis dan melismatis hingga kini tetap digunakan di seluruh dunia.

Kedua, Yunani Kuno, merupakan budaya yang paling berpengaruh pada perkembangan musik di Barat melalui bangsa Romawi yang menaklukkan mereka tetapi sekaligus banyak mengadopsi budayanya. Sejarah Yunani baru mulai sekitar tahun 1000 SM tetapi segera mempengaruhi bangsa-bangsa sekitarnya. Dua dewa yang paling dipuja bangsa Yunani Kuno adalah Apollo dan Dionysus—kelak menjadi prototipe dua kutub aliran estetika yang saling berlawanan yakni klasik dan romantik. Pemuja Apollo, memainkan instrumen musik berdawai kithara sejenis lyre adalah kaum yang berwatak objektif terhadap ekspresi, sederhana, dan jernih. Sebaliknya pengikut Dionysus suka memainkan instrumen tiup aulos, bersifat subjektif, emosional, dan berhawa nafsu besar. Doktrin etos seperti yang dijelaskan filsuf Plato dan Aristoteles meyakini bahwa musik memberikan efek langsung pada perilaku seseorang yang mendengarkannya. Akibatnya, sistem sosial dan politik menjadi belit-membelit dengan musik, pendidikan berfokus pada musik dan olahraga senam (*musica* dan *gymnastica*), bahkan untuk membentuk tatanan fundamental masyarakat dilakukan rasionalisasi musik seperti: penalaan nada, memilih instrumen musik, mencipta modus dan ritme-

ritme. Ahli matematik Pythagoras menjadi orang pertama yang meneliti perbandingan-perbandingan getaran dawai dan menetapkan urutan nada-nada yang hingga kini menjadi dasar



sistem musik diatonik.

Ketiga, Romawi Kuno, bilamana budaya musikal wilayah Mediterania timur dicangkok-kan ke dalam wilayah Mediterania barat oleh kembalinya serdadu-serdadu Romawi, maka modifikasi dengan berbagai selera dan tradisi-tradisi lokal yang ada tak bisa dihindarkan. Modifikasi nyatanya bahkan hanya lebih menyederhanakan saja dari model-model yang diadopsi. Tangga nada diatonik (tujuh nada) dijadikan standar menggantikan struktur-struktur kromatik dan enharmonik dari sistem musik Yunani. Romawi tidak memiliki kekayaan warisan musikal berupa: teori akustik, konsep modus, pengelompokan ritme, organologi instrumen musik, sistem notasi yang meliputi pitch dan durasi, dan banyak repertoar

Era Abad Pertengahan (Medieval Era) 600-1450

Meliputi suatu periode masa yang paling panjang terkait dengan semua kehidupan dan seni untuk pelayanan gereja. Musik untuk keperluan ibadat, sebagai alat utama untuk memahami karya-karya Tuhan Allah. Mewarisi modus-modus Yunani, bangsa Romawi yang Kristen mengembangkan modus-modus gereja sebagai sistem tangga nada yang hingga kini masih digunakan dalam berbagai peribadatan Kristen. Standarisasi dalam berbagai lapangan pengetahuan juga terjadi dalam musik, biarawan dan teoretikus musik Guido d'Arezzo (ca. 997 - ca. 1050) merancang sistem menyanyi yang dinamakan 'solmisasi'. Pemimpin gereja Paus Gregorius I mengatur penggunaan lagu-lagu pujian untuk peribadatan gereja yang dikenal dengan Gregorian chant.

Ut que-ant lá-xis Re-so-ná-re fib-ris Mi-ra ges-tó-rum Eú-mu-li tu-
ó-rum Sol-re poi-lú-ti lá-bi-i re-á-tum, San-cte Jo-en-nes

The image shows two staves of Gregorian chant notation. The first staff begins with a treble clef and a C-clef on the first line. The melody consists of a series of quarter and eighth notes, with some beamed eighth notes. The lyrics are written below the staff, with some words underlined. The second staff continues the melody and lyrics. The notation is a simple square-note style characteristic of medieval chant.

Gaya polifoni sebagai teknologi komposisi yang menggabungkan dua alur melodi atau lebih memperkaya rasa keindahan musikal dibandingkan gaya monofon sebelumnya dan cikal-bakal harmoni. Pusat musik abad ke-14 adalah Italy dengan komposer-komposer penting seperti Francisco Landini, Giovanni da Cascia, dan Jacopo da Bologna. Untuk pertama kali

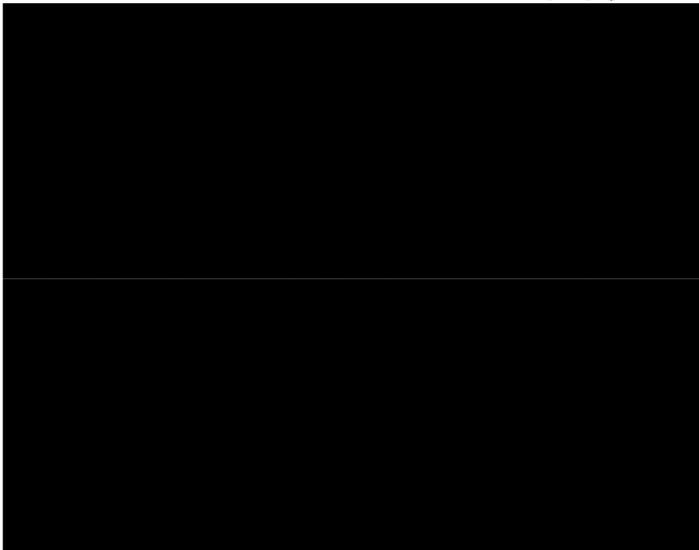
di Paris para pencipta musik Léonin dan Perotin yang notabene adalah biarawan Katedral Notre-Dame disebut sebagai komposer-komposer "Aliran Notre-Dame" (The Notre-Dame School). Sebuah risalah penting berjudul *Ars Nova* (Seni Baru) oleh Philippe de Vitry muncul lebih awal pada abad ke-14 dan sekaligus menunjukkan bahwa seni yang berkembang sebelumnya menjadi kuno.



Adam de la Halle, born in Arras about 1230 and died in Naples about 1288, is depicted here in a miniature from the *Chansonier d'Arras*. He was the last, and greatest of the *trouvères*.



Tannhäuser, in the white cloak of the Knights of the German Order, is shown at the famous Wartburg singing contest.



Era Renaisans (1450-1600)

Berwatak klasik, pengekangan, menahan diri, dan kalem. Selain tertarik pada kebudayaan Yunani Kuno, juga berkembang humanisme khususnya di Italia dan fundamentalisme di Eropa Utara, tetapi sarat dengan penemuan ilmiah. Kebudayaan termasuk musik berkembang baik di dalam maupun di luar gereja. Manusia seperti telah menemukan kembali jati dirinya terutama tampak pada idealisme kaum Protestan yang meyakini bahwa manusia bisa berhubungan langsung dengan Tuhan-nya. Melodi dan tekstur musik masih menggunakan modus-modus sebelumnya, tetapi akord-akord mulai disusun dengan cara menghubungkan melodi-melodi yang menghasilkan konsonan atau disonan. Selain musik vokal, era ini ditandai mulainya komposisi solo dengan iringan ansambel instrumental. Selama abad ke-16 musik instrumental merangkak naik cepat terkait dengan perkembangan teknik-teknik permainan instrumen yang idiomatis seperti ritme-ritme beraksen kuat, nada-nada yang diulang-ulang, wilayah nada semakin luas dan panjang, nada-nada yang ditahan dan frase-frase, dan banyak ornamentasi melodi.

Renaisans dapat diartikan sebagai periode dalam Sejarah Eropa Barat dimana manusia mulai melakukan eksplorasi terhadap dunia, baik melalui perjalanan atau penjelajahan ke Timur maupun ke Selatan belahan bumi, tetapi mereka juga gemar mengembangkan ilmu pengetahuan dan kesenian. Oleh karena pikiran manusia menjadi semakin bebas, maka musik sekuler mulai muncul dan berkembang pula musik-musik instrumental yang semula kurang mendapatkan tempat di lingkungan tradisi gereja. Tetapi musik gereja tetap sangat penting dan gaya polifonik vokal sangat berkembang pada periode ini. Komposer-komposer terpenting ialah Josquin des

Prés, Orlandus Lassus, William Byrd, dan Giovanni Pierluigi da Palestrina.

Era Barok (1600-1750)

Periode waktu musik Barok yang juga dikenal sebagai awal suatu masa paling dramatik dalam sejarah musik, dikatakan sebagai mulainya era tonal, tetapi totalitas musik yang menggunakan tangga nada diatonik sebenarnya berlangsung hingga pada awal abad ke-20, selebihnya musik modern mulai banyak yang meninggalkan sistem diatonik itu. Sekalipun kata Perancis *Baroque*; Inggris/Jerman: *Barock*; Italy: *Barocco*—semua menunjuk pada kata sifat 'bizaree' (aneh, ajaib, dan ganjil)—pada mulanya berkonotasi buruk, digunakan untuk tujuan menghina, merendahkan, dan abnormal; tetapi definisinya semakin menjadi positif, agung, dramatik, dan bahkan mengandung spirit kuat dalam seni. Spirit itu diperlukan untuk mengembangkan kekayaan musikal dan menumbuhkan dengan cepat teknik-teknik yang diperlukan. Dua gaya musik yang terpenting adalah gaya antik (*prima prattica, stile antico*) dan (*sconda prattica, stile moderno*) yang lebih teatrical daripada yang pertama. Periode pertama era Barok sebagai awal ditandai dengan penerapan unsur dramatik pada musik terutama pada operan dan oratorio, tetapi juga pada musik instrumental dengan menambahkan unsur-unsur dinamik seperti *forte-piano* (keras-lembut).

Di Italy ada komposer-komposer antara lain *Giulio Caccini*, *Jacopo Peri*, *Claudio Monteverdi*, dan *Pietro Francesco Cavalli*; di Perancis ialah *Jean Baptiste Lully*; dan di Jerman *Heinrich Schütz*. Periode kedua ditandai oleh adanya unsur keseimbangan harmonik dan polifonik pada komposisi-komposisi Barok yang dilakukan oleh para komposer Italy *Arcangelo Corelli*, *Antonio*

Vivaldi, Allesandro Scarlatti, dan Domenico Scarlatti; Inggris Henry Purcell, komposer Perancis Francois Couperin, Jerman Johann Sebastian Bach, dan George Frideric Handel. Musik Barok menyumbang bagi kesempurnaan sistem musik Barat dengan sistem tonalitas yang berbasis perkuncian, memformulasikan nada-nada menjadi akord-akord, interrelasi melodi dan akord dalam tangga nada mayor atau minor—menjadikan musik diatonik bisa diterima mendunia. Dua gaya musikal yang sangat berbeda dari Renaisans adalah gaya musik *concertato* dan *basso continuo*.

Gaya pertama menerapkan teknik kontras, kombinasi, dan alternasi antara solo dan iringan; sedangkan yang kedua teknik menggarap iringan musik berbasis nada-nada bas (nada paling bawah). Dua gaya itu banyak digunakan dalam komposisi instrumental yang menjadikan era ini merupakan masa gemilang musik instrumental seperti jenis musik "sonata" dan "concerto". Pusat-pusat musik Barok dan para komposernya adalah Italia, Perancis, Inggris, dan Jerman; semua menghasilkan beraneka ragam repertoar musik vokal dan instrumental seperti sinfonia, *overture*, opera, sonata da chiesa, dan sonata da camera. Musik hiburan (*entertainment music*) secara bertahap mulai berkembang baik secara kualitas maupun kuantitasnya dan memperkaya musik gereja yang sudah ada. Mulai tahun 1700 beberapa bentuk musik berbeda muncul seperti solo sonata, trio sonata, *suita tarian*, dan *concerto grosso*.

Era Klasik (1750-1820)

Seperti yang terjadi pada era Renaisans, sebenarnya cukup sulit mendefinisikan era ini sekalipun menggunakan tinjauan periode waktu, perbedaan gaya-gaya musikal, perilaku estetik, idealisme, atau bahkan norma-norma yang ditetapkan.

Cara paling mudah memahami era Klasik ialah dengan memahami klasikisme sebagai idealisme para pemuja dewa Apollo era Yunani Kuno. Era ini mewarisi dan mengembangkan klasikisme secara total melalui pikiran positif, sikap tenang, seimbang antara rasio dan rasa, dan struktur yang jernih. Jika Apollo adalah dewa keadilan, keindahan, seni, musik, dan sebagai personifikasi dari watak tenang dan seimbang (*harmonious tranquility*); maka teori penting tentang Apollo dikembangkan Nietzsche yang mengatakan bahwa Apollo adalah dewa kebijaksanaan, pikiran analitis, pembentuk kepribadian, refleksi diri, dan pemahaman—yang dilawan oleh Dionysus sebagai dewa yang melahirkan prototipe romantikisme.

Kata "klasik" bermakna sesuatu yang ber-'kelas' tinggi, bukan sesuatu yang berkualitas sembarangan. Musik klasik (semua musik serius) termasuk dalam kategori itu, tetapi era Klasik tidak mendadak menemukan jati-dirinya melainkan dimulai oleh gaya rokoko yang riang (*galant style*) khususnya di Perancis dan gaya sentimental (*empfindsamer stil*) yang dikembangkan pada tahun 1750 hingga 1760-an di Jerman. Perancis menyumbang obsesi kejernihan (*lightness*), keanggunan (*gracefulness*), dan hiasan (*decoration*); sedangkan Jerman lebih senang pada masalah rasa (*sensibilities*). Di Jerman suatu gerakan kesenian yang penting adalah *Sturm und Drang* ("Storm and Stress", "Badai dan Stres") muncul selama tahun 1770 hingga 1780-an dipelopori oleh pujangga besar Goethe dan kawan-kawan yang mengajak agar lebih meningkatkan ekspresi personal dan menggunakan repertoar bangsa sendiri dalam karya-karya seni—Jerman.

Perubahan fundamental gaya musikal Klasik dari Barok diinspirasi oleh Rokoko yang memurnikan kembali idealisme klasik Yunani Kuno oleh para komposer hebat seperti Joseph

Haydn, Wolfgang Amadeus Mozart, Christoph Willibald Gluck, dan Ludwig van Beethoven. Untuk pertama kali dalam sejarah musik bahwa musik instrumental lebih penting daripada musik vokal. Orkestra dan musik kamar seperti kuartet, kuintet, dan trio piano—dijadikan standar dan menggantikan dominasi ansambel-ansambel Barok. Polifoni digantikan gaya homofoni yang membedakan fungsi melodi dan progresi akord-akord sebagai iringan. Bentuk musik (musical form) terpenting adalah bentuk sonata (sonata form) yang digunakan pada simfoni, sonata, dan konserto.

Suatu gerakan kesenian yang penting ialah Sturm und Drang ("Storm and Stress", "Badai dan Stres") muncul di Jerman dipelopori oleh pujangga besar Goethe dan kawan-kawan, mengajak seniman agar lebih meningkatkan ekspresi personal dan menggunakan repertoar sendiri dalam karya-karya seni. Melalui gerakan kebudayaan itu para pujangga menggugah kesadaran cinta tanah air atau nasionalisme bagi bangsa Jerman melalui perhatian mereka pada karya-karya seni bangsa sendiri.

Era Romantik (1820-1900)

Komposer-komposer Jerman seperti Beethoven merespon gerakan Sturm und Drang dan menjadikan pergantian gaya musikal dan sikap estetik yang lebih personal, nasionalistik, bebas, dan menjadikan ciri khas Romantik. Batasan romantik berasal dari sastra Jerman pada akhir abad ke-18, seorang penulis Franco-Swiss bernama Mme de Staël mengaitkan gagasan-gagasan baru dengan gerakan yang terjadi pada tahun 1813 sebagai sesuatu yang asli, modern, populer, natural, religius, dan pemberlakuan institusi-institusi sosial. Maka musik Romantik berbeda dari gaya sebelumnya dan acapkali dikatakan berlawanan dengan Klasik karena wataknya yang emosional,

subjektif, nasionalis, individual, eksotis, melarikan diri, nafsu bebas, dan bahkan tidak rasional.

Sifat-sifat gaya romantik sangat ditentukan oleh upaya para komposer yang memperkaya sumber-sumber inspirasi dan sumber-sumber material bagi komposisi mereka. Orkestra, musik piano, solo vokal dengan iringan piano, dan opera dijadikan sebagai jenis-jenis musik utama, tetapi musik kamar dan musik vokal pujian agak dipinggirkan. Metrik genap dan metrik gasal dijadikan sebagai basis metrik musik, tetapi terkadang dilakukan juga eksperimen-eksperimen menggabungkan keduanya secara tidak biasa. Ritme diakui sebagai suatu inti yang penting dari masalah ekspresi dalam musik. Gaya melodi ditekankan berasal dari gaya menyanyi dengan ciri panjang dan alur-alur lirik. Di sisi lain kemungkinan-kemungkinan baru secara idiomatis pada perwatakan instrumen digali dan dikembangkan. Elemen-elemen harmoni dan tonal terus-menerus dikembangkan selama abad itu, dengan kromatikisme, sonoritas diperkaya misalnya dengan akord tujuh dan akord sembilan, dan bunyi-bunyi yang nonharmonis banyak digunakan secara lebih bebas. Modulasi-modulasi semakin menjauh dari tonalnya, tetapi musik masih berpusat pada melodi dan harmoni.

Beethoven adalah seorang figur transisional yang menghantarkan gaya Klasik abad ke-18 menuju gaya Romantik abad ke-19. Ia adalah komposer yang paling fenomenal dalam sejarah musik diatonik karena kegigihannya dalam menunjukkan personalitas dan watak pribadi melalui komposisi-komposisinya. Terinspirasi oleh adanya kekuatan-kekuatan revolusioner pada masanya, terutama Revolusi Perancis, ia mendeklarasikan sendiri sebagai pembaharu artistik yang merdeka, bebas dari pengaruh kekuasaan atau patron tertentu. Pada awalnya ia mencipta musik demi memenuhi pesanan dan imbalan finansial,

tetapi kemudian pada tahun 1820 ia mulai mendeklarasikan kebebasan dirinya dalam mencipta musik dan hanya menulis musik jika digerakkan oleh imajinasi dan kata hatinya saja. Ia telah menetapkan aspek-aspek seperti individualitas, subjektivitas, dan ekspresi emosional sebagai standar pada komposer-komposer Romantik. Kemerdekaan atau kebebasan (*freedom*) adalah kata yang melekat pada komposer paling fenomenal ini, ia berani melawan Kaisar Napoleon Bonaparte melalui Simfoni No. 3 Eroica yang kemudian menjadi tonggak sejarah musik Romantik. Beethoven tampil sebagai pujangga musik dunia yang mampu menembus batas-batas kultur Barat.

Era Kontemporer 1900-Sekarang

Periode ini dalam sejarah musik sering disebut sebagai periode Modern sejak tahun 1900 sebagai titik awalnya. Era kontemporer musik dipicu oleh peran komposer-komposer Romantik yang mengembangkan gaya nasionalistik terutama yang berkembang di negara-negara Eropa Timur. Nasionalisme menjadi salah-satu ciri utama Romantik selain kecintaan mereka kepada alam, kepahlawanan, cinta, tragedi, mistik, kelucuan, dan sesuatu yang eksotis. Nasionalisme memberikan ciri khusus pada musik-musik yang berkembang di Eropa Timur dan berbeda daripada Eropa Barat pada umumnya. Para komposer Romantik di Eropa Timur banyak menghadirkan musik yang bernuansa budaya nasional, idiom-idiom lokal, dan tertarik dengan keindahan pemandangan alam setempat. Claude Debussy dan Maurice Ravel mereka adalah komposer-komposer Perancis yang mengawali periode kontemporer dengan gaya impresionisme. Musik era ini menggunakan pola-pola ritme yang tak berbentuk, tangga nada *whole-tone*, konsep tentang hubungan bebas pada harmoni-harmoni berdekatan, dan

tekstur-tekstur kalaedokopik dari impresionisme musikal. Gerakan-gerakan estetik adalah manifestasi- manifestasi musikal yang bersumber dari seni lukis dan sastra.

Karya-karya eksperimental dari Arnold Schoenberg dan Igor Stravinsky sekitar tahun 1910 dikabarkan sebagai zaman baru dalam musik. Schoenberg adalah seorang pioner yang mengadopsi ide-ide dari gerakan para Ekspresionis—seperti Impresionisme yang diambil dari perkembangan seni-seni lain. Ekspresionisme mengeksplorasi konsep- konsep konsonan dan disonan dari harmoni tradisional untuk mengembangkan "atonalitas" dan "teknik 12-nada". Gaya revolusioner dari Stravinsky terkadang disebut "dinamisme", "barbarisme", atau "primitivisme", berkonsentrasi pada ketidakseimbangan metrik dan disonan-disonan perkusif, serta didahului suatu dekade dari percobaan ekstrim yang bertepatan dengan Perang Dunia I, suatu periode besar terkait dengan pergolakan sosial dan politik. Musik periode kontemporer telah terkait dengan nilai-nilai sosial, politik, dan banyak hal lain selain nilai keindahannya.

Kontras dengan eksperimen-eksperimen Schoenberg dan Stravinsky tersebut selama dekade kedua abad ke-20 muncul aliran yang ingin kembali kepada idaman-idaman estetika akhir abad ke-18 dan kemudian dinamakan Neoklasik. Tokoh-tokohnya ialah Paul Hindemith, Béla Bartok, dan Sergey Prokofiev dan Alban Berg. Aliran ini berwatak terbebas dari muatan emosional, penyederhanaan material-material, struktur dan tekstur; dan lebih mementingkan garis-garis melodi kontrapungtis daripada warna harmonik atau instrumental. Neoklasik diteruskan sebagai tren utama hingga sekitar tahun 1920 dan Perang Dunia II berlangsung, teknik-teknik eksperimental dikenalkan selama dekade kedua abad ini secara bertahap dimurnikan kembali, dimodifikasi, dan digabungkan ke

dalam perbendaharaan istilah musikal yang diterima umum.

Pasca Perang Dunia II ditandai oleh dua sikap artistik utama yang cenderung menggabungkan unsur-unsur yang ada, Anton von Webern membawa komposisi serial secara lebih ekstrim secara ketrampilan dan intelektual yang berorientasi kepada Klasikisme daripada Ekspresionisme. Stravinsky, anggota tertua dari kelompok Neoklasik, mulai melakukan eksperimen dengan Serialisme. Musik Avant-garde mulai dikembangkan dengan teknik-teknik yang memungkinkan menggunakan unsur elektronika.

BAB XIV

RIWAYAT HIDUP PARA KOMPOSER

Pada bab sebelumnya telah dibahas karakteristik periodisasi sejarah musik dari mulai abad pertengahan hingga kontemporer. Berkaitan dengan penjelasan tersebut maka sebagai kelengkapan historis pada bab ini diuraikan riwayat hidup singkat para komposer yang juga disusun secara kronologis berdasarkan periodisasi tersebut.

Era Abad Pertengahan (Medieval Era) (600-1450)

Dufay, Guillaume (ca. 1400-74):

Komposisi Belanda yang memimpin paduan suara pada Katedral Cambrai, kemudian ia belajar ke Italia dan memasuki paduan suara kepausan di Roma pada tahun 1428. Dufay berkarir dobel, sebagai pastur maupun sebagai musisi.

Gregory I, "The Great" (540-604):

Gregory menjabat sebagai Paus pada selama tahun 590-604. Ia bukan seorang komposer tetapi dikenal karena memiliki perhatian besar mengembangkan dan menyatukan musik-musik untuk keperluan misa dan liturgi gereja-gereja Kristen. Banyak dari nyanyian berasal dari misa gereja Katholik Roma yang kemudian dikenal sebagai Gregorian chant (Lagu-lagu Gregorian).

Guido d'Arezzo (ca. 997-ca. 1050):

Seorang Italia yang dikenal dalam sejarah musik sebagai penemu sistem menyanyi solmisasi (ut, re, mi, fa, sol, la) dan

juga penyusunan tata-aturan penulisan kunci nada.

Landini, Francisco (1325-1297):

Komposer Italia pada periode Ars Nova (Seni Baru). Landini seorang buta yang berprofesi sebagai organisi, komposisi dan permainannya sangat dikenal pada zamannya. Ia tercatat sebagai pencipta balada, bentuk musik-puisi penting. Kebanyakan dari masa hidupnya tinggal di Florence, di kota itu ia dikenal sebagai virtuoso organisi dan juga pemain ulung instrumen musik lainnya seperti lute dan rebec. Musiknya termasuk madrigal-madrigal dan musik-musik tarian yang sangat indah.

Leonius (atau Léonin) (abad ke-12):

Seorang organisi dan komposer Perancis, mungkin sebagai orang pertama pendiri Notre Dame School di Paris. Ia menggabungkan Magnus Liber, sekumpulan lagu liturgis yang siklis, kebanyakan dari itu terdiri dari dua bagian yang digunakan selama setahun penuh kebaktian gereja.

Ilustrasi 7. Gregory I, dan Guillaume Dufay



Gregory I



Guillaume Dufay (kiri)

Lenoninus tercatat sebagai komposer penting untuk jenis

musik organum, dan tercatat sebagai salah-satu komposer terpenting untuk fase awal dalam sejarah musik.

Machaut, Guillaume de (c. 1304-77):

Organis dan komposer Perancis pada masa Ars Nova (Seni Baru) dan mungkin sebagai komposer pertama yang mencipta musik sekular yang hingga kini masih sering dimainkan.

Era Renaisans (1450-1600) Byrd, William (1543-1623):

Komposer Inggris pada akhir Era Renaisans yang dikenal karena karya-karyanya madrigal Inggris, lagu-lagu gereja, dan musik untuk instrumen seperti virgin dan viol. Koleksi karyanya yang khusus telah dipublikasikan di bawah judul *Psalmes, Sonets, and Song of Sadness and Pietie*.

Caccini, Giulio (1545-1618):

Komposer Italia, anggota dari grup *Camerata* di Florence yang melahirkan opera

Carissimi, Giacomo (1605):

Komposer Italia yang utamanya dikenal sebagai pencipta kantata kamar dan oratorio dalam mengembangkan seni resitatif. Metodenya menyatukan kata-kata dengan musik pada umumnya sangat ekspresif dan dramatik. Meskipun ia tidak menemukan ide tentang oratorio, tetapi ia tetap seorang jenius. Sekali waktu Handel pernah meminjam ide-ide itu dari karya-karyanya. Karya utama Carissimi adalah *The History of Jonah dan Jephthah*.

Gabrieli, Giovanni (1557-1612):

Komposer Italia, kemenakan laki-laki dari *Andrea Gabrieli*.

Setelah beberapa tahun tinggal di Jerman ia kembali ke Venice bekerja sebagai organisi di St. Mark (1586). Ia meneruskan eksperimen pamannya yakni mengkombinasikan nyanyian-nyanyian gereja dengan orkestra. Sedangkan musik orkestra murni seperti *Sonata pian' e forte* (1597) tercatat penting dalam sejarah musik sebagai pembawa gaya menuju gaya konserto yang kelak mendominasi abad ke-17 dan ke-18.

Josquin Des Prés (ca. 1450-1521):

Komposer Franco-Flemish pada awal Renaisans. Karya-karyanya merefleksikan keseimbangan antara imitasi kontrapung seni Franco- Flemish dengan gaya yang lebih homofonis Italia. Menulis misa, motet, dan sejumlah kecil karya sekular yang di antaranya mencapai sukses sebagai repertoar penting era Renaisans.

Lassus, Orlandus (1532-1594):

Sering disebut Roland de Lassus, atau Orlando di Lasso. Komposer Italia era Renaisans yang tercatat sebagai pencipta musik motet dan madrigal yang indah. Ia juga mencipta misa, chanson, dan lieder. Ia dikenal sebagai komposer besar abad ke-16 untuk musik polifoni vokal. Lassus memulai karirnya sebagai penyanyi paduan suara pada Mons, oleh karena suaranya yang bagus dan mendapatkan banyak perhatian publik ia bahkan pernah diculik tiga kali oleh para rivalnya sesama penyanyi. Pada penculikan dirinya yang ketiga ia dibawa ke Sicilia, tetapi kemudian ia menjadi pemimpin paduan suara di Roma dan bahkan melakukan perjalanan ke Perancis dan Belanda. Lassus menulis kurang-lebih 1000 komposisi termasuk banyak madrigal Italia yang sangat bagus. pencipta musik motet dan madrigal yang indah. Ia juga mencipta misa, chanson, dan lieder.

Palestrina, Giovanni Pierluigi da (1525-1594):

Komposer Italia pada akhir era Renaisans. Salah-seorang dari jajaran komposer besar musik gereja, ia banyak tinggal di lingkungan gereja untuk mencipta musik. Motet-motet dan misa-misa menunjukkan kecakapannya yang tinggi dalam berolah polifoni. Palestrina adalah seorang Uskup yang karena kepandaian musiknya kemudian diundang oleh Paus untuk memimpin paduan suara di kapel Julian di Vatikan untuk beberapa kali periode.

Ilustrasi 8. William Byrd, Josquin Des Pres, Orlandus Lassus, dan Palestrina



Byrd, William



Palestrina



Josquin Des Prez



Orlandus Lassus

Peri, Jacopo (1561-1633):

Komposer Italia pada akhir era Renaisans dan awal era Barok. Ia adalah anggota dari *Camerata*, sebuah grup yang mencoba tetap melestarikan drama dan gaya deklamasi dari kebudayaan Yunani Kuno. Karyanya *Dafne* (1597) adalah opera pertama yang menggunakan gaya monodik baru.

Era Barok (1600-1750)

Schütz, Heinrich (1585-1672):

Komposer Jerman masa awal Barok, ia mencipta opera Jerman pertamakali (*Dafne*, 1627) berbasis pada model Italia dan mengembangkannya pada karya-karya utamanya seperti *Christmas Oratorio*. Dalam aktivitasnya mengajar dan mencipta komposisi ia sangat mengemukakan efek musik J.S. Bach yang bersifat tradisi musik Jerman. Yang paling penting adalah

musiknya memiliki kekuatan dan indah sehingga menempatkan dirinya sebagai salah-seorang tokoh besar pada awal periode Barok. Karya-karyanya berupa kombinasi antara musik vokal dan instrumental seperti *Sacred Symphonies* dan *Sacred Concerto*.

Telemann, Georg (Philipp) (1681-1767):

Komposer Jerman pada akhir era Barok, dari segi daftar komposisinya ia termasuk fantastik. Lebih dari 3.000 karyanya untuk gereja, antara lain musik solo organ atau dengan orkestra, lebih dari 600 overture, dan banyak trio sonata, maupun musik kamar. Telemann dikenal sebagai komposer yang musiknya merepresentasikan elemen-elemen terbaik dari gaya *Empfindsamer Stil*.

Vivaldi, Antonio (1678-1741):

Komposer Italia pada masa akhir Barok. Lahir di Venice dan lama tinggal di sana untuk bekerja. Dari tahun 1704 sampai dengan tahun 1740 ia mengajar pada *Conservatorio dell'Ospedale della Pieta*, sebuah sekolah musik bagi perempuan. Sekalipun ia menulis sejumlah opera dan musik-musik religius, kejeniusannya terletak pada karya-karya musik instrumental, ketelitiannya pada banyak konserto orkestral, karya-karya biola, dan trio sonata. Vivaldi seorang pemain biola mahir dan dikenal sebagai pencipta banyak konserto grosso tak kurang dari 400 jumlahnya. Beberapa karyanya itu berjudul, contohnya, *Six Concertos in Book I Opus 8: The Trial of Harmony and Invention: (1) Spring; (2) Summer; (3) Autumn; dan (4) Winter—* semua biasanya dimainkan sesuai dengan empat musim (*The Seasons*); dan (5) *The Storm at Sea*; (6) *Peace*. Selain menulis opera, Vivaldi juga mencipta musik kamar kurang-lebih 100 sonata dan musik gereja (contoh, yang terpopuler berjudul

Gloria in D major).

Bach, Johann Sebastian (1685-1750):

Komposer-organis Jerman pada akhir era Barok. Sebagai seorang kontrapungtis ia tidak punya tandingan atau kawan, karya-karya fuga-nya tetap menjadi model dari kesempurnaan polifonik. Komposisi-komposisi termashurnya meliputi musik keyboard, cantata, passion, oratorio, concerto, dan musik-musik kamar; ia juga mempersembahkan seluruh hidupnya bagi gereja Lutheran, masih juga mencipta musik sekular.

Gaya komposisi Bach meliputi semua gaya Barok—elegant dan polifoni yang kaya dan dikemas secara disiplin, hamonisasi yang intensif, dan mengutamakan ekspresi. Dua buku yang mengembangkan kontrapung adalah Preludes dan Fugues dalam semua kunci mayor yang memuat 48 nomor untuk ketrampilan.

Bach adalah seorang yang taat beragama dan banyak mencipta dan memainkan musik gereja. Karya terakhirnya dicipta di tempat tidur sebelum ia meninggal berupa prelude untuk organ dan paduan suara. Hanya sedikit karyanya yang diterbitkan sewaktu ia hidup, tetapi beberapa musisi belajar dari metode-metodenya. Haydn dan Mozart belajar langsung dari Bach, dan juga Beethoven. Karya-karya penting Bach adalah: Musik-musik vokal Magnificat in D major, St John Passion, St Matthew Passion, Christmas Oratorio, dan Mass in B minor. Beberapa musik orkestra: empat suite dan Brandenburg Concertos (enam nomor). Solo concerto untuk biola sangat terkenal hingga kini adalah Violin Concerto in A minor dan Violin Concerto in E mayor, sedangkan untuk dua biola dalam Concerto for two Violins in D minor. Karya musik keyboard meliputi The '48' Prelude and Fugue (Book I and Book II), Chromatic Fantasy and Fugue, Italian Concerto, dan Goldberg Variations.

Corelli, Arcangelo (1653-1713):

Komposer Italia dan seorang pemain biola, termashur di seluruh Eropa sebagai seorang virtuoso biola dan tinggal beberapa waktu di Perancis dan Jerman sebelum tinggal menetap di Roma (c. 1685), di mana ia mulai menambahkan pada reputasinya dengan mempublikasikan komposisi-komposisinya. Meskipun tidak banyak mencipta musik secara kuantitas, tetapi secara kualitatif musiknya sangat bagus sehingga ia menjadi komposer paling penting pada masanya. Ia telah membantu menciptakan gaya baru 'sonata' dan gaya 'konserto grosso'. Ia menerbitkan empat kumpulan dari 12 Trio Sonata, dan satu kumpulan dari 12 Solo Sonata.

Gibbons, Orlando (1683-1625):

Komposer Inggris dari lingkungan keluarga yang sangat musikal, ia lahir oxford dan menerima pendidikan di King' Colledge-Cambridge. Gibbons kemudian pergi ke London sekitar tahun 1604 dan menjadi organis pada kapel istana dan menjadi musisi pribadi raja. Ia menulis banyak musik rakyat, sekumpulan dari 20 Madrigals and Motets of five Parts: apt for Viols and Voyces (1614), sejumlah fantasia untuk gesek, dan banyak musik tarian, kumpulan variasi, fansi, dan lain musik untuk harpsikord. Madrigalnya yang paling tekenal berjudul The Silver Swan.

Handel, George Frederick

Lahir di Halle, Saxony pada tanggal 23 Februari 1685 dan meninggal di London tanggal 14 April 1759. Handel adalah salah-satu dari komposer yang memiliki riwayat hidup yang unik, ia tidak mendapatkan restu dari ayahnya untuk belajar musik. Mulai belajar musik secara sembunyi-sembunyi pada malam hari,

tetapi kemudian bisa belajar dari guru-guru lokal di tempat tinggalnya pada waktu kecil. Selama tiga tahun belajar organ, clavier, biola, dan komposisi di bawah bimbingan Zachau. Ia mulai membuat sensasi sehingga seorang pejabat di kota Brandenburg memberinya beasiswa untuk belajar musik di Italy. Pada waktu yang sama ia juga menempuh studi hukum di Universitas Halle untuk menuruti harapan sang ayah. Tetapi kemudian studinya kacau dan ia memutuskan belajar musik, menetap di Hamburg dan bermain biola di opera-opera Jerman. Opera pertamanya *Almira* diperkenalkan di Gedung Opera Hamburg dan mendapatkan sukses besar, tetapi opera kedua *Nero* gagal.

Handel menulis sekitar 40 opera, tetapi kemudian lebih berkonsentrasi pada komposisi oratorio yang beberapa karyanya kelak menjadi terkenal seperti *Saul* (1738), *Israel Egypt* (1738) dan *Messiah* (1741) sebagai karyanya yang paling termashur.

Lully, Jean Baptiste (1632-1687):

Komposer Barok kelahiran Italia yang bekerja pada Raja Louis XIV di Versailles-Perancis. Lully dicatat karena inovasi-inovasinya antara lain overture "Lully" atau "Perancis". Kemahirannya terutama dalam musik balet istana dan komposisi resitatif yang khususnya menyesuaikan dengan kualitas-kualitas dalam bahasa Perancis. Pada tahun 1669, Opera Paris didirikan, dan tiga tahun kemudian Lully menjabat sebagai direktornya. Lully mulai mengarang opera-opera, semuanya tidak bisa bertahan lama tetapi tetap dimainkan dan menjadi bagian penting dari sejarah perkembangan tradisi opera Perancis yang berlawanan dari opera Italy. Di antara opera-operanya yang terkenal adalah *Amadis*, *Roland*, *Acis et Galatée*, dan *Persée*.

Lully meninggal dunia dua bulan setelah memimpin pertunjukannya *Te Deum* yang ia tulis untuk merayakan kesembuhan Raja dari sakit gawat.

Monteverdi, Claudio (1567-1643):

Komposer Italia yang kini dikenal bukan saja sebagai penemu opera tetapi juga sebagai seorang dari para tokoh musik tersohor. Monteverdi adalah putra tertua Baldassare Monteverdi, seorang ahli fisika. Ia banyak menunjukkan bakat musiknya setelah belajar pada Marc' Antonio Ingegneri (seorang musisi Katedral Cremona). Karir musiknya yang paling awal dan penting yakni setelah ia bergabung menjadi staf Duke of Mantua, ialah Vincenzo Gonzaga I. Mantua adalah salah satu wilayah kerajaan yang indah dan terkenal di mana para musisi muda berbakat diberikan kesempatan mengabdikan secara profesional. Ia tertarik mengembangkan overture dan banyak pembaruan pada opera yang tetap dikenal hingga kini. Madrigal-madrigalnya menunjukkan kecakapan yang tinggi pada masanya, sejak awal karya-karyanya terkait dengan Renaisans, tetapi kebanyakan dari komposisinya merefleksikan tradisi paling awal era Barok. *Orfeo* yang diambil dari karya sejarah *Orpheus and Euridice* mencapai sukses. Monteverdi mempublikasikan sembilan buku tentang madrigal, beberapa komposisi religius yang penting termasuk *Mass and Vespers* dan sebuah koleksi *Selva morale e spirituale* (1640).

Purcell, Henry (ca. 1659-1695):

Lahir di London tahun 1658 dan meninggal di sana pada tahun 1695. Purcell lahir dari keluarga yang secara musikal sangat menonjol, ayah dan pamannya adalah anggota penting pada Kapel dan Band Kerajaan. Sebagai komposer pada masa

tengah-Barok, ia adalah tokoh terakhir yang tercatat sampai dengan akhir abad ke-19. Komposer yang memiliki kemampuan tinggi dalam penemuan, ia memasukkan ke dalam musiknya rasa drama yang kuat dengan sentuhan humor. Ia dikenal karena kemahiran dan orisinalitasnya dalam mencipta musik. Satu opera, *Dido and Aeneas* (1689), banyak didengar sebagai musik instrumentalnya. Karya-karya penting Purcell antara lain opera *Dido and Aeneas* dan *The Tempest*.

Rameau, Jean Philippe (1683-1764):

Lahir di Dijon pada tanggal 25 September 1683, dan meninggal di Paris pada tanggal 12 September 1764. Komposer Perancis, organis, dan teoretikus pada periode akhir Barok (Rokoko). Ia dikenang karena karya-karya opera, balet, dan musik keyboard; tetapi juga bukunya tentang pelajaran teori musik. Rameau telah mahir bermain harpsikord pada waktu umur tujuh tahun. Ayahnya bermaksud agar ia belajar pendidikan di Jesuit Colledge. studinya berlalu, tetapi ia pergi ke Italy pada tahun 1701, di sana ia menjadi organis beberapa gereja dan bermain di band-band kota. Kembali ke Perancis ia menjadi organis utama di Avignon, kemudian di Clermont-Ferrand.

Scarlatti, Allesandro (1660-1725):

Komposer Italia pada masa tengah Barok, disebut sebagai penemu aliran Neapolitan. Ia menulis tak kurang dari 115 opera, beberapa dari itu kini masih dimainkan, dan beberapa kantata solo yang indah. Beberapa musik kamar ciptaan Scarlatti menjadi repertoar yang dimainkan hingga saat ini. Ia menjadi terkenal sebagai komposer opera, terutama di kotanya sendiri, Naple. Opera-operanya menjadi patokan gaya Italia abad ke-18,

dan pola yang ditentukan pada Da Capo aria. Ia juga menulis banyak musik kamar cantata, banyak yang kemudian menjadi awal mula simfoni.



Ilustrasi 9: J.S. Bach, G.F. Handel, H.Purcell, dan A. Vivaldi
Bach, Johann Sebastian **Handel, George**
Frederick



Purcell, Henry

Vivaldi, Antonio

Scarlatti, Domenico (1685-1757):

Komposer dan pemain harpsikord pada masa akhir Barok, anak dari Allesandro Scarlatti. Sonata-sonata harpsikord ciptaannya tetap menjadi repertoar standar hingga kini bagi para pianis, tetapi ia dikenang lebih banyak sebagai pengembang teknik modern untuk permainan keyboard. Ia juga menulis banyak opera, oratorio, dan musik kamar cantata, tetapi yang banyak dikenal adalah musik sonata untuk harpsikord sekitar 555 buah. Karya-karya dan teknik permainan harpsikordnya menjadi dasar bagi teknik permainan keyboard di kemudian hari. Ia juga memberikan sumbangan penting bagi terbentuknya Bentuk Sonata (Sonata Form). Banyak dari masa hidupnya ia tinggal di Lisabon dan Madrid.

Schütz, Heinrich (1585-1672):

Komposer Jerman masa awal Barok, ia mencipta opera Jerman pertamakali (*Dafne*, 1627) berbasis pada model Italia dan mengembangkannya pada karya-karya utamanya seperti *Christmas Oratorio*. Dalam aktivitasnya mengajar dan mencipta komposisi ia sangat mengemukakan efek musik J.S. Bach yang bersifat tradisi musik Jerman. Yang paling penting adalah musiknya memiliki kekuatan dan indah sehingga menempatkan dirinya sebagai salah-seorang tokoh besar pada awal periode Barok. Karya-karyanya berupa kombinasi antara musik vokal dan instrumental seperti *Sacred Symphonies* dan *Sacred Concerto*.

Telemann, Georg Philipp (1681-1767):

Komposer Jerman pada akhir era Barok, dari segi daftar

komposisinya ia termasuk fantastik. Lebih dari 3.000 karyanya untuk gereja, antara lain musik solo organ atau dengan orkestra, lebih dari 600 overture, dan banyak trio sonata, maupun musik kamar. Teleman dinenal sebagai komposer yang musiknya merepresentasikan elemen-elemen terbaik dari gaya *Empfindsamer Stil*.

Vivaldi, Antonio (1678-1741):

Komposer Italia pada masa akhir Barok. Sekalipun ia menulis sejumlah opera dan musik-musik religius, kejeniusannya terletak pada karya-karya musik instrumental, ketelitiannya pada banyak konserto orkestral, karya-karya biola, dan trio sonata.

Era Klasik (1750-1820)

Bach, Wilhelm Friedemann (1710-84)

Friedemann pada umumnya dikenal sebagai anak kedua dari Johann Sebastian Bach. Hidupnya dimanjakan dan meninggal pada waktu usia muda secara menyedihkan.

Bach, Carl Philipp Emanuel (1714-1788):

Anak dari Johann Sebastian Bach dan dikenal sebagai komposer dan teoretikus. Sebagai tokoh transisi dari gaya Barok kepada gaya Klasik, ia berupaya memurnikan kembali gaya pertunjukan yang penuh rasa yang disebut sebagai *the Empfindsamer Stil*.

Bach, Johann Christian (1735-82):

Komposer Jerman pada awal era Klasik. Anak dari Johann Sebastian Bach, ia banyak disebut sebagai "London Bach" karena ia tinggal di kota London selama dua puluh tahun.

Couperin, Francois (1668-1733):

Organis Perancis dan komposer Barok Tengah yang diberi nama "Le Grand" selama pengabdianya sebagai organis istana hingga masa Louis XIV. Meskipun seluruh masa kreatifnya untuk mencipta karya-karya musik religi, ia juga terkenal karena kecakapannya menyusun komposisi dengan hiasan-hiasan yang sangat tinggi khususnya pada musik keyboard. Couperin terkenal sebagai 'Couperin the Great' dan mendapat banyak pujian dari Raja Louis XIV baik sebagai komposer, organis, dan pemain harpsikord. Ia menulis musik gereja, trio sonata, dan musik harpsikord.

Czerny, Carl (1791-1857):

Guru piano dan komposer Austria, murid dan teman Beethoven. Ia menjadi terkenal sebagai guru piano dan komposer dari banyak buku untuk belajar piano yang hingga kini tetap digunakan umum.

Geminiani, Francesco (1680-1762):

Komposer dan pemain biola kelahiran Italia yang banyak menetap di Inggris, ia murid biola dari Corelli, kemudian menulis metode biola, dan tinggal di London, Dublin, dan Paris. Komposisinya yang terkenal antara lain 12 *Concerti Grossi* untuk instrumen gesek. Ia tidak hanya sebagai virtuos biola yang memainkan karya-karya concerto Corelli saja, tetapi mengembangkan teknik-teknik permainan biola untuk kemudian hari. Karya-karyanya juga meliputi concerto, sonata, dan beberapa trio.

Hanslick, Eduard (1825-1904):

Kritikus musik Austria, mengajar pada Universitas Wina sejak tahun 1856, menjadi profesor pada tahun 1870. Pada masanya ia sangat dikenal sebagai seorang kritikus musik berpengaruh melalui karyanya *Wiener Zeitung* (1848-49) dan *Die Presse* (1855-64). Ia menulis banyak buku dan menjadi terkenal dalam berbagai lingkaran karena menolak pandangan tentang 'musik baru' dari Liszt dan Wagner. Hanslick, di sisi yang lain, membela mati-matian gaya musik absolut dari Brahms sebagai pewaris utama Beethoven.

Haydn, Franz Joseph (1732-1809):

Komposer Austria, bersama dengan Mozart dan Beethoven, mewujudkan dasar-dasar penting Klasikisme Wina. Walaupun Haydn dianggap tidak menemukan bentuk musik tertentu, tetapi ia berperan mematangkan beberapa bentuk musik seperti sonata form dan menempatkannya dalam simfoni sebagai bagian pertama simfoni yang menjadi ciri khas musik Klasik. Di tangan Haydn pula gaya simfoni mendapatkan bentuk dan isinya, juga musik kuartet gesek dibuatnya menjadi medium yang mengekspresikan keintiman. Ia adalah komposer produktif yang setia dengan bentuk dan jenis musik pilihannya; mencipta 104 simfoni, 83 kuartet gesek, 3 oratorio, tidak kurang 30 konserto untuk instrumen solo, 60 sonata piano, 19 opera, dan ratusan karya musik kamar dan lagu-lagu. Kehidupan profesionalnya banyak berada di bawah patronase gereja dan kerajaan, sering melakukan perjalanan ke seluruh Eropa untuk mencipta dan konser.

Mozart, Wolfgang Amadeus (1756-1791):

Komposer Austria terkemuka, jenius terakhir, dan satu dari para pencipta hebat dalam peradaban Barat; bersama

dengan Haydn ia mengemukakan Klasikisme Wina. Mozart adalah anak ajaib, bermain dalam istana-istana di Eropa sejak usia enam tahun. Komposisi pertamanya dipublikasikan pada tahun 1763, pada saat ia menginjak usia tujuh tahun. Masa kanak-kanak di Salzburg, kemudian pindah dan menetap di Wina. Selama tahun 1780-an ia dan Haydn saling bersahabat, masing-masing berkarya untuk mengembangkan gaya musik Klasik.

Mozart sangat suka pada semua gaya musik dan menciptakan musik-musiknya dengan sangat baik. Opera-operanya menjadi repertoar penting pada gedung-gedung opera, beberapa simfoni terutama nomor- nomor 36, 39, 40, dan 41, secara tetap dimainkan; selain itu juga konserto-konserto untuk piano maupun biola sangat dikenal publik. Selama masa hidupnya yang singkat, ia mencipta banyak kumpulan karya seperti 49 simfoni, 40 konserto dalam berbagai variasi solo, 16 opera, musik-musik kamar, sebuah musik kematian requiem, 15 misa, dan Magnificat. Ia mampu mencipta komposisi secara lengkap hanya di benaknya saja dan kemudian menuliskannya pada kertas. Simfoni No. 36 dicipta, diorkestrasi, dilatih, dan dikonserkan—hanya dalam waktu empat hari saja.

Pergolesi, Giovanni (1710-36):

Lahir di Jesi pada tanggal 1 Januari 1710, meninggal di Pozzuoli tanggal 16 Maret 1736. Komposer Italia yang menulis sedikit karya tetapi cukup dikenal karena opera komiknya *La Serva Padrona* (1733). Pergolesi menerima pelajaran biola dari Santini dan Mondini. Tatkala usia 16 tahun ia diterima di Naples Conservatory di tempat para gurunya mengajar termasuk

Ilustrasi 10: Haydn, Mozart, Pergolesi, dan Gluck



Franz Joseph Haydn



Wolfgang Amadeus Mozart



Giovanni Pergolesi



Christoph Willibald Gluck

sakral yang dipergelarkan di S. Angello Maggiore Monastery, mendapatkansukses dan kemudian ia diterima sebagai anggota komisi penulis opera untuk teater kerajaan kota Naple. Operanya berjudul La Satustia dipergelarkan pada tahun 1731; dan diikuti dengan Ricimero. Karya adiluhungnya berjudul La Serva padrona dipergelarkan secara sukses di kota Naple.

Stamitz, Johann (1717-1757):

Komposer Jerman pada awal era Klasik, seorang komposer

utama dan kondaktor di kota Mannheim. Ia membantu menjadikan orkestra kota itu menjadi terbaik di Eropa. Stamitz membuat standarisasi dan mengembangkan teknik-teknik untuk pertunjukan orkestra, serta mengembangkan elemen-elemen kontras dan tema-tema pada bentuk musik sonata Klasik.

Tartini, Giuseppe (1692-1770):

Komposer Italia, anak seorang bangsawan yang kemudian menjadi pemain biola. Ia banyak membuat percobaan terkait dengan instrumen itu dan juga menjadi guru biola terkenal. Musik ciptaannya termasuk solo dan trio sonata-sonata yang sangat sulit dimainkan hingga mendapatkan julukan sebagai *The Devil's Trill*.

Weber, Carl Maria von (1786-1826):

Komposer Jerman, memulai karir pada tahun 1804 ketika menjadi kondaktor di Breuslau hingga tahun 1806. Opera *Silvana* dibuat di Frankfurt (1810) dan *Abu Hasan* (1811) di kota Darmstadt. Ia juga seorang pianis dan banyak menulis musik instrumental terutama untuk instrumen klarinet; musiknya menjadi kontribusi penting antara Mozart dan Brahms. Opera *Der Freischütz* mulai dicipta tahun 1817 dan selesai pada tahun 1820, mencapai sukses sebagai permulaan opera besar Romantik Jerman.

Era Romantik (1820-1900) Albênz, Isaac (1860-1909):

Komposer nasionalis Spanyol era Romantik yang musiknya merefleksikan apa yang berkembang di Spanyol dan Impresionisme yang masih ada di Perancis. Albênz muncul sebagai pianis ajaib ketika usia empat tahun. Pada usia 13 tahun ia kabur ke Amerika, tetapi lambat-laun, setelah banyak

petualangannya, ia kembali ke Eropa untuk studi di Leipzig, Brussels, dan Budapest (di bawah bimbingan Listz). Ia kemudian menjadi seorang pianis, menulis beberapa opera dan karya-karya besar untuk piano seperti *suita-suita Iberia* dan *Espana*. Musiknya banyak menggunakan lagu-lagu rakyat dan sangat bergaya Spanyol. Beberapa operanya masih dipentaskan di Spanyol, tetapi beberapa negara lain hanya mengenal karya-karya piano dan orkestra ciptaannya.

Balakirev, Mily Alexeyevitch (1837-1910):

Salah-seorang anggota dari "the Russian Five" yang banyak mencurahkan kehidupan musiknya untuk mengedit, mengoleksi, dan menggunakan material kerakyatan Rusia, beberapa dari itu dinyatakan dalam karya piano yang tingkat kesulitannya sangat ekstrim seperti pada *Islamey*. Balakirev juga tercatat sebagai guru musik Mussorgsky dan Borodin. Balakirev memulai karir sebagai pianis dan kondaktor pada *Free School of Music* di St Petersburg (1862) yang banyak mengadakan konser kepada publik. Ia menulis dua simfoni, dua piano concerto (yang kedua diselesaikan orang lain setelah ia meninggal dunia), dan banyak lagu-lagu dan karya-karya piano, antara lain *Oriental Fantasy* berjudul *Islamey* sebagai salah-satu yang paling menarik.

Beethoven, Ludwig van (1770-1827):

Komposer Jerman, tokoh penting pada era Akhir Klasik dan Awal Romantik. Secara struktural komposisinya menjadi puncak dari keanggunan dan kejernihan Klasikisme Wina. Secara isi emosional komposisinya menggunakan kekuatan warna instrumen dan menunjukkan ciri-khas musik Jerman selama abad ke-19. Barangkali tak ada komposer yang mampu menyamai

prestasinya dalam mencipta berbagai jenis komposisi seperti dirinya. Wagner dan para pengikutnya menemukan inspirasi dalam daya dan orkestrasi Beethoven, ungkapan-ungkapan perasaan; Brahms telah dituntun oleh konsep-konsep bentuk musik dan proses-proses pengembangan musik Beethoven. Kehidupan Beethoven selalu dibagi dalam tiga periode komposisionalnya; pertama sampai dengan tahun 1800 ia mencipta dua simfoni, tiga konserto piano, dan beberapa karya musik untuk piano. Periode kedua (1800-1815) adalah masa yang paling membahagiakan dirinya dan sangat produktif; Simfoni No. 3 hingga 8, opera *Fidelio*, overture *Egmont*, balet *Prometheus*, dan dua konserto piano terakhirnya termasuk *Emperor*. Simfoni No. 3 berjudul *Eroica* menjadi sangat terkenal karena sikapnya yang berani menentang Kaisar Napoleon yang menobatkan diri sebagai Kaisar Perancis. Ia adalah pendobrak tradisi Klasik Wina dan menjadikan gaya Romantik penuh emosi dalam musik sebagai idealismenya yang universal. Sejak tahun 1815 Beethoven menderita tuli total dan menjadi sangat introspektif, hal itu terefleksikan pada periode ketiganya (1815- 1827). Simfoni No. 9 yang sangat spektakuler, *Missa Solemnis*, lima sonata piano, dan lima kuartet gesek—adalah karya-ciptaan Beethoven yang terakhir.

Bellini, Vincenzo (1801-35):

Komposer opera Italia pada periode Romantik yang memperdengarkan keanggunan, melodi-melodi vokal yang antik dan merepresentasikan lirikisme dari awal Romantik melalui opera Italia dengan sangat baik. Belliniah adalah komposer terkenal dalam bidang opera. Karya-karya agungnya meliputi *La Sonnambula* (1831), *Norma* (1831), dan *I Puritani* (1835) yang pernah diperkenalkan oleh Maria Callas, dan hingga kini sangat

sering ditampilkan. Karya-karya itu melodinya sangat indah dan mengundang para kekaguman bagi para penyanyi untuk menyanyikannya. Melodi-melodi yang ia ciptakan seindah yang diciptakan oleh Chopin yang bergaya menyanyi sekali.

Bennett, (Sir) William Sterndale (1816-75):

Komposer Inggris dari keluarga musikal dan maju. Setelah belajar pada the Royal Academy of Music ia tinggal beberapa waktu di Jerman, di mana musiknya banyak dikagumi oleh Mendelssohn dan Schumann. Setelah kembali ke London ia menetap untuk mengajar, kondakting, dan konser sebagai pianis, mencipta musik. Bennet menulis simfoni, konserto piano, overture, oratorio *The Woman of Samaria* (1867), kantata *The May Queen* (1858), dan banyak musik piano.

Berlioz, Hector (1803-69):

Komposer Perancis pada era Romantik, ia semula dirancang belajar kedokteran karena ayahnya seorang dokter, tercara sebagai komposer yang mengembangkan konsep *idée fixe*—ekstramusikal yang diterapkan menjadi tema atau motif-motif musik seperti dalam karya *Symphonie Fantastique*. Ahli sebagai orkestrator yang membawa pembaruan-pembaruan instrumen musik kedalam karyanya. Ia tidak cukup berhasil secara finansial sebagai komposer dan menutup kekurangan itu dengan menjadi kritikus musik dan penulis. *Evenings in the Orchestra* adalah karya koleksi artikel terbaiknya.

Bishop, (Sir) Henry (1786-1855):

Komposer Inggris, ia terkenal sebagai kondaktor dan komposer di London. Ia menulis banyak opera, dan sebuah lagu dari operanya *Clari, or The Maid of Milan* (1823) kini tetap

dinyanyikan: 'Home, sweet Home'. Bishop adalah komposer Inggris yang pertama menerima penghargaan ksatria.

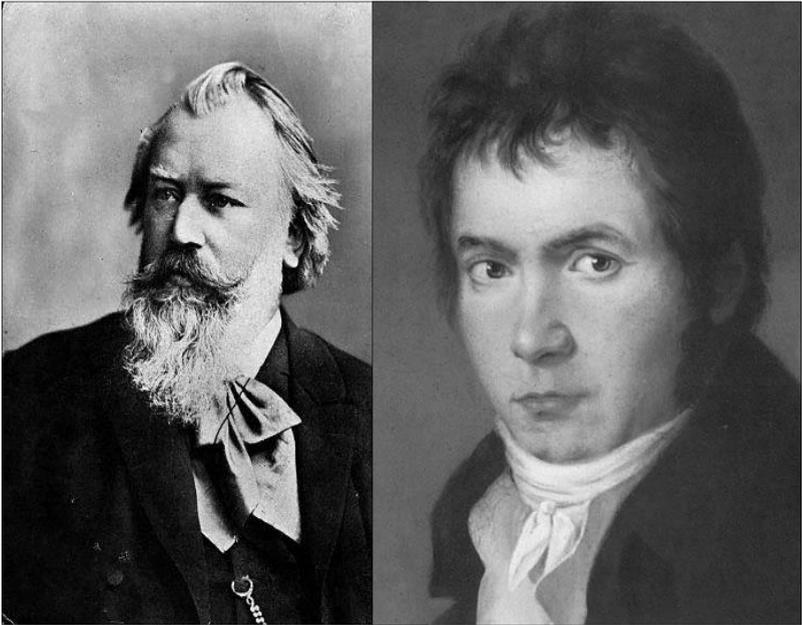
Bizet, Georges (1838-75):

Komposer Perancis, sang ayah seorang guru menyanyi dan ibunya adalah pianis; sejak usia empat tahun sudah mendapatkan pendidikan musik. Pada usia sepuluh tahun Bizet telah menjadi murid pada Paris Conservatoire dan alhasil menjuarai Prix de Rome (1857). Ritme yang menghentak, melodi-melodi piktorial, dan keaslian warna harmoni menandari musik terbaiknya. Simfoni dalam C dan suite L' Arlésienne adalah karya-karya orkestra yang terkenal. Bizet menulis banyak jenis komposisi musik seperti opera, yang pertama berjudul Dr. Miracle pada tahun 1857 ketika ia masih menjadi murid. Tetapi opera pertamanya yang terpenting The Pearl Fishers yang dirampungkan pada tahun 1863, justru tidak sukses. The fair Maid of Perth (1867) agak lebih berhasil, sedangkan Djamilah tidak diselesaikannya.

Ilustrasi 11: H. Berlioz, J. Brhams, dan L. v. Beethoven



Berlioz, Hector



Brahms, Johannes

Beethoven, Ludwig van

Bloch, Ernest (1880-1959):

Komposer Swiss-Amerika kelahiran keturunan Yahudi, ia lahir di Swiss, belajar di Brussels dan Frankfurt, kemudian hidup di Paris dan Geneva. Ia kemudian datang dan menjadi warga negara Amerika pada tahun 1916, pensiun di Swiss mulai tahun 1930, tetapi kembali ke Amerika lagi pada tahun 1938. Bloch menulis musik dengan gaya Yahudi seperti dalam karya Schelomo, sebuah Rhapsody untuk cello dan orkestra, 1916; dan the Sacred Service (1933). Ia menulis musik dalam banyak jenis termasuk sebuah opera impresif Macbeth (1910).

Boccherini, Luigi (1743-1805):

Komposer Italia, belajar musik pertamakali dari sang ayah sebagai seorang pemain bass. Boccherini melakukan perjalanan ke

seluruh Italia dan Perancis (1768) dan mencapai sukses besar serta menetap di Spanyol. Kemudian menetap di Berlin selama sepuluh tahun, kembali ke Spanyol dan menetap hingga meninggal. Ia menulis beberapa opera dan 20 simfoni, jasanya dikenal karena kontribusinya dalam mengembangkan musik kamar. Ia menulis lebih dari 150 kuintet untuk berbagai jenis instrumen musik, lebih dari 100 kuartet gesek, dan 60 trio.

Borodin, Alexander (1833-87):

Komposer Romantik Rusia, bersama dengan Rimsky-Korsakov, Mussorgsky, Cui, dan Balakirev—ia merupakan anggota dari "the Russian Five". Filosofi kelompok itu sangat nasionalistik, seperti tampak khas dalam opera Borodin Prince Igor (1890). Borodin sesungguhnya seorang ahli obat yang mendirikan sebuah sekolah pengobatan untuk wanita, sekaligus ia juga menjabat sebagai profesor bidan ilmu kimia, maka sebagai seorang komposer ia dikenal amatir saja. Tetapi ia menulis beberapa musik yang indah dan mendapatkan penghargaan sebagai bagian dari "the Russian Five" seperti tersebut di atas, grup itu pula yang telah berjasa meletakkan dasar bagi terbentuknya gaya musik Rusia secara sangat berbeda daripada lainnya. Musik Borodin meliputi opera Prince Igor, yang diselesaikan oleh Rimsky-Korsakov dan Glazunov (1890); dua simfoni (yang kedua dalam B minor mencapai sukses). Sebuah komposisi orkestral *In the Steppes of Central Asia* (1880) menjadi perhatian publik, dan dua kuartet gesek.

Brahms, Johannes (1833-97):

Brahms lahir dari keluarga musikal, ayahnya seorang pemain kontra bas. Ibunya lebih tua 17 tahun dari ayahnya, akibatnya selalu tampak kurang serasi dalam rumah tangga.

Brahms kurang perhatian dari kedua orangtuanya, sehingga ketika bakatnya mulai tampak orangtuanya pun tidak tahu harus berbuat apa. Brahms mendapatkan pelajaran musik sebagai pianis di bawah bimbingan Eduard Marxen, tetapi segera ia mulai menulis komposisi. Pada tahun 1853 Brahms bertemu dengan Eduard Remenyi, seorang gipsy Hungaria, dan menjadi pianis pengiringnya dalam tur keliling bersama ke berbagai tempat ke

Hannover dan bertemu pula dengan pemain biola ternama Joseph Joachim. Brahms adalah komposer Jerman yang berdiri sebagai jawara musik absolut selama era Romantik abad ke-19. Karya-karyanya berkarakter ekspresi yang dalam menggunakan bentuk-bentuk yang jernih, menunjukkan kemahirannya yang tinggi dalam menulis komposisi dalam berbagai macam media. Brahms menulis empat simfoni, dua konserto piano, dan dua overtur yang mencapai sebagai repertoar standar. *A German Requiem* adalah salah-satu dari karya vokal maha besar abad ke-19. Beberapa *lieder* mencapai taraf sangat tinggi, juga pada solo piano, trio-trio sonata, kuintet, dan kuartet gesek. Brahms tetap setia pada gaya musik absolutisme yang kemudian menyebabkan dirinya harus menahan serangan kaum referensialis seperti Richard Wagner.

Bruch, Max (1838-1920):

Komposer Jerman pada akhir Romantik. Konserto-konserto biola, konserto cello dan orkestra Kol Nidrei, dan *Scottish Fantasy* untuk biola dan orkestra—merupakan repertoar-repertoar penting dalam konser-konser musik. Bruch menulis karya-karya musik vokal, tiga simfoni, banyak *concerto* (tiga di antaranya untuk biola), dan tiga opera. *Concerto* biola dalam *G* minor adalah yang paling terkenal. Ia

menetap selama tiga tahun di Liverpool sebagai kondaktor pada the Philharmonic Society.

Bruckner, Anton (1824-96):

Lahir di Ansfelden pada tanggal 4 September 1824 dan meninggal di Vienna pada tanggal 11 Oktober 1896. Komposer Austria yang berdiri teguh di sisi Wagner (programatis atau referensialis), membela konsep filsafat-estetikanya dalam perang melawan Johannes Brahms (absolutis). Sembilan simfoni ciptaannya semuanya dipentaskan dalam skala orkestra besar. Bruckner lahir dari keluarga yang menghasilkan guru-guru sekolah dari generasi ke generasi. Tetapi ia memutuskan lain untuk belajar musik di Vienna bersama Sechter. Hanya sebentar di Austria, ia menjabat sebagai direktur sebuah perkumpulan penyanyi yang kemudian memperkenalkan karya pertamanya berjudul Ave Maria. Pada tahun 1868 Bruckner menjadi Profesor pada Vienna Conservatory, untuk beberapa tahun ia mengajar dan mencipta komposisi-komposisinya. Hidup Bruckner sangat kesepian karena tidak menjadi bagian dari tur-tur yang sukses sebagai seorang virtuos organis, termasuk tur ke Paris dan London. Ia kebanyakan menghabiskan masa kreatifinya di Vienna untuk mengajar dan mencipta komposisi. Simfoni-simfoninya tidak selalu diterima baik oleh publik, tetapi secara perlahan ketenarannya berkembang, dan akhirnya mendapatkan pengakuan sebagai komposer simfoni Jerman yang hebat. Ia juga menulis berbagai motet penting, lima karya Misa, sebuah Misa Requiem, sebuah Magnificat, dan sebuah Te Deum.

Bülow, Hans von (1830-94):

Kondaktor, pianis, dan komposer Jerman. Ia belajar pertama kali sebagai seorang ahli hukum, tetapi kemudian

sangat kagum pada musik Wagner yang menyebabkan ia keliling Eropa sebagai pianis dan kondaktor yang terkemuka. Ia menikah dengan anak perempuan Liszt bernama Cosima; tetapi pada tahun 1869 sang isteri meninggalkannya untuk hidup bersama Wagner dan kemudian menikah. Meskipun begitu von Bülow tetap setia sekali dengan musik Wagner. Komposisi-komposisi ciptaannya hingga kini tetap banyak dimainkan.

Cherubini, Luigi (1760-1842):

Komposer Italia yang bakat musiknya berkembang sejak usia dini dan menjadikan dirinya sebagai komposer pada usia 16 tahun. Ia belajar di Venice dan menulis opera pertamanya *Quinto Fabio* pada tahun 1780. Cherubini berada di London untuk menulis opera Italia dan kemudian di Paris maupun Vienna. Ia banyak mendapat pujian dari Napoleon. Dari tahun 1784 sampai 1786 ia berada di London untuk menulis opera-opera Italy, kemudian di Paris dan Vienna (1805-6) selaku komposer Perancis. Cherubini sangat dikagumi sebagai komposer, terutama oleh Napoleon, dan menjadi sangat berpengaruh walaupun kenyataannya banyak orang menilai gayanya terlalu kering dan monumental. Meskipun demikian kebanyakan operanya mencapai sukses besar terutama *Les eux Journées* (1800) yang terkenal di Inggris sebagai *The Water Carrier* yang terpengaruh bahkan Beethoven, dan *Mêdée* (1797). Pada masa berikutnya ia menulis musik gereja, menjadi guru besar dalam bidang polifoni.

Chopin, Frederic (1810-49):

Komposer dan pianis Romantik kelahiran Polandia. Lahir di Zelazowa Wola, dekat Warsawa; meninggal di Paris. Chopin lahir dengan kewarganegaraan Perancis dan Polandia, ayahnya

seorang Perancis yang menetap di Warsawa dan ibunya seorang Polandia, tetapi Chopin selalu merasa dirinya sebagai seorang Polandia yang sangat patriotik. Pada usia 20 tahun menjadi sangat berpengalaman sebagai pianis dan memutuskan untuk mulai meniti karir musiknya lebih mendunia. Ia banyak melakukan konser perpisahan di Warsawa dan kemudian melakukan tur ke banyak kota di Jerman maupun Austria. Kebanyakan dari karyanya merupakan miniatur untuk piano, etude, nocturne, prelude, balada, dan lain-lain. Ia juga mencipta sejumlah mazurka dan polonaise, musik tarian yang bergaya nasional Polandia. Karya-karya pianonya menjadi repertoar standar bagi konser dan resital para musisi dunia. Ia menggunakan gradasi tempo dan dinamik-dinamik sebaik ia menggunakan kromatik sebagai ciri-khasnya seorang inovator dalam musik piano era Romantik. Musik Chopin meliputi: 54 Mazurkas; 25 Preludes; 27 Studies (Etudes); 14 Waltzes; 19 Nocturnes; 10 Polonaises; 4 Ballades; 4 Impromptus; 4 Scherzos; dan 3 Sonatas.

Cornelius, Peter (1824-74):

Komposer Jerman yang bersahabat dekat dengan para jawara seperti Liszt dan Wagner. Sekalipun ia menulis sejumlah nyanyian yang sangat indah, kini ia hanya dikenang karena satu komposisinya opera *The Barber of Bagdad* (1858).

Cui, César (1835-1918):

Komposer Rusia, sebagian hidupnya menjadi orang Perancis, mendapatkan latihan militer dan akhirnya menjadi seorang jenderal. Cui menulis 11 opera, sejumlah musik gereja, empat suite, sedikit musik kamar dan musik piano, dan banyak nyanyian. Ia adalah anggota dari grup 'The Five Russians' yang

sangat nasionalistik.

Debussy, Claude (1862-1918):

Lahir di St Germainen-Laye, sekalipun begitu ia lebih sebagai warga Paris. Pada usia 11 tahun mulai belajar piano dan teori musik, serta belajar komposisi di bawah bimbingan Ernest Guiraud dan Massenet. Debussy berhasil memenangkan kompetisi musik Prix de Rome pada tahun 1884. Komposer Perancis dan pencetus aliran Impresionisme Perancis, gerakan nasionalistik yang mencoba bertujuan untuk melawan berkembangnya Romantikisme Jerman. Ciri musik Debussy terselubung, harmoni yang eksotis dan bimbang, tangganada pentatonik dan dua-belas nada, sangat ringan dan perasaan sugestif, dan keindahan yang halus. Pada mulanya ia dikenal sebagai komposer yang penuh teka-teki tetapi kini menjadi tokoh yang paling penting selama awal abad ke-20. Ia mencipta nyanyian-nyanyian, musi-musik piano yang populer, musik orkestra, dan satu opera besar *Pelléas et Mélisande* (1902). Kehidupan pribadinya bagaimanapun tidak sukses, ia jatuh cinta kepada Emma Bardac, seorang isteri yang lebih kaya, dan kemudian ditinggalkannya serta bercerai. Kemudian ia menikahi Mme Bardac pada tahun 1905, bukannya bisa keluar dari masalah finansial tetapi bahkan menjadi lebih parah. Tahun 1908 ia diminta sebagai pianis dan kondaktor serta melakukan tur ke London, Vienna, Budapest, Moskow, Roma, Amsterdam, dan di mana saja untuk konser. Ia seorang yang sakit-sakitan dan kemudian menjalani operasi kanker yang gagal. Meskipun demikian Debussy tetap melanjutkan pekerjaannya. Debussy meninggal pada akhir tahun, saat perang tahun 1914-18 di mana Jerman menghancurkan kota Paris kesayangannya.

Diabelli, Anton (1781-1858):

Komposer Austria dan seorang penerbit buku, berteman dengan dengan Haydn dan Beethoven, ia murid Haydn. Diabelli terkenal sebagai guru piano dan gitar serta menulis banyak musik piano (pieces music). Oleh karena ia kaya maka menjadi penerbit dan pertama-tama dengan bekerjasama (1818), kemudian baru tahun 1824 menjadi penerbit dengan namanya sendiri. Ia dikenal dikenal hingga sekarang sebagai penulis musik waltz yang digunakan oleh Beethoven untuk Diabelli Variations.

Ilustrasi 12 : Claude Debussy, Antonin Dvořák, dan Franz Liszt



Debussy, Claude



Dvořák, Antonin



Franz Liszt

Donizetti, Gaetano (1797-1848):

Komposer Italia, bersama dengan Bellini ia merepresentasikan suatu gaya opera Italia yang mengangkat cerita-cerita romantis dalam musik dengan melodi-melodi yang indah. Karya-karya utamanya termasuk dua tragedi romantis: *Lucrezia Borgia* (1833) dan *Lucia di Lamermood* (1835); serta dua musik komedi: *The Daughter of the Regiment* (*La Fille du Régimen*) (1840) dan *Don Pasquale* (1843).

Dukas, Paul (1865-1935):

Seorang Romantikus yang terkenal karena karya-karya opera dan puisi simfoni. *The Sorcerer's Apprentice* adalah puisi simfoni sebagai repertoar setiap orkestra; opera *Ariane et Barbe-bleu* merupakan satu dari sedikit yang mencapai sukses pada masa opera-opera Impresionis pasca-Debussy. Setelah lulus dari studi pada *Paris Conservatoire* ia kemudian dikenal

sebagai komposer dari sejumlah karya dan yang paling terkenal adalah 'scherzo' L'Apprenti Sorcier (The Sorcerer's Apprentice) pada tahun 1887. Sejak tahun 1910 ia bekerja pada konservatori tersebut, pertama sebagai profesor ilmu orkestrasi, dan kemudian dalam mata pelajaran komposisi.

Dvořák, Antonin (1841-1904):

Komposer Bohemia periode Romantik yang menunjukkan nasionalisme kuat dalam banyak simfoni dan komposisi-komposisi vokalnya. Dvořák adalah seorang melodikus besar, lirikisme praktis meliputi seluruh karya-karyanya. Sebagai seorang penerus Brahms ia cepat mencapai kemashuran melalui kemampuannya menulis komposisi. Sejak tahun 1892 hingga 1895 ia menetap di Amerika Serikat dan menjabat sebagai direktur pada Konservatori Nasional New York. Simfoni terkenal No. 9 (From the New World) dan kuartet gesek the American dipersembahkan pada periode itu, tetapi sekalipun keduanya dipengaruhi oleh melodi-melodi dan semangat orang Amerika, karya-karya itu tidak bermuatan lagu atau langgam spesifik, sebagai kekeliruan yang sering dilakukan. Dvořák menulis segala macam gaya musik. Kesepuluh operanya kebanyakan tidak dipergelarkan di negaranya sendiri, tetapi dari itu ada yang menjadi karya adilhung seperti The Devil and Kate (1899), dan Rusalka (1901). Karya choralnya antara lain Stabat Mater (1875), sebuah Misa dalam D mayor (1887) dan Te Deum (1892).

Elgar, (Sir) Edward (1857-1934):

Salah-seorang komposer Inggris yang pertama-kali setelah Henry Purcell. Lahir di Broadheath, sebuah kota kecil di luar Worcester, di mana ayah dan pamanya menjalankan sebuah

toko musik. Guru pertamanya adalah sang ayah sendiri, tetapi kemudian ia harus belajar otodidak. Ketika cukup dewasa, Elgar bermain biola berdampingan dengan ayahnya dalam berbagai orkestra, membantu menjadi organis, membantu mengelola tokonya, mengajar, dan umumnya ia bisa memanfaatkan setiap kesempatan yang ada. Popularitas Elgar pertama kali datang sejak tahun 1884 di Worchestershire ketika bagian dari orkestranya *Sevillana* dimainkan di istana *Crystal Palace*—London. Segera setelah itu seorang penerbit menerima karyanya *Romance* untuk biola dan piano—diterbitkan. Hal itu yang menentukan bagi masa depan Elgar. Meskipun ia berpikir untuk membiayai hidupnya dari bekerja sebagai guru musik, namun ia tetap menekuni profesi sebagai komposer. Dalam ambisinya itu ia terbantu dengan menikahi *Caroline Alice Roberts* pada tahun 1889. Empat ciptaannya *Pomp and Circumstance* musik mars merepresentasikan gaya mars, tetapi kecil, dan menjadikannya terkenal. Melodinya kuat, orkestrasinya kaya, dan karakternya sangat baik seperti pada *The Enigma Variations* untuk orkestra dan oratorio *The Dream of Gerontius*. Karya-karya musik gereja antara lain *The Black K'night* (1893), *King Olaf* (1896), *The Banner of St George* (1897), dan *Caractacus* (1898).

Franck, César (1822-64):

Komposer era Romantik Belgia kelahiran Perancis yang menghidupkan musik instrumental dalam kegemarn terhadap opera Paris. Bukan menjadi tokoh komposer, karena ia hanya menulis satu simfoni saja dalam D minor pada usia 66 tahun. Tetapi ia juga mencipta empat puisi simfoni, variasi-variasi simfonis untuk piano dan orkestra, beberapa musik kamar, dan beberapa kumpulan komposisi penting untuk organ yang hingga

kini digunakan sebagai standar para organis profesional.

Glinka, Mikhail (1804-57):

Komposer Rusia pertama yang kemudian diikuti oleh para komposer Romantik nasionalis. Pada tahun 1833 ia belajar sangat serius dan tinggal di setahun di Berlin di bawah teoretikus terkenal Siegfried Dehn. Kembali ke Rusia ia mengumpulkan bahan-bahan untuk mencipta opera. Ia mulai mencoba mencipta *A Life for the Tsar* (1836), dan karyanya yang terkenal hingga kini adalah *Ruslan and Ludmilla* (1842). Glinka banyak disebut sebagai "Bapak Musik Rusia".

Gluck, Christoph Willibald (1714-87):

Komposer Austro-Bohemia pada era Klasik yang penting bukan saja karena musiknya yang indah tetapi ia telah mereformasi gaya komposisional operatiknya dan pertunjukan. Tiga karya pentingnya merefleksikan reformasi itu meliputi penyederhanaan, tanpa alur, dan meyakinkan: *Orfeo ed Euridice* (1762), *Iphigénie en Tauride* (1779), dan *Alceste* (1767).

Gounod, Charles (1818-93):

Komposer Perancis Romantik dalam karya-karya opera yang mencipta *Faust* dan *Romeo and Juliet* yang menjadi repertoar utama hingga kini. Mulai belajar musik pada Paris Conservatoire dan menjadi juara pada *Grand Prix de Rome* pada tahun 1839. Selama periodenya di Roma ia mengkomposisi tiga misa. Opera pertamanya *Sapho* diperkenalkan pada tahun 1859, membawanya dikenal dunia. Selama tahun-tahun terakhir hidupnya, Gounod menjadi lebih religius dan mencipta musik-musik sakral seperti oratorio *The Redemption* (1881) dan *Mors et Vita* (1885) yang pertama kalinya diperkenalkan di Festival

Birmingham. Misa St. Cecilia Mas (1855) hingga kini masih tetap dipergelarkan.

Granados, Enrique (1867-1916):

Komposer Spanyol, belajar di Barcelona dan kemudian di Paris, kembali ke Spanyol pada tahun 1889 untuk bekerja sebagai pianis dan komposer yang sukses. Ia menulis beberapa opera, dua musik piano terkenal seperti *Goyescas* yang terkait dengan pemandangan dalam lukisan pelukis besar Goya. Granados dan isterinya meninggal secara tragis dalam sebuah kecelakaan kapal karena tertembak torpedo kapal selam Jerman dalam perjalanan laut dari Amerika.

Grieg, Edvard (1843-1907):

Lahir di Bergen, komposer Norwegia pada era Romantik yang dikenang dari karya musik konserto piano, suite *the Peer Gynt*, dan nyanyian-nyanyian yang indah. Ia mulai mencipta komposisi pada usia sembilan tahun, dan pada tahun 1858 (usia 15) telah menarik perhatian Ole Bull, seorang pemain biola tenar Norwegia. Karya-karyanya antara lain *Piano Concerto in A minor* (1869), *the Holberg Suite* (1885), musik- musik piano sekitar sepuluh volume, dan lagu-lagu. Sebagai seorang komposer nasionalis, Grieg menggunakan nyanyian-nyanyian rakyat dalam musiknya.

Grove, (Sir) George (1820-1900):

Musisi Inggris, seperti kebanyakan bangsawan Victorian, ia seorang yang bersemangat, tertarik pada apa saja termasuk lapangan teknik sipil dan eksplorasi. Sebagai musisi ia terutama dikenal karena menulis atau sebagai editor terkenal dalam *Grove's Dictionary of Music and Musicians* yang diterbitkan

pertama kali pada tahun 1879.

Janáčêk, Leos (1854-1928):

Komposer Ceko yang merangkum berbagai gaya dari Smetana, Dvořák, Bartók, dan Kodály dalam gaya nasionalis Eropa Timur. Ia mulai karir musik pada studi secara intensif pada Brno, Prague, Leipzig, dan Vienna. Pada usia 40 tahun mulai karya penting pertamanya berupa opera Jenüfa, dan setelah usia 60 tahun ia diakui secara internasional. Beberapa karya opera meliputi Jenüfa, Katya Kabanova, The Cunning Little Vixen, The Makropoulos Affair, dan From the House of the Death. Karya orkestra meliputi The six Lachian Dances, simfoni rapsodi Taras Bulba, dan Sinfonietta. Dia juga menulis kuartet gesek penting dan song cycle The Diary of One who Vanished.

Khachaturian, Aram (b. 1903-78):

Lahir di Tiflis (sekarang Tbilisi) Georgia dan belajar komposisi di Moscow di bawah bimbingan Alexander Gnesin dan Myaskovsky. Beberapa karya musiknya, kuat, ritmik, dan berwarna—menjadi sangat populer. Karyanya antara lain balet Gayaneh dan Spartacus. Beberapa simfoni, sebuah Piano Concerto in D flat, dan sebuah Violin Concerto in D minor. Banyak dari karyanya ditulis untuk kepentingan nyanyian rakyat, sebagian untuk bangsanya sendiri, Georgia. Di Inggris Khachaturian sangat dikenal karena karya baletnya The Sabre Dance dan musik dari balet Spartacus. Ia adalah seorang nasionalis utama Rusia yang menulis suite Masquerade, Gayane (diambil dari Sabre Dance yang sangat terkenal), dan beberapa konserto serta musik kamar yang harmoninya sangat orisinal.

Lalo, Édouard (1823-92):

Komposer Perancis pada periode Romantik yang sukses dan terkenal terutama karena konserto biola dan *Symphonie Espagnole* (1875) untuk biola dan orkestra, keduanya terpengaruh oleh Pablo Sarasate. Setelah belajar di Lille dan Paris Conservatoire, ia kemudian dikenal sebagai pencipta lagu. Sukses terbesarnya dimulai pada tahun 1874 ketika maestro biola Sarasate memainkan karyanya *Violin Concerto in F minor*. Orkestrasinya penuh warna, mantab, dan lengkap seperti dalam salah-satu karya adiluhungnya opera *Le Roi d'Ys* (1888).

Liszt, Franz (1811-86):

Komposer dan pianis Romantik Hungaria yang paling terkenal selama kurun waktu hidupnya. Komposisinya menunjukkan gaya modern, ia tercatat turut mengembangkan simfoni puisi sebagai sarana untuk mengekspresikan ekstra-musikalnya. Dalam perang ideologis pada abad ke-19, ia bersekutu dengan Wagner. Melalui *Don Juan*, Liszt hadir dalam pesta-pesta istana dan di gedung-gedung konser seluruh Eropa dan dikenal sebagai seorang virtuoso piano abad ke-19. Karyanya meliputi 12 simfoni puisi, dua konserto piano, beberapa musik untuk piano, dan satu variasi berupa transkripsi untuk piano dari karya-karya para komposer.

Mahler, Gustav (1860-1911):

Komposer Austria, bersama dengan Richard Strauss dan Anton Bruckner, bagian dari para komposer Romantik Wina. Ia pengikut Wagner, meskipun begitu ia tidak terlalu suka pada ekstrareferensialisme untuk berbagai tingkatan komposisi besar. Kebanyakan dari sembilan simfoninya, masing-masing berbeda gaya, berupa karya-karya sangat besar. Simfoni No. 8 (1907) yang paling besar, didukung beberapa paduan suara,

solis-solis, dan sebuah orkestra yang diperbesar; simfoni itu tepat dinamakan *Symphony of a Thousand*. Dari tahun 1909-1911 ia bertindak sebagai kondaktor the New York Philharmonic.

Mendelssohn, Felix (1809-47):

Komposer Jerman era Romantik yang sangat kreatif dan jenius, serta kondaktor yang hebat. Di akhir karirnya ia membangkitkan kembali *St. Matthew Passion* karya J.S. Bach. Mendelssohn memiliki imajinasi sangat tinggi, karya-karyanya kebanyakan ditandai oleh kesan-kesan perjalanan. Musiknya berkarakter tenang tetapi lirikisme romantis dan dengan orkestrasi kebanyakan ringan memikat dan selalu penuh warna. Karya-karyanya meliputi oratorio-oratorio, lima simfoni, musik insidental seperti *A Midsummer Night's Dream*, sebuah overture untuk band, banyak musik piano, dan sebuah konserto biola yang sangat terkenal.

Meyerbeer, Giacomo (1791-1864):

Komposer Jerman yang bertempat tinggal di Paris, khususnya mencipta opera-opera besar. *Le prophète* dan *Les Huguenots* adalah karya-karyanya yang termashur. Meyerbeer adalah anak dari seorang bankir sukses yang memulai karirnya sebagai pianis ajaib. Kemudian menulis komposisi, dan pada tahun 1812 mencipta opera pertamanya. Nama Giacomo sebenarnya dia gunakan untuk mengganti nama Jakob setelah sukses di Italy.

Mussorgsky, Modest (1839-81):

Komposer Romantik Rusia, salah-seorang anggota dari "the Russian Five". Ia mendapat pendidikan dan pekerjaan

sebagai tentara kerajaan tetapi kemudian menjadi komposer. Ia menunjukkan bakat besar, tetapi karena tetap mentah dan kurang terdidik selama kehidupannya, frustasinya berlebihan dan menyebabkan diri jatuh sebagai alkoholik. Harmoni-harmoninya berani dan warna-warna yang tidak biasa telah dikembangkan oleh Debussy dan Stravinsky. Boris Godunov (1868- 69) merupakan karya utamanya dan kini menjadi opera terbesar Rusia pada abad ke-19. Versi-versi opera itu telah diedit oleh Rimsky-Korsakov dan Shostakovich. Sebuah musik kecil programatis untuk piano *Pictures at an Exhibition* (skor untuk orkestranya dikerjakan oleh Maurice Ravel) dan karya orkestral *A Night on Bald Mountain* (skor ditulis ulang oleh Rimsky-Korsakov)—keduanya merupakan karya-karya terkenal.

Offenbach, Jacques (1819-80):

Komposer Romantik Perancis kelahiran Jerman yang mencipta opera-opera komik. Saat mudanya ia menetap di Paris sebagai tujuan hidupnya menjadi seorang Perancis. Ia mendapatkan pelatihan sebagai pemain cello, dan setelah menjalani pemain orkestra, kondaktor, dan manajer teater; dia mengambil alih sebuah teater kecil dan memberi nama baru the Bouffles Parisiens. Karya-karyanya sangat merdu dan umumnya memikat antara lain: *Orpheus in the Underworld*, *La Belle Helene*, *La vie Parisienne*, *The Grand Duchess of Gerolstein*, dan *La Perichole*. Di akhir kehidupannya ia menulis sebuah opera serius *The Tales of Hoffman*.

Puccini, Giacomo (1858-1924):

Komposer Romantik Italia yang menghantarkan kepada Verdi sebagai master dalam bidang opera Italia. Operanya

sangat liris, indah sekali, melodinya membumbung tinggi. Ia sangat memahami kelengkapan dari unsur musikal maupun unsur dramanya, dan banyak hal yang terdapat dalam opera masa kini berasal dari karya-karya Puccini. Seluruh opera-opera penting di dunia Barat termasuk karya-karya Puccini.

Rakhmaninov, Sergey (1873-1943):

Komposer Rusia dan pianis yang beraliran Pasca-Romantik pada abad ke-20. Ia menerima pelajaran musik di St. Petersburg dan Konservatori Moskow. Pada tahun 1892 mulai tur konser pertama sebagai seorang virtuoso piano, karirnya sangat maju dan cepat dikenal dunia baik sebagai pianis maupun komposer musik Romantik Tinggi. Revolusi Rusia (1917) telah memaksa ia meninggalkan Rusia. Rakhmaninov seorang yang sangat berperasaan, pribadi yang hangat, dan karakternya tampak pada musiknya yang merefleksikan keramahan, melodi melankolis, dan banyak karya darinya menjadi terkenal di seluruh dunia. Tiga konserto piano terakhir darinya menjadi repertoar standar bagi para pianis dunia. Rakhmaninov menghabiskan sisa hidupnya dengan berkeliling, tinggal di Switzerland dan Amerika. Karya-karya orkestra meliputi tiga simfoni, sebuah simfoni puisi *The Isle of the Dead* (1907), empat piano konserto, dan sebuah *Rhapsody on a Theme by Paganini* untuk piano dan orkestra (1934).

Ravel, Maurice (1875-1937):

Komposer Perancis, pengikut aliran Impresionisme dalam beberapa karyanya, juga sebagai Klasikus dan Romantikus untuk karya-karya lain. Selama hidupnya, Ravel tertarik pada aliran "ultramodern"; kini ia muncul di antara sebagai penerus logika dari gaya Debussy hingga sekarang. Karya-karya awalnya

berkarakter impresionistik, tetapi akhirnya menjadi lebih disonan, bijaksana, dan ritmenya sangat kuat. Ciptaannya meliputi musik-musik untuk piano, termasuk pula nyanyian-nyanyian dan musik orkestra.

Respighi, Ottorino (1879-1936):

Komposer Romantik Italia yang mendemonstrasikan virtuositas orkestral dan keahliannya secara Impresionistik. Respighi belajar di Bologna, St. Petersburg, dan Berlin. Pada tahun 1913 dia menetap di Roma dan menjadi terkenal karena sebuah seri simfoni puisi yang sangat penuh warna, yang diorkestrasi dengan sangat brilian. Karya-karya terbaiknya antara lain *The Fountains of Rome* (1917) dan *The Pines of Rome* (1924).

Komposer Italia era Romantik dan seorang peminat terakhir pada opera bel canto. Lahir di Pesaro, di mana ayahnya sebagai musisi trumpet kota itu dan juga pengawas pemotongan hewan. Ketika Napoleon menduduki Italy, sang ayah dipenjara sehingga ia dibawa ibunya kembali ke Bologna sambil bekerja sebagai penyanyi opera. Pada umur sepuluh tahun Rossini sudah mampu bekerja sebagai penyanyi dan pemain dalam opera. Tahun 1806 ia mulai belajar di Konservatori Bologna, empat tahun kemudian sudah mencipta karya opera pertama berjudul *The Marriage Market* (1810). Sukses secara internasional pada tahun 1813 ketika memproduksi opera buffa yang berjudul *The Italian Girl in Algiers* (*L'Italiana in Algieri*) dan sebuah opera tragis *Tancredi*. Komposisinya sangat melodius dan liris, sangat mencuat dan terkadang tak diduga-duga. *The Barber of Seville* (1816) bersifat komedi adalah karyanya yang paling terkenal, meskipun pada masanya ia lebih dikenal karena opera besar khususnya *William Tell*. Overtur-overtur dari opera-operanya

banyak dimainkan.

Rubinstein, Anton (1829-94):

Komposer dan pianis Rusia yang pertama kali muncul di hadapan publik pada usia sepuluh tahun, dan setelah itu ia mencapai sukses dalam melakukan perjalanan ke seluruh Eropa. Ia menulis sejumlah besar musik, termasuk 20 opera, enam simfoni, lima konserto, sepuluh kuartet gesek, dan banyak nyanyian maupun musik kecil untuk piano. Simfoni No. The Ocean hingga kini masih sering dimainkan, juga opera The Demon (1875). Ia mendirikan St. Petersburg Conservatory pada tahun 1862 dan mengajar di sana pada tahun 1862-67 dan tahun 1887- 90.

Saint-Saëns, Camille (1835-1921):

Komposer Perancis era Romantik yang serba bisa, se generasi dengan Debussy dan Wagner, ia sesungguhnya seorang konservatif yang menggabungkan secara hati-hati bentuk dan pengembangan dengan kekayaan sonoritas maupun aliran melodi. Organ Symphony (No. 3) dan opera Samson and Delilah—adalah ciptaannya yang menjadi terkenal.

Sarasate, Pablo de (1844-1908):

Virtuoso biola dan komposer untuk musik biola Spanyol. Dia mendapat pelajar musik di Konservatori Paris dan menjuarai kontes musik sebagai pemain musik berbakat dan virtuos. Ia menulis musik untuk biola dan komposer lainnya seperti Saint-Saëns, Eduard Lalo, dan Max Bruch.

Schubert, Franz Peter (1797-1828):

Komposer Austria masa akhir Klasik dan awal Romantik,

bersamaan dengan periode Beethoven, ia salah-seorang pertama yang membuat nyanyian menjadi penting dalam lingkup komposisi musik. Schubert hanya sedikit belajar sebagai musisi dan menunjukkan sebagai jenius melalui seluruh komposisinya. Mencipta sekitar 600 nyanyian (*lieder*) yang mungkin menjadikan dirinya sebagai seorang master, ia pandai menerapkan efek keseimbangan sempurna antara melodi, iringan, dan puisi. Schubert mencipta delapan simfoni, tetapi karena kesalahan penomoran menjadi berjumlah sembilan. Simfoni No. 8 terkenal dengan nama *Unfinished Symphony* dalam B minor karena hanya terdiri dari dua bagian saja. Opera-operanya kurang dikenal luas, tetapi overture dan musik insidental seperti *Rosamunde* dan *Unfinished Symphony* menempati urutan atas sebagai repertoar musik orkestra. Schubert tidak sukses secara finansial sebagai komposer, hanya sedikit pada saat dekat dengan akhir hidupnya melalui beberapa karyanya ia dihargai.

Schumann, Robert (1810-1856):

Komposer Jerman dan jurnalis pada era Romantik. Ia menunjukkan diri sebagai seorang pianis berbakat, tetapi pada tahun 1832 tangan kanannya terluka karena kecelakaan yang menyebabkan karirnya berakhir. Ia kembali mencipta komposisi dan menulis karangan. Pada tahun 1840 menikah dengan Clara Wieck, seorang virtuoso piano abad ke-19. Kejeniusan Schumann direfleksikan dengan baik sekali melalui kekauatan lagu, instabilitas ritmik, dan keaslian harmoni pada *lieder* dan karya-karya piano. Dua simfoni pertama dari empat ciptaannya, konserto piano, dan konserto cello—semua menjadi karya-karya utama. Schumann mengalami kelainan mental yang sebenarnya telah muncul pada saat muda dan kemudian

menjadikan ia gila dan meninggal karenanya.

Sibelius, Jean (1865-1957):

Lahir di Hämeenlinna, Finlandia pada 8 Desember 1865, meninggal 20 September 1957 di Järvenpää. Nama aslinya sebenarnya Johan Julius Christian Sibelius. Komposer Finlandia pada akhir Romantik. Sibelius pertama kali belajar pada sekolah biasa di Finlandia. Pada usia 20 tahun ia meninggalkan Finlandia untuk studi di Berlin dan Vienna, di bawah bimbingan para komposer seperti Robert Fuchs dan Karl Goldmark. Sekembalinya ke Finlandia, ia mengadakan konser karya orkestra Kullervo Symphony (1892) yang mendapatkan pujian. Melalui karya-karyanya seperti *En Saga* (1892), *the Karelia*, dan *the Four Legends*—ia ditetapkan sebagai komposer utama Finlandia. Pada karya-karya awal ia sangat bersemangat sebagai nasionalis. Dua simfoni pertama menggelorakan ekspresi-ekspresi tentang cinta tanah-air tetapi tidak sedekat seperti pada tone poem yang patriotik Finlandia.

Smetana, Bedřich (1824-1884):

Komposer Bohemia yang benar-benar Romantik dan nasionalistik. Komposisi-komposisi utamanya sangat nasionalistik yang sangat bergairah dan unggul seperti opera *The Bartered Bride* (1866) dan sekumpulan puisi simfoni berjudul *My Country*, yang kedua sangat terkenal berjudul *The Moldau*. Ia juga menulis kuartet gesek yang programatis dalam E minor *From My Life* dan lainnya dalam D minor.

Ilustrasi 13: Schubert, Schumann, Sibelius, dan Bedřich Smetana



FRANZ SCHUBERT

Schubert, Franz Peter



Schumann, Robert



Sibelius, Jean



Smetana, Bedřich

Strauss, Johann (1804-1849):

Sering disebut Strauss senior, seorang direktur band militer Austria dan kondaktor pada gedung-gedung dansa di Wina. Ia dikenal sebagai "Bapak Waltz" meskipun sebenarnya karena anaknya lebih unggul dalam musik waltz.

Strauss, Johann II (1825-1899):

Sering disebut Strauss junior, komposer Austria untuk operet dan musik ringan khususnya waltz (*The Blue Danube*; *Wine, Women, and Song*; dan banyak lagi). Dua operet, *De Fledermaus* (*The Bat*) dan *The Gypsy Baron*, menjadi favorit di Jerman dan diterima di banyak pertunjukan musik di Amerika. Johann sebenarnya agak dibatasi belajar musik oleh ayahnya dengan alasan yang kurang masuk akal, tetapi ia belajar biola secara sembunyi-sembunyi. Ia mulai debutnya sebagai kondaktor rumah kafe di *Dommayr's Casiono* pada tanggal 15 Oktober 1844. Demutnya itu penuh sensasi dan menjadikan ia sebagai musisi muda berprestasi. Setelah kematian ayahnya pada tahun 1849, sebagai kondaktor ia tidak lagi memiliki saingan dan sebagai komposer bisa menghasilkan karya-karya yang cemerlang. Beberapa karya waltz terbaiknya ditulis selama perkawinannya dengan *Henrietta Treffz* pada tahun 1864. Istrinya menjadi inspirasi dari *The Blue Danube*, *Artist's Life*, *Tales from the Vienna Woods*, dan *Wine, Woman and Song*.

Tchaikovsky, Peter Ilyitch (1840-1893):

Komposer Rusia era Romantik yang bukan sebagai anggota dari "the Russian Five", bahkan dalam beberapa hal ia berlawanan dengan mereka khususnya obsesi tentang nasionalisme. Tchaikovsky merasa bahwa musik harus bisa dirasakan secara mendunia dan menggantikan perasaan murni nasionalistik. Meskipun begitu, sedikit dari karya-karyanya

contohnya *Overture 1812* menunjukkan bukti hati nurani nasionalismenya. Ia sangat berperasaan dan penuh iba terhadap dirinya, hal itu terwujud dalam musik-musiknya. Tchaikovsky menjadi salah-satu tokoh komposer Romantik yang karya-karyanya unggul dan mendapatkan tempat di hati penggemarnya.

Wagner, Richard (1813-1883):

Komposer Jerman era Romantik dan sebagai salah-seorang dari tokoh musik paling kontroversial abad ke-19 dalam sejarah musik. Dari perspektif konsep estetika ia berlawanan dengan Johannes Brahms, ia mempercayai bahwa musik harus mengungkapkan kedalaman filosofis dan makna ekstrasusikal tertentu. Ia tertarik mengembangkan musik drama (*Gesamtkunstwerk*, "composite art work"), mendemonstrasikan tekadnya bahwa operan tidak sesederhana berupa serangkaian dari bagian-bagian kecil tetapi harus lebih mengalir sebagai drama, emosi, dan tentu musik. Ia menerapkan gagasan-gagasan estetikanya melalui leitmotiv yang diterapkan pada berbagai macam karakter, tempat, kejadian, dan konsep-konsep yang abstrak. Wagner adalah seorang nasionalis tulen, keahliannya sangat tinggi tampak dalam musik drama *Der Ring des Nibelungen* (*The Ring of the Nibelung*) yang pertama kali dipentaskan tahun 1876 berdasarkan atas mitologi Teutonic. *Die Meistersinger von Nurenberg* (*The Mastersingers of Nurenberg*) 1868 dan *Parsifal*, 1882—keduanya merupakan opera-opera yang mencapai sukses besar.

Verdi, Giuseppe (1813-1901):

Komposer opera Italia pada era Romantik, seorang yang tokoh musik besar abad ke-19. Karya-karya awalnya kembali pada gaya *bel canto*, ia matangkan, dan ia geser menjadi lebih

bergaya liris subjektif yang disatukan pada drama, emosi, kata, dan musik dalam suatu karya yang penuh makna, selain tetap mempertahankan esensi-esensi pada sejumlah opera. Ia seorang melodikus yang unggul dalam musik maupun teater.

Wieniawski, Henryk (1835-1880):

Komposer dan pemain biola Polandia yang sangat terkenal. Lahir pada 10 Juli 1835 di Lublin, Polandia dan meninggal pada 31 Maret di Moscow, Rusia. Henryk biasa diucapkan Henry. Pada waktu kecil secara ajaib telah diterima di Konservatori Paris pada usia 8 tahun, lulus dengan predikat juara pertama dalam instrumen biola pada usia 11 tahun. Kemudian menjadi pemain biola konser pada usia 13 tahun dan mulai melakukan tur ke Eropa bersama kakaknya bernama Joseph sebagai pianis. Tur konsernya yang banyak dilakukan menempatkan ia menjadi dikenal secara mendunia. Pada tahun 1860 ia ditetapkan sebagai pemain solo biola untuk Kaisar Rusia dan pada tahun 1862-1869 mengajar pada Konservatori Petersburg. Tahun 1872-74 Wieniawski mengadakan tur ke Amerika Serikat untuk bermain bersama pianis Anton Rubinstein, dan disela-sela itu ia mengajar pada Konservatori Brussels. Sebagai seorang pemain biola, Wieniawski memiliki kecakapan teknis tinggi. Komposisi untuk biola ciptaannya dalam gaya Romantik dan sangat menunjukkan virtuositasnya. Ia mencipta dua buah konserto biola, pertama dalam Fis Minor Opus 14, yang kedua dalam D Minor Opus 22. Komposisi lainnya termasuk *Le Carnaval Russe* Opus 11, *Legende* Opus 17, *Scherzo- Tarantelle* Opus 16, *Etude*, *Mazurka*, dan *Polonaise*.

Wolf, Hugo (1860-1903):

Komposer Austria yang terkenal dengan karya-karya

lieder yang indah lebih dari 300 komposisi. Kemampuan Wolf sebagai komposer ditunjukkan juga melalui media lain, *Spanisches Liederbuch* dan *Italiensches Liederbuch* adalah dua dari karya song cycle besarnya yang sangat melodius dan pianistik seperti puisi.

Era Kontemporer 1900-Sekarang Arnold, Malcolm (b. 1921):

Komposer Inggris, belajar di the Royal College of Music dan bekerja untuk beberapa tahun sebagai pemain tromper utama orkestra. Ia menulis segala macam musik, termasuk beberapa simfoni dan konserto. Skor-skor film seperti *The Bridge on the River Kwai* dan *The Inn of the Sixth Happiness* sangat dikagumi publik. Meskipun gaya musiknya tradisional dan dibuat menggunakan bunyi-bunyi yang kental, harmoni-harmoni sederhana, dan ritme-ritme yang hidup, namun sangat halus dan selalu efektif.

Babbit, Milton (b. 1916):

Komposer Amerika yang mulai menulis musik dalam gaya Webern, tetapi sejak tahun 1947 mengeksplorasi suatu kemungkinan dari 'tonal serialisation' dan kemudian setelah tahun 1960 ia beralih untuk memproduksi musik secara elektronik. Babbit adalah murid Roger Sessions.

Barber, Samuel (b. 1910):

Lahir di West Chester tanggal 9 Maret 1910, meninggal tanggal 23 Januari 1981 di New York. Barber belajar piano sejak kanak-kanak dan cepat bisa mencipta komposisi. Pada tahun 1924 ia masuk ke Institut Musik Philadelphia untuk belajar piano dan komposisi dan juga menyanyi maupun kondakting.

Setelah lulus pada tahun 1934, Barber mulai membuat komposisi. Ia mengembangkan sebuah gaya yang berbeda, menyerap beberapa teknik musik modern. Komposer Amerika beraliran Neo-Romantik. Ia telah mencapai sukses melalui beberapa karyanya, terutama untuk vokal dan musik orkestra. *Vanessa* (1956-57), *Dover Beach*, *Adagio Strings*, dan konserto piano sebagai kontribusinya dalam sejarah musik.

Bartok, Béla (1881-1945):

Komposer Hongaria yang sekarang dihormati sebagai salah- seorang dari komposer-komposer penting dan berpengaruh selama abad ke-20. Musiknya merefleksikan keasyikan terhadap ritme-melodi primitif dan kerakyatan. Meskipun ia menggunakan disonan-disonan dan kromatikisme bebas, ia jarang mengesampingkan sistem tonalitas secara penuh, memilih cukup menggunakan tangganada-tangganada eksotis dan politonalitas. Dalam tahun 1940, demi menghindari Nazisme, Bartok terbang ke New York untuk menetap dan menghabiskan masa tuanya.

Basie, William 'Count' (b. 1904):

Pianis dan komposer jazz Amerika, karirnya dimulai sebagai seorang pianis musik hiburan di New York, tetapi segera beralih kepada jazz dan membentuk band sendiri tahun 1935. Rekaman perdananya muncul dua tahun kemudian dan band miliknya menjadi terkenal.

Benjamin, Arthur (1893-1960):

Komposer Australia yang datang ke London sebagai seorang murid di the Royal Colledge of Music, dan setelah di Australia beberapa tahun ia kembali ke London untuk menetap

hingga akhir hayatnya. Ia seorang pianis handal dan menulis banyak musik, termasuk beberapa musik film yang bagus. Karyanya yang terkenal antara lain Jamaican Rumba (1938), namun dua opera *The Devil take Her* (1931) dan *Prima Donna* (1933) adalah ciptaan-ciptaan terbaiknya.

Berg, Alban (1885-1935):

Lahir di Vienna pada tanggal 9 Februari 1885, meninggal pada tanggal 24 Desember 1935. Komposer Austria, murid dari Arnold Schoenberg dan sangat bersemangat menekuni metode-metode atonal pada komposisinya. Berg sukses menerapkan sistem serial dua-belas nada pada beberapa media musik seperti opera, musik kamar, dan orkestra. Karakteristik karyanya Berg cenderung lambat dan kebanyakan ragu-ragu. Tahun 1912 ia menyelesaikan pekerjaan pertamanya sejak belajar dengan Schoenberg dalam *Five Orchestral Songs Opus 4*. Inspirasi untuk komposisi ini berasal dari pesan melalui kartu pos yang dialamatkan untuk kedua temannya dan musuh-musuhnya oleh seorang sastrawan puisi Peter Altenberg.

Ilustrasi 14 : Bela Bartok dan Alban Berg



Bartok, Béla



Berg, Alban

Berlin, Irving (b. 1888):

Komposer Amerika, sebenarnya kelahiran Rusia dengan nama Isidore Balin; datang di Amerika sejak kecil. Setelah bekerja sebagai 'singing waiter' ia mulai menulis yang lagu-lagu menjadi hit seperti `Alexander Ragtime Band dan Everybody's doin' it. Karya musik untuk panggung terbaiknya adalah Annie get your Gun (1946), dan nyanyian patriotiknya God bless America banyak dikagumi publik Amerika.

Bernstein, Leonard (b. 1918):

Komposer Amerika dan kondaktor, ia berlatih pada Harvard and the Curtis Institute, dan kemudian menjadi sangat terkenal sebagai kondaktor, komposer, pianis, dan tokoh televisi. Musiknya sangat merdu, penuh warna, dan hidup—pada umumnya menggunakan gaya jazz. Ia juga mencipta musik balet, seperti Fancy Free (1944), Candide (1957), dan West Side Story (1958), serta dua simfoni yakni Jeremiah (1944) dan The Age of Anxiety (1949). Bernstein dikenal sebagai kondaktor the New York Philharmonic Orchestra.

Boulez, Pierre (b. 1925):

Komposer Perancis dan kondaktor, ia murid Messiaen yang kemudian berhasil menjadi komposer avant-garde setelah perang pada tahun 1939-45. Eksperimennya dengan Serialisme Total sangat berpengaruh seperti melalui karya Polyphonie X untuk 18 instrumen (1951) dan Structures 1 untuk dua piano (1952), tetapi kemudian karya-karya seperti Le Marteau sans Matter (1954) dan Pli selon Pli (Portrait de Mallarme) (1960)—agak kaku dan improvisatoris. Akhirnya ia banyak menjadi kondaktor dan penerjemah musik kontemporer daripada mencipta komposisi.

Britten, Benjamin (b. 1913):

Komposer Inggris yang banyak merestorasi Inggris ke posisi tinggi secara musikal. Gaya musik Britten meliputi Neo-Klasikisme, Impresionisme, dan Neo-Romantikisme. Karya-karya utamanya terdiri dari beberapa opera (*Peter Grimes*, *A Midsummer Night's Dream*) semua sering dipentaskan dan musik vokal dan musik gereja. *Death in Venice* (1973) menggabungkan opera dan balet dalam suatu cara yang baik.

Cage, John (b. 1912):

Komposer modern Amerika yang gaya musiknya sering disebut sebagai "Dadaisme dalam musik". Komposisi ciptaan Cage umumnya dipersiapkan untuk instrumen-instrumen (contohnya, piano dengan obeng-obeng, koin-koin tembaga, kertas, dan lain sebagainya yang diletakkan pada senar-senar piano). *Imaginary Landscape* adalah komposisi untuk 12 radio yang dibunyikan bersamaan untuk mencampuradukkan berbagai panjang gelombang dengan intensitas bunyi. Komposisi *4 Minutes 33 seconds* adalah karya untuk piano meskipun sang pianis hanya duduk di depan piano tanpa sedikitpun menghasilkan bunyi. *0'00'* dimainkan dengan berbagai cara oleh siapa saja. Cage membawa aliran "sinisme" dan "sarkasme" selama tahun 1960-an sebagai latar-belakang filosofis sebagai musik baru untuk mencapai popularitasnya.

Chávez, Carlos (1899-1978):

Komposer Meksiko yang karya-karyanya sangat modern dan orisinal merefleksikan nasionalisme yang kuat melalui material-material Indian Amerika Tengah dan Meksiko-Spanyol secara bersamaan.

Copland, Aaron (b. 1900):

Komposer Amerika yang memiliki kecenderungan kuat sangat nasionalistik yang merefleksikan ke dalam banyak karya aransemen musik rakyat dan karya-karya seperti *Rodeo* (1942), *Lincoln Portrait* (1942), dan *Appalachian Spring* (1944). Karya-karya terakhirnya menunjukkan minatnya pada sistem dua belas nada. *Connotations for Orchestra* dipertunjukkan pertama kali digelar selama konser-konser di Philharmonic Hall di New York's Lincoln Center pada tahun 1962. Ia juga menulis buku antar lain *What to Listen for in Music*, *Music and Imagination*, dan *Our New Music*.

Davis, Miles (b. 1926):

Trumpetis dan komposer jazz Amerika, mulai sebagai murid pada Julliard School of Music yang segera menemukan jazz sebagai pilihannya serta mendirikan band di New York. Ia membantu mengkreasi apa yang kini disebut 'cool jazz'.

Delius, Frederick (1862-1934):

Terkenal sebagai komposer Inggris, salah-satu yang dikenal dunia setelah Henry Purcell. Beberapa karya orkestranya seperti *Brigg Fair* bergaya Impresionistik, mengkolaborasi instrumen-instrumen, dan elemen-elemen musik rakyat.

Ellington, Edward Kennedy (1899-1974):

Populer disebut Duke Ellington, pianis jazz dan komposer Amerika yang sangat penting dan ahli dalam mengembangkan jazz untuk band besar pada era swing antara tahun 1930-an hingga 1940-an. Di tengah karya-karya nyanyian jazz yang

sangat indah seperti *In a Sentimental Mood*, *Mood Indigo*, *In My Solitude*; Ellington mencipta musik serius, yang diperluas, karya-karya dengan banyak bagian untuk jazz-band, dan di antara itu ada karya tiga bagian berjudul *Black, Brown, and Beige* (1947).

Falla, Manuel de (1876-1946):

Komposer Spanyol yang bersama dengan beberapa komposer lainnya menggabungkan Nasionalisme dan Impresionisme dan mencapai hasil sukses. Karya piano *Nights in the Gardens of Spain*, dan balet *El Amor Brujo*—semuanya sangat tipikal menunjukkan ritme-ritme bersemangat dan instrumentasi dengan penuh warna.

Fauré, Gabriel (1845-1924):

Komposer Perancis yang memiliki bakat istimewa sejak usia dini, tetapi karena orangtuanya sangat miskin ia tidak mampu membayar untuk menjadi murid pada *École Niedermeyer* di Paris (1855-65) di mana ia akhirnya bisa belajar pada *Saint-Saëns*. Karir profesionalnya dilalui sebagai organis, guru, dan komposer di Paris. Musiknya sama dengan karakter bijaksana, gagah, dan indah.

Gershwin, George (1898-1937):

Komposer Amerika yang paling berbakat sebagai seorang penulis lagu (*The Man I Love*, *They Can't Take That Away From Me*, *I Got Rhythm*). Gershwin menjelajah dalam berbagai jenis musik seperti balet *An American in Paris*, *Concerto in F*, dan *Rhapsody in Blue* yang menggunakan unsur-unsur campuran Jazz dan idiom-idiom tradisional. Opera rakyat *Porgy and Bess* segera mencapai sukses dan kini menjadi repertoar pada

beberapa gedung opera di Eropa.

Gillespie, 'Dizzy' (b. 1917):

Musisi jazz Amerika yang lahir di Carolina Selatan dan terkenal sejak tahun 1940-an. Ia seorang trompetis hebat yang membentuk band pada tahun 1945 dengan gayanya yang menunjukkan pada gaya 'bebop'.

Glazunov, Alexander (1865-1936):

Komposer Rusia, belajar pada Rimsky-Korsakov, dan mencipta simfoni pertama pada usia 16 tahun dari kedelapan karyanya. Ia sekarang dikenang terutama karena musik balet seperti Raimonda (1898) dan The Season (1900), the Symphony No. 6 in C minor, dan Violin Concerto in A minor.

Goodman, 'Benny' (b. 1909):

Musisi jazz Amerika, seorang klarinetis hebat dan pemimpin band legendaris. Rekaman musik 'swing' dilakukan pada tahun 1934 dan membantu melahirkan gaya musik baru jazz. Ia banyak melakukan perjalanan dengan band-band baik besar maupun kecil ke banyak tempat, dan menjadi terkenal dengan sebutan "Raja Swing". Ia juga bermain musik klasik, beberapa komposer menulis musik klasik untuknya, salah satunya ialah Aaron Coplan melalui karya Clarinet Concerto (1948).

Harris, Roy (b. 1898):

Komposer Amerika, lahir di Oklahoma dan tidak bisa menjadi komposer hingga usia 24 tahun. Ia kemudian belajar di Los Angeles, dan akhirnya di Paris pada Nadia Boulanger. Ia mulai mengalami tekanan pada tahun 1934 ketika Simfoni pertamanya dipentaskan. Sukses internasional diraih pada tahun

1933 melalui Simfoni ketiga, yang disebut sebagai karya 'klasik' musik Amerika. Harris menulis sembilan simfoni dan salah-satunya adalah *Symphony for Voices* (1936); banyak musik kecil, konserto, musik kamar, dan nyanyian gereja. Gaya musiknya polifonik, sangat ritmik, dan pada umumnya tonal. Ia adalah seorang komposer sangat penting pada masa generasinya.

Hindemith, Paul (1895-1963):

Komposer kelahiran Jerman yang menetap beberapa tahun di Amerika Serikat. Terutama sebagai penganut aliran Neo-Klasik, ia merupakan komposer yang terkemuka dan berpengaruh pada abad ke- 20. Hindemith meminjam konsep-konsep konstruktivisme dari para pelukis masanya dan menerapkannya ke dalam komposisi musiknya dengan hasil gemilang. Ia percaya bahwa komposisi, agar mencapai sukses, harus berbasis pada pengetahuan yang mantab secara teknik dan ketrampilan dan musik harus ditulis agar bisa dimainkan oleh pemain amatir sekalipun seperti untuk penampilan konser. Karakteristik umum musiknya adalah kontrapung disonan yang ditekankan pada penggunaan kadens-kadens terdiri dari akord mayor sederhana. Hindemith seorang pengarang dan guru, tulisan-tulisannya antara lain *Traditional Harmony* dan *The Craft of Musical Composition* digunakan secara luas oleh masyarakat musik internasional.

Indy, Vincent D' (1851-1931):

Komposer Perancis, pernah menjadi murid, teman, dan penulis biografi César Franck. Hal itu membantunya menemukan the *Scola Cantorum* di Paris (1894) yang memiliki tradisi kuat dalam pembelajaran musik religius. Musiknya banyak berupa

opera, simfoni, dan puisi lagu. Variasi simfoni Istar (1896), dan tiga karya orkestra kecil *Jour d' été à la montagne* merupakan musik yang penuh gaya pribadinya.

Ives, Charles (1874-1954):

Komposer Amerika yang musiknya terabaikan selama hidupnya tetapi kemudian menjadi terkenal dan mendapatkan perhatian hebat publik. Tatkala muda Ives sebagai organis gereja di New York City. Ia tercebur dalam bisnis asuransi dan menikmati sukses karena pekerjaan itu meskipun begitu ia kembali menekuni dunia komposisi. Sebagai seorang nasionalis, karya-karyanya menitik-beratkan pada pemanfaatan unsur kerakyatan dan nyanyian-nyanyian patriotik Amerika, khususnya dari daerah New England. Simfoni No. 2 berbasis terutama material seperti itu. Ia mengembangkan konsep-konsep dari politonalitas, atonalitas, teknik aleatori, dan poliritme jauh sebelum semua menjadi elemen-elemen untuk pabrik musiknya. Percobaannya diwujudkan melalui sonata *Concord, Three Places in New England*, dan Sinfoni No. 4.

Joplin, Scott (1869-1917):

Komposer dan pianis Amerika yang menulis selama tahun 1885- 93 di St. Louis dalam gaya musik hony-tonks dan mengembangkan gaya permainan piano yang kini dikenal dengan sebutan Ragtime. Karyanya yang paling terkenal adalah *Maple Leaf Rag* (1899) dari 39 musik rags untuk piano. Ia juga menulis opera ragtime *A Guest of Honour* pada tahun 1903, tetapi manuskripnya hilang. Ia menyelesaikan opera kedua *Treemonisha* pada tahun 1911, tetapi tidak secara eksklusif bergaya ragtime.

Kodály, Zoltán (1882-1967):

Komposer Hungaria, bersama dengan Bartók, ia mencurahkan beberapa tahun untuk mengoleksi dan mengedit musik rakyat Hungaria. Bukan menjadi komposer radikal, karyanya ditandai oleh disonan- disonan ringan dan berangkat dari tonalitas yang lembut, seperti ekspresi kuat romantik pada umumnya. Kodály memiliki metode mengajar musik untuk anak muda yang kini diakui secara luas di Eropa dan Amerika Serikat.

Křenek, Ernest (b. 1900):

Komposer kelahiran Austria yang menetap di Amerika sejak tahun 1937. Sebagai komposer pasca Wagner ia tertarik dengan pelajaran dari Schoenberg. Ia merefleksikan popularitas ritme-ritme Amerika dan musik tonal pasca Perang Dunia I.

Menotti, Gian Carlo (b. 1911):

Komposer kelahiran Italia tetapi lama berdomisili di Amerika. Ia penganut aliran Neo-Romantik yang mencurahkan segenap karir komposernya untuk opera. Selain mencipta beberapa opera yang mencapai sukses seperti *The Consul* (1950), *The Medium* (1946), dan *Amahl and the Night Visitor* (1951); ia juga menulis beberapa libreto untuk opera-opera sendiri maupun untuk opera para komposer lain.

Milhaud, Darius (1892-1974):

Milaud lahir di Aix-en-Priveance pada tanggal 4 September 1892. Komposer Perancis, anggota dari Les Six. Pada waktu muda ia telah menunjukkan kemahiran jazz dalam balet *The Creation of the World* (1923) yang menggunakan basis ritme jazz, melodi, dan orkestrasi. Milhaud belajar di Paris

Conservatory di bawah bimbingan guru-guru terkenal seperti Vincent d'Indy dan Paul Dukas. Pada tahun 1917 atas undangan Paul Claudel, seorang diplomat, ia menjabat sebagai atase Perancis di Brazil. Oleh karena itu ia sangat terpengaruh pada melodi- melodi dan ritme-ritme Brazil terutama tango yang mewarnai beberapa karyanya yang bergaya populer seperti *Saudades do Brazil*. Ia juga tertarik pada musik jazz Amerika, yang kemudian populer di Brazil, dan mengadaptasikan ke dalam musik-musiknya seperti balet *Le Boeuf sur le toit* dan *La Création du monde*. Milhaud menulis banyak karya musik dalam berbagai macam gaya. Ia mengembangkan bukan saja musik jazz Amerika Selatan, tetapi juga idiom-idiom jazz; bahkan karya-karya lainnya menggunakan teknik-teknik terbaru dari musik modern.

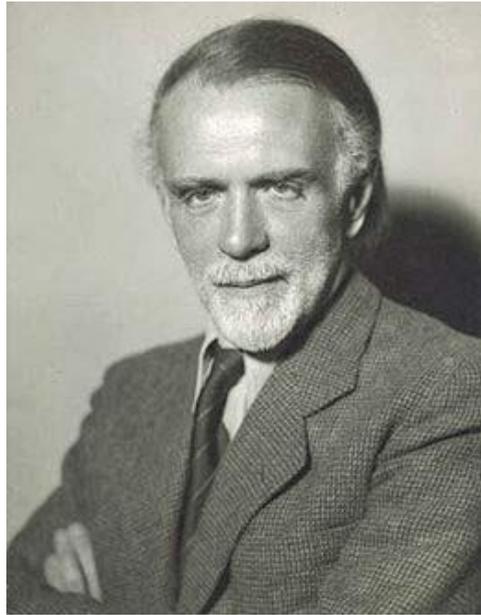
Ilustrasi 15: Hindemith, Paul., Ives, Charles., dan Kodály, Zoltán



Hindemith, Paul



Ives, Charles



Kodály, Zoltán

Orff, Carl (b. 1895):

Komposer Jerman yang banyak menulis kantata seperti *Carmina Burana* (1937), merupakan salah-satu komposer terbaik yang menulis karya-karya musik gereja pada abad ke-20. Orff juga adalah seorang pendidik musik.

Persichetti, Vincent (b. 1915):

Komposer Amerika yang komposisi-komposisinya ringkas dan berkualitas Neo-Klasik. Ia telah menulis beberapa karya hebat untuk band. *The Hollow Men* (1946) untuk trompet dan gesek, juga tertarik pada musik populer. Komposer yang mencipta tujuh simfoni, banyak dari komposisinya untuk instrumen-instrumen dalam skala kecil atau kombinasi besar.

Poulenc, Francis (1899-1963):

Komposer Perancis, salah-seorang dari "Les Six" yang banyak berkarya musik untuk piano dan vokal, terkadang dicampuri dengan humor. *A Stabat Mater* dan *Gloria* sering dipentaskan, seperti dalam musik tragedi besar *The Dialogues of the Carmelites* (1957). Lirikisme Poulenc selalu didukung dengan harmoni dan iringan yang atmosferik, meskipun tonal tetapi disisipi dengan bunyi-bunyi disonan.

Prokofiev, Sergey (1891-1953):

Komposer Rusia, salah seorang dari dua pemimpin (bersama Shostakovitch) dalam dunia musik di negaranya pada abad ke-20. Prokofiev mengawali karya-karyanya dengan penuh sarkasme yang tajam, tetapi sarkasmenya kemudian diperlunak menjadi lebih humor ironis yang menjadi bagian dari banyak komposisinya yang matang. Ia melakukan perjalanan intesif, datang ke Amerika Serikat untuk konser, mengajar, dan menjadi kondaktor. Kritik-kritik dijatuhkan padanya oleh kaum Komunis selama masa pembersihan artistik, tetapi ia mampu mengatur agar tetap bertahan dengan konsep estetikanya. Karyanya yang paling terkenal *Classical Symphony* (1917) menunjukkan hakikatnya sebagai seorang Neo-Klasik sejati, juga musiknya bisa beremosi sangat kaku (*Konserto Piano No. 3*) dan penuh warna (musik film pada *Alexander Nevsky*, 1939, atau pada balet *Romeo and Juliet*, 1935-36).

Schönberg, Arnold (1874-1951):

Komposer kelahiran Austria yang setelah tahun 1933 bermukim di Amerika Serikat. Ia adalah salah-satu dari para komposer yang paling cakap dan kontroversial selama abad ke-20. Karya-karya yang paling awal tampak ditandai oleh gaya

Wagner (contohnya *Verklärte Nacht*, 1899; dan *Gurrelieder*, 1900-11), tetapi hal itu tidak sampai tahun 1924 (dalam *Suite for Piano Op. 25*) yang ia gunakan sebagai dasar dari komposisinya secara komplit. Sekalipun ia berupaya melakukan banyak eksperimen agar menjadi modern, tetapi ia tetap seorang romantikus. Komposisinya selalu menunjukkan emosi yang terpendam. *Konserto biola* dikenal memiliki ketrampilan teknik tinggi yang hanya bisa dimainkan oleh para virtuoso. *Moses and Aaron* adalah drama alkitabiah yang sangat penting, juga *A Survivor from Warsaw*, untuk narator, paduan suara pria, dan orkestra. Ia bekerjasama dengan seorang non-objektifis Wassily Kandisky yang menjadikan pada seni apa yang oleh Schönberg telah dilakukan untuk musik.

Scriabin, Alexander (1872-1915):

Komposer Rusia pada era akhir Romantik. Scriabin adalah seorang eksperimenter dan mencoba untuk menghubungkan spektrum warna dan bunyi dalam instrumen musik tunggal. Beberapa komposisinya berbasis pada sebuah tangga nada yang berasal dari sebuah akord 'mistik' terdiri enam nada (C, Fis, Bes, E, A, D). Ia mempengaruhi komposer-komposer lain untuk memperhatikan berbagai kemungkinan dari bunyi-bunyi yang berbasis pada aturan-aturan selain tangga nada mayor dan minor. *The Poem of Ecstasy* dan *konserto piano* merupakan karya-karyanya yang banyak dimainkan kemudian.

Session, Roger (b. 1896):

Komposer Amerika yang pada awalnya memulai dengan gaya Romantik, kemudian ia memilih gaya Neo-Klasik yang mengutamakan kejernihan dan kesederhanaan. *Simfoni kelima* dan operanya *Montezuma*, sangat dikenal sejak tahun 1964.

Shostakovitch, Dmitri (1906-1975):

Komposer Rusia yang telah mengambil tempatnya sebagai salah- seorang dari para jenius abad ke-20. Musiknya sangat romantik, memperdengarkan kembali kepada tradisi-tradisi pada masa abad ke-19, tetapi selalu jujur dan orisinal. Beberapa karyanya dicipta selama masa- masa Rusia dikontrol oleh kekuasaan dengan tekanan-tekanan propaganda politik terhadap muatan estetik pada seni, namun ia berkreasikan dengan bebas. Simfoni No. 5 adalah ciptaannya yang terpopuler dari 16 simfoninya. Balet *Golden Age* juga menyenangkan dan penuh dengan alur-alur humor, sebagian dalam gaya 'Polka'.

Sousa, John Philip (1854-1932):

Pemimpin band dan komposer Amerika terutama untuk musik- musik mars. Ia menjadi kondaktor the United States Marine Band dari tahun 1880-1892, melakukan perjalanan konser dengan band itu dan menjadi kondaktor selama hidupnya. Di antara komposisi-komposisi mars adalah *The Stars and Stripes Forever*, *Semper Fidelis*, *Manhattan Beach*, *Thunderer*, dan *King Cotton*.

Ilustrasi 16. Stravinsky, Schoenberg, Ravel, dan Shostakovitch



Stravinsky, Igor



Schoenberg, Arnold



Ravel, Maurice



Shoshtakovitch, Dmitri

Stockhausen, Karlheinz (b. 1928):

Komposer Jerman beraliran "avant-garde" yang menerapkan teknik-teknik disonan-disonan yang tidak biasa dalam tatanan ritmik bebas dan improvisasi sebagai bagian yang diperlukan dari banyak komposisinya. Ia menjadi seorang pionir dalam mengkombinasikan kontrol dan prosedur-prosedur aleatori dalam gaya yang disebut sebagai time-space composition. Ia di antara beberapa komposer yang memanfaatkan unsur-unsur elektronik dalam musiknya, dalam *Gesang der Jünglinge* (Song of the Youths in the Fiery Furnace, 1956) ia menggunakan bunyi-bunyi manusia dan elektronik serta teknik-teknik serial.

Strauss, Richard (1864-1949):

Komposer Jerman yang mengawali karirnya pada era Romantik dan semakin berkurang pada karya-karya akhirnya. Strauss banyak mengikuti isi, dasar-dasar bentuk, dan orkestrasi Wagner. Komposisi-komposisi awalnya berbentuk tone poem (*Don Juan*, *Don Quixote*, *Thus Spake Zarathustra*,

Death and Transfiguration, dan Till Eulenspiegel's Merry Pranks). Ia sangat kuat mempercayai ekstrareferensialisme tetapi terkadang merasa bahwa ekspresi menjadikan tidak lengkap, dan kemudian ia perlahan-lahan bergeser pada opera sebagai media komposisional utamanya. Sejumlah opera (Elektra, 1909; dan Der Rosenkavalier, 1911) mencapai sukses besar. Four Last Songs ditulisnya pada tahun terakhir merepresentasikan lied Romantik Jerman. Pada saat ia meninggal tradisi lied Jerman pun berakhir. Ia menulis pula dua konserto untuk horn dan orkestra yang sangat terkenal di kemudian hari.

Stravinsky, Igor (1882-1971):

Komposer kelahiran Rusia yang hidup di Perancis, Swiss, dan setelah 1939 di Amerika Serikat. Stravinsky menempati urutan paling atas sebagai komposer penting abad ke-20 dalam kategori paling progresif dan menjadi artis yang mampu melakukan pembaruan- pembaruan untuk mengekspresikan diri. Ia adalah murid Rimsky- Korsakov, karya-karya paling awalnya menunjukkan pengaruh gurunya paling tidak hingga tahun 1912. dalam tahun 1910 ia pergi ke Paris dan ditugasi oleh Diaghilev untuk menulis sebuah balet. The Firebird adalah hasilnya, kemudian disusul oleh Petrouchka (1911), Le Sacre du printemps (The Rite of Spring, 1913), di mana ia memutuskan berhenti dari gaya lama dan menggunakan harmoni dan ritme baru, yang menyebabkan keonaran penonton pada saat pertama-kali pertunjukan digelar. Selama Perang Dunia I ia tinggal di Swiss, di sana ia menulis beberapa yang merefleksikan ketertarikannya yang besar pada musik- musik berskala ansambel (L'Histoire du Soldat, disebut untuk tujuh musisi, tiga penari, dan seorang narator). Ia dimasukkan pada periode Neo-Klasik, tetapi juga

sebagai pengikut Neo-Barok, dan khususnya pada gaya serialisme. Stravinsky berpengaruh pada banyak komposer baik di Amerika Serikat maupun Eropa.

Varèse, Edgard (1883-1965):

Komposer Amerika, lahir di Paris dan belajar pada Schola Cantorum (1904-6). Setelah bekerja di Berlin dan Praha, dan bertugas selama Perang Dunia I, ia meninggalkan Eropa dan menetap di Amerika 1916, menjadi warga negara Amerika pada tahun 1927. Musiknya mengembangkan banyak rintisan baru, termasuk ritme-ritme dan disonan-disonan yang sangat kompleks. Ia kemudian percaya bahwa metode elektronik adalah yang terbaik. Karyanya termasuk banyak musik kecil yang tidak biasa dalam menggabungkan instrumen-instrumen seperti pada *Offrandes* untuk soprano, orkes kamar, dan perkusi (1922); *Octandre* untuk instrumen tiup kayu, tiup logam, dan perkusi (1933); *Ionisation* untuk perkusi dan dua siren (1931); dan *Density 21.5* untuk flute platinum. Skor elektronik termasuk *Déserts* (1954) dan *Poème électronique* (1958).

Vaughan Williams, Ralph (1872-1958):

Komposer Inggris beraliran Neo-Romantik, seorang tokoh yang merevitalisasi pemandangan musikal di Inggris selama abad ke-20. Ia seorang nasionalis yang mencipta musik untuk menggambarkan kehidupan Inggris seperti dalam *Fantasia on a Theme of Thomas Tallis*. Komposer hebat yang mewujudkan musiknya dalam berbagai media dan jenis musik modern seperti simfoni, musik gereja, opera, dan nyanyian-nyanyian.

Webern, Anton von (1883-1945):

Komposer Austria, murid dan pengikut Schönberg, dan

menjadi salah-seorang tokoh dari sistem serial musik. Webern belajar musikologi sambil belajar komposisi pada Arnold Schoenberg dan menyelesaikan studinya pada tahun 1908, mulai bekerja sebagai kondaktor pada teater- teater dan orkestra-orkestra di Vienna. Ia juga mengabdikan sebagai militer selama Perang Dunia I. Kemudian Webern memilih sebagai guru sebelum akhirnya mengalami kecelakaan hingga meninggal tertembak oleh seorang polisi militer Amerika dalam masa Austria diduduki setelah berakhirnya Perang Dunia II. Ciptaannya tergolong relatif kecil dan kebanyakan pendek. Terlihat sangat retropektif, karya-karyanya menggunakan model-model terkekang, intensitas, ketrampilan serial, dan ekonomis.

Villa-Lobos, Heitor (1887-1959):

Lahir di Rio de Janeiro pada tanggal 5 Maret 1887. Komposer Brasil yang banyak mengembangkan musik di negaranya, baik dalam bidang pendidikan maupun seni. Ia seorang nasionalis, kemahiran dan kepekaannya dia tunjukkan dalam satu kumpulan komposisi terdiri dari sembilan komposisi berbeda dengan judul *Bachianas Brasile*. Ia mengawali karirnya dengan bermain di restoran dan orkestra-orkestra teater, kemudian mulai melakukan keliling Brazil untuk mempelajari musik-musik folk. Sejak itu ia mulai meniru melodi, ritme, dan bunyi- bunyian dari lagu-lagu folk Brazil.

BAB XV

BENTUK DAN UNIT-UNIT SUB STRUKTUR

Pengolahan *sikwen* pada tekstur polifonik kontrapung pada melodi tunggal (lihat Bab 5) menunjukkan adanya fenomena sistem perkalimatan dalam sebuah melodi. Jika unit-unit semacam *sikwen* disusun sedemikain rupa maka akhirnya terbentuk suatu struktur melodi. Dengan demikian melodi memiliki bentuk-bentuk perkalimatan sebagaimana halnya bahasa. Pengertian "bentuk" dalam studi musik dapat diartikan sebagai rancang bangun suatu komposisi musik. Pengertian tersebut kira-kira mirip dengan rancangan arsitektur sebuah bangunan.

A. Bentuk Musik

Dalam konteks pendidikan tinggi musik, bidang kajian bentuk musik dikenal dengan beberapa nama, misalnya mata kuliah Ilmu Analisis Musik (IAM) dan Ilmu Bentuk dan Analisis (IBA) yang pernah diterapkan di Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta, atau Ilmu Bentuk Musik (IBM), judul tulisan Prier (1996). Secara internasional bisa disebut *musical form analysis* (Fountain 1967) atau *analysis of musical form* (Stein 1963). Sejak pertama kali diterapkannya pada masa Akademi Musik Indonesia (AMI) sebelum tahun delapanpuluhan, kuliah ini dikenal dengan nama Ilmu Bentuk Analisa (IBA) yang menurut Susilo (1999:1-2) ialah studi mengenai sketsa, skema, struktur dan bahan bentuk musik. Sedangkan mengenai "bentuk" sendiri ia mendefinisikannya sebagai suatu kesatuan ide-ide musikal yang mencakup melodi ritme dan harmoni. Prier (1971)

memandang bentuk musik sebagai suatu keseluruhan yang umumnya tersusun dari potongan-potongan yang teratur dan simetris. Fountain (1967: ix) menambahkan bahwa struktur karya musik tonal dapat dilihat dari melodinya sehingga melodi memiliki peranan penting dalam memahami bentuk musik.

Pengetahuan tentang struktur komposisi musik merupakan persyaratan wajib bagi setiap orang yang medalami praktik maupun teori musik, khususnya ketika mencapai tingkat ketrampilan (grade) menengah ke atas baik secara informal maupun formal. Seorang pemusik klasik yang mengembangkan ketrampilannya secara otodidak akan dengan sendirinya merasakan kebutuhan ini dan melakukan penelitian pustaka melalui literatur-literatur musikologi dalam rangka mempertajam interpretasi dan penjiwaan dari karya yang dimainkannya.

Secara formal kebutuhan studi analisis musik tercermin pada dua sistem pendidikan dan ujian. Yang pertama ialah sistem umum atau luar sekolah dan yang kedua ialah sistem yang diterapkan di sekolah-sekolah kejuruan dan lembaga pendidikan tinggi musik. Persyaratan pengetahuan analisis musik pada sistem umum tercermin dari diterapkannya persyaratan kelulusan tingkat tertentu ujian teori musik bagi seorang yang mengambil ujian ketrampilan dari tingkat menengah ke atas. Sedangkan secara formal pengetahuan tersebut diberikan terpisah dari cabang- cabang mata kuliah teori musik yang lain.

Pada beberapa kurikulum teori musik umum, studi analisis struktur musik diperkenalkan pada tingkat-tingkat yang berbeda. Penyertaan materi analisis struktur musik tingkat paling awal dapat dijumpai mulai dari grade (tingkat) kedua pada silabus 2003, kurikulum Australian Music Examination Boards (AMEB, 2003: 40). Sedangkan dalam silabus Royal Schools of

Music, materi serupa mulai tersirat pada grade kelima (ABRSM, 1958: 75). Sementara itu pada kurikulum ujian praktik instrumen musik, pengetahuan tentang struktur mulai diwajibkan sebagai persyaratan tambahan untuk dapat lulus dari tingkat ketrampilan menengah ke atas yang umumnya mulai dari tingkat ketrampilan lima.

Walaupun tidak ditanyakan secara oral dan langsung seperti dalam ujian praktik instrumen, materi analisis musik dalam ujian teori musik merupakan salah satu pertanyaan kategori soal pengetahuan umum (*general knowledge*), di samping kategori-kategori lainnya seperti: kunci/ tangga nada, interval, akor, transposisi, dan terminologi. Pada sistem ujian AMEB, tingkat ketrampilan instrumen terendah yang memiliki persyaratan kelulusan teori ialah grade 5 yang menuntut persyaratan tambahan sertifikat grade 3 teori musik.

Bentuk dalam karya musik adalah kerangka musikal sebagaimana halnya kerangka bagi makhluk hidup sehingga sangat besar peranannya bagi suatu karya musik (Ewen 1963, 5). Bentuk musikal juga bisa dipahami sebagai desain atau rancangan karya musik, kurang lebih sama seperti rancangan arsitektur sebuah rumah, suatu blok-blok perkantoran, atau sebuah pabrik. Dalam konteks musik, komposer harus membuat rancangan (*layout*) karya musiknya karena jika tidak maka suatu karya musik akan terasa tidak jelas dan mengambang (Lovelock MCMLXVII, 6).

Sebagai bekal untuk menganalisis struktur, perlu dipahami terlebih dahulu pokok bahasan unit-unit struktur, khususnya dalam batasan sub frase yang meliputi "figure", "motif", dan "kadens". Karena tidak sedikitnya pokok bahasan ketiga sub struktur tersebut maka untuk selanjutnya akan dibahas secara terpisah

Frase suatu melodi musikal tersusun dari motif-motif atau figur- figur dan kadens. Dalam suatu pengolahan motifis, frase tersusun dari elemen musikal terkecil. Susunan tersebut mulai dari beberapa nada berurutan yang membentuk figure. Sederetan figur membentuk motif- motif kemudian sederetan motif tersebut membentuk semi frase, dan akhirnya sederetan semi frase membentuk frase.

Kesimpangsiuran penggunaan istilah "figure" dan "motif" dalam studi musik telah lama terjadi. Salah satu istilah yang menyangkut keberadaan keduanya ialah "figurasi", yaitu sebuah kata yang mengilustrasikan setiap kelompok nada yang ringkas dan padat yang menunjukkan tingkat kesatuan yang dapat dikenali, apakah itu sebuah figur atau motif. Agar dapat memahami, pada kesempatan apa saja istilah tersebut diterapkan, kita perlu mengamati beberapa penerapan dan penggunaan istilah figur dan motif pada karya-karya musik.

B. Figur

Figur ialah setiap kelompok nada yg signifikansi motiviknya sedikit, apakah itu terjadi dalam suatu garis melodis atau dalam suatu bagian iringan. (Fontain 1967:1). Stein (1961:1-3) berpendapat bahwa figur ialah unit konstruksi terkecil dalam musik yang setidaknya-tidaknya berisi satu karakteristik ritem dan satu karakteristik interval.

Kadang-kadang istilah motif digunakan sebagai sinonim dari figur. Perbedaan yang paling umum adalah figur sebagai suatu unit pengiring atau pola tertentu seperti yang terdapat pada karya-karya etude atau beberapa karya-karya Barok dan motif sebagai suatu partikel tematik.

yang terdapat pada semi frase kedua merupakan kebalikan dari semi frase pertama:



Ilustrasi Contoh gerakan mundur

Overlapping

Ekstrak Prelude dari Suite No. 4 untuk lute berikut ini memiliki dua buah figure yang tampil dalam satu alur melodi secara tumpang tindih atau overlapping



Ilustrasi

Implikasi fiur-fihur secara tumpang tindih (Bach: Prelude)

C. Motif

Motif ialah sekelompok nada-nada linear yang tidak terlalu panjang yang didesain atas dasar figur ritmis dan/ atau melodis tertentu.

Figur tersebut terdapat pada seluruh komposisi atau suatu seksi dan berfungsi sebagai elemen pemersatu (Randel 1978: 322 jo Fountain 1967: 1). Perlu dicatat bahwa terdapat kekhususan penggunaan istilah motif pada karya-karya kontrapungtis untuk mengidentifikasi subjek dalam Invention. Pada IAM I pengertian yang dipakai ialah motif sebagai suatu porsi tematik yang terdiri dari dua atau tiga figur.

Berdasarkan teknik pengolahannya, yang pada dasarnya tidak berbeda dengan teknik-teknik pengolahan figur, motif

Contoh lain dari melodi yang bersifat motifis adalah kutipan melodi Bourée dari Suite No. 1 untuk lute karya Bach:



Notasi

Pengolahan motifik pada karya polifoni (Bach; Bouree)

Motif-motif turunan

Motif turunan adalah motif yang diturunkan dari tema sebelumnya atau kadang kadang mengantisipasi kedatangan tema setelahnya. Motif motif ini banyak dijumpai pada karya-karya besar Simfoni. Motif-motif ini diproduksi melalui suatu proses fragmentasi yang terjadi dari sebuah porsi tema yang diekstrakkan untuk untuk melakukan perluasan.

Ada tiga ciri perlakuan motifis yang sering dijumpai, yang tampaknya serupa walaupun sebenarnya berbeda. Yang pertama ialah "repetisi", yaitu pengulangan suatu bagian/ potongan pada suara yang sama dan tingkat ketinggian suara yang sama. Yang kedua ialah "sikwens", yaitu pengulangan suatu bagian/ potongan pada suara yang sama tapi berbeda tingkat ketinggian suaranya. Yang terakhir ialah "imitasi", yaitu pengulangan suatu bagian/ potongan pada suara yang berbeda tanpa ketentuan tingkat ketinggian (bisa sama atau berbeda).

Pada tema pembuka gerakan pertama Simfoni No. 2 karya Brahms berikut ini terdapat dua motif awal, yaitu Motif A pada suara keempat dan Motif B pada suara pertama. Pada birama kelima motif a diulang secara imitative dalam suara ketiga dengan perbedaan interval satu terts besar lebih tinggi:

The image shows a musical score for piano in G major and 3/4 time. The title is 'Tema pembuka'. The score is divided into two staves. The upper staff contains a melodic line with two motifs: 'Motif A' (a four-note ascending sequence) and 'Sumber motif B' (a four-note descending sequence). The lower staff contains a bass line with 'Motif A' and a section labeled 'Dst.' (Dotted). Brackets indicate the scope of each motif across the measures.

**Ilustrasi
Motif -motif asli.**

Pada bagian Final dari karya yang sama, pertama-tama motif A diulang secara imitatif dan selanjutnya hasil imitasi tersebut diulang lagi secara sikwens. Sementara itu motif B diimitasi pada instrumen/ suara yang berbeda, yang perama dilakukan untuk Horns pada suara pertama dan kemudian untuk Bassoons pada suara keempat.

Final codetta
(Allegro non troppo)

The image shows a musical score for 'Final codetta' in G major and 3/4 time, marked '(Allegro non troppo)'. It features four staves: Fl & Ob., Horns., Bassoon, and Piano. Motif A is played by Fl & Ob. and Horns. in the first two measures, and by Fl & Ob. and Bassoon in the last two measures. Motif B is played by Horns. in the first two measures and by Bassoon and Piano in the last two measures. Brackets above and below the staves indicate the placement of motifs A and B.

**Ilustrasi
Perkembangan motif-motif yang diturunkan dari motif asli**

Melodi tak Bermotif

Melodi tak bermotif adalah setiap melodi yang tidak menggunakan figurasi dengan konsistensi yang memadai untuk menjustifikasi penerimaannya sebagai sebuah motif. Pada contoh berikut yang dikutip dari misa *Offertorium*, "Ave Maria" karya Palestrina, terdapat gejala yang menunjukkan adanya upaya-upaya untuk menghindari struktur frase yang simetris

dan perlakuan-perlakuan motif seperti misalnya, sikwens, dan teknik-teknik lain yang memungkinkan terjadinya produksi pengulangan- pengulangan figuratif.



Ilustrasi

Penghindaran identitas motif (Palestrina: "Ave Maria")

Di samping jenis-jenis motif yang sering dijumpai di atas, terdapat tiga jenis motif lain yang juga tidak kalah pentingnya. Yang pertama ialah spontaneous motive (motif spontan), yaitu sebuah motif yang tidak diturunkan dari tema, apakah yang datang sebelumnya atau akan datang sesudahnya. Dengan demikian motif ini merupakan kebalikan dari motif turunan. Yang kedua ialah motivic figures, yaitu figur-figur bermotif yang merupakan suatu rancangan yang digunakan untuk mendeskripsikan figurasi-figurasi kecil, terbentuk setelah sebuah motif asli, dan digunakan dalam deretan-deretan untuk membentuk alur melodi. Yang terakhir ialah motivic melody yaitu melodi yang didasarkan atas penggunaan motivic figures.

BAB XVI

GRAMATIKA MELODI DAN BENTUK-BENTUK DASAR

Melodi ialah jiwa dari musik. Oleh karena itu dari perspektif musik pertunjukan jika pemain salah dalam menginterpretasikan melodi maka permainannya seakan-akan tak berjiwa. Dalam bidang komposisi musik tonal yang bertekstur homofonik, peranan melodi sangat penting. Dalam musik populer misalnya, superioritas lirik bisa menjadi tak berarti tanpa dukungan melodi yang bagus. Secara teknis, melodi adalah sederetan nada yang tersusun sedemikian rupa sehingga menjadi rangkaian bunyi yang enak didengar. Walaupun musik tanpa melodi bisa saja terjadi namun secara umum akan terasa adanya kekurangan. Dengan melodi, musik akan terasa memiliki kehidupan.

A. Gramatika Kalimat Melodi

Setelah memahami unit-unit sub frase yang terdiri dari figure dan motif yang membentuk frase, dan unit pelengkap frase, kadens, sebagaimana yang terdapat pada bab ketiga, dalam bab ini dibahas jenis-jenis frase yang merupakan unit-unit sub struktur yang lebih luas yaitu kalimat. Berdasarkan pengetahuan tentang frase untuk selanjutnya dalam bab ini juga akan dibahas bentuk-bentuk kalimat dan pengembangannya.

Frase

Frase ialah suatu seksi dalam suatu alur musikal yang sepadan dengan "klausa" atau "kalimat" pada prosa. (Randel) Kata "frase" dalam diktat ini diadopsi dari kata bahasa Inggris phrase, sedangkan "kalimat" dari kata sentence. Frase memiliki

fungsi dan tingkat kepanjangan yang berbeda dari kalimat, yaitu lebih pendek karena merupakan komponen pelengkap struktur kalimat.

Guna memperoleh pemahaman tentang frase, Stein (1962:22) menawarkan empat asumsi. Yang pertama bahwa frase konvensional umumnya adalah sebuah unit yang terdiri dari empat birama; yang kedua bahwa frase adalah unit terpendek yang diakhiri oleh kadens; yang ketiga bahwa sebuah frase biasanya memiliki hubungan dengan frase-frase lain; dan yang keempat bahwa pada dasarnya frase adalah basis struktural bentuk-bentuk homofonis yang juga diterapkan pada struktur-struktur polifonis tertentu.

Unit empat birama

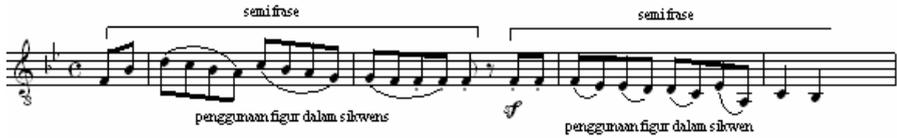
Sebagai sebuah unit tunggal yang terdiri dari empat birama, frase dapat dijumpai pada musik-musik tradisional Barat seperti himne Ambrosian, lagu-lagu Trubadour/ Minnesinger, berbagai tipe tarian Eropa, dan sebagian karya-karya yang ditulis sejak tahun 1600. Umumnya frase merupakan unit tunggal yang tak terbagi lagi, seperti yang terdapat pada Simfoni No. 5 karya Beethoven:



Ilustrasi

Frase tunggal berbirama empat.

Walaupun demikian tidak jarang pula terdapat frase yang terdiri dari dua semi-frase dan masing-masing tersusun dari figur-figur:



Ilustrasi : Contoh frase lengkap

Unit terpendek yang berakhir dengan kadens

Sebuah frase secara simetris tersusun dari dua semi frase yang dibatasi oleh kadens secara samar atau bukan merupakan kadens yang sebenarnya sebagaimana yang hadir pada akhir frase



Ilustrasi

Kadens setengah di akhir frase

Hubungan antar frase

Hubungan suatu frase dengan frase lain dapat terjadi dalam dua hal. Yang pertama ialah sebagai bagian dari pola struktural yang lebih besar dan yang kedua ialah sebagai unit pendukung yang berdiri sendiri. Sebagai komponen dari pola yang lebih besar hubungan antara sebuah frase dengan frase lain dapat berupa sebuah kalimat standar dengan dua frase, sebuah kelompok berfrase tiga atau empat, dan sebuah periode ganda berfrase empat.

Ekstrak yang dikutip dari bagian pertama Sonata in A major karya Mozart berikut ini merupakan contoh dua buah frase yang membentuk sebuah kalimat standar atau periode:



Ilustrasi

Hubungan sebuah frase dalam kesatuan periode

Sebagai unit yang berdiri sendiri sebuah frase berfungsi sebagai unit pendukung yang berdiri sendiri dan memiliki kelengkapan yang tidak berhubungan dengan frase-frase sebelum maupun sesudahnya, sebagai bagian dari kalimat atau kelompok frase. Fenomena seperti ini bisa terjadi dalam beberapa penggunaan seperti introduksi yang berdiri sendiri, postlude, koda atau kodeta, bagian dari bentuk lagu atau tema yang berdiri sendiri, interlude, transisi atau retransisi.

Perlu dicatat bahwa pengulangan frase pada dasarnya masih merupakan unit tunggal dan bukannya menjadi kalimat berfrase dua. Pengulangan dapat terjadi dalam beberapa hal yaitu:

- Secara identik
- Dengan hiasan
- Dengan perubahan harmoni
- Dengan perubahan pola iringan
- Dengan perubahan register
- Dengan perubahan warna

Frase sebagai basis struktural bentuk-bentuk homofoni

Komposisi-komposisi homofoni yang memiliki melodi yang menonjol pada suara teratas umumnya terbagi ke dalam beberapa frase. Pada beberapa bentuk polifonik, khususnya

pada suite-suite tarian barok tersusun dari frase-frase. Gerakan-gerakan seperti gavotte, bourree, dan minuet yang cenderung memiliki melodi yang menonjol pada alour suara teratas, jelas tersusun dari frase-frase. Sebagai contoh ialah *Allemande* dari *French Suite in e minor* karya Bach yang terdiri dari 28 biramatersusun dari 7 buah frase berbirama empat.

Frase ireguler

Sebuah frase disebut ireguler jika ia memiliki lebih atau kurang dari empat birama. Keadaan ireguler sebuah frase dapat dimungkinkan oleh dua hal yaitu: (1) memang aslinya ireguler, (2) ireguler sebagai akibat dari proses komposisi yang umumnya melalui jalan perluasan dan kadang- kadang juga kontraksi.

Keadaan ireguler asli

Frase ireguler bisa terjadi di antara dua dan delapan birama. Biasanya fenomena ini terdapat pada karya-karya baru atau musik abad ke-20 (Modern). Pada sebuah birama bermetrik 11/4 Sonata Op. 1 dari Harris tersirat tiga buah figure dengan perubahan tiga metric yaitu 4/4, 3/4, dan 4/4.



Ilustrasi:

Frase yang terdiri dari satu birama

Contoh lain dari jenis frase ireguler ialah ekstrak Minueto dari Simfoni No. 40 karya Mozart yang terdiri dari tiga birama:



Ilustrasi: Frase berbirama tiga

Ireguler karena sebab perluasan

Perluasan frase dapat terjadi di tiga tempat yaitu di awal, di tengah dan di akhir suatu frase.

Perluasan di awal

Perluasan di awal terjadi sebelum sebuah frase yang sebenarnya dimulai tetapi tidak berdiri sendiri melainkan merupakan bagian dari frase itu sendiri. Bagian perluasan ini terjadi dalam dua kemungkinan. Yang pertama merupakanantisipasi melodi dengan mengambil figur pertama dari frase atau perpanjangan nada pertama saja awal dan permainan pola iringan dengan tujuan untuk mengantisipasi melodi. Yang kedua permainan pola iringan sebanyak satu atau dua birama sebelum frase melodi mulai. Hal ini identik dengan introduksi sederhana.

Perluasan di dalam frase

Perluasan dalam frase terjadi sebelum kehadiran kadens dengan berbagai kemungkinan pengolahan seperti repetisi atau sekuen sebuah birama atau sebuah figure, baik secara eksak atau dimodifikasi. Kemungkinan lain ialah perpanjangan sebuah nada atau akor, dan pengembangan ritmis sebuah figure.

Perluasan di akhir frase

Perluasan di akhir frase umumnya merupakan salah satu dari fenomena berikut ini yaitu: pengulangan setengah birama terakhir, sekuen setengah birama terakhir, pengulangan motif

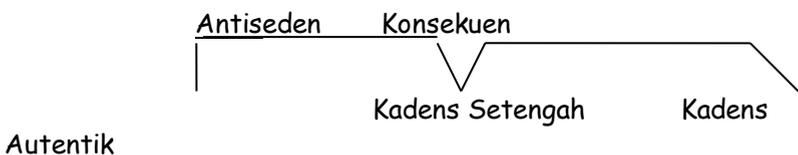
terakhir, dan pengulangan kelompok kadens. Jenis pengulangan kelompok kadens yang terjadi pada jenis perluasan ini ialah pengulangan harmoni kadens pada dua birama terakhir tanpa mengulang melodi dan pengulangan kelompok kadens yang melibatkan dua harmoni. Di samping kemungkinan-kemungkinan tersebut di atas perluasan di akhir frase bisa juga berupa penambahan kadens baru.

Bentuk Kalimat (period)

Kalimat melodi yang terbentuk dari kombinasi beberapa frase terdiri dari tiga bentuk yaitu bentuk period standar, period paralel, dan period kontras.

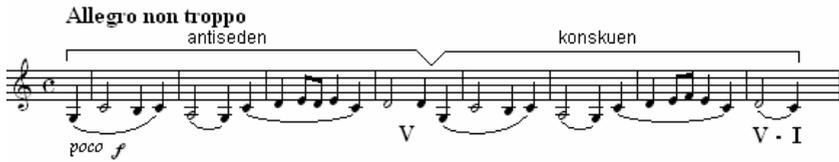
Period standar

Sebuah period atau kalimat standar terdiri dari dua frase, yang pertama disebut anteseden dan yang kedua disebut konsekuen. Sifat anteseden ialah interogatif dan biasanya diakhiri oleh kadens non-final (setengah). Sedangkan konsekuen bersifat responsif dan diakhiri oleh kadens autentik:



Ilustrasi:
Struktur dasar bentuk periode

Sebagai contoh dari bentuk ini ialah pada ekstrak bagian terakhir Simfoni No. 1 karya Brahms berikut ini:



Ilustrasi: Bentuk kalimat/ periode

Periode paralel

Sebuah period dapat diidentifikasi sebagai paralel atau kontras, tergantung dari hubungan melodis di antara frase anteseden dan konsekuen. Disebut paralel jika melodi pada frase kedua mirip dengan yang pertama yang kemiripannya biasanya terdapat pada permulaan frase. Pada periode paralel setidaknya birama pertama dari konsekuen mirip dengan birama pertama anteseden. Umumnya keseluruhan dari kedua frase mirip hingga kadens namun tidak termasuk kadens, sebagaimana tampak pada ekstrak bagian terakhir Simfoni No. 9 karya Beethoven berikut ini:



Ilustrasi: Periode paralel

Penyerupaan kalimat konsekuen terhadap anteseden pada periode paralel dapat terjadi melalui beberapa cara yaitu dengan identitas (kemiripan pada birama pertama), dengan transposisi, dengan hiasan, dan dengan kemiripan kontur. Melalui cara yang terakhir, melodi konsekuen merupakan sekuen yang dimodifikasi atau repetisi anteseden yang dimodifikasi.

Periode kontras

Periode kontras terjadi jika arah melodi pada konsekuen berbeda dengan arah frase anteseden. Jadi walaupun ritme keduanya bisa mirip atau sama, namun jika arah melodi pada

kedua frase berbeda maka disebut periode kontras.



Ilustrasi: Contoh periode kontras

B. Bentuk-Bentuk Lagu

Pada bab kedua dan ketiga kita telah membahas unit-unit sub frase dan sub struktur yang berakhir dengan pembahasan sistem perkalimatan dalam musik tonal yang menjadi dasar bagi pengetahuan tentang bentuk lagu. Dalam bab ini dibahas bentuk-bentuk dasar lagu yang meliputi bentuk-bentuk lagu dua dan tiga bagian.

Istilah bentuk lagu (song form) digunakan untuk mengidentifikasi baik pola-pola musik instrumental maupun vokal. Asal mula kata bentuk lagu diambil dari struktur yang dijumpai pada lagu-lagu pendek atau sedang seperti folksong dan himne. Bagian-bagian struktural pokok dari bentuk-bentuk ini disebut 'bagian' (parts). Oleh karena itu istilah dua bagian (two-part) atau tiga bagian (three-part) bukan mengacu pada keterlibatan bagian suara (voices) atau instrumen tapi pada bagian-bagian pokok pada sistem perkalimatan melodi.

Elemen-elemen pendukung

Bentuk lagu berkisar dari yang paling sederhana yaitu dari bentuk satu hingga lima bagian. Di antara bagian-bagian (parts) terdapat beberapa kemungkinan elemen-elemen sisipan yang berfungsi sebagai pendukung yang memperhalus hubungan di antara bagian-bagian tersebut. Semakin besar suatu komposisi musik maka semakin besar pula keterlibatan elemen-elemen

pendukungnya demikian pula sebaliknya. Komposisi yang sederhana yang hanya terbentuk dari bentuk lagu satu bagian umumnya dan tidak memerlukan elemen-elemen pendukung. Di antara elemen-elemen tersebut ialah:

Introduksi

Introduksi ialah suatu seksi instrumental di bagian permulaan suatu komposisi yang biasanya diikuti langsung oleh pernyataan tema atau bagian utama (principal part). Terdapat dua macam Introduksi yaitu "introduksi sederhana yang biasanya berisi suatu pola iringan atau akor-akor pengantar dan yang kedua ialah introduksi yang berdiri sendiri (independent introduction). Tiga hal yang membedakannya dari jenis yang pertama ialah tentang panjang, karakter dan kadensnya. Pada karya pendek, introduksi terdiri dari empat birama sedangkan pada karya yang panjang bisa terdiri dari berberapa divisi. Di banding dengan introduksi sederhana yang hanya berisi pola ritmik iringan yang statis, introduksi ini memiliki melodi yang berdiri sendiri dengan pola ritme yang khas yang berbeda dari tubuh utama sebuah komposisi. Introduksi jenis ini biasanya diakhiri oleh sebuah kadens.

Transisi

Transisi adalah bagian penghubung yang bersifat sebagai pengantar di antara satu bagian ke bagian yang lain. Dua fungsi utama transisi ialah sebagai pemroses modulasi dan sebagai penghubung. Dalam proses modulasi berarti bagian ini membawa kunci dasar kepada kunci yang lain sedangkan pada fungsi yang kedua memberikan efek hubungan logis di antara perbedaan-perbedaan yang terdapat pada dua bagian/ seksi/ tema. Dalam hal ini transisi diperlukan karena suatu bagian tidak bisa diikuti

secara langsung oleh bagian yang lain. Kebutuhan ini tampak dengan jelas pada bagian rekapitulasi dari bentuk sonata, yaitu pada saat bagian transisi menghubungkan dua tema dalam kunci yang sama.

Transisi yang singkat bisa terjadi dalam satu birama dan kadang- kadang bisasa disebut sebagai potongan "jembatan" (bridge passage) sedangkan pada karya yang lebih panjang bahkan bisa terdiri dari dua seksi atau lebih. Jika material yang digunakan berdiri sendiri biasanya disebut episode bertransisi (transitional episode).

Retransisi

Retransisi adalah bagian penghubung yang mengantarkan suatu bagian kepada tema atau bagian yang sebelumnya pernah hadir. Jika menggunakan figur-figur dan motif-motif dari bagian yang akan datang kembali maka elemen ini disebut sebagai retransisi antisipatif (anticipatory transition).

Kodeta

Secara literal kodeta berarti "koda kecil" yang mengikuti sebuah bagian, seksi atau tema. Salah satu dari fungsinya ialah untuk menkonfirmasi kadens. Sehubungan dengan itu ada dua macam kodeta. Yang pertama ialah "kodeta harmonis" yang menggunakan harmoni- harmoni yang digunakan pada bagian akhir suatu frase yang mengikutinya. Jenis ini seringkali tersusun dari satu unit dua birama. Dalam hal ini melodi yang diambil dari frase sebelumnya memiliki peranan yang kurang penting. Yang kedua ialah "kodeta melodis" yaitu terdiri dari empat birama atau lebih dan dapat berisi figur-figur yang digunakan pada frase sebelumnya atau sama sekali materi baru. Kodeta bisa muncul di tengah-tengah atau di akhir suatu

komposisi, yaitu pada penutupan Koda atau postlude. Pada musik polifonis kodeta biasanya merupakan pernyataan tambahan dari subjek setelah kadens autentik atau kadang-kadang deseptif.

Interlude

Interlude adalah potongan (*passage*) yang berdiri sendiri di antara sebuah tema dengan dan pengulangnya atau di antara dua bagian yang secara umum panjangnya berkisar di antara satu hingga delapan birama. Materi yang terdapat dalam introduksi bisa juga digunakan kembali pada bagian interlude. Terdapat juga kemungkinan kombinasi fungsi dari retransisi dan interlude.

Seksi

Seksi adalah suatu porsi komposisi yang memiliki ciri melodi yang jelas dan diakhiri oleh kadens yang jelas (*definiti*). Istilah ini diterapkan baik pada bentuk-bentuk homofoni dan polifoni. Pada bentuk polifoni misalnya, bagian pengembangan (*development*) dari suatu bentuk sonata terdiri dari berbagai seksi. Sementara itu pada bentuk-bentuk polifoni seksi-seksi juga terdapat pada *invention* dan *fugue*.

Episode

Pada musik homofoni dan polifoni istilah episode digunakan secara berbeda. Suatu bagian yang agak panjang, seringkali diturunkan dari materi tematik sebelumnya dan bersifat meninggalkan subjek atau tema. Pada *fuga* dan *invention*, episode adalah suatu potongan yang hanya merupakan sebuah fragmen tematik atau yang menggunakan materi *counter-thematic*. Pada musik homofoni episode yang agak panjang tersusun dari seksi-seksi sedangkan dalam polifoni episode

adalah bagian atau seksi yang berdiri sendiri. Istilah episode juga kadang-kadang digunakan untuk mengidentifikasi tema kedua pada bentuk rondo.

Disolusi

Disolusi ialah suatu tipe perluasan khusus yang di dalamnya terdapat satu atau lebih figur-figur dari materi tematik yang langsung datang sebelumnya dan diolah secara repetisi, sekuen, dan modulasi. Disolusi mengikuti suatu tema atau bagian dan mengantar kepada sebuah transisi atau bagian baru.

Koda

Berasal dari bahasa Italia yang berarti ekor. Adalah suatu potongan yang datang setelah bagian terakhir dari tema atau bagian yang terakhir. Komposisi yang pendek tidak berisi koda tapi kodeta atau langsung bagian terakhir dengan kodeta yang pendek. Koda bisa terdiri dari beberapa seksi, dengan materi yang diambil dari beberapa porsi komposisi yang muncul sebelumnya. Materi baru kadang juga digunakan.

Postlude

Postlude ialah suatu seksi yang berdiri sendiri di akhir suatu karya yang dapat juga tampil sebagai bagian akhir dari suatu koda. Postlude berbeda dari koda karena materinya yang berbeda. Materi yang berdiri sendiri pada polude juga terdapat pada introduksi. Dengan demikian tujuan postlude adalah menyatukan (framing) keutuhan komposisi. Kira-kira sepadan dengan kesimpulan sebagai lawan dari introduksi.

Bentuk lagu dua-bagian

Bentuk lagu dua bagian adalah contoh struktur biner paling sederhana yang kedua divisi keseimbangannya secara struktural memiliki kemiripan dengan unit-unit yang dikombinasikan untuk membentuk pola-pola yang lebih luas, dan dapat diilustrasikan sebagai berikut:

- Figure + motif = motif
- Motif + motif = semi frase
- Semifrase + semi frase = frase
- Frase + frase = periode
- Period + period = periode ganda

Ilustrasi:

Formula pembentukan periode

Pada bentuk lagu dua bagian masing-masing bagian memiliki ciri sendiri-sendiri yang berbeda. Ada dua kategori bentuk lagu dua bagian: (1) sederhana, (2) yg diperluas.

Bentuk lagu dua bagian yg sederhana:

Panjang bagian pertama bisa terjadi dari satu frase hingga periode ganda. Kadens penutup bagian pertama dapat terjadi dalam empat kemungkinan:

- Autentik, dalam tonik dari dominannya.
- Autentik, dalam tonik kunci relatifnya
- Kaden setengah dalam dominannya
- Kadens autentik dalam tonik kunci aslinya

Panjang bagian kedua juga berkisar dari sebuah frase hingga periode ganda. Ciri-cirinya bisa berada dalam kunci yang sama dengan bagian pertama atau dalam kunci relatif. Kadens akhirnya adalah autentik dalam kunci asli. Sering terjadi Bagian

I dan II memiliki panjang yang sama. Jika tidak, bagian kedua umumnya lebih panjang. Contoh bentuk ini dapat disimak pada lagu rakyat Irish, Londonderry Air berikut ini:

The image displays the musical notation for the Londonderry Air, divided into Part I and Part II. Part I is shown on two staves. The first staff is labeled 'Part I' and 'antiseden'. It contains two phrases, each labeled 'semi frase' and underlined with a bracket. The second staff is labeled 'konsekuen' and shows a single phrase underlined with a bracket. Part II is also shown on two staves. The first staff is labeled 'Part II' and 'antiseden' and contains a single phrase underlined with a bracket. The second staff is labeled 'konsekuen' and contains a single phrase underlined with a bracket. The notation is in treble clef with a key signature of one flat and a 3/4 time signature.

Notasi:

Melodi yang tersusun dari bentuk lagu dua bagian

Bentuk lagu dua bagian yang diperluas

Bentuk lagu dua bagian yang diperluas dapat dibedakan dari tipe bentuk sederhana melalui empat hal. Yang pertama ialah terdapatnya potongan-potongan penghubung dan pendukung (auxiliary member) seperti introduksi, kodeta, koda atau postlude. Ciri yang kedua ialah bahwa panjang Part I tidak pernah kurang dari satu periode sedangkan ciri ketiga ialah Part II biasanya lebih panjang dari Part I. Ciri terakhir ialah bahwa kedua part dapat diulang.

Bentuk lagu tiga bagian

Kalau bentuk lagu dua bagian memiliki pola A-B, maka pola tiga bagian ialah A-B-A. Part ketiga tidak semata-mata

pengulangan tapi merupakan pernyataan kembali dengan beberapa perubahan. Bentuk ini memiliki pola dalam berbagai ukuran yang meliputi: periode tiga bagian, bentuk lagu tiga bagian awal, bentuk lagu tiga bagian, bentuk lagu tiga bagian yang diperluas, bentuk lima bagian, bentuk lagu dengan trio, bentuk-bentuk rondo, sonatine dan sonata.

Bentuk lagu tiga bagian awal

Bentuk lagu tiga bagian awal terdiri dari 16 birama dan merupakan bentuk lagu tiga bagian yang terkecil. Part I terdiri dari dua frase, yang membentuk apakah paralel atau kontras, yang terdiri dari empat birama. Part dua berisi sebuah frase empat birama. Part III adalah pernyataan kembali salah satu atau lebih dari frase-frase dalam Part I, apakah secara eksak atau dengan modifikasi.

Jika Part I adalah periode paralel maka Part III menggunakan salah satu dari frase antiseden atau konsekuen. Kadens pada akhir Part I dan III umumnya ialah kadens autentik sedangkan pada Part II bisa berupa kadens setengah maupun autentik. Pola dasarnya adalah sebagai berikut:

Part I		Part II	Part III
Frase Antiseden	Frase Konsekuen	Frase	Dari Frase 1 atau fraase 2

Ilustrasi

Bahan baku Part III pada bentuk lagu tiga bagian

Ada dua kemungkinan pengulangan pada pola ini ini yaitu:

II	A	II	II	B	A	II
dan						
II	:	A	:	II	II	B A : II

Ilustrasi

Pengulangan pada bentuk lagu tiga bagian

Bentuk lagu tiga bagian reguler

Bentuk lagu tiga bagian ini banyak dijumpai pada karya-karya instrumental dan solo vokal yang tergolong kecil. Introduksi dalam kedua jenis yang ada (sederhana maupun independen) pada karya-karya tersebut umumnya digunakan. Introduksi independen lebih banyak dijumpai pada karya-karya solo piano daripada ensambel atau solo dengan iringan demikian pula sebaliknya. Walaupun demikian pada karya-karya yang besar bentuk lagu ini jarang didahului oleh introduksi.

Panjang Part I secara umum terdiri/ berkisar dari satu period hingga hingga satu periode dobel atau kelompok frase dan diakhiri oleh kadens autentik. Part II dapat terdiri/ berkisar dari satu frase hingga periode ganda atau kelompok frase. Biasanya pada bagian ini terdapat berbagai kemungkinan perluasan.

Melodi Part II bisa merupakan transposisi dari melodi Part I, yang seringkali dalam bentuk-bentuk tarian. Jika tidak, maka diambil dari Part I, apakah dari hanya sebuah figurnya atau motif yang terdapat pada permulaan frase. Atau jika tidak keduanya maka Part II bisa berisi materi baru yang bersifat independen.

Sementara Part I biasanya diakhiri oleh kadens autentik, Part II biasanya dalam kadens setengah. Dibandingkan dengan di antara Part I dan Part II, auxiliary mebers sering terdapat di antara Part II dan Part III yang diantaranya bisa terdiri dari beberapa atau salah satu dari kodeta, interlude, disolusi, dan retransisi.

Perubahan pengulangan A pada Part III bisa terjadi melalui salah satu cara pengolahan yaitu secara eksak atau dengan sedikit modifikasi, perluasan dan penambahan materi-materi baru sehingga menjadi lebih panjang dari Part I, benar-

benar dimodifikasi tapi masih ciri-ciri Part I masih dapat dikenali, atau suatu transposisi dari part I.

BAB XVII

PENGEMBANGAN BENTUK-BENTUK DASAR

Sebagaimana telah disinggung dalam bab ke-7, bentuk-bentuk dasar meliputi bentuk biner atau dua bagian, dan bentuk ternair atau bentuk tiga bagian. Telah dijelaskan pula pengembangan bentuk-bentuk tersebut sedemikian rupa sehingga menjadi lebih rumit. Pada bab ini akan dijelaskan formulasi pengembangan bentuk-bentuk dasar tersebut pada bentuk-bentuk gerakan tunggal yang telah mencapai kematangan. Sehubungan dengan itu pemahaman tentang unit-unit struktur dan bentuk-bentuk lagu dasar yang telah dibahas terdahulu adalah prasyarat untuk memahami bentuk-bentuk musik standar. Bentuk-bentuk musik meliputi bentuk-bentuk bagian tunggal, bentuk-bentuk kontrapungtis, bentuk-bentuk multi bagian, dan bentuk-bentuk musik vokal. Dalam bab ini dibahas sebagian dari bentuk-bentuk bagian tunggal yang meliputi song form with trio, rondo, dan variasi.

A. Song Form with Trio

Sebuah komposisi yang terdiri dari satu pola dasar disebut bentuk tunggal atau sederhana sedangkan sebuah karya yang beberapa pola dasar, sebagai suatu komposisi terpisah atau sebagai sebuah bagian dari karya yang lebih luas disebut bentuk kompleks atau campuran (*compound form*).

Bentuk-bentuk homofonis standar seperti song form with trio, rondo, dan sonata-allegro yang mengkombinasikan dua atau lebih pola-pola dasar adalah struktur komposit. Di antara bentuk-bentuk tersebut song form with trio adalah satu yang paling khas yang mengkombinasikan dua song form, yang

pertama disebut bentuk lagu pokok dan yang kedua ialah bentuk lagu subordinat dengan kerangka sebagai berikut:

Song form I - Song Form II (trio) - Song Form

Ilustrasi

Pola dasar song form with trio

Pola ini terdapat pada gerakan-gerakan minuet dan scherzo dari karya-karya sonata Klasik, Romantik Awal, dan Simfoni. Sebelum masa Klasik, yaitu pada masa Renaisans dan Barok, pada mulanya bentuk ini berkembang dari tradisi tarian berpasangan. Dalam tradisi tersebut sebuah tarian lambat dalam irama duple diikuti oleh tarian cepat dalam irama triple. Tarian kedua tersebut disebut *nachttanz*, *proportz*, atau *tripla*.

Jenis-jenis tarian berpasangan ini ialah *pavane-galliard* (1500-1600), *passamezzo-saltarello* (1550-1620) dan *allemande-courante* (1600-1650). Dalam tarian minuet Barok, pasangan tersebut secara sederhana umumnya menggunakan tarian-tarian berurutan, jadi tidak menggunakan hubungan-hubungan tempo dan irama khusus yang lazim pada pasangan tarian Renaisans. Dengan demikian maka *Da Capo* atau kembali ke tarian pertama adalah sebuah perkembangan Barok.

Penerapan instrumentasi dua Oboe dan satu Basoon untuk tarian kedua dari Minuet pada karya-karya Lully menunjukkan adanya gejala Trio. Skoring semacam ini juga dipraktikkan dalam tarian Minuet dari *Brandenburg Concerto No. 1* karya Bach. Perlu dicatat bahwa kecuali penggunaan tekstur tiga-bagian yang nyata, Bach tidak pernah menggunakan istilah Trio untuk bentuk kedua, tapi dengan memberi judul *Minuet II* atau *Bouree II*, tergantung tarian tertentu. Walaupun penggunaan harmoni *three-part* untuk tarian kedua kemudian menghilang,

nama Trio tetap bertahan sebagai suatu identifikasi bentuk lagu sub ordinat dalam minuet-minuet, scherzo, dan march.

Simfoni tiga bagian pra Klasik seringkali diakhiri oleh sebuah minuet. Komposer-komposer Stamitz dan Mannheim adalah pencetus perluasan simfoni menjadi empat bagian, yaitu dengan menambahkan gerakan penutup yang hidup, Finale, setelah Minuet. Pada beberapa karya Beethoven, Scherzo menggantikan Minuet. Perbedaan di antara keduanya ialah dalam tempo dan sifat. Keduanya dalam jenis birama triple tapi Minuet bertempo sedang dengan hitungan tiga ketukan per birama sedangkan Scherzo bertempo cepat dengan satu ketukan per birama. Sementara itu sifat dan gaya minuet-minuet Haydn memiliki kemiripan yang dekat dengan musik tradisi rakyat sedangkan minuet-minuet Mozart lebih lincah dan sopan. Scherzo-scherzo Beethoven adalah suatu bagian dinamis yang memiliki ciri-ciri yang memberikan kesan nakal, humor, kontras tajam, dan seakan-akan tanpa istirahat.

Walaupun Beethoven adalah pencetus gaya Scherzo untuk bagian ketiga sebuah sonata, penggunaan judul ini pertama kali terdapat dalam String Quartet Op. 33, No. 3 hingga 6. Walaupun demikian tempo sedang, dalam tiga ketukan per birama, yang menunjukkan sifat-sifat minuet yang sebenarnya. Sebaliknya, bagian ketiga Simfoni No. 1 karya Beethoven berjudul minuet dan dalam kenyataannya adalah Scherzo. Penggunaan judul Scherzo yang lebih awal lagi juga terdapat dalam Partita A Minor karya Bach.

Berikut ini ialah contoh penerapan bentuk song form with trio pada genre Scherzo dari bagian ke-3 Sonata in A Major karya Anton Diabelli, seorang komponis dan pemain piano yang sekaligus juga sebagai seorang komponis dan pemain gitar.

MINUETTO (Quasi Scherzo) III

Notasi :

Minuetto dari Sonata in A major untuk gitar karya Anton Diabelli

Walaupun tidak diberi judul Scherzo, namun petunjuk ekspresi menuntut pemain untuk bermain dengan gaya Scherzo, yaitu dengan tempo yang cepat. Julian Bream, gitaris Inggris, memainkan bagian ini dengan sangat cepat, yaitu satu birama dihitung dengan satu ketukan, sehingga kesan tarian minuetnya hilang. Satu hal yang menarik dari minuetto ini ialah memiliki bagian Coda, suatu hal yang tidak konvensional.



Notasi:

Bagian Coda Minuetto dari Sonata in A major karya Anton Diabelli

Jika tidak menggunakan Coda maka Minuetto karya Diabelli di atas memiliki bentuk yang sama dengan minuet dan scherzo pada umumnya, yaitu kombinasi tiga buah pola ternari. Kerangka umum song form with trio adalah sebagai berikut:

Song Form I		Song Form II		Song Form I
II : A : II	II : B A : II	II : C : II	II : D C : II	A B A

Ilustrasi

Pola Song Form with trio pada gerakan Scherzo.

Introduksi adalah perkecualian. Setiap song form adalah perluasan pola three-part. Untuk karya-karya Barok dan Klasik bagian kedua setidaknya adalah transposisi dari permulaan bagian pertama. Jadi B diambil dari A dan D dari C.

Perbedaan Trio dengan bentuk lagu pokoknya adalah perubahan karakter yang kontras yang seringkali berkaitan dengan perubahan kunci dan gaya. Di samping istilah Trio, judul lain seperti *Musette* atau *Alternativo* digunakan sebagai bentuk lagu sub ordinat. Pada suite Barok yang gerakan-gerakannya ditulis dalam kunci yang sama, dua tarian yang dipasangkan ditulis dalam kunci yang sama. Walau begitu pada Sonata No. 4 untuk Fluit dan Klavir karya Bach, gejalaantisipasi terhadap penggunaan kontras kunci yang lazim dalam Klasik telah mulai tampak, yaitu Minuet I berada dalam C mayor dan Minuet II dalam A minor. Umumnya trio bersifat lebih sunyi atau sedikit lebih lambat dari bentuk lagu pertama dan biasanya memiliki tanda birama yang sama kecuali dalam Simfoni No. 6 karya Beethoven, yaitu dari 3/4 ke 2/4 dan dalam Nocturne No. 14, Op. 48 No. 2 karya Chopin, dari 4/4 ke 3/4.

Trio diakhiri oleh: (1) Kadens autentik, (2) Kadens setengah, dan (3) Retransisi yang mengantar ke bentuk lagu pertama.

Pengulangan kembali bentuk lagu pertama umumnya dilakukan secara persis dengan tanda Minuet D.C. atau DC al Fine di akhir bagian trio, atau kadang berbeda (modifikasi) tanpa pengulangan sedangkan penggunaan Koda adalah perkecualian sebagaimana terdapat dalam Sonata Op. 2 No. 3 karya Beethoven pada birama 106-128, dan Italian Symphony

karya Mendelssohn pada birama 203-233.

Penggunaan bentuk lagu dua bagian sangat jarang. Di antara yang penggunaan bentuk ini ialah Gavotte karya Gossec. Pasangan dua minuet dari Rameau berikut ini mungkin dapat dipertimbangkan sebagai contoh:

GRADE 5.2 **2 MENUETS** J. Ph. RAMEAU
Menuet I

Andantino



Menuet II

Menuet



Notasi

Minuet I, II karya J. P. Rameau

Secara umum pola song form with trio yang menggunakan kombinasi bentuk dua bagian adalah sbb:

Song Form I		Song Form II		Song Form I
II : A : II	II : B : II	II : C : II	II : D : II	A B A

Ilustrasi

Penerapan bentuk lagu dua bagian pada *song form with trio*

Kalau minuet dirancang dalam three-part maka Trio juga dalam three-part seperti pada Minuet in G karya Beethoven. Perkecualian terdapat pada karya Grieg, Aus Holbergs Zeit. Bagian pertama dalam two-part dan yang kedua dalam three-part

B. Bentuk-bentuk Rondo

Kata rondo berasal dari bahasa Perancis, rondeau, keduanya berkaitan dengan bentuk-bentuk yang memiliki suatu tema reguler (refrain). Rondeau berasal dari bentuk puisi yang baru diterapkan dalam musik sejak abad ke-12. Walaupun dapat dijumpai pada karya-karya vokal, Rondo pada dasarnya adalah bentuk musik instrumental.

Rondo sebagai sebuah bentuk harus dibedakan dari rondo sebagai suatu tipe-karakter bagian. Yang pertama ialah pola musikal yang menampilkan kembali sebuah refren secara berseling dengan tema sub ordinat, baik dalam gerakan bertempo sepat maupun lambat. Yang kedua adalah sebuah bagian berjudul rondo yang diilustrasikan sebagai karya sifat yang umumnya bertempo cepat atau allegro.

Ada tiga macam rondo yg sering dipakai yaitu: tipe pertama berpola A-B-A, tipe kedua berpola A-B-A-C-A, dan tipe ketiga berpola A- B-A-C-A-B-A. Huruf A, B, dan C merepresentasikan tema-tema. Pada bentuk homofoni yg lebih luas, seperti rondo, kita tidak mengacu pembagian-pembagian utama pada istilah Part I atau II seperti dalam pembahasan bentuk-bentuk lagu, tapi pada pembagian di antara tema pokok dan tema sub ordinat. Tema dapat berupa bentuk lagu dua atau tiga bagian sehingga sebuah tema terdiri dari sejumlah bagian- bagian yang panjang minimalnya adalah satu period.

Bentuk rondo pertama

Panjang tema A dapat tersusun dari sebuah period. Perbedaan bentuk rondo pertama dengan bentuk lagu tiga bagian adalah bahwa setidaknya salah satu temanya merupakan sebuah bentuk lagu- biasanya tema pokok. Sebuah transisi atau episode dapat terjadi di antara dua tema pokok dan sub ordinat, atau kehadiran tema sub ordinat segera setelah kadens menutup tema pokok.

Tema sub ordinat biasanya disusun dalam kunci relatif. Di samping berbeda kunci dan karakternya, tema sub ordinat juga beda dari tema pokok. Perbedaan yang menyolok terdapat pada ritme melodi dan iringan. Panjang struktur tema sub ordinat berkisar di antara sebuah frase hingga sebuah bentuk lagu. Pada beberapa karya, tema sub ordinat diikuti oleh kodeta, retransisi, atau dislousi, yang lebih sering digunakan dibandingkan dengan setelah tema pokok. Kembalinya tema pokok setelah diselingi dapat terjadi secara eksak dan hampir taka a perubahan atau bis juga dengan pembubuhan hiasan baik pada melodi atau iringan atau keduanya.

Ada tiga perbedaan yang mendasar di antara bentuk rondo pertama dengan bentuk lagu tiga bagian, yang pertama ialah tema pertama dari rondo setidaknya merupakan salah satu dari bentuk lagu. Yang kedua terletak pada perbedaan isi melodi dan ritme di antara tema pokok dan tema sub ordinat, adalah lebih besar daripada di antara bagian-bagian bentuk lagu. Yang ketiga, pola iringan atau tekstur yang sama umumnya digunakan pada keseluruhan bentuk lagu tiga bagian. Pada rondo hal tersebut tidak terdapat dan jika ada maka merupakan perkecualian.

Bentuk Rondo kedua

Umumnya panjang setiap tema setidaknya satu period; setidaknya satu dari tema-tema adalah sebuah song form, kecuali dalam *Adagio*, *Sonata Op. 13 (Pathetic)* karya Beethoven, walau tidak satupun dari lima bagian pokok berupa bentuk sebuah song form, kita mengklasifikasikannya sebagai rondo daripada sebagai five-part song form karena individualitas bagian-bagiannya yang dapat dipertimbangkan sebagai tema-tema.

A	B	A	C	A
Kunci I	Kunci II	Kunci I	Kunci III	Kunci I

Ilustrasi:

Hubungan perubahan kunci pada bentuk rondo kedua

Example 102. Rameau, Musette en Rondeau, Harpsichord Suite No. 1

Notasi:

Contoh bentuk Rondo yang sederhana dari *Musette* karya Rameau (dikutip dari Rameau 1967, ex. 102)

Untuk menghindari kebosanan, kembalinya tema A yang pertama kali biasanya disajikan lebih pendek dibandingkan dengan penjajian pertama dan yg ketiga. Tema sub ordinat (C) biasanya lebih panjang dari tema B. Dalam kaitannya dengan A, perubahan kunci juga lebih jauh dan karakternya lebih kontras dari B.

Potongan-potongan sisipan yang biasanya terdapat dalam jenis rondo ini di antaranya ialah introduksi, kodeta dengan

disolusi atau transisi setelah tema A, disolusi atau retransisi set B atau set C, dan koda setelah pemunculan A yg terakhir.

Bentuk rondo ketiga

Bentuk rondo ketiga merupakan perluasan pola ternary yang terbesar. Distribusi hubungan kuncinya adalah sbb:

Pernyataan			Pernyataan kembali			Koda
A	B	A	C	A	B'	
Kunci I	Kunci II	Kunci I	Kunci III	Kunci I	Kunci I	Kunci I
					Bertansposisi	

Ilustrasi:

Susunan perubahan kunci pada bentuk rondo ketiga

Sebagaimana halnya rondo pertama dan kedua, panjang setiap tema dapat berkisar dari sebuah period hingga song form. Tema subordinat kedua (C), biasanya lebih panjang dan hanya muncul sekali dibanding A atau B; atau seringkali dalam bentuk lagu dua atau tiga bagian.

Kembalinya tema pokok yang terakhir kalinya (setelah B') dapat terjadi dalam berbagai kemungkinan keadaan:

- Lebih ringkas dari kehadirannya yang pertama.
- Hadir sebagaia seksi pertama dari koda
- Identik atau mendekati pernyataan pertama tema A.
- Dielaborasi atau diperluas.
- Hilang sama sekali (langsung koda setelah B)

Dalam musik barok rondeau yang refrain atau tema pokoknya diselingi oleh couplet, tersusun dari 8 birama refrain yang diselingi oleh 8 birama couplets, masing-masing merupakan melodi baru dalam berbagai kunci. Sebagai contoh ialah gavotte en rondeau dari Suite No. IV untuk Lute yang memiliki susunan putaran tema sebagai berikut: A - B - A - C - A - D - A - E - A.

Pada sonata-sonata dengan tiga hingga empat gerakan (sonata, ensemble/ musik kamar, konserto, dan simfoni), penggunaan bentuk rondo terdapat dalam gerakan-gerakan sbb:

Jenis rondo	Penggunaan dalam gerakan
Bentuk Rondo pertama	Gerakan lambat
Bentuk rondo kedua	Gerakan lambat atau gerakan terakhir
Bentuk rondo ketiga	Gerakan terakhir

Ilustrasi:

Tabel penggunaan bentuk-bentuk rondo pada karya multi gerakan.

C. Bentuk Variasi

Variasi adalah di antara bentuk-bentuk tertua dan merupakan cara yang paling mendasar dalam sejarah pengolahan musik. Cara Pengolahan musikal seperti ini berasal dari adanya kecenderungan untuk memodifikasi pengulangan atau identitas tema utama. Dalam perkembangannya di kemudian hari, prosedur pengolahan bentuk variasi menjadi lebih mapan sebagaimana yang terdapat pada karya-karya Finale Simfoni No. 6 karya Beethoven (birama 116-131), dan Variations on A Theme by Haydn Op56a karya Brahms (birama 98-107).

Teknik awal pengolahan variasi

Bentuk variasi yang menampilkan penahanan pola ritmis-melodis pada alur suara terbawah, telah mulai dilakukan pada motet sejak abad ke-13 dan ke-14, yang menunjukkan gejala awal pengolahan variasi yang mengantisipasi bentuk ostinato.

Model bentuk variasi yg berkembang semasa Barok ialah:

Variasi Strophic, yaitu bentuk Aria yang populer pada

masa awal Barok. Pada bentuk ini kembalinya melodi pokok divariasi oleh penggunaan ornamentasi vokal yang sering dilakukan secara improvisasi.

Tarian berbeda yang berpasangan. Yaitu dua tarian yang biasanya dalam irama duple dan triple seperti kombinasi di antara tarian *passamezzo* dan *saltarello*, atau pasangan pavan dan *galliard*. Kedua tarian yang ditampilkan atau dimainkan secara berurutan tersebut memiliki garis melodi yang sama namun ritem melodinya berbeda menurut peraturan meter dan pola yang berlaku. Pada masa Barok akhir bentuk tarian pasangan yang diterapkan adalah *double*, yang merupakan salah satu tarian dari komposisi multi gerakan, *Suite*. *Double* mengambil melodi dengan hiasan figurasi atau variasi yang diambil dari tarian yang mendahuluinya.

Bentuk-bentuk variasi *ground bass*, digunakan pada jenis-jenis komposisi *passamezzo*, *basso ostinato*, *passacaglia*, dan *Chaconne*. Pada tipe variasi ini, pengolahan variasi tidak banyak dilakukan atas dasar tema melainkan atas dasar *bass*.

Tipe *paraphrase* (penyaduran) yang secara progresif merupakan pengolahan dengan penghiasan dan figurasi melodi yang lebih kompleks, merupakan pengertian pokok variasi. Contoh dari tipe ini ialah *Harmonius Blacksmith* karya *Handel*.

Prosedur standar bentuk variasi Sumber Tema

Tema dari variasi bisa didasarkan atas karya aslinya (*Caprice No. 24*, *Paganini*), atau pinjam dari komposer lain (*Beeethoven: Variations on a Theme by Diabelli*), atau *folk song*.

Struktur dan sifat tema

Kecuali bentuk *ostinato*, tema biasanya dari 16 hingga 32 birama. Umumnya *A two* atau *three-part songform* yang

ditampilkan sesederhana mungkin; karena penyajian tema secara kompleks akan menghasilkan anti klimaks.

Prosedur variasi

Setiap variasi merupakan kombinasi dari semua permukaan yang diambil dari tema dan beberapa tritmen baru. Dalam banyak kasus (etude mis) pola ritme atau ide melodi tertentu dipelihara pada setiap variasi.

Beberapa kemungkinan variasi atas dasar *Variations on a Theme by Haydn Op. 56a* dari Brahms meliputi: penggunaan harmoni yang sama dengan melodi baru (bir 40-43), melodi yang sama dengan harmoni baru, penghiasan melodi, figurasi harmoni, penggunaan figur melodis yang diambil dari tema, penggunaan figure ritmik dari tema, perubahan mode, perubahan kunci dan meter, eksploitasi dinamik, pengolahan register, imitasi, canon, gerak berlawanan, kontrapung ganda, augmentasi motif tema, diminusi, motif tema, perubahaaruan warna, pengambilan materi dari variasi yg mendahuluinya, menggunakan tipe khusus (waltz, minuet, march), penggunaan pola struktural yg identik dengan tema, perpanjangan variasi: pengulangan frase atau seksi, penyisipan kodeta, dan penambahan bagian baru.

Pada musik periode Modern atau abad ke-20 karakteristik bentuk variasi berbeda dibandingkan dengan periode-periode Romantik dan Klasik. Di antara beberapa perbedaan yang signifikan ialah bahwa panjang setiap variasi lebih bebas, harmoni berdiri sendiri (tidak mengikuti tema), dan pengambilan variasi tidak secara langsung dari tema. Di samping itu terdapat suatu kebebasan dalam cara pengolahan yang cenderung kepada pengembangan daripada pengolahan variasi. Satu hal lagi ialah bahwa pada bentuk variasi di abad ke-20 pengolahan warna dan ritmiknya memegang peranan yang lebih besar daripada

periode-periode sebelumnya.

Variasi Mozart "Ah vous dirai-je, Maman" KV 265:

Guna memperoleh pemahaman mengenai bentuk variasi maka berikut ini ialah contoh analisis variasi untuk piano dari Mozart yang dilakukan oleh Prier (1996, 38-43). Tema karya ini tersusun dari bentuk lagu tiga bagian yaitu A B A yang secara keseluruhan jika tanda ulangnya diikuti maka menjadi A A B A B A).

Variasi 1:

Variasi ini dapat disebut sebagai variasi melodi. Pada bagian ini melodi pokok dikitari oleh nada-nada tetangganya (nada atas dan bawahnya) dengan nada-nada seperenambelasan yang empat kali lebih cepat sehingga menimbulkan kesan agak ramai. Sementara itu alur melodi bas pada tangan kiri memainkan iringan dalam nilai satu ketukan seperti temanya. Dalam hal ini melodi pokok terselubung dalam permainan tangan kanan.

Variasi 2:

Variasi ini disebut variasi dengan melodi tetap dengan hiasan pada iringan. Lagu pokok secara utuh dipertahankan pada tangan kanan namun disertai dengan suara dua dan tiga (tidak tentu). Sebagai kontras untuk variasi 1, kini suara bawah ditonjolkan: nada-nada bas dari tema dilingkari dengan nada atas/bawah. Perhatikanlah bahwa harmoni asli tidak dipertahankan.

Variasi 3:

Variasi ini terjadi dengan harmoni yang tetap. Melodi kini

sama sekali kabur: nada c2 - g2 diganti dengan permainan arpeggio yang melampaui dua oktaf; irama pun mengalami perubahan dengan adanya nada-nada triplet dalam nada-nada seperdelapan. Sementara itu harmoni aslinya tetap dipertahankan.

Variasi 4:

Variasi keempat dilakukan dengan mempertahankan melodi pokok, namun diberi motif iringan yang berbeda. Sebagai kontras terhadap variasi ke-3 tadi, tangan kiri yang kini memainkan pola arpeggio, dalam hal ini melodi dipertahankan sambil didampingi oleh nada-nada pelengkap. Yang menarik adalah bahwa akor-akornya juga mengalami perubahan.

Contoh 41: Variasi tentang 'Ah vous dirai-je, maman' W. A. Mozart
KV 265

Notasi Tema "Ah vous dirai-je, Maman"

The image shows a musical score for the variations of the song "Ah vous dirai-je, Maman". It consists of three systems of music, each with a treble and bass clef staff. The first system contains Variations V and VI. The second system contains Variations VII and VIII (Minore). The third system contains Variations IX (Maggiore), X, and XI (Adagio). The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings.

Notasi

Variasi "Ah vous dirai-je, Maman"

Variasi 5:

Pada variasi kelima irama irama diolah sedemikian rupa. Sementara melodi dan harmoni kini tetap, namun iramanya berubah. Pada saat yang sama melodi pada tangan kiri pun mengalami perubahan.

Variasi 6:

Pada bagian berikutnya variasi dilakukan dengan melodi yang tidak berubah, namun iringannya diolah secara berlainan. Keistimewaan dari variasi 6 adalah, bahwa cantus firmus yang disertai dengan akor- akor, pindah dari tangan kanan di bagian A, ke tangan kiri di bagian B. Saat ini tangan yang tidak memainkan cantus firmus memainkan iringan dengan nada pokok serta nada tetangga (diminusi). Nada-nada seperenambelas ini memang diperlukan untuk mencapai crescendo sampai tiga kali.

Variasi 7:

Pada variasi ketujuh, nada-nada pokok diolah ke dalam

permainan tangga nada. Dengan demikian melodi-melodi dasar dikitari oleh permainan skala dan beberapa diantaranya diganti dengan nada lain secara bebas, Walaupun demikian di dalam variasi ini terdapat variasi irama sebagai unsur yang baru.

The image shows a musical score for variations V through XI. It consists of four systems of music. The first system shows Variations V and VI. The second system shows Variations VII and VIII, with 'Mancos' written above Variation VIII. The third system shows Variations IX, X, and XI, with 'Maggiore' above Variation IX and 'Adagio' above Variation XI. The fourth system continues the notation for Variation XI. The score includes piano (p) and violin (v) parts, with various rhythmic markings and dynamic indications.

Variasi 8:

Variasi ini mengutamakan pengolahan harmoni dan polifoni. Dari satu pihak variasi ini memakai cantus firmus dalam tangga nada c-minor di lain pihak variasi ini menarik, karena suara bawahnya menirukan suara atas dalam jarak kuart atas (bagian A) dan dalam jarak oktaf bawah sampai terdapat tiga suara (bagian B). Sehubungan dengan itu variasi ini bergaya polifon. Harmoni dalam hal ini mengalami perubahan-perubahan yang cukup mendalam (perhatikanlah nada-nada kromatis).

Variasi 9:

Bagian ini merupakan variasi cantus firmus polifon ini sebagai kontras terhadap variasi sebelumnya sebagaimana tampak dalam tangga nada Mayor dan dalam ulangan gaya imitasi sbelumnya yang kini tidak menggunakan nada jembatan. Perhatikanlah, bahwa bagian dua (B) pun memakai imitasi dalam jarak oktaf bawah namun seharusnya berpindah- pindah.

Variasi 10:

Variasi berikutnya mengolah karakter. Meskipun motif awal dari A masih cukup terlihat, namun kemudian akhirnya tenggelam dalam iringan dan harmoni yang sama sekali baru. Perhatikanlah pula polifoni dalam bagian B: suara bas menirukan suara Sopran dalam jarak dua oktaf bawah.

Variasi 11:

Variasi kesebelas merupakan kombinasi pengolahan irama dan gaya polifon. Yang paling menonjol pada variasi ini adalah perubahan tempo menjadi Adagio atau lambat, dan juga itama sinkop. Perhatikanlah pula tanda-tanda fermata. Melodi pokoknya nyaris tidak bisa dikenal kembali walaupun harmoni tetap sama.

Variasi 12:

Variasi terakhir adalah variasi bebas. Yang paling menonjol di sini adalah perubahan hitungan menjadi irama tiga per empat. Nada-nada pokok melodi masih dapat dirasakan namun diolah dengan hiasan. Karena variasi ini sekaligus berfungsi sebagai penutup atau Finale, maka durasinya diperpanjang sebanyak 11 birama sebagai Coda.

Secara umum terdapat kesan bahwa komposisi ini cukup sederhana. Deretan variasi tampaknya disusun sedemikian rupa hingga setiap dua variasi seringkali merupakan pasangan yang berkontras:

- tangan kanan - kiri: variasi 1 dan 2, 3 dan 4;
- minor - mayor: variasi 8 dan 9;
- lambat - cepat: variasi 11 dan 12.

Di samping itu terdapat suatu peningkatan suara yaitu dari dua suara pada tema menjadi tiga suara, bahkan dalam pengolahan teknik polifon (variasi 8, 9, 11).

Enam variasi sederhana tentang sebuah lagu Swis

Andante con moto L. van Beethoven

Tema

Variasi I

Enam variasi sederhana tentang sebuah lagu Swis

Andante con moto

L. van Beethoven

Tema

Variasi I

Variasi II



Variasi V



Notasi:

Beethoven: Sechs Leichte Variationen Über ein Schweizerlied

Bentuk variasi adalah komposisi yang berdiri sendiri sebagai suatu deretan variasi (misalnya pada lagu 'Sechs leichte Variationen über ein Schweizerlied' / 'Enam variasi sederhana tentang sebuah lagu Swiss' karangan L.v.Beethoven) atau sebagai sebagian ('Tema con variazione') dari sebuah komposisi

yang lebih besar seperti Sinfoni, Sonata, konserto, yang terdiri dari 3 atau 4 bagian; biasanya bagian ke-2 atau ke-3 berupa tema dan variasi - lihat (B).

Deretan variasi yang termasuk ke dalam bentuk variasi ialah Choral vorskpiel /, yaitu variasi tentang sebuah koral (lagu rohani) - lihat di bawah (C). Permainan melodi bas sebagai tema dengan variasi suara- suara atas disebut 'Ground', 'Passacaglia', 'Ciaconne', 'Folia' - lihat di bawah (D). Variasi dapat juga berupa deretan tarian. Dalam hal ini disebut Suita bervariasi: dengan lagu yang lebih kurang sama namun diolah menurut pola tarian tertentu.

Variasi bass ground pada musik Barok biasanya terdapat pada karya-karya ensambel yang terdiri dari paling tidak dua instrumen melodis dan satu keyboard. Walaupun demikian terdapat juga karya-karya untuk solo instrumen, misalnya untuk harpsichord, seperti Chacone in G karya G.F. Handel. Satu contoh lagi ialah Chacone in D minor dari Sonata untuk biola solo karya J.S. Bach yang kini banyak ditranskrip dan menjadi terkenal sebagai masterpiece gitar klasik modern. Walaupun penerapan variasi ini merupakan suatu hal yang tidak lazim pada masa Barok, namun tentu saja merupakan inovasi yang revolusioner untuk instrumen biola

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiano. (2004). *PANDUAN Praktis Bermain DRUM*. Jakarta: PT Puspa Swara
- Anonim. (1958). *Rudiments and Theory of MUSIC*. England : The Associated Board of The Royal School of Music
- Alma M. 2003. *Moving From Within : A New Method for Dance*
- Arif, Muhamad. (2012). Brand 'Sekolah Internasional' Ala Pemerintah Dorong Kapitalisme Pasar. Diambil 04Oktober2019. Tersedia: <http://news.detik.com/read/2012/03/20/163320/1872437/10/brand-sekolah-internasional-ala-pemerintah-dorong-kapitalisme-pasar>.
- .*Making*, Diterjemahkan oleh. I. Wayan Dibia, *Bergerak MENURUT Kata Hati*. Jakarta : Ford Foundation dan MSPI
- Baker, Th. (1923). *Dictionary of MUSICAL Terms*. USA : G. Schirmer, Inc. Culver, Charles A. (1969). *Musical Acoustic*. USA : Mc. Graw-Hill Book Company.
- Baldinger, Wallac S. (1960). *The Visual Art*. New York : Holt Rinehart and Winston
- Bailey, Wayne., and Caneva, Thomas. 1994. *The Complete Marching Band RESOURCE*
- Bailin, Sharon. Dkk. (1999). *Conceptualizing Critical Thinking*. J. Curriculum Studies, 1999, Vol. 31, No. 3, 285-302.

- Conrad, George. (1964). *The Proses of Art EDUCATION in The Elementary School*. Prentice Hall Inc. USA.
- Campbell, Don. (2002). *Efek Mozart Bagi Anak-anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Campbell, P. S., & Carol Scott-Kassner. (2010). *MUSIC in childhood* (3rd ed.) Retrieved from <https://libgen.is/book/index.php?md5=8341512E6DA36C549D2EA901988646A3>
- Cambridge Advanced Learner's Dictionary. (2005). Cambridge: Cambridge University Press.
- Djailani. (1997). *Profil Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Pada Gugus SD Inti Kotamadya Banda Aceh: Studi Tentang Efektifitas Pemberdayaan Guru, Pengembangan Sekolah Sebagai Organisasi Belajar, dan Penataan Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. (Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia, 1997). Diambil dari http://digilib.upi.edu/digitalview.php?digital_id=1376.
- Djohan. (2003). *Psikologi Musik*. Yogyakarta. Buku Baik. Djelantik, A.A.M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Fritz, T. H., Ciupek, M., Kirkland, A., Ihme, K., Guha, A., Hoyer, J., & Villringer, A. (2014). Enhanced response to music in pregnancy: Enhanced response to music in pregnancy. *Psychophysiology*, 51 (9), 905-911.

- <https://doi.org/10.1111/psyp.12228>
- Fukui, H. (2001). Music and testosterone: A new hypothesis for the origin and function of music. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 930 (1), 448-451. <https://doi.org/10.1111/j.1749-6632.2001.tb05767.x>
- Gumilar, Reza. Pengertian Marching Band, <http://xdevonpercussion.blogspot.com/2010/01/pengertian-marching-and.html>. Diunduh pada hari Rabu tanggal 20 September 2019.
- Gunara, Sandi. (2008). Konsep Pembelajaran Musik di Sekolah Umum. Dalam Narawati, Milyartini & Soeteja (Ed). (2010). Pendidikan Seni dan Perubahan Sosial Budaya. Bandung: Prodi Pendidikan Seni SPS UPI.
- Hali, Damianus, J. (2013). Humanisme dan Peradaban Global. Dalam Bambang Sugiharto. (ed). (2013). Humanisme dan Humaniora. Bandung: Matahari.
- Hannum, Thomas P., and Morrison, Robert. 1986. *Championship Concepts for Marching*
- Harahap, Rosalina. MBBA: INSTRUMEN MUSIK PADA MARCHING BAND
- Hartono. (2007). Kemampuan Guru SD/MI dalam Menterjemahkan Mata Pelajaran (SBK) Seni Budaya dan Kerajinan (The Ability of Elementary School Teacher in Translating Art Culture and Craft Subject). *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Vol VIII No. 2, p. 100-105. Diambil dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/782/714>.
- Heussenstamm, George. (1987). *The Norton Manual of Music Notation*. New York : W.W. Norton & Company, Inc.

- Hindemith, Paul. (1974). *Elementary Training for Musicians*. New York : B. Schott's Sohne, Mainz - Schott Music Corporation.
- Hutomo, Andika Aryo. Mari berkenalan dengan Battery percUSsion, <http://drumniacpercussion>.
- Garha, Oho. (1998). *Pokok-pokok Pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Gazalba, Sidi. (1988). *Islam dan Seni*. Pustaka Al Husna. Jakarta.
- Hartoko, Dick. (1983). *MaNUSIa dan Seni*. KanisIUs, Yogyakarta.
- Hawkins,
- Hendricks, C. B., Robinson, B., Bradley, L. J., Davis, K. (1999). Using mUSIC techniQUES to treat adolescent depression. *JoURNAL of HUMANistic CoUNSELing, EDUCATion & Development*, 38, 39-46.
- Jakob Sumardjo. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Kayam Umar. (1981). *Seni Tradisi Masyarakat*. Sinar Harapan, Jakarta KM.
- Khan, Hazrat Inayat. (2002). *Dimensi Mistik MUSIK dan BUNYi*. Yogyakarta: Pustaka Sufi
- Kisilevsky, B. S., Hains, S. M. J., Jacquet, A.-Y., Granier-Deferre, C., & Lecanuet, J. P. (2004). Maturation of fetal responses to music. *Developmental Science*, 7 (5), 550-559. <https://doi.org/10.1111/j.1467-7687.2004.00379.x> Saini. 2001. *Taksonomi Seni*. Bandung : STSI Press
- Liebman, S. S., & MacLaren, A. (1991). The effects of music and relaxation on third trimester anxiety in adolescent Ppregnancy. *JoURNAL of MUSIc Therapy*, 28(2), 89-100.

- <https://doi.org/10.1093/jmt/28.2.89>
- Lindsay, Jenifer. (1991). *Klasik, Kitsh, Kontemporer, Sebuah Studitentang Seni Pertunjukan Jawa*, Yogyakarta: Gama Press.
- Mack, Dieter. (1995). *Ilmu Melodi*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- McCaffrey, R., Locsin, R. (2004). The effect of music listening on acute confusion and delirium in elders undergoing elective hip and knee surgery. *Journal of Clinical Nursing*, 13, 91-96.
- Munandar, Utami. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi*
- MeWujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pamadhi, Hajar. (1994). *Art Teaching, Center For Studies in the Curriculum*. Deakin Australia: University. Victoria.
- . (2012). *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pekerti, Widia, Dkk. (2015). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prier, Karl-Edmund SJ. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Rachmi, Tetty, Dkk. (2010). *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Richter, Anne. (1993). *Art and Craft of Indonesia*. London: Thames and Hudson.
- Salim, Djohan. (2007). *Matinya Efek Mozart*. Yogyakarta: Galangpress
- Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan.

- Soedarso, Sp. (1991). *Perkembangan Kesenian Kita*. Ed. Soedarso. Yogyakarta: BP ISI
- Soedarsono, Clire Holt. (2000). *Melacak Jejak Perkembangan Seni DiIndonesia, Masyarakat Seni Pertunjukan*.
- Sutopo, F.X. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa MasalahTari*. Direktorat Kesenian Depdikbud. Jakarta.
- Tedjasaputra, Mayke S. (2001). *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Waldfogel, J. (2012). Music piracy and Its effects on demand, supply, and welfare. *Innovation Policy and the Economy*, 12(1), 91-110. <https://doi.org/10.1086/663157>

GLOSARIUM

Akor (*chord*) : Harmonisasi tiga nada atau lebih.

Aksidental (*Accidental*) : tanda- tanda untuk menaikkan dan menurunkan nada.

Ansambel (*ensemble*) : merupakan permainan musik yang disajikan dengan jumlah beberapa orang atau sekelompok orang dan juga jumlah alat musik tertentu, baik alat musik sejenis maupun alat musik yang berbeda.

Beat : ketukan, seperti 1-2-3-4, yang biasa kita hitung ketika memainkan atau mendengar sebuah lagu.

Bunyi (*SOUND*) : nada; laras (pada alat musik atau nyanyian dan sebagainya).

Chromatis (*chromatic*) : Susunan / penggunaan melodic atau harmonik dari 12 nada.

Diatonis (*diatonic*) : Berkenaan dengan tujuh major atau minor scale.

Dinamik (*dynamic*) : Berkenaan dengan volume dan kelembutan sebuah nada.

Harmonis (*harmonics*) : tentang perpaduan bunyi yang selaras.

Instrumen (*instrUMENT*) : alat-alat musik (seperti piano, biola,

gitar, suling, trompet)

Marching band : sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik (tiup, perkusi, dan sejumlah instrumen pit) secara bersama-sama.

Mayor (major) : salah satu tangga nada diatonik. Skala ini tersusun oleh delapan not. Interval antara not yang berurutan dalam skala mayor adalah: 1, 1, 1/2, 1, 1, 1, 1/2.

Melodis (melodic) : suksepsi linear nada musik yang dianggap sebagai satu kesatuan. Secara harfiah, melodi adalah urutan nada dan jangka waktu nada.

Minor : salah satu tangga nada diatonik. Tangga nada ini tersusun oleh delapan not. Interval antara not yang berurutan dalam tangga nada minor (asli) adalah: 1, 1/2, 1, 1, 1/2, 1, 1.

Musik (music) : nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu)

Nada (tone) : Bunyi nada.

Not (note) : tanda nada yang tentu pada musik; bunyi musik dengan frekuensi dasar tertentu; titi nada.

Notasi (*notation*) : proses pelambangan bilangan, nada, atau ujaran dengantanda (huruf)

Oktaf (*Octave*) : Interval ke delapan dari diatonic scale.

Perkusi (*percussion*): sebutan untuk alat-alat musik pukulyang tidak bernada sepertigitar, piano, bass dan sejenisnya, perkusi merupakan alat musik pukul yang sama sekali tidak memiliki nada. Alat musik perkusi ini biasanya orang mengenalnya hanya alat musik seperti drum, konga, djembe, bongo dan banyak lainnya.

Ritme (*rhythm*) : struktur musik yang berhubungan dengan ketukan tempo dan ketukan yang menyatakan feel atau penjiwaan sebuah lagu.

Sinkop (*syncope*) : irama yang ditandai dengan aksent- aksent kuat pada nada- nada yang semestinya ber-aksent lemah.

Slur : Garis lengkung yang menyatakan agar beberapa nada dapat dimainkan secara bersambung, atau sering juga di sebut Legato.

INDEKS

B

beat 1

Birama 6, 7, 52

Bunyi 1

C

chromatis 28

D

dinamik 46, 54, 56, 61, 67

Drum 55, 56, 73

duration 1

G

Gumilar 54, 73

H

Hannum 55, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 68,

I

Interval 33, 34

K

Kadens 41, 42, 43, 44, 45

Kruis 17, 18, 19, 20, 21, 22, 29

M

Marching Band 54, 55, 56, 59, 64, 66, 70, 73
17, 18, 19, 20, 21, 22, 29, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 44, 45
17, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 44, 45

O

Oktaf 15, 28, 34, 35

P

Percussion 54, 56, 73

Pitch 1, 2, 3, 13, 55, 56

R

Rest 3

S

Suara 1, 14, 29, 42, 43, 45, 55, 56, 59, 60, 68, 69

T

Tone 2, 16, 17, 22, 27, 28

Tonika 17, 18, 20, 22, 23, 25, 28, 35, 40, 42, 43, 44

Triad 39, 40

BIOGRAFI PENULIS



Desty Dwi Rochmania, lahir 15 Desember 1983 di Dusun Keduran Desa Laladan, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Ia merupakan putri kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Suhardi dan Ibu Anah. Ayah Desty berprofesi sebagai guru sedang kedua saudaranya

berprofesi sebagai tenaga medis.

Riwayat pendidikan Desty dimulai dari SDN Mertani 1 Kabupaten Lamongan, lulus tahun 1997. Kemudian melanjutkan ke SMPN 4 Lamongan, lulus tahun 2000. Lalu, Sekolah Menengah Atas dijalannya di SMKN 9 Surabaya (SMKI Surabaya) jurusan seni tari, lulus tahun 2003.

Sesudah itu, Desty meneruskan jenjang pendidikan sarjana (S1) ke Fakultas Bahasa dan Seni jurusan SENDRATASIK Unesa, selesai tahun 2007. Pada tahun 2010 kembali menimba ilmu pendidikan Magister (S2) di Program Pasca Sarjana Unesa pada program Pendidikan Seni Budaya, lulus tahun 2013. Pada tahun 2017 melanjutkan jenjang S3 di Universitas Udayana pada program kajian budaya dan hingga buku ini diterbitkan Ia masih

proses penyusunan disertasi.

Pengalaman bekerja mulai pada tahun 2008 sebagai guru SMA Panca Marga Lamongan sebagai guru seni budaya. Pada tahun 2010 mutasi ke SMA Negeri 1 Mantup, Lamongan. Pada tahun yang sama tenaga dan pikirannya dibutuhkan di TK IT Cendekia Lamongan sebagai tenaga pengajar seni bagi anak-anak usia dini. Lalu, pada tahun 2013 diangkat menjadi dosen tetap pada Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Jawa Timur. Desty Menjadi dosen pada FIP Unhasy prodi. PGSD dan mengajar mata kuliah Pendidikan seni Musik, Tari, Drama, Ketrampilan, dan Mata Kuliah Dasar Umum sejak 2014 hingga saat ini. Kemudian pada tahun 2021 dipercaya sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNHASY periode 2022-2026.

Di tengah aktivitasnya sebagai staf pengajar dan memegang jabatan struktural di Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Desty aktif dalam penelitian, kadang juga masih sempat menulis artikel tentang seni maupun kebudayaan yang diterbitkan oleh Unesa University Press, Jurnal Nasional terindeks Shinta, dan juga menjadi narasumber diberbagai forum diskusi ilmiah, seminar, dan lokakarya.

Desty Bisa dikontak via email: desty15.unhasy@gmail.com atau HP 083115451200.